

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA PADA FILM *LES POUPEES*
RUSSES KARYA CÉDRIC KLAPISCH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



oleh :

Aprilia Rafika Ningrum

15204241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. : 19600414 198803 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Aprilia Rafika Ningrum

No. Mhs. : 15204241017

Judul TA : Pelanggaran Prinsip Kerjasama Pada Film Les Poupées Russes
Karya Cédric Klapisch

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dr. Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. 19600414 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Film *Les Poupées Russes* Karya Cédric Klapisch ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2019 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

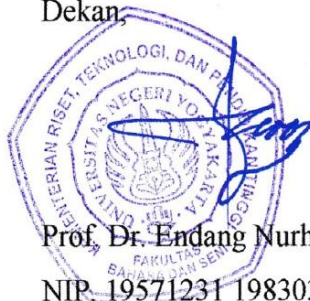
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Ketua Penguji		25 Juli 2019
Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		25 Juli 2019
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji Utama		25 Juli 2019

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Aprilia Rafika Ningrum
NIM : 15204241017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Judul Skripsi : Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Film Les Poupées Russes Karya Cédric Klapisch

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 05 Juli 2019

Penulis,



Aprilia Rafika Ningrum

MOTTO

Love yourself!

わたしができます。

Je pense donc je suis.

Aja rumangsa bisa, bisaa rumangsa.

Keraslah pada hidup, sebelum hidup lebih keras padamu!

Ilmu adalah investasi, maka jangan malas untuk menuntut ilmu.

(Ibu tercinta)

Jika kamu tidak tahan dengan lelahnya belajar, maka kamu akan merasakan pahitnya kebodohan.

(OSPEK UNY 2015)

Ya Allah, karuniakanlah kepadaku ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amalan yang diterima.

(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Ibnu as-Sunni)

PERSEMBAHAN

Je dédie cette recherche pour ma famille et moi.

Ma mère, mon père, mon frère, et ma grande- mère,

merci beaucoup pour

vos prières, vos soutiens, vos attentions, et vos amours.

Je vous adore.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ibu Dr. Dra. Roswita Lumban Tobing, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang sekaligus juga selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan banyak dukungan dan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya selama masa perkuliahan. Tidak lupa kepada teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2015 khususnya kelas A dan teman-teman BEM FBS UNY 2017 yang banyak memberikan dukungan dan semangat selama 4 tahun ini. Serta untuk sahabat-sahabat Kos Pondok Srikandi yang setia menemani saya dalam suka dan duka.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan masukan yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Peneliti,

Aprilia Rafika Ningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
EXTRAIT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pragmatik.....	7
B. Prinsip Kerja sama.....	9
1. Maksim kuantitas.....	10
2. Maksim kualitas.....	11
3. Maksim relevansi.....	13
4. Maksim pelaksanaan.....	15
C. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	17
1. Pelanggaran maksim kuantitas.....	17
2. Pelanggaran maksim kualitas.....	19
3. Pelanggaran maksim relevansi.....	21
4. Pelanggaran maksim pelaksanaan.....	22
D. Implikatur.....	24
E. Konteks.....	26
F. Film.....	29
G. Penelitian Relevan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	36
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	39

BAB IV Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan pada Film *Les Poupées Russes*

A. Jenis pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	42
1. Pelanggaran maksim kuantitas.....	42
2. Pelanggaran maksim kualitas.....	47
3. Pelanggaran maksim relevansi.....	51

4. Pelanggaran maksim pelaksanaan.....	55
B. Implikatur Percakapan dalam Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	58
1. Melanjutkan informasi.....	59
2. Menunjukkan keraguan.....	62
3. Menunjukkan ketidaktertarikan.....	64
4. Menyatakan kekesalan.....	66
5. Menyimpulkan persoalan.....	69
6. Mengejek.....	71
7. Menjelaskan sesuatu.....	73
8. Menyanggah pendapat orang.....	76
9. Menunjukkan rasa penasaran.....	78
10. Mengungkapkan alasan.....	80
11. Menunjukkan kesibukan.....	82
12. Menunjukkan ketidaktahuan.....	85
13. Menunjukkan ketidaksukaan.....	87
14. Menunjukkan rasa kecewa.....	89
15. Menunjukkan persetujuan.....	91
16. Menutupi kebenaran.....	93
17. Merencanakan sesuatu.....	95
18. Menyuruh orang lain.....	97
19. Mengungkapkan kemarahan.....	99
20. Meminta pendapat orang lain.....	101
21. Memperkenalkan seseorang.....	103
22. Meyakinkan seseorang.....	105
23. Menyatakan rasa suka.....	108
24. Menenangkan seseorang.....	110
25. Menunjukkan rasa malu.....	112
26. Menyapa orang lain.....	114
27. Menegaskan sesuatu.....	116
28. Menunjukkan rasa tidak bersalah.....	118
29. Meminta pertimbangan.....	120

30. Menunjukkan rasa senang.....	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	125
B. Implikasi.....	126
C. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Klasifikasi Data.....	130
Lampiran 2 : Transkrip Dialog.....	223
Lampiran 3 : <i>Résumé</i>	275

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Adegan ketika <i>Le collaborateur 1</i> menjawab perkataan Xavier.....	43
Gambar 2 : Adegan ketika Martine menjawab pertanyaan Xavier.....	46
Gambar 3 : Adegan ketika <i>Le grand-père</i> bertanya kepada Xavier mengenai tunangannya.....	48
Gambar 4 : Adegan ketika Martine bertanya kepada Xavier.....	50
Gambar 5 : Adegan ketika Xavier dan <i>La mère</i> berjalan menuju sebuah rumah.....	51
Gambar 6 : Adegan ketika <i>La serveuse</i> bertanya kepada Xavier.....	53
Gambar 7 : Adegan ketika Xavier memberitahu Martine bahwa Lucas sedang sakit.....	55
Gambar 8 : Adegan ketika <i>Une collaboratrice</i> menjawab perkataan Xavier.....	57
Gambar 9 : Adegan ketika Xavier menjelaskan keputusan Dewa terkait gajinya kepada Mme. Vanpeteguem.....	59
Gambar 10 : Adegan ketika Xavier menjawab pertanyaan Martine mengenai siapa gadis yang akan mengunjunginya.....	62
Gambar 11 : Adegan ketika Xavier mewawancarai M. Platane.....	64
Gambar 12 : Adegan ketika Isabelle menjawab pertanyaan Carol dengan kesal.....	66
Gambar 13 : Adegan ketika Xavier berbicara disertai emosi kepada M. Platane.....	69

Gambar 14 : Adegan ketika M. Platane mengejek Xavier.....	72
Gambar 15 : Adegan ketika Martine menceritakan pengalamannya ketika mengikuti forum sosial di Porto Alegre.....	74
Gambar 16 : Adegan ketika Xavier menyanggah pendapat Martine mengenai adegan film karangan Xavier.....	76
Gambar 17 : Adegan ketika Lucas berbalik tanya kepada Xavier.....	78
Gambar 18 : Adegan ketika Xavier berbincang-bincang dengan <i>Le grand-père</i>	80
Gambar 19 : Adegan ketika Xavier menerima telepon dari <i>La mère</i> dan Martine.....	83
Gambar 20 : Adegan ketika Xavier mencoba mendeskripsikan postur badan Martine kepada <i>La serveuse</i>	85
Gambar 21 : Adegan ketika <i>La fille</i> bersiap-siap untuk pergi setelah berhubungan badan dengan Xavier.....	87
Gambar 22 : Adegan ketika <i>La fille</i> beranjak untuk meninggalkan Xavier.....	89
Gambar 23 : Adegan ketika <i>Le grand-père</i> mengajak Xavier makan dan Xavier bergegas memanggil Aicha.....	91
Gambar 24 : Adegan ketika Cassia baru saja tiba dan bertemu dengan Xavier dan Martine.....	93
Gambar 25 : Adegan ketika M. Platane meminta Martine mencatat nomor teleponnya.....	95
Gambar 26 : Adegan ketika Xavier memberitahu Martine bahwa Lucas sedang sakit.....	97
Gambar 27 : Adegan ketika Xavier marah kepada teman Isabelle.....	99
Gambar 28 : Adegan ketika Xavier bertanya kepada Isabelle.....	101

Gambar 29 : Adegan ketika Xavier memperkenalkan <i>Le grand-père</i> kepada Isabelle.....	103
Gambar 30 : Adegan ketika Xavier menjawab pertanyaan dari <i>Un collaborateur</i>	105
Gambar 31 : Adegan ketika Xavier menyatakan rasa suka kepada Celia.....	108
Gambar 32 : Adegan ketika Martine menelepon Xavier.....	110
Gambar 33 : Adegan ketika Martine menemui Xavier.....	112
Gambar 34 : Adegan ketika Isabelle menghampiri Martine.....	114
Gambar 35 : Adegan ketika Xavier menjawab pertanyaan Martine mengenai gadis yang akan mengunjunginya.....	116
Gambar 36 : Adegan ketika Xavier menjawab pertanyaan <i>Une femme</i>	118
Gambar 37 : Adegan ketika Xavier berdiskusi dengan <i>Une collaboratrice</i>	120
Gambar 38 : Adegan ketika <i>Une collaboratrice</i> menjawab perkataan Xavier...	123

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Klasifikasi Data.....	34

PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA PADA FILM *LES POUPEES RUSSES* KARYA CÉDRIC KLAPISCH

Oleh : Aprilia Rafika Ningrum
15204241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur pada dialog yang diucapkan oleh para tokoh pada film *LPR* karya Cédric Klapisch. Subjek penelitian ini adalah para tokoh yang melakukan percakapan dalam film *LPR*. Objek penelitian ini ialah jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam percakapan para tokoh dalam film *LPR*. Data penelitian ini yaitu seluruh percakapan para tokoh yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *LPR*.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yang dilanjutkan dengan teknik catat. Adapun untuk analisis data menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Kemudian, komponen tutur SPEAKING digunakan untuk menguraikan konteks percakapan. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas pragmatis. Reliabilitas penelitian ini menggunakan reliabilitas *intra-rater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama pada film *LPR* terdiri atas 4 jenis, yaitu a) pelanggaran maksim kuantitas (39 tuturan); b) pelanggaran maksim kualitas (6 tuturan); c) pelanggaran maksim relevansi (33 tuturan); dan d) pelanggaran maksim pelaksanaan (9 tuturan). Implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama sejumlah 30 implikatur, yaitu (1) melanjutkan informasi; (2) menunjukkan keraguan; (3) menunjukkan ketidaktertarikan; (4) menyatakan kekesalan; (5) menyimpulkan persoalan; (6) mengejek; (7) menjelaskan sesuatu; (8) menyanggah pendapat orang; (9) menunjukkan rasa penasaran; (10) mengungkapkan alasan; (11) menunjukkan kesibukan; (12) menyatakan ketidaktahuan; (13) menyatakan ketidaksukaan; (14) menunjukkan rasa kecewa; (15) menunjukkan persetujuan; (16) menutupi kebenaran; (17) merencanakan sesuatu; (18) menyuruh orang lain; (19) mengungkapkan kemarahan; (20) meminta pendapat orang lain; (21) memperkenalkan seseorang; (22) meyakinkan seseorang; (23) menyatakan rasa suka; (24) menenangkan seseorang; (25) menunjukkan rasa malu; (26) menyapa orang lain; (27) menegaskan sesuatu; (28) menunjukkan rasa tidak bersalah; (29) meminta pertimbangan; dan (30) menunjukkan rasa senang.

Kata kunci : pelanggaran prinsip kerja sama, film *Les Poupées Russes (LPR)*, implikatur.

LA VIOLATION DES PRINCIPES DE LA COOPÉRATION DANS LE FILM *LES POUPEES RUSSES* DE CÉDRIC KLAPISCH

Par : Aprilia Rafika Ningrum
15204241017

EXTRAIT

Cette recherche a pour objectif de décrire les types de violations des principes de la coopération et les implicatures dans le dialogue qui est prononcé par les acteurs du film *LPR* de Cédric Klapisch. Le sujet de cette recherche est les acteurs qui font la conversation dans le film *LPR*. L'objet de cette recherche est les types de violations des principes de coopération retrouvées dans les dialogues des acteurs du film *LPR*. Les données de cette recherche sont les conversations des acteurs qui contiennent des violations des principes de la coopération dans le film *LPR*.

Le type de cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La méthode utilisée dans la collecte de données est la méthode de lire attentivement sans participer au dialogue, suivie de la technique de notation. Alors, pour analyser des données, on utilise la méthode d'identification référentielle avec les techniques de segmentation de l'élément décisif (PUP) et de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). Ensuite, on applique les composants de parole SPEAKING pour décrire le contexte de la conversation. La validité de cette recherche utilise la validité pragmatique et la fiabilité de cette recherche repose sur la fiabilité *d'intra-rater* et *d'expert judgement*.

Les résultats de cette recherche indiquent que la violation des principes de la coopération dans le film *LPR* se compose de 4 types. Ce sont a) la violation de la maxime de quantité (39 énoncés); b) la violation de la maxime de qualité (6 énoncés); c) la violation de la maxime de relation (33 énoncés); et d) la violation de la maxime de manière (9 énoncés). On trouve 30 implicatures dans la violation des principes de la coopération dans le film *LPR*. Ce sont (1) de continuer l'information; (2) de montrer l'hésitation; (3) de montrer le désintéret; (4) de exprimer le ressentiment; (5) de conclure le sujet; (6) de se moquer; (7) d'expliquer quelque chose; (8) de réfuter les opinions des gens; (9) d'exprimer la curiosité; (10) de révéler la raison; (11) de montrer l'occupation; (12) d'exprimer l'ignorance; (13) d'exprimer le dégoût; (14) de montrer la déception; (15) de montrer l'approbation; (16) de couvrir la vérité; (17) de planifier quelque chose; (18) de commander d'autre personne; (19) d'exprimer la colère; (20) de demander l'opinion des autres; (21) de présenter quelqu'un; (22) de convaincre quelqu'un; (23) d'exprimer le goût; (24) de faire calmer quelqu'un; (25) de montrer la honte; (26) de saluer les autres; (27) d'affirmer quelque chose; (28) de montrer l'innocence; (29) de demander la considération; et (30) de démontrer le plaisir.

Mots-clés: **La violation des principes de coopération, le film *Les Poupées Russes (LPR)*, l'implicature.**

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi, antara penutur dengan mitra tutur diperlukan adanya kerja sama agar pesan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dan direspon dengan baik oleh mitra tutur. Prinsip kerja sama merupakan salah satu kaidah atau aturan dalam berkomunikasi yang harus dipatuhi oleh setiap penutur dan mitra tutur untuk menjaga agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Menurut Grice (1989: 26-28), dalam suatu tindak komunikasi yang berhubungan dengan prinsip kerja sama, setiap penutur harus mematuhi empat (4) maksim untuk melaksanakan prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

Pada kenyataannya, ketika berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat terjadi pelanggaran terhadap maksim-maksim kerja sama. Pelanggaran tersebut terjadi dikarenakan adanya berbagai faktor. Situasi atau kondisi ketika percakapan berlangsung merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran maksim. Selain itu, tokoh (penutur) yang melakukan pelanggaran itu juga memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada tokoh lain (mitra tutur). Berikut contoh pelanggaran prinsip kerja sama:

A : *Tiens, c'est mon numéro de portable. Quand tu viens à Paris, appelle-moi!*

(Nih, nomor *handphone*ku. Saat kamu tiba di Paris, hubungi aku ya!)

B : *On ira manger un gâteau au chocolat!*

(Kita akan makan kue cokelat!)

Dari dialog di atas, B memberikan jawaban yang tidak relevan dengan masalah pembicaraan yang disampaikan oleh A. Dia memberikan nomor *handphonenya* dan meminta B untuk menghubunginya, namun B malah memberi respon dengan mengatakan bahwa mereka akan makan kue cokelat bersama. Percakapan antara A dan B memiliki masalah yang berbeda dan tidak saling berhubungan. Oleh karena itu, B melakukan pelanggaran prinsip kerja sama yaitu maksim relevansi. Bandingkan dengan contoh berikut:

A : *Tiens, c'est mon numéro de portable. Quand tu viens à Paris, appelle-moi!*

(Nih, nomor *handphone*ku. Saat kamu tiba di Paris, hubungi aku ya!)

B : *Oui, je t'appelle tout de suite.*

(Ya, aku akan segera menghubungimu.)

Jawaban B memberikan informasi yang relevan untuk menjawab perintah yang diajukan oleh A dibandingkan dengan jawaban B di contoh sebelumnya. Dengan kata lain, jawaban B berisi permasalahan percakapan yang berhubungan dengan perintah yang diajukan oleh A yang meminta B untuk menghubunginya dan B meng-iya-kan perintah A. Dari kedua contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara penutur dan mitra tutur harus memperhatikan situasi dan kondisi ketika berkomunikasi agar tidak terjadi pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dalam sebuah percakapan.

Selain itu, keduanya juga harus memahami makna dari percakapan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur atau yang disebut dengan implikatur agar mitra tutur dapat memberikan respon yang sesuai terhadap informasi yang disampaikan oleh penutur.

Pelanggaran prinsip kerja sama tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film sebagai salah satu hasil karya manusia yang menggambarkan kehidupan manusia secara audiovisual, tentu di dalamnya terdapat pelanggaran terhadap prinsip kerja sama pada dialog-dialog yang dilakukan oleh para tokoh atau pemain. Hal tersebut dikarenakan di dalam film terdapat adegan dan babak yang menceritakan kisah para tokoh dan interaksinya dengan tokoh lain ataupun alam sekitar. Hal tersebut memungkinkan terjadinya pelanggaran terhadap prinsip kerja sama ketika interaksi yang dilakukan oleh para tokoh tersebut berlangsung. Peneliti memilih film sebagai sumber data untuk penelitian ini dikarenakan film merupakan refleksi dari kehidupan atau interaksi manusia dan lingkungan sekitar yang dipaparkan secara audiovisual. Dengan memilih film sebagai sumber data, maka akan mempermudah peneliti dalam menganalisis masalah yang akan diteliti secara lebih detail. Adapun film yang dipilih yaitu film berjudul *Les Poupées Russes* (Boneka-Boneka Rusia) karya Cédric Klapisch yang dirilis pada tahun 2005. Film ini merupakan sekuel *L'Auberge Espagnole* (Apartemen Spanyol) dan bagian kedua dari trilogi Apartemen Spanyol, yang ditutup dengan film *Casse-tête Chinois*. Film ini bercerita tentang seorang laki-laki berusia 30 tahun bernama Xavier. Dia

bertemu kembali dengan teman-teman satu apartemen ketika menempuh beasiswa erasmus di Barcelona lima tahun sebelumnya dan juga beberapa wanita yang kemudian dekat dengannya dan menjalin hubungan spesial. Dari banyak wanita yang ditemuinya itulah muncul berbagai macam masalah yang mengganggu dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Film ini telah diterjemahkan dalam beberapa bahasa antara lain bahasa Inggris, Spanyol, Persia, Serbia, dan Indonesia. Film ini juga berhasil meraih 1 penghargaan yaitu *César de la Meilleure actrice dans un second rôle* pada César 2006 untuk Cécile de France dan masuk ke dalam 7 nominasi antara lain *Globe de Cristal du meilleur film* untuk Cédric Klapisch dan *Meilleur baiser* untuk Romain Duris dan Kelly Reilly (www.allocine.fr).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terdapat pelanggaran-pelanggaran maksim dalam dialog yang dilakukan oleh para tokoh dalam film tersebut. Dengan adanya pelanggaran-pelanggaran tersebut, peneliti bermaksud untuk menganalisis jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama pada film *Les Poupées Russes* karya Cédric Klapisch secara ilmiah dan detail.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Terdapat jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama pada film *Les Poupées Russes*.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran prinsip kerja sama pada film *Les Poupées Russes*.
- c. Implikatur percakapan yang terdapat pada film *Les Poupées Russes*.

3. Batasan Masalah

Agar kajian pada penelitian ini lebih fokus dan detail, maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun masalah yang dikaji pada penelitian ini mencakup jenis pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur percakapan yang terdapat pada film *Les Poupées Russes* karya Cédric Klapisch.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada dialog dalam film *Les Poupées Russes*?
- b. Bagaimanakah implikatur percakapan yang terdapat pada film *Les Poupées Russes*?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama pada dialog yang dilakukan oleh para tokoh pada film *Les Poupées Russes*.
- b. Mendeskripsikan implikatur-implikatur pelanggaran prinsip kerja sama pada dialog yang dilakukan oleh para tokoh pada film *Les Poupées Russes*.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang linguistik yang berhubungan dengan pelanggaran prinsip kerja sama khususnya pada percakapan yang dilakukan oleh para tokoh pada film *Les Poupées Russes*.
- b. Menambah pengetahuan tentang bagaimana memberi respon atau jawaban kepada orang lain dengan baik dan benar sesuai konteks percakapan.
- c. Meningkatkan apresiasi terhadap film khususnya film *Les Poupées Russes*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Dalam ilmu linguistik terdapat beberapa cabang ilmu yang salah satunya disebut pragmatik. Berbeda dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang mempelajari struktur bahasa secara internal, pragmatik mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yang berarti bagaimana satuan bahasa itu digunakan dalam suatu tindak komunikasi. Seperti yang dikemukakan Parker dalam Wijana dan Rohmadi (2011: 4) bahwa *pragmatics is distinct from grammar, which is the study of the internal structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communicate*. Dari pendapat Parker tersebut, dapat diketahui bahwa ilmu tata bahasa dalam hal ini semantik, mempelajari bahasa dari segi makna secara internal berdasarkan apa yang ada sesuai satuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, lain halnya dengan pragmatik yang mempelajari bahasa dari segi makna eksternal. Dengan kata lain, pragmatik merupakan studi yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Yule, 2014: 3).

Yule juga menyatakan bahwa manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis – jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perhatikan ketika mereka sedang berbicara. Dalam hal ini, tentu kemampuan mitra tutur dalam memahami makna yang ingin disampaikan oleh penutur dalam tindak komunikasi sangatlah diperlukan. Makna

tersebut akan dapat dipahami oleh mitra tutur dengan cara memahami suatu konteks khusus ketika tindak komunikasi itu berlangsung. Mitra tutur harus dapat menafsirkan tentang apa yang dimaksud oleh penutur dalam konteks khusus dan bagaimana konteks tersebut berpengaruh terhadap bahasa atau perkataan yang disampaikan. Dalam hal ini, pragmatik berperan sebagai studi tentang makna kontekstual. Hal tersebut didukung oleh Rahardi (2005: 50), yang mengungkapkan bahwa pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah kata. Dia menambahkan bahwa makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat terikat konteks, sedangkan makna yang dikaji oleh semantik bersifat bebas konteks. Pendapatnya tersebut menegaskan bahwa pragmatik merupakan studi yang mempelajari makna yang didasarkan pada pemahaman akan konteks saat tindak komunikasi berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Rahardi, Birner (2013: 4) menyatakan bahwa *pragmatics, then, has to do with a rather slippery type of meaning, one that isn't found in dictionaries and which may vary from context to context.* (Pragmatik, kemudian, berkaitan dengan jenis makna yang licin, yang tidak ditemukan dalam kamus dan yang mungkin bervariasi dari konteks ke konteks.). Birner juga menambahkan bahwa *the same utterance will mean different things in different context, and will even mean different things to different people.* (Ucapan yang sama akan berarti hal yang berbeda dalam konteks yang berbeda, dan bahkan akan berarti hal yang berbeda untuk orang yang berbeda.). Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa pragmatik berkaitan dengan makna kontekstual ketika makna

yang muncul dari sebuah ujaran dalam suatu konteks dapat berbeda-beda, begitu pula makna yang muncul dari penutur yang berbeda pula.

B. Prinsip Kerja Sama

Dalam kegiatan berkomunikasi diperlukan adanya kerja sama antara penutur dan mitra tutur agar pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima dan direspon dengan baik oleh mitra tutur, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antar kedua pihak tersebut. Tiarina (2009: 65) mengemukakan bahwa prinsip kerja sama merupakan prinsip yang mengatur apa yang harus dilakukan oleh peserta percakapan agar percakapan itu terdengar koheren. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yule (2014: 60) menyatakan bahwa bentuk kerja sama ini ialah kerja sama yang sederhana di mana orang-orang yang sedang berbicara umumnya tidak diasumsikan untuk berusaha membingungkan, mempermainkan, atau menyembunyikan informasi yang relevan satu sama lain. Dalam banyak peristiwa, jenis kerja sama ini hanya merupakan titik awal untuk menjelaskan apa yang dikatakan. Namun demikian, dalam kerja sama ini terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur agar komunikasi dapat berjalan lancar. Grice (1989: 26-28) menyatakan bahwa terdapat empat (4) kategori prinsip kerja sama yang harus dijalankan ketika berkomunikasi, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

Berikut adalah penjelasan maksim-maksim berdasarkan pendapat Grice (1989: 26-28).

1. Maksim kuantitas

Maksim kuantitas terkait dengan kuantitas informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Informasi tersebut tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit. Dia memberikan aturan dalam maksim kuantitas ini yaitu:

- a. *Make your contribution as informative as is required (for the current purposes of the exchange).* Buat kontribusi Anda seinformatif yang diperlukan (untuk tujuan pertukaran).
- b. *Do not make your contribution more informative than is required.* Jangan membuat kontribusi Anda lebih informatif daripada yang diperlukan.

Pendapat Grice ini didukung oleh Wijana (1996: 46) yang menyatakan bahwa maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Contoh percakapan yang mematuhi maksim kuantitas.

- (1) Pewawancara : Siapa namamu?
 Ani : Ani.
 Pewawancara : Rumahmu di mana?
 Ani : Klaten, tepatnya di Pedan.

(Putu Wijana & Muhammad Rohmadi, 2011: 45)

Dari percakapan (1), dapat dilihat Ani bersifat kooperatif yaitu memberikan kontribusi yang memadai dan informatif untuk setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Keduanya dalam konteks percakapan ini merupakan orang yang tidak saling kenal, sehingga dengan jawaban Ani demikian memberikan informasi yang jelas dan tidak berlebih-lebihan. Percakapan (1) memenuhi maksim kuantitas. Contoh dalam bahasa Prancis:

- (2) Sarah : *Bonjour! Je suis Sarah, la prof de chant.*

(Sarah : Selamat pagi! Saya Sarah, guru menyanyi.)

Tous : **Bonjour!**

(semua : Selamat pagi!)

Sarah : *Tout va bien? Le café est bon?*

(Sarah : Semuanya baik? Kopinya enak?)

Lucas : **Très bon.**

(Lucas : Enak sekali.)

Sarah : *Et les croissants?*

(Sarah : Dan croissantnya?)

Lucas : **Excellent!**

(Lucas : mantap!)

(Girardet & Pécheur, 2008: 11)

Percakapan di atas terjadi di kafetaria tempat Lucas dan teman-temannya makan, kemudian Sarah mendekat dan menyapa mereka. Tuturan *Tous* yang mengatakan “*Bonjour!*” kepada Sarah merupakan jawaban yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh Sarah. Begitu pula dengan tuturan Lucas yang mengatakan “*Très bon!*” dan “*Excellent*” merupakan jawaban yang informatif dan memadai sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh Sarah tentang pendapatnya terhadap rasa dari kopi dan roti *croissant* yang dimakannya. Dengan demikian, percakapan (2) mematuhi maksim kuantitas karena Lucas memberikan kontribusi yang informatif, memadai, dan tidak kurang atau tidak lebih.

2. Maksim kualitas

Dalam maksim kualitas, Grice (1989: 27) memberikan aturan sebagai berikut:

- a. *Do not say what you believe to be false.* Jangan katakan apa yang Anda yakini salah.

- b. *Do not say that which you lack adequate evidence.* Jangan katakan sesuatu yang Anda tidak punya bukti yang memadai.

Pendapat Grice tersebut didukung oleh Wijana (1996: 48) yang mengemukakan bahwa maksim kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai.

Berikut adalah contoh percakapan yang mematuhi maksim kualitas.

- (3) A : Kamu tinggal di mana?
 B : Di Bantul.
 A : Naik apa kamu ke fakultas?
 B : Naik sepeda motor.
 A : Mengapa tidak naik bus saja?
 B : Letaknya jauh dari kota.

(Wijana, 1996: 10)

Percakapan (3) dilakukan oleh A dan B yang belum saling mengetahui tentang asal tempat tinggal satu sama lain. A bertanya yang menjurus kepada keinginan untuk mengetahui alasan mengapa dia tidak naik bus ketika pergi ke fakultas. Dalam percakapan ini, B menjawab secara kooperatif setiap pertanyaan yang diajukan oleh A. Dia menjawab berdasarkan kebenaran mengenai letak rumahnya dan juga bukti mengapa dia memilih naik sepeda motor ketika berangkat ke fakultas yaitu dikarenakan rumahnya terletak jauh dari kota dan tidak ada bus yang melintas di dekat rumahnya. Dengan demikian, percakapan (3) mematuhi maksim kualitas karena B memberikan informasi yang benar dan disertai bukti yang memadai. Contoh dalam bahasa Prancis.

- (4) *Lucas : (il chant) « À Paris comme à Bombay.*
 (Lucas : (dia menyanyi) “Di Paris seperti di Bombay.)

Je ne suis pas un étranger.
 (Aku bukanlah orang asing.)
J'habite où on m'aime.
 (Aku tinggal di mana orang menyukaiku.)
En Chine, en Bohème... »
 (Di China, ala Bohème...")
(à Mélissa) Tu aimes?
 ((kepada Melisa) Kamu suka?)
Mélissa : J'aime beaucoup. Qu'est-ce que c'est?
 (Melisa : Aku suka sekali. Apa itu?)
Lucas : Une chanson de Lucas Marti.
 (lucas : Lagu dari Lucas Marti.)
Mélissa : Mais, Lucas Marti, c'est toi! Tu écris des chansons?
 (Melisa : Tapi Lucas Marti itu kan kamu! Kamu penulis lagu?)
Lucas : Juste la musique.
 (Lucas : Cuma musik kok.)

(Girardet & Pécheur, 2008: 18)

Percakapan di atas terjadi di kafe ketika Lucas dan Melisa bersantai bersama teman mereka. Tuturan Lucas yang menyatakan “*Une chanson de Lucas Marti.*” merupakan jawaban yang benar karena lagu yang dia nyanyikan adalah ciptaan dia sendiri. Jawaban tersebut juga memberikan informasi yang didasarkan pada bukti yang memadai yang terdapat pada tuturan Lucas berikutnya yang berbunyi “*Juste la musique.*”. Tuturan ini merupakan jawaban atas tuturan Melisa yang menanyakan apakah Lucas seorang penulis lagu. Dengan demikian, percakapan di atas mematuhi maksim kualitas karena jawaban Lucas memberikan informasi yang benar tentang lagu yang dia nyanyikan dan tentang kebenaran bahwa dirinya seorang musisi.

3. Maksim relevansi

Maksim relevansi menghendaki penutur harus relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan. Grice (1989: 27) memberi aturan dalam maksim

relevansi yaitu “Be relevant.”. Sejalan dengan pendapat Grice tersebut, Wijana dan Rohmadi (2011: 48) menyatakan bahwa maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Pendapat kedua ahli di atas juga didukung oleh Budiyanto (2009: 111) yang berpendapat bahwa dalam proses komunikasi penutur dan lawan tutur dituntut untuk selalu relevan mengemukakan maksud dan ide-idenya. Maksim relevansi menekankan keterkaitan antara isi ujaran dengan konteksnya agar proses berbahasa dapat berlangsung secara efektif. Contoh percakapan yang mematuhi maksim relevansi.

(5) Ibu : Ani, ada telepon untuk kamu.

Ani: Saya lagi di belakang, Bu.

(Wijana, 1996: 49)

Percakapan (5) terjadi di rumah Ani ketika telepon berdering dan Ibu memberi tahu Ani bahwa ada telepon untuknya. Jawaban Ani memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan yang disampaikan oleh Ibu. Ani memberi tahu Ibu bahwa dia sedang di belakang sehingga tidak bisa mengangkat telepon dan secara tidak langsung meminta tolong agar Ibu mengangkat telepon tersebut. Oleh karena itu, percakapan (5) mematuhi maksim relevansi karena jawaban Ani berkontribusi secara relevan terhadap pernyataan Ibu. Contoh dalam bahasa Prancis.

(6) *Un garçon : Où est Marie?*

(Anak laki-laki : Di mana Marie?)

Une fille : Elle est chez Tony.

(Anak perempuan : Dia di rumah Tony.)

(Girardet & Pécheur, 2008: 3)

Percakapan di atas berlangsung di dekat kolam renang ketika orang-orang sedang bersantai menikmati liburan. Tuturan *une fille* “*Elle est chez Tony.*” bersifat kooperatif karena berisi informasi yang relevan dengan masalah percakapan yang disampaikan oleh *un garçon* yang menanyakan keberadaan Marie dan *une fille* pun menjawab bahwa dia berada di rumah Tony. Oleh karena itu, percakapan (6) dikatakan mematuhi maksim relevansi karena *une fille* memberikan informasi yang sesuai atau relevan dengan permasalahan yang sedang diperbincangkan.

4. Maksim pelaksanaan

Maksim pelaksanaan berkenaan dengan bagaimana suatu informasi disampaikan. Berikut merupakan aturan yang dibuat oleh Grice (1989: 27) dalam maksim pelaksanaan.

- a. *Avoid obscurity of expression.* (Hindari ungkapan yang tidak jelas.)
- b. *Avoid ambiguity.* (Hindari keambiguan.)
- c. *Be brief (avoid unnecessary prolixity).* (Singkat, hindari ungkapan berkepanjangan.)
- d. *Be orderly.* (Teratur.)

Aturan Grice di atas mendapat dukungan dari Putrayasa (2014: 73) yang berpendapat bahwa maksim pelaksanaan yaitu mengenai bukan apa yang dikatakan tetapi bagaimana itu diungkapkan. Wijana (1996: 50) juga berpendapat bahwa maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut. Contoh percakapan yang memenuhi maksim pelaksanaan.

- (7) Gustu : Gung, ada undangan dari Mery.
 Agung : Kapan undangannya?
 Gustu : Minggu besok, jam sebelas siang.

(Putrayasa, 2014: 68)

Percakapan (7) merupakan percakapan yang dilakukan antarguru. Dari jawaban Gustu yang berbunyi, “Minggu besok, jam sebelas siang.” dapat diketahui bahwa dia berusaha memberikan informasi yang singkat, tidak ambigu, jelas dan runtut. Dia menegaskan bahwa undangan Mery tersebut untuk acara yang akan dilaksanakan pada hari Minggu besok tepatnya jam sebelas siang. Jawaban Gustu ini mematuhi maksim pelaksanaan karena dia memberikan informasi yang tidak bertele-tele, jelas dan runtut sehingga tidak membingungkan Agung. Contoh dalam bahasa Prancis.

(8) *Mélissa : On va faire un jogging. Tu viens avec nous?*

(Mélissa : Kita akan jogging. Kamu mau ikut?)

Lucas : Je ne peux pas. Je travaille.

(Lucas : Aku tidak bisa. Aku bekerja.)

Mélissa : Qu'est-ce que tu fais?

(Mélissa : Apa yang kamu lakukan?)

Lucas : J'apprends le rôle de Quasimodo.

(Lucas : Aku belajar memerankan Quasimodo.)

(Girardet & Pécheur, 2008: 26)

Percakapan (8) terjadi di kampus ketika Mélissa menemui Lucas. Tuturan Lucas yang berbunyi, “*Je ne peux pas. Je travaille.*” berusaha memberikan informasi terhadap ajakan Mélissa untuk melakukan jogging. Dia menjelaskan bahwa dirinya tidak bisa ikut karena ada pekerjaan. Dia juga menambahkan tuturan berbunyi, “*J'apprends le rôle de Quasimodo.*” untuk meyakinkan Mélissa bahwa dia benar-benar ada kegiatan yang harus dikerjakan yaitu berlatih memerankan sosok Quasimodo. Jawaban-jawaban Lucas tersebut disampaikan secara jelas, tidak bertele-tele, dan runtut sesuai pertanyaan yang diajukan oleh Mélissa, sehingga mudah dipahami atau tidak

membingungkan Mélissa. Oleh karena itu, percakapan (8) mematuhi maksim pelaksanaan.

C. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Pelanggaran prinsip kerja sama ialah suatu tindakan melanggar aturan yang ada dalam prinsip kerja sama atau kaidah penggunaan bahasa yang dilakukan oleh seorang penutur. Pelanggaran ini banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya pelanggaran tersebut tentu disebabkan karena penutur memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada mitra tuturnya.

1. Pelanggaran maksim kuantitas

Dalam setiap prinsip, tentu terdapat pelanggaran yang terjadi begitu pula pada prinsip kerja sama khususnya pada maksim kuantitas. Maksim ini menghendaki setiap penutur dapat memberikan informasi yang memadai dan tidak kurang atau lebih. Sehingga apabila seorang penutur menyampaikan informasi secara berlebihan atau kurang dari informasi yang dibutuhkan oleh mitra tuturnya, maka dapat dikatakan penutur tersebut melakukan pelanggaran terhadap maksim kuantitas. Rahardi (2005: 53) berpendapat bahwa tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas dalam Prinsip Kerja sama Grice. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Kurniari (2016: 6) yang menyatakan bahwa pelanggaran maksim kuantitas terjadi ketika seorang penutur memberikan informasi yang kurang atau informasi yang berlebihan dari yang diinginkan oleh mitra tutur. Berikut contoh pelanggaran maksim kuantitas.

(9) A : Siapa namamu?

B : Handayani, rumah saya di Dusun Melanting, tepatnya di Desa Banjar. Saya belum bekerja. Sekarang saya masih menyelesaikan kuliah. Saya kuliah di Unud mengambil jurusan Akuntansi. Saya anak bungsu dari dau bersaudara.

(Putrayasa, 2014: 103)

Percakapan di atas terjadi di kantor pada saat wawancara untuk melamar pekerjaan. Tuturan B dalam percakapan diatas bersifat tidak kooperatif karena memberikan informasi yang berlebih-lebihan terhadap pertanyaan dari A. Seharusnya B cukup menjawab dengan berkata, “Handayani.” Tidak perlu menambahkan alamat rumahnya, pekerjaannya, posisinya dalam keluarga, dan pengalaman kuliahnya, karena yang A butuhkan hanyalah nama. Dengan demikian, percakapan (9) tersebut melanggar maksim kuantitas dikarenakan B memberikan kontribusi yang tidak memadai atau berlebih-lebihan. Berikut contoh pelanggaran maksim kuantitas dalam bahasa Prancis.

(10) *Lucas* : *Tu habites quelle ville au Quèbec?*

(Lucas : Kamu tinggal di kota apa di Quèbec?)

Noémie : *Laval. Tiens, regarde! J'ai des photos! L'université, le parc des Deux-Iles.*

(Noémie : Laval. Nih, lihat! Aku punya foto-foto. Ada kampus, taman *Deux-Iles*.)

(Girardet & Pécheur, 2008: 19)

Percakapan di atas terjadi ketika Noémie dan Lucas beristirahat di tengah-tengah latihan drama komedi musikal. Tuturan Noémie di atas, memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Lucas. Dia tidak perlu menambahkan informasi bahwa dia memiliki foto-foto seperti fot kampus dan taman. Jika dalam percakapan wajar, maka seharusnya Noémie cukup menjawab dengan berkata, “*Laval*” tidak perlu menambahkan kalimat “*Tiens, regarde! J'ai des photos! L'université, le parc des Deux-Iles.*” karena

informasi yang dibutuhkan oleh Lucas hanya mengenai kota tempat tinggalnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa percakapan (10) melanggar maksim kuantitas dikarenakan tuturan Noémie tidak memberikan kontribusi yang memadai atau berlebihan.

2. Pelanggaran maksim kualitas

Maksim kualitas menghendaki setiap penutur untuk memberikan informasi yang sesuai fakta dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Sehingga apabila terdapat tuturan yang disampaikan tidak sesuai fakta dan tanpa bukti yang memadai, maka dapat dikatakan tuturan tersebut melanggar maksim kualitas. Rahardi (2005: 55) berpendapat bahwa bertutur yang terlalu langsung dan tanpa basa-basi dengan disertai bukti-bukti yang jelas dan apa adanya justru akan membuat tuturan menjadi kasar dan tidak sopan. Dengan kata lain, untuk bertutur yang santun maksim kualitas ini seringkali tidak dipatuhi dan tidak dipenuhi. Berikut contoh pelanggaran maksim kualitas.

- (11) A : Ini sate ayam atau kambing?
B : Ayam berkepala kambing.

(Putrayasa, 2014: 104)

Percakapan di atas berlangsung di sebuah warung sate ketika pembeli bertanya kepada penjual sate. Tuturan B di atas bersifat tidak kooperatif karena memberikan informasi yang tidak sesuai fakta dan tidak berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Fakta yang ada adalah bahwa ayam dan kambing merupakan dua hewan berbeda yang masing-masing memiliki anggota badan yang berbeda seperti halnya kepala. Sehingga, sangat tidak mungkin apabila dikatakan bahwa sate tersebut adalah sate yang dibuat dari ayam berkepala

kambing. Dapat dikatakan bahwa percakapan (11) melanggar maksim kualitas karena B memberikan informasi yang tidak sesuai fakta dan tidak memiliki bukti-bukti yang memadai. Berikut contoh pelanggaran maksim kualitas dalam bahasa Prancis.

- (12) *Émile* : *Raoul, rends-la-moi ou je dis a tout le monde que tu es amoureux de Lucille !*
 (*Émile* : Raoul, kembalikan itu padaku atau aku akan mengatakan pada semua orang bahwa kamu menyukai Lucille!)
Raoul : *N'importe quoi ! Moi? Avec cette fille ? Comment tu peux dire une ânerie pareille !*
 (Raoul : Apa-apaan ! Aku ? Dengan gadis itu ? Bagaimana kamu bisa mengatakan omong kosong seperti itu!)
 (Endarwati, 2015: 25)

Percakapan di atas terjadi di L'oiseau Rare, tepatnya di sebuah meja di lantai atas antara *Émile* dan Raoul. Dalam tuturan Raoul "*N'importe quoi! Moi? Avec cette fille? Comment tu peux dire une ânerie pareille!*", dia mengungkapkan hal yang tidak sesuai dengan kenyataan yaitu bahwa dia tidak menyukai Lucille dan menganggap tuturan *Émile* itu omong kosong. *Émile* tahu bahwa Raoul menyukai Lucille, tetapi dalam percakapan (12) Raoul mengelak dengan mengatakan hal yang berkebalikan dengan kenyataan. Seharusnya, apabila dia mengatakan hal yang sesuai dengan fakta, dia akan mengakui bahwa dia menyukai Lucille dan segera mengembalikan surat milik *Émile* yang dia ambil. Oleh karena itu, percakapan (12) dikatakan melanggar maksim kualitas karena Raoul tidak bersifat kooperatif dengan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan.

3. Pelanggaran maksim relevansi

Maksim relevansi mengharuskan setiap penutur dapat memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan. Sebaliknya, apabila dalam berkomunikasi penutur tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah tersebut, maka dapat dikatakan penutur tersebut telah melanggar maksim relevansi. Rahardi (2005: 56) mengungkapkan bahwa apabila seorang penutur bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan, dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. Berikut contoh pelanggaran maksim relevansi.

- (13) A : Pukul berapa sekarang, Bu?
B : Tukang koran baru lewat.

(Putrayasa, 2014: 104)

Percakapan di atas terjadi di rumah antara anak dan ibu. Dalam percakapan tersebut, B memberikan informasi yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh A. Permasalahan yang disampaikan oleh keduanya merupakan permasalahan yang berbeda, A bertanya mengenai jam dan B menyatakan tentang tukang koran yang baru lewat. Seharusnya, B cukup menjawab misalnya dengan berkata, “Pukul tujuh.” Oleh karena itu, percakapan (13) dikatakan melanggar maksim relevansi karena B bersifat tidak kooperatif dengan memberikan jawaban yang tidak relevan dengan pertanyaan A. Berikut contoh pelanggaran maksim relevansi dalam bahasa Prancis.

- (14) *Lucas* : *Lucas ... de Toulouse. Bonjour!*
(Luca : Lucas ... dari Toulouse. Selamat pagi!)

Mélissa : Moi, c'est Mélissa, et voici Florent.

(Mélissa: Saya Mélissa dan ini Florent.)

(Girardet & Pécheur, 2008: 10)

Percakapan di atas berlangsung di halaman kampus ketika Lucas duduk sambil bermain gitar, sementara Mélissa dan Florent berjalan mendekatinya. Dalam percakapan tersebut, tuturan Mélissa bersifat tidak kooperatif karena dia tidak menjawab sapaan Lucas yang berkata “Bonjour!”. Dia malah menyatakan namanya dan nama teman yang sedang berjalan bersamanya. Dengan kata lain, Mélissa memberikan informasi yang tidak relevan dengan informasi yang disampaikan oleh Lucas. Seharusnya, Mélissa menjawab sapaan Lucas dengan kata “Bonjour!”. Oleh karena itu, percakapan (14) dikatakan melanggar maksim relevansi.

4. Pelanggaran maksim pelaksanaan

Maksim pelaksanaan mengharuskan seorang penutur untuk berbicara secara langsung, jelas, tidak kabur dan runtut. Dengan demikian, Rahardi (2005: 57) berpendapat bahwa orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar Prinsip Kerja sama Grice karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan. Berikut contoh pelanggaran maksim pelaksanaan.

(15) Anak : Bu, besok saya akan pulang lagi ke kota.

Ibu : Itu sudah saya siapkan di laci meja.

(Rahardi, 2005: 58)

Percakapan di atas terjadi antara ibu dan anak yang sedang memasak di dapur. Tuturan Anak tersebut memiliki maksud yang kabur. Sang Anak sebenarnya bermaksud untuk memastikan apakah ibunya sudah

mempersiapkan uang saku untuk sang Anak pergi ke kota atukah belum. Namun, Anak menyampaikannya dengan berkata, “Bu, besok saya akan pulang lagi ke kota.”. Jadi, maksud dia berkata demikian bukan hanya untuk memberitahu ibunya bahwa dia akan pulang ke kota, namun terdapat maksud lain yang dia sampaikan secara tidak langsung yaitu memastikan apakah sang ibu sudah mempersiapkan uang sakunya atau belum. Dengan demikian, percakapan (15) dikatakan melanggar maksim pelaksanaan karena Anak menyampaikan informasi yang kabur dan tidak langsung mengenai uang saku dari ibunya. Berikut contoh pelanggaran maksim pelaksanaan dalam bahasa Prancis.

- (16) *Odile : Tu nous prépares quoi? Un plat irlandais?*
 (Odile : Kamu mempersiapkan apa? Menu khas irlandia?)
Patrick: On a dit : pas de filles dans la cuisine.
 (Patrick: Kita sudah bilang : Gak ada cewek di dapur.)
 (Girardet & Pécheur, 2008: 19)

Percakapan di atas berlangsung di dapur ketika Patrick dan teman laki-laki yang lain sedang membuat makanan, kemudian Odile masuk ke dapur. Pada tuturan Patrick yang berbunyi, “*On a dit : pas de filles dans la cuisine.*” terdapat maksud bahwa Patrick tidak menginginkan ada gadis di dapur, sehingga dia meminta Odile untuk tidak memasuki dapur atau menyuruhnya keluar. Namun Patrick tidak menyampaikannya secara langsung dengan kalimat “*Sortes-toi!*” (Keluarlah!). hal ini menyebabkan Odile sebagai mitra tutur harus dapat memahami maksud dari tuturan Patrick tersebut. Dengan demikian, percakapan (16) dikatakan melanggar maksim pelaksanaan karena tuturan Patrick memberikan informasi yang bersifat tidak langsung.

D. Implikatur

Dalam berkomunikasi, terdapat pesan atau informasi yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Di samping informasi tersebut, terdapat makna yang juga ingin penutur sampaikan kepada mitra tutur. Seperti yang dikemukakan oleh Yule (2014: 61) bahwa informasi itu tentunya (memiliki makna) lebih banyak dari pada sekedar kata-kata itu. Dengan demikian, penutur akan berusaha untuk menyampaikan pesan dengan baik dan juga memahami mitra tutur akan makna yang disampaikannya. Pendapat Yule ini didukung oleh Putrayasa (2014: 75) yang menyatakan bahwa implikatur secara sederhana dapat diartikan sebagai makna tambahan yang disampaikan oleh penutur yang terkadang tidak terdapat dalam tuturan itu sendiri.

Nadar (2009: 60) mengemukakan bahwa implikatur adalah sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan. Artinya, implikatur ialah sesuatu yang dimaksudkan oleh penutur ketika berkomunikasi dengan mitra tutur. Selanjutnya, Rahardi (2005: 43) menambahkan bahwa di dalam implikatur, hubungan antara tuturan yang sesungguhnya dengan maksud yang tidak dituturkan itu bersifat tidak mutlak. Inferensi maksud tuturan itu harus didasarkan pada konteks situasi tutur yang mewadahi munculnya tuturan tersebut. Sehingga untuk dapat memahami maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur, mitra tutur harus dapat memahami konteks yang ada ketika komunikasi berlangsung. Hal ini dapat dilakukan apabila antara penutur dan mitra tutur memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dibicarakan. Selain itu, Rahardi (2005: 43) mengungkapkan bahwa di antara penutur dan mitra tutur terdapat

semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti. Dengan demikian, informasi ataupun maksud dari penuturan akan dapat diterima dan dimengerti oleh mitra tutur dengan baik. Pendapat Rahardi tersebut sejalan dengan pendapat Mulyana (2001: 55) yang menegaskan bahwa implikatur mengisyaratkan adanya perbedaan antara “apa yang diucapkan” dengan “apa yang diimplikasikan”. Menurutnya, perbedaan itu tidak menjadi kendala dalam percakapan karena pembicara sudah saling mengetahuinya.

Hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Grice (1989: 26) yang membagi implikatur menjadi dua yaitu implikatur konvensional (*conventional implicatures*) dan implikatur nonkonvensional (*non-conventional implicatures*). Rohmadi (2010: 60) menjelaskan bahwa implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat, sedangkan implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya. Implikatur nonkonvensional disebut juga implikatur percakapan ketika makna atau maksud yang ingin disampaikan tersebut hanya dapat dipahami berdasarkan konteks di mana percakapan terjadi. Yule (2014: 78) memiliki pendapat yang sama dengan Rohmadi, yaitu bahwa implikatur konvensional tidak didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksimum-maksimum. Dengan kata lain, implikatur ini tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks untuk menginterpretasikannya, berkebalikan dengan implikatur nonkonvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendapat dari Putrayasa dan Nadar mengenai implikatur. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, peneliti

memahami implikatur sebagai makna tambahan yang terdapat dalam tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur ketika berkomunikasi.

E. Konteks

Konteks merupakan bagian yang penting dalam suatu komunikasi. Putrayasa (2014: 94) berpendapat bahwa konteks tuturan linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau latar sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Menurut Leech (1983: 13) mengatakan bahwa *context to be any background knowledge assumed to be shared by speaker and hearer and which contributes to hearer's interpretation of what speaker means by a given utterance*. Konteks adalah sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan segala latar belakang pengetahuan yang relevan yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen tutur untuk menguraikan konteks, untuk mengetahui jenis pelanggaran prinsip kerja sama, dan implikatur percakapan yang terdapat dalam data yang dianalisis. Hymes dalam Putri (2016: 21-22) mengemukakan bahwa dalam komunikasi terdapat delapan komponen tutur yang disingkat menjadi SPEAKING. Berikut penjelasan dari komponen tutur menurut Hymes.

a. Setting and Scene (S)

Setting meliputi tempat dan waktu terjadinya percakapan, sedangkan *scene* meliputi situasi atau suasana ketika percakapan berlangsung.

b. *Participants (P)*

Participants ialah penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam percakapan.

c. *Ends (E)*

Ends merupakan tujuan atau maksud yang ingin disampaikan ketika terjadi percakapan.

d. *Act sequences (A)*

Act sequences berkenaan dengan bentuk dan isi ujaran yang diucapkan oleh penutur dalam suatu percakapan. Hal ini terkait dengan pilihan kata yang digunakan dan hubungan antara apa yang diucapkan dengan topik pembicaraan.

e. *Key (K)*

Key meliputi nada, intonasi, semangat dan cara sebuah tuturan diucapkan. Hal ini juga terkait dengan gerakan tubuh atau isyarat.

f. *Instrumentalities (I)*

Instrumentalities mengacu pada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan seperti melalui lisan, tulisan maupun isyarat.

g. *Norms (N)*

Norms berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di mana suatu percakapan terjadi, seperti bagaimana sebuah tuturan disampaikan dengan cara halus atau kasar.

h. *Genre (G)*

Genre berkenaan dengan bentuk penyampaian sebuah pesan, misalnya permintaan maaf, doa, peribahasa, obrolan ringan, dan sebagainya.

Berikut merupakan contoh penggunaan komponen tutur tersebut di atas.

(17) Sarah : *Bonjour! Je suis Sarah, la prof de chant.*

(Sarah : Selamat pagi! Saya Sarah, guru menyanyi.)

Tous : Bonjour!

(semua : Selamat pagi!)

Sarah : Tout va bien? Le café est bon?

(Sarah : Semuanya baik? Kopinya enak?)

Lucas : Très bon.

(Lucas : Enak sekali.)

Sarah : Et les croissants?

(Sarah : Dan croissantnya?)

Lucas : Excellent!

(Lucas : mantap!)

Sarah : Alors, à bientôt!

(Sarah : Baiklah, sampai jumpa lagi!)

Tous : Au revoir!

(Semua : Sampai jumpa!)

(Girardet & Pécheur, 2008: 11)

Dialog percakapan (17), *setting and scene* (S) adalah di sebuah kafetaria.

Participants (P) dalam dialog adalah Sarah, *Tous* (mahasiswa-mahasiswa) dan Lucas. *Ends* (E) dalam dialog adalah Sarah bermaksud untuk menyapa mahasiswa dan mahasiswa yang sedang berkumpul di kafetaria. *Act sequences* (A) dalam dialog mahasiswa dan mahasiswa tersebut menjawab sesuai dengan apa yang diucapkan oleh Sarah yaitu mengenai kabar, rasa minuman dan makanan, serta salam perpisahannya. *Key* (K) dalam dialog Sarah diucapkan dengan ramah, dialog *Tous* (mahasiswa-mahasiswa) diucapkan pula dengan ramah, dan dialog Lucas diucapkan dengan ramah dan ringkas. *Instrumentalities* (I) dalam dialog disampaikan dengan bahasa lisan. *Norms* (N) dalam dialog mematuhi prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas. Lucas memberikan jawaban yang ringkas dan

komunikatif terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Sarah. *Genre* (G) atau bentuk penyampaian pesan yaitu dalam bentuk dialog.

F. Film

Film merupakan salah satu hasil karya manusia yang menggambarkan kehidupan manusia secara audiovisual. Film dibuat dan disajikan kepada penonton yang sekaligus juga mengandung pesan atau amanat yang ingin disampaikan kepada penonton. UU nomor 8 tahun 1992 menjelaskan bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran. Kemudian, karya cipta ini juga dibuat melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai Pelanggaran Prinsip Kerja sama pada film *Intouchables* Karya Olivier Nakache dan Eric Toledano yang ditulis oleh Hizkia Tiyana Kurniari Pendidikan Bahasa Prancis (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Intouchables* yang meliputi pelanggaran maksimal kuantitas, pelanggaran maksimal kualitas, pelanggaran maksimal relevansi dan

pelanggaran maksim pelaksanaan. Jumlah total pelanggaran tersebut adalah 29 pelanggaran dengan jumlah terbanyak yaitu pada pelanggaran maksim kualitas.

Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian mengenai Pelanggaran Prinsip Kerja sama dalam film *Paris À Tout Prix* karya Reem Kherici yang ditulis oleh Dewi Sinta Putri Pendidikan Bahasa Prancis (2016). Seperti halnya penelitian tersebut di atas, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Paris À Tout Prix* yang meliputi pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi dan pelanggaran maksim pelaksanaan. Jumlah total pelanggaran tersebut adalah 110 pelanggaran dengan jumlah pelanggaran paling banyak yaitu pelanggaran maksim relevansi.

Dari dua penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama. Adapun perbedaan dari ketiga penelitian tersebut terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian pertama menggunakan sumber data penelitian berupa film berjudul *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano, penelitian kedua menggunakan sumber data penelitian yaitu film berjudul *Paris À Tout Prix* karya Reem Kherici, dan penelitian ini menggunakan sumber data penelitian film berjudul *Les Poupées Russes* karya Cédric Klapisch. Berdasarkan pengetahuan peneliti, penelitian berjudul Pelanggaran Prinsip Kerja sama Pada Film *Les Poupées Russes* Karya Cédric Klapisch belum pernah dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008 : 11), pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan implikatur-implikatur pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam percakapan para tokoh pada film *Les Poupées Russes*.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini mencakup seluruh percakapan para tokoh yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes*. Sedangkan untuk sumber data penelitian, peneliti menggunakan film *Les Poupées Russes* karya Cédric Klapisch.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu para tokoh yang melakukan percakapan dalam film *Les Poupées Russes*. Adapun objek penelitian ini ialah jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam percakapan para tokoh dalam film *Les Poupées Russes*.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Menurut Sudaryanto (2016: 204), dalam teknik tersebut, si peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara. Dengan kata lain, peneliti tersebut tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Jadi, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak dialog atau percakapan yang dilakukan oleh para tokoh pada film *Les Poupées Russes* karya Cédric Klapisch.

Sebagai lanjutan teknik SBLC, peneliti menggunakan teknik catat, yaitu teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma, 2007: 45). Dengan kata lain, peneliti menyimak kemudian mencatat atau membuat transkripsi ortografi dari dialog para tokoh pada film *Les Poupées Russes*. Peneliti mencatat data-data atau semua percakapan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama pada film tersebut, kemudian memasukkannya ke dalam tabel klasifikasi data.

Secara lebih rinci, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Menonton film *Les Poupées Russes* secara berulang-ulang untuk memahami cerita.
2. Membuat transkrip dialog bahasa Prancis dari percakapan dalam film tersebut.
3. Mencocokkan kembali transkrip dialog dengan percakapan dalam film *Les Poupées Russes*.

4. Mencatat seluruh percakapan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama.
5. Mengklasifikasi data yang diperoleh sesuai dengan jenis pelanggaran maksimumnya ke dalam tabel klasifikasi data.
6. Mengecek ulang data penelitian yang sudah diklasifikasikan.
7. Memastikan semua data penelitian sudah masuk ke dalam tabel klasifikasi data dengan benar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Muhammad (2011: 32) mengemukakan bahwa dalam hal ini, peneliti menjadi alat dalam tahap pengumpulan data.

Peneliti menggunakan instrumen lain yaitu tabel klasifikasi data. Pertama, peneliti menyimak film *Les Poupées Russes* dan mencatat percakapan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama. Data yang sudah dicatat tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data. Adapun penggunaan tabel tersebut yaitu untuk mempermudah tahap pengumpulan dan juga tahap analisis data. Berikut contoh tabel klasifikasi data.

Tabel.1 Tabel Klasifikasi Data

No.	Data	Komponen Tutur	Pelanggaran Prinsip Kerja Sama				Implikatur
			1	2	3	4	
32	<p><i>Le grand-père : Alors, Xavier, quand est-ce que tu vas présenter ton fiancé?</i></p> <p>(Kakek : Jadi, Xavier, kapan kamu akan memperkenalkan tunanganmu?)</p> <p><i>Xavier : Ah, oui, heu.. Oui, c'est vrai..</i></p> <p>(Xavier : Oh, iya.. iya, itu benar.)</p>	<p>S : Dialog dilakukan di ruang tamu di rumah kakek Xavier.</p> <p>P : Xavier dan <i>Le grand-père</i> (kakek).</p> <p>E : <i>Le grand-père</i> ingin mengetahui kapan Xavier akan memperkenalkan tunangannya.</p> <p>A : <i>Le grand-père</i> sedang duduk bersama Xavier, kemudian dia bertanya kepada Xavier kapan dia akan memperkenalkan tunangannya kepada <i>Le grand-père</i>, namun Xavier menjawabnya dengan agak kebingungan karena dia belum mempunyai tunangan.</p> <p>K : <i>Le grand-père</i> bertanya dengan nada sedang dan santai, dan Xavier menjawab dengan sedikit teragap-</p>		√			Menutupi kebenaran.

		gagap. I : Dialog dilakukan secara lisan. N : Jawaban yang diucapkan oleh Xavier melanggar maksim relevansi, karena Xavier tidak menjawab dengan benar sesuai kenyataan. G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.					
--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan

No.

Komponen Tutur

:

: Nomor data.

: (S) Speaking and Scene

(P) Participants

(E) Ends

(A) Act sequences

(K) key

(I) Instrumentalities

(N) Norms

(G) Genre

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

: (1) Maksim Kuantitas

(2) Maksim Kualitas

(3) Maksim Relevansi

(4) Maksim Pelaksanaan

Implikatur

: Makna atau maksud yang terdapat dalam percakapan.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu metode padan. Menurut Muhammad (2011: 234), metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa. Pendapat Muhammad tersebut didukung oleh Sudaryanto (2016: 15) yang mengemukakan bahwa metode padan ialah metode analisis data dengan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Adapun metode padan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan referensial.

Dalam metode padan referensial, peneliti menggunakan teknik dasar yaitu Pilah Unsur Penentu (PUP). Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya (Sudaryanto, 2016: 25). Berdasarkan alat penentu yang digunakan dalam teknik ini, maka daya pilah yang akan digunakan untuk memilah-milah satuan kebahasaan yang akan dianalisis yaitu daya pilah referensial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai alat penentu untuk menguraikan secara detail mengenai konteks percakapan, jenis pelanggaran prinsip kerja sama, dan implikatur yang terkandung dalam percakapan tersebut. Kemudian, peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Teknik ini digunakan untuk menyamakan sebuah data yang berupa satuan kebahasaan dengan reaksi atau satuan kebahasaan yang diungkapkan oleh mitra tutur ketika suatu percakapan

berlangsung. Dari reaksi inilah akan dapat diketahui adanya pelanggaran prinsip kerja sama yang diucapkan oleh mitra tutur. Berikut contoh analisis data.

(18) *Xavier : Comment ça se passe? Il voit son père avant?*

(Xavier : Bagaimana? Apa dia pernah melihat ayahnya?)

Martine : C'est le temps je préfère de ne pas qu'en parler.

(Martine : Ini saatnya aku memilih untuk tidak membicarakannya.)

(Les Poupées Russes)

Percakapan di atas dilakukan oleh Xavier dan Martine ketika mereka berada di rumah Martine untuk merayakan hari ulang tahun Martine. Tepatnya percakapan di atas terjadi ketika mereka sedang duduk. Kemudian, Xavier memberikan potongan kue kepada Martine namun dia menolaknya. Martine meminta bantuan Xavier untuk menjaga Lucas (anak Martine) karena dia harus mengikuti forum di Brazil selama beberapa hari. Xavier menyanggupi permintaan Martine kemudian dia bertanya apakah Lucas pernah melihat ayahnya, namun Martine menjawab dengan berkata, "***C'est le temps je préfère de ne pas qu'en parler.***". Jawaban Martine tersebut melanggar prinsip kerja sama yaitu pada maksim kualitas karena dia tidak memberikan informasi yang sebenarnya kepada Xavier. Jika Lucas tidak pernah melihat ayahnya, maka Martine seharusnya menjawab, "*Non, il ne le voit pas.*"

Setelah uraian di atas, dilakukan analisis untuk mengetahui implikatur percakapan yang mengandung pelanggaran prinsip pelanggaran dalam film *Les Poupées Russes*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks. Dalam analisis ini, konteks diuraikan menggunakan komponen tutur SPEAKING yang sekaligus untuk mendukung adanya pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh para tokoh dalam film

Les Poupées Russes. Berikut contoh analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Setting and scene (S), percakapan adalah pada malam hari di ruang keluarga di rumah Martine ketika Martine dan Xavier merayakan hari ulang tahun Martine. *Participants* (P), penutur percakapan yaitu Xavier dan Martine. *Ends* (E), Martine kesal karena dia tidak ingin membahas hal-hal mengenai ayah Lucas. *Act sequences* (A), ketika Martine merayakan ulang tahunnya dengan pesta kecil bersama Xavier, kemudian mereka mengobrol. Martine memberitahu Xavier bahwa dia harus pergi mengikuti forum di Brazil dan memintanya untuk menjaga Lucas (anak Martine) dan Xavier pun meng-iya-kan. Xavier lalu bertanya apakah Lucas pernah melihat ayahnya, namun Martine tidak memberikan jawaban yang dibutuhkan oleh Xavier. *Key* (K), Xavier bertanya dengan santai, namun Martine menjawab “*C’est le temps je prefere de ne pas qu’en parler.*” dengan wajah kesal dan nada sedikit ketus. *Instrumentalities* (I), percakapan dilakukan secara lisan. *Norms* (N), tuturan Martine melanggar maksim kualitas karena Martine tidak menyatakan informasi yang sebenarnya kepada Xavier. Tuturan Martine tersebut mengandung maksud yaitu menyatakan rasa kesal karena dia tidak suka membahas hal-hal mengenai ayah Lucas. *Genre* (G), penyampaian pesan dilakukan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, tuturan Martine pada percakapan (18) melanggar maksim kualitas dengan implikatur percakapan yaitu menyatakan rasa kesal. Hal tersebut dapat dilihat pada komponen *Ends* (E) dan *Act sequences* (A). Martine

sedang meminta bantuan kepada Xavier untuk menjaga anaknya (Lucas), kemudian Xavier menanyakan apakah Lucas pernah melihat ayahnya, namun Martine tidak menjawab pertanyaan itu sesuai fakta karena dia merasa kesal. Dia tidak suka membahas hal-hal mengenai ayah Lucas dengan berkata, "*C'est le temps je prefere de ne pas qu'en parler.*". Martine bermaksud menunjukkan rasa kesalnya kepada Xavier dan berharap obrolan mengenai ayah Lucas tersebut tidak akan berlanjut.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memperoleh data yang valid, diperlukan adanya uji validitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji validitas pragmatis. Menurut Zuchdi (1993: 76), validitas pragmatis ialah validitas yang mengukur seberapa baik sebuah metode yang dapat digunakan dalam berbagai keadaan. Keberhasilan suatu analisis konten diperoleh dengan menunjukkan bahwa hasil-hasilnya berkorelasi atau selaras dengan apa yang dinyatakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah diperoleh akan dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data sesuai dengan jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang muncul di setiap data. Dalam tabel itulah data akan dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING untuk menguraikan konteks dan untuk mengetahui jenis pelanggaran prinsip kerja sama, serta implikatur yang terkandung dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama tersebut.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan cara membaca dialog atau percakapan secara berulang-ulang untuk memahami isi dari dialog atau

percakapan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sama berdasarkan pembacaan secara berulang-ulang. Uji reliabilitas ini dinamakan *intra-rater*. Data-data yang sudah dianalisis kemudian akan diuji kembali dengan *expert-judgement* yaitu dengan berkonsultasi kepada ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses penelitian berlangsung hingga selesai. Dalam penelitian ini, peneliti mendiskusikan hal-hal yang dilaksanakan selama proses penelitian dengan mitra diskusi peneliti yaitu Bu Dr. Dra. Roswita Lumban Tobing, M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi.

BAB IV

JENIS PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA FILM *LES POUPEES RUSSES*

Berdasarkan hasil pengumpulan dan klasifikasi data, diperoleh jenis pelanggaran prinsip kerja sama pada film *Les Poupées Russes* yang meliputi; (a) Pelanggaran maksim kuantitas (39 data); (b) Pelanggaran maksim kualitas (6 data); (c) Pelanggaran maksim relevansi (33 data), dan (d) Pelanggaran maksim pelaksanaan (9 data). Jenis pelanggaran prinsip kerja sama paling banyak terjadi pada maksim kuantitas. Pada percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Les Poupées Russes* memiliki maksud untuk menjelaskan persoalan dalam percakapan. Pelanggaran maksim kualitas merupakan jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang paling sedikit terjadi dalam film *Les Poupées Russes Les Poupées Russes*. Hal ini dikarenakan para tokoh berusaha memberikan informasi yang benar dan sesuai kenyataan.

Implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam film *Les Poupées Russes* yaitu; (1) melanjutkan informasi; (2) menunjukkan keraguan; (3) menunjukkan ketidaktertarikan; (4) menyatakan kekesalan; (5) menyimpulkan persoalan; (6) mengejek; (7) menjelaskan sesuatu; (8) menyanggah pendapat orang; (9) menunjukkan rasa penasaran; (10) mengungkapkan alasan; (11) menunjukkan kesibukan; (12) menyatakan ketidaktahuan; (13) menyatakan ketidaksukaan; (14) menunjukkan rasa kecewa; (15) menunjukkan persetujuan; (16) menutupi kebenaran; (17) merencanakan sesuatu; (18) menyuruh orang lain; (19) mengungkapkan kemarahan; (20)

meminta pendapat orang lain; (21) memperkenalkan seseorang; (22) meyakinkan seseorang; (23) menyatakan rasa suka; (24) menenangkan seseorang; (25) menunjukkan rasa malu; (26) menyapa orang lain; (27) menegaskan sesuatu; (28) menunjukkan rasa tidak bersalah; (29) meminta pertimbangan; dan (30) menunjukkan rasa senang. Implikatur yang paling banyak terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan film *Les Poupées Russes* adalah menjelaskan sesuatu. Hal tersebut dikarenakan para tokoh berusaha menjelaskan informasi yang sedang dipertuturkan.

A. Jenis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Berikut merupakan contoh analisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan yang dilakukan oleh para tokoh pada film *Les Poupées Russes*.

1. Pelanggaran maksim kuantitas

Dalam maksim kuantitas, setiap penutur diharuskan berkontribusi dalam percakapan dengan memberikan informasi secukupnya atau memadai dan tidak lebih atau tidak kurang dari yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Namun, dalam film *Les Poupées Russes* aturan tersebut banyak dilanggar oleh para tokoh. Berikut analisis pelanggaran maksim kuantitas.



Gambar 1.

Data 10, adegan ketika *Le collaborateur 1* menjawab perkataan Xavier.

(19) Xavier : *Je ne sais pas. C'était juste pour pas être trop cliché justement heu comme on s'attend tellement. Je me suis dit que c'était peut-être plus intéressant que ça se passe ...*

(Xavier : Saya tidak tahu. Itu agar tidak terlalu klise, seperti yang kita harapkan. Jadi saya pikir itu lebih menarik daripada yang terjadi ...)

Le collaborateur 1 : ***Excusez-moi, vous arrêtez tout de suite, mais pourquoi vous refusez les téléspectateurs? C'est film est prévue pour les fêtes. C'est un merveilleux cadeau pour mon frère au téléspectateurs. Non, non, non, sois qu'il faut pas avoir peur du cliché, Xavier.***

(Rekan kerja : Maaf, berhentilah segera, tapi mengapa kamu menolak penonton? Film ini dijadwalkan untuk liburan. Ini adalah hadiah luar biasa untuk penonton kita. Tidak, tidak, tidak, jangan takut terlalu klise, Xavier.)

(Les Poupées Russes)

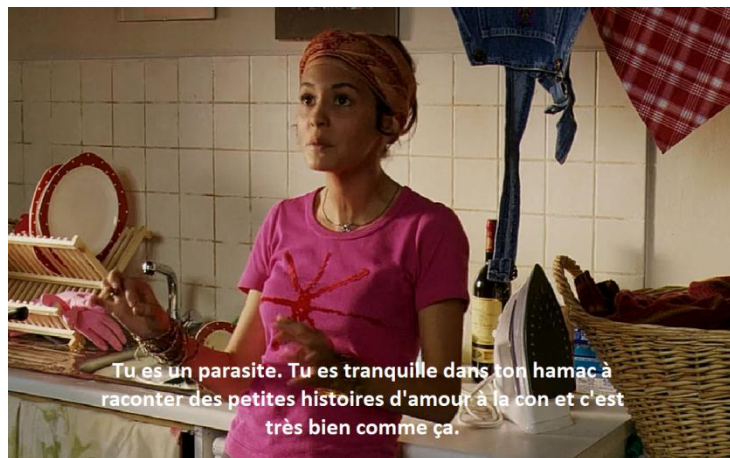
Percakapan Xavier dan *Le collaborateur 1* terjadi di ruang pertemuan di kantor tempat Xavier bekerja pada siang hari. Beberapa rekan kerja berkumpul dan membahas mengenai skenario yang ditulis oleh Xavier.

Setting and scene (S) percakapan terjadi pada siang hari di ruang pertemuan ketika ada pertemuan para karyawan kantor. *Participants* (P) dalam percakapan adalah Xavier dan *Le collaborateur 1*. *Ends* (E) dari percakapan adalah Xavier ingin memberitahu alasan dia membuat adegan tanpa ciuman kepada rekan-rekan kerjanya. Adegan yang dimaksud yaitu adegan ketika Joan dan Odile (tokoh dalam skenario karangan Xavier) sedang berada di sebuah rumah di Venesia. Mereka saling berbincang dan menatap satu sama lain, namun Xavier tidak membuat adegan berciuman. *Act sequences* (A) dalam percakapan yaitu Xavier menjelaskan alasan dia tidak membuat adegan ciuman dalam skenarionya, kemudian rekan kerjanya memberi tanggapan panjang lebar mengenai alasan pembuatan film tersebut dan menyuruh Xavier agar tidak takut adegannya menjadi klise. Klise dalam hal ini berarti apabila Xavier membuat adegan berciuman antara sepasang kekasih (Joan dan Odile) dalam skenario miliknya. *Key* (K), Xavier berbicara dengan agak terbatah-batah dan *Le collaborateur 1* menjawab dengan serius dan yakin. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), tuturan *Le collaborateur 1* melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap persoalan yang disampaikan oleh Xavier yaitu mengenai alasannya tidak membuat adegan ciuman. Namun *Le collaborateur 1* menjawab mengenai mengapa Xavier mengabaikan keinginan penonton, alasan film tersebut

dibuat dan permintaan agar Xavier tidak takut adegannya menjadi klise. *Genre* (G) atau bentuk penyampaian pesan yaitu dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode referensial yang mengacu pada konteks di atas, tuturan *Le collaborateur 1* dalam percakapan (19) melanggar maksim kuantitas karena tuturannya memberikan informasi yang berlebihan terhadap persoalan yang disampaikan oleh Xavier. Ketika Xavier sedang menjelaskan alasannya tidak membuat adegan ciuman, *Le collaborateur 1* memenggal penjelasan Xavier dengan berkata, “*Excusez-moi, vous arrêtez tout de suite, mais pourquoi vous refusez les téléspectateurs? C’est film est prévue pour les fêtes. C’est un merveilleux cadeau pour mon frère au téléspectateurs. Non, non, non, sois qu’il faut pas avoir peur du cliché, Xavier.*” Tuturan ini berisi informasi yang berlebih dan tidak dibutuhkan oleh Xavier. Seharusnya, apabila *Le collaborateur 1* tidak paham atau ingin mengetahui alasan dibalik keputusan Xavier tersebut, dia cukup berkata “*Mais pourquoi vous refusez les téléspectateurs?*”.

Data lain yang mengandung pelanggaran maksim kuantitas adalah sebagai berikut.



Gambar 2.

Data 47, adegan ketika Martine menjawab pertanyaan Xavier.

(20) *Martine : Mais toi, tu es un parasite.*

(Martine : Tapi kamulah parasitnya!)

Xavier : C'est quoi moi?

(Xavier : Apa aku?)

Martine : Tu es un parasite. Tu es tranquille dans ton hamac à raconter des petites histoires d'amour à la con et c'est très bien comme ça. Et bon, nous changerons rien surtout salaire de satisfaire.

(Martine : Kamu itu parasit. Kamu diam di tempat tidur gantung untuk bercerita tentang kisah-kisah cinta kepada para penggilanya dan itu sangat bagus. Hei, kita tak akan mengubah apapun kecuali gaji untuk kepuasan.)

(Les Poupées Russes)

Percakapan Martine dan Xavier terjadi di dapur rumah Martine setelah Martine menggendong Lucas menuju ke kamar. Kemudian, Martine menghampiri Xavier di dapur.

Setting and Scene (S), di dapur rumah Martine pada siang hari setelah Xavier selesai mencuci piring. *Participant* (P) dalam percakapan adalah Martine dan Xavier. *End* (E), Xavier ingin memastikan apakah dia parasit seperti yang dikatakan Martine. *Act sequences* (A), Martine mengatakan bahwa Xavier adalah parasit. Xavier pun bertanya apakah

dia seperti parasit. Kemudian, Martine menjawab bahwa Xavier adalah parasit yang hanya diam dan bercerita tentang kisah cinta kepada para penikmatnya dan tidak mengubah apapun kecuali gajinya. *Key* (K) percakapan adalah Xavier bertanya dengan heran dan Martine menjawab dengan nada tinggi. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Martine melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Xavier. Martine menjawab dengan disertai alasan mengapa dia menyebut Xavier seperti parasit. Informasi tersebut tidak ditanyakan oleh Xavier. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode referensial yang mengacu pada konteks di atas, tuturan Martine pada percakapan (20) melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi secara berlebihan terhadap pertanyaan Xavier yang hanya menanyakan dia seperti apa. Namun, Martine menjawab dengan menjelaskan alasan mengapa dia mengatakan Xavier adalah parasit. Padahal, bila dilihat dari pertanyaan Xavier yang berbunyi, “*C’est quoi moi?*” dia hanya ingin memperjelas apa yang Martine katakan, bukan meminta alasan mengapa Martine mengatakan Xavier seperti parasit.

2. Pelanggaran maksim kualitas

Maksim kualitas mengharuskan setiap penutur memberikan informasi yang sesuai fakta dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Dalam film *Les Poupées Russes* ditemukan pelanggaran terhadap

maksim kualitas dalam percakapan yang dilakukan oleh para tokoh. Berikut analisis pelanggaran maksim kualitas.



Gambar 3.

Data 50, adegan ketika *Le grand-père* bertanya kepada Xavier mengenai tunangannya.

(21) *Le grand-père* : *Dis donc, quand est-ce que tu vas me présenter ta fiancée?*

(Kakek : Jadi, kapan kamu akan memperkenalkan tunanganmu padaku?)

Xavier : *Ah oui j'ai oublié.*

(*Xavier* : Oh ya, aku lupa.)

(*Les Poupées Russes*)

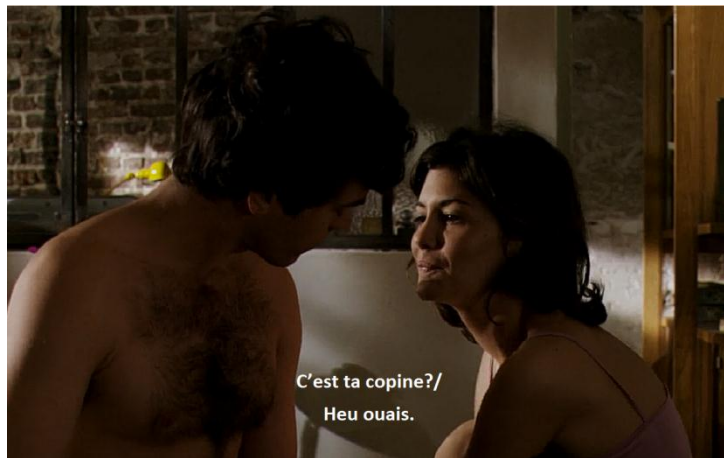
Percakapan *Le grand-père* dan Xavier terjadi di jalan raya pada siang hari ketika mereka sedang menyeberang jalan. Xavier memegang *Le grand-père* dan mereka berhenti sejenak.

Setting and scene (S) percakapan terjadi pada siang hari di pinggir jalan raya ketika Xavier dan *Le grand-père* berhenti sejenak setelah menyeberang jalan. *Participant* (P) dalam percakapan adalah *Le grand-père* (kakek Xavier) dan Xavier. *Ends* (E), *Le grand-père* ingin mengetahui kapan Xavier akan memperkenalkan tunangannya. *Act sequences* (A), setelah menyeberang jalan raya, *Le grand-père* bertanya kepada Xavier mengenai kapan dia akan memperkenalkan tunangannya,

kemudian Xavier menjawab bahwa dia lupa. *Key* (K) dalam percakapan *Le grand-père* bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan agak kebingungan. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim kualitas, karena memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Dia mengatakan bahwa dia lupa untuk memperkenalkan tunangannya kepada *Le grand-père*, namun pada kenyataannya dia tidak melupakan hal tersebut melainkan karena belum memiliki tunangan. *Genre* (G) atau bentuk penyampaian pesan yaitu dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, tuturan Xavier dalam percakapan (21) melanggar maksim kualitas karena memberikan informasi tidak sesuai fakta terhadap pertanyaan *Le grand-père* mengenai tunangan Xavier. Seharusnya dia tidak mengucapkan “*Ah oui j'ai oublié.*”, namun menjawab dengan jujur sesuai fakta bahwa dia tidak memiliki tunangan yaitu dengan berkata “*Excusez-moi, je n'ai pas de fiancé.*”.

Data lain yang menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama adalah sebagai berikut.



Gambar 4.

Data 70, adegan ketika Martine bertanya kepada Xavier.

- (22) *Martine* : *C'est ta copine?*
 (Martine : Dia pacarmu?)
Xavier : *Heu ouais.*
 (Xavier : Hm ya.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan antara Martine dan Xavier terjadi di dalam kamar Xavier pada pagi hari ketika mereka baru saja bangun tidur. Xavier bangun dan bersiap-siap, kemudian Martine bangun dan menyapa Xavier.

Setting and Scene (S), di kamar Xavier setelah mereka bangun tidur. *Participant* (P) dalam percakapan adalah Martine dan Xavier. *Ends* (E), Martine ingin mengetahui bahwa Xavier sudah memiliki pacar. *Act sequences* (A), Martine bertanya kepada Xavier apakah gadis yang dibicarakannya itu pacar Xavier. Lalu, Xavier mengiyakan pertanyaan Martine. *Key* (K), Martine bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan sedikit ragu. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim kualitas, karena menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta dan tidak

memiliki bukti yang memadai bahwa sebenarnya dia tidak memiliki pacar. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kualitas karena memberikan informasi yang tidak sesuai fakta dan tidak memiliki bukti yang memadai jika dia memiliki pacar. Dengan demikian, pada komponen tutur (E) atau tujuan percakapan tersebut tidak didapatkan oleh Martine yang ingin mengetahui kebenaran terhadap Xavier yang sebenarnya tidak memiliki pacar.

3. Pelanggaran maksim relevansi

Maksim relevansi menghendaki setiap penutur dalam sebuah percakapan dapat memberikan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dibicarakan. Dalam film *Les Poupées Russes* ditemukan pelanggaran terhadap maksim relevansi yang dilakukan oleh para tokoh. Berikut analisis pelanggaran maksim relevansi.



Gambar 5.

Data 79, adegan ketika Xavier dan *La mère* berjalan menuju sebuah rumah.

- (23) *Xavier : Il habite là?*
 (Xavier : Dia tinggal disana?)
La mère : Oui.
 (Ibu : Ya.)
Xavier : Et toi aussi?
 (Xavier : Kamu juga?)
La mère : Depuis trois mois que maintenant.
 (Ibu : Sejak tiga bulan dari sekarang.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan Xavier dan *La mère* terjadi di jalanan kecil pada siang hari setelah *La mère* menjemput Xavier dari rumah Isabellle. Mereka berbincang-bincang sambil berjalan menuju ke sebuah rumah.

Setting and scene (S) adalah di jalanan kecil pada siang hari ketika mereka hendak mengunjungi sebuah rumah. Participants (P) dalam percakapan adalah Xavier dan *La mère* (ibu Xavier). *Ends* (E) dari percakapan yaitu Xavier ingin mengetahui apakah ibunya tinggal di rumah yang akan mereka kunjungi. *Act sequences* (A) percakapan terjadi ketika *La mère* dan Xavier berjalan menuju sebuah rumah, Xavier bertanya apakah orang yang akan diperkenalkan ibunya tinggal disana. *La mère* pun mengiyakan. Kemudian, Xavier bertanya lagi apakah ibunya juga ikut tinggal disana. *La mère* pun menjawab bahwa dia sudah tinggal disana selama tiga bulan. *Key* (K), Xavier bertanya dengan penasaran dan *La mère* menjawab dengan santai. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban *La mère* melanggar maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan pertanyaan Xavier mengenai apakah dia tinggal di rumah yang

akan dikunjungi atau tidak. Namun, *La mère* menjawab lama waktu dia tinggal di rumah itu. Padahal hal tersebut bukan yang dipertanyakan oleh Xavier. *Genre* (G) atau penyampaian pesan yaitu dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, tuturan *La mère* dalam percakapan (23) melanggar maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan yang dipertanyakan oleh Xavier. *La mère* menjawab mengenai lama waktu dia tinggal di rumah itu. Seharusnya, apabila *La mère* tinggal di rumah itu, cukup menjawab pertanyaan Xavier dengan berkata “Oui.” tidak perlu menambahkan informasi lain yang tidak dipertanyakan oleh Xavier.

Data lain yang menunjukkan adanya pelanggaran maksim relevansi adalah sebagai berikut.



Gambar 6.

Data 20, adegan ketika *La serveuse* bertanya kepada Xavier.

- (24) *La serveuse* : *Elle est comment va ton petite-amie?*
 (Pelayan toko : Seperti apa pacarmu itu?)
Xavier : *Heu, c'est pas pour une petite-amie. C'est vrai, c'est pas pour une petite-amie, moi j'ai pas une petite-amie.*

(Xavier : Um, ini bukan untuk pacarku. Benar, ini bukan untuk pacarku, aku tidak punya pacar.)
(*Les Poupées Russes*)

Percakapan antara *La serveuse* dan Xavier terjadi sebuah toko pakaian wanita. Xavier masuk dan melihat-lihat pakaian, kemudian mendekati pelayan toko.

Setting and Scene (S), pada siang hari di sebuah toko pakaian wanita. *Participant* (P) dalam percakapan adalah *La serveuse* dan Xavier. *Ends* (E), *La serveuse* ingin mengetahui postur badan pacar Xavier untuk bisa menentukan ukuran baju yang sesuai. *Act sequences* (A), *La serveuse* bertanya mengenai bentuk badan wanita yang akan Xavier berikan baju untuknya, kemudian Xavier memberitahu bahwa baju itu bukan untuk pacarnya. *Key* (K), *La serveuse* bertanya dengan ramah dan Xavier menjawab dengan serius. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena dia tidak menjawab bagaimana postur badan wanita yang akan dia beri baju tetapi malah menjelaskan bahwa wanita itu bukanlah pacarnya dan dia tidak memiliki pacar. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier pada percakapan (24) melanggar maksim relevansi. Hal ini dapat dilihat pada *Act sequences* (A) dan *Norms* (N). *La serveuse* bertanya mengenai seperti apa postur badan wanita yang ingin dia belikan baju, namun Xavier justru menjawab bahwa wanita itu bukan pacarnya. Percakapan

antara *La serveuse* dan Xavier mengandung permasalahan yang berbeda. Dengan demikian, Xavier melanggar maksim relevansi karena tidak memberikan informasi yang relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh *La serveuse*.

4. Pelanggaran maksim pelaksanaan

Dalam maksim pelaksanaan, setiap penutur diharuskan untuk memberikan informasi secara jelas, tidak ambigu, singkat dan teratur. Dalam film *Les Poupées Russes* ditemukan pelanggaran maksim pelaksanaan yang dilakukan oleh para tokoh. Berikut analisis pelanggaran maksim pelaksanaan.



Gambar 7.

Data 43, adegan ketika Xavier memberitahu Martine bahwa Lucas sedang sakit.

- (25) *Martine* : *Xavier! Tu as des peines?*
 (Martine : Xavier! Apa ada masalah?)
Xavier : *Quand il était super malade, il doit aller se coucher.*
 (**Xavier** : **Saat itu dia sakit, dia harus tidur.**)
Martine : *Ah oui?*
 (Martine : Oh ya?)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan antara Martine dan Xavier terjadi di dapur tepatnya di rumah Martine pada pagi hari ketika Xavier dan Lucas sedang sarapan. Kemudian, Martine tiba di rumah dan menyapa mereka.

Setting and scene (S), pada pagi hari di dapur rumah Martine ketika Martine baru saja tiba di rumah. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Martine dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah Martine ingin mengetahui apakah ada masalah yang dihadapi oleh Xavier selama dia pergi. *Act sequences* (A), Martine bertanya kepada Xavier apakah ada masalah, kemudian Xavier menjawab bahwa Lucas sakit dan harus tidur. Kemudian, Martine mengantarkannya ke kamar untuk tidur. *Key* (K), Martine bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan serius. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim pelaksanaan, karena tidak menyatakan dengan jelas untuk menyuruh Martine mengantarkan Lucas tidur, melainkan dengan menyatakan bahwa Lucas sakit dan harus tidur. *Genre* (G) yaitu pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, tuturan Xavier dalam percakapan (25) melanggar maksim pelaksanaan karena memberikan informasi secara tidak jelas untuk menyuruh Martine mengantarkan Lucas tidur. Xavier hanya menyatakan bahwa Lucas sedang sakit dan dia harus tidur. Seharusnya Xavier mengatakan dengan jelas bahwa dia menyuruh

Martine untuk mengantarkan Lucas tidur dengan berkata “*Il est malade, tu dois l'accompagner d'aller se coucher.*”.

Data lain yang menunjukkan adanya pelanggaran maksim pelaksanaan adalah sebagai berikut.



Gambar 8.

Data 84, adegan ketika *Une collaboratrice* menjawab perkataan Xavier.

(26) *Une collaboratrice* : *Je me suis arrangé un beau voyage. Vous serez remboursés et puis pour vos frais sur place ça devrait pouvoir s'arranger aussi.*

(Rekan kerja : Saya sudah mengatur perjalanan yang bagus ini. Komisi anda akan dikembalikan dan untuk semua kegiatan disana juga akan kami tanggung.)

Xavier : *Ah oui. Génial! Thank you.*

(Xavier : Oh ya. Bagus! Terima kasih.)

Une collaboratrice : *Je trouve qu'on vous doit bien ça.*

(Rekan kerja : Saya pikir kami berhutang budi pada Anda.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara *Une collaboratrice* dan Xavier di kantor tempat Xavier bekerja pada siang hari ketika *Un collaborateur*, *Une collaboratrice* dan Xavier duduk untuk mendiskusikan sesuatu.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di kantor tempat Xavier bekerja ketika Xavier berbicara dengan rekan kerjanya.

Participants (P) dalam percakapan yaitu *Une collaboratrice* dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah Xavier ingin berterima kasih kepada rekan kerjanya yang sudah membantu mengajukan gagasannya untuk menulis skenario dalam bahasa Inggris. *Act sequences* (A) percakapan adalah *Une collaboratrice* menjelaskan tentang komisi yang akan diterima oleh Xavier, kemudian Xavier menjawab bahwa itu bagus dan berterima kasih. Lalu, *Une collaboratrice* menjawab bahwa dia pikir mereka berhutang budi pada Xavier. *Key* (K) percakapan yaitu Xavier berbicara dengan santai dan *Une collaboratrice* berbicara dengan perasaaam senang. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban *Une collaboratrice* melanggar maksim pelaksanaan, karena memberikan informasi yang kabur dan tidak jelas mengenai hal apa yang membuat mereka berhutang budi kepada Xavier. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

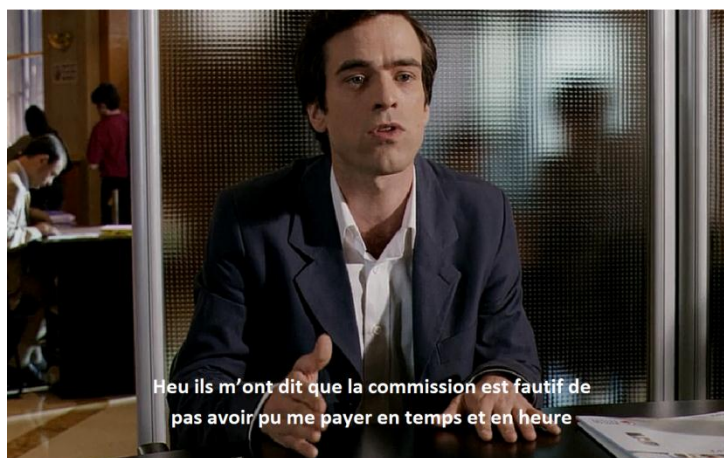
B. Implikatur Percakapan dalam Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur, dapat terjadi pelanggaran terhadap prinsip kerja sama. Di balik pelanggaran tersebut tentu terdapat implikatur yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Berikut merupakan contoh analisis implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes*.

1. Melanjutkan informasi

Salah satu dari sekian banyak implikatur yang terkandung dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama ialah melanjutkan informasi. Hal ini berarti bahwa tuturan yang melanggar prinsip kerja sama tersebut disampaikan untuk melanjutkan informasi pada tuturan sebelumnya. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 9.

Data 1, adegan ketika Xavier menjelaskan keputusan Dewa terkait gajinya kepada Mme. Vanpeteguem.

(27) *Xavier* : *Donc c'est pour ça qu'ils m'ont dit qu'ils ne paieraient que dans deux mois. Par contre, ils m'ont dit que cela, ça va que vous vous intéressez Madame Vanpeteguem, parce-que moi, je suis comme vous. Voilà, je l'a dit, "C'est scandale! Tu ne peux pas faire ça et le juridiction est très strict qui gèrent les auteurs en France, ce que j'étais très très en colère moi. Autrement dit que ...*

(Xavier : Jadi itu sebabnya mereka bilang tidak bisa membayarku selama dua bulan. Sebaliknya, mereka bilang, ini akan membuatmu tertarik Bu Vanpeteguem, karena aku sepertimu. Aku jawab, "Itu memalukan! Kau tidak bisa melakukan itu. Prancis memiliki hukum tegas untuk melindungi pengarang." Aku sangat marah saat itu. Dengan kata lain ...)

Mme. Vanpeteguem: *Attendez! C'était quoi qui devient m'intéresser là?*

(Bu Vanpeteguem : Tunggu! Apanya yang menarik bagiku?)

Xavier : *Heu ils m'ont dit que la commission est fautif de pas avoir pu me payer en temps et en heure que lorsqu'il me fournir à la feuille de paie il a donnerais en tenant compte du fait qui considérais ça comme des indemnitaires de retard.*

(Xavier : Mereka mengatakan kepadaku bahwa dewan itu salah karena tidak mampu membayarku tepat waktu dan bahwa mereka memberikannya dengan mempertimbangkan kenyataan bahwa mereka menganggapnya sebagai kompensasi keterlambatan.)

(Les Poupées Russes)

Percakapan antara Mme. Vanpeteguem dan Xavier terjadi di sebuah ruang kerja di kantor pada siang hari ketika Xavier menemui Mme. Vanpeteguem untuk membicarakan mengenai kebijakan para dewan terhadap pekerjaannya. Xavier pun menjelaskan kepada Mme. Vanpeteguem.

Setting and scene (S), pada siang hari di sebuah ruang kantor ketika Xavier berbicara dengan Mme. Vanpeteguem. *Participants* (P) dalam percakapan ialah Mme. Vanpeteguem dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah Mme. Vanpeteguem ingin mengetahui apa yang membuatnya tertarik terhadap penjelasan Xavier tentang keputusan dewan. *Act sequences* (A) percakapan adalah Xavier sedang menjelaskan keputusan dewan terkait gajinya, lalu Mme. Vanpeteguem bertanya apa yang membuatnya tertarik. Namun Xavier justru menjawab bahwa keputusan dewan itu salah yang merupakan lanjutan dari tuturan

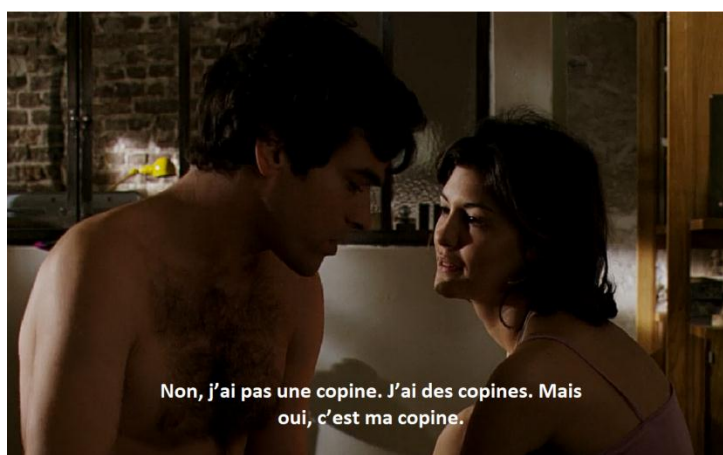
sebelumnya. *Key* (K), Mme. Vanpeteguem bertanya dengan rasa penasaran dan Xavier menjawabnya dengan serius. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban yang diucapkan oleh Xavier melanggar maksim relevansi, karena jawaban Xavier tidak relevan dengan persoalan yang ditanyakan oleh Mme. Vanpeteguem, yaitu mengenai hal apa yang menarik baginya. Namun, Xavier malah menjawab dengan penjelasan informasi yang dia sampaikan sebelumnya. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, tuturan Xavier melanggar maksim relevansi yang dapat dilihat pada komponen tutur *Act sequences* (A) dan *Norms* (N). Jawaban Xavier pada percakapan di atas merupakan lanjutan dari informasi yang disampaikan pada tuturan Xavier yang pertama.

Tuturan Xavier dalam percakapan (27) mengandung implikatur melanjutkan informasi. Hal tersebut dapat dilihat pada *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa Xavier sedang menjelaskan keputusan dewan terkait gajinya, lalu Mme. Vanpeteguem bertanya apa yang membuatnya tertarik. Kemudian, Xavier menjawab dengan menyatakan hal yang merupakan lanjutan dari tuturan sebelumnya yang berbunyi, “*Donc c’est pour ça qu’ils m’ont dit qu’ils ne paieraient que dans deux mois...*” (Jadi mereka bilang tidak bisa membayarku selama dua bulan...)

2. Menunjukkan keraguan

Ada banyak implikatur yang terkandung dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama. Salah satunya adalah menunjukkan keraguan. Hal ini berarti bahwa tokoh dalam menyampaikan tuturannya, dia merasa ragu akan informasi yang disampaikan kepada tokoh lain. Berikut merupakan analisis implikatur tersebut:



Gambar 10.

Data 71, adegan ketika Xavier menjawab pertanyaan Martine mengenai siapa gadis yang akan mengunjunginya.

- (28) *Martine* : *Non, c'est ta copine ou c'est pas ta copine?*
 (Martine : Itu pacarmu atau bukan pacarmu?)
Xavier : *Non, j'ai pas une copine. J'ai des copines. Mais oui, c'est ma copine.*
 (Xavier : **Bukan, aku tidak punya seorang pacar. Aku punya banyak pacar. Ya, itu pacarku.**)
(Les Poupées Russes)

Percakapan antara Martine dan Xavier terjadi di dalam kamar Xavier pada pagi hari ketika mereka baru saja bangun tidur. Xavier bangun dan bersiap-siap, kemudian Martine bangun dan menyapa Xavier.

Setting and scene (S) adalah pada pagi hari di kamar Xavier ketika mereka baru saja bangun tidur. *Participants* (P) dalam percakapan adalah Martine dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan yaitu Martine ingin

memastikan gadis yang akan datang itu benar pacar Xavier atau bukan. *Act sequences* (A) percakapan adalah Martine bertanya apakah gadis itu pacar Xavier atau bukan. Kemudian, Xavier menjawab bahwa dia tidak punya pacar. Dia punya banyak pacar dan dia pun menjawab bahwa gadis itu pacarnya. *Key* (K) percakapan adalah Martine bertanya dengan serius dan Xavier menjawab dengan ragu-ragu ditandai dengan perkataannya yang sedikit terbatah-batah. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan dan berbelit-belit terhadap pertanyaan Martine. *Genre* (G) yaitu pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksimum kuantitas karena memberikan informasi secara berlebihan terhadap pertanyaan Martine. Hal ini dapat dilihat pada komponen tutur *Act sequences* (A) dan *Norms* (N). Xavier memberikan informasi yang berlebihan dan berbelit-belit terhadap pertanyaan Martine yang hanya menanyakan apakah gadis itu pacarnya atau bukan.

Tuturan Xavier dalam percakapan (28) mengandung implikatur untuk menunjukkan keraguan. Hal ini dapat dilihat dari komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa Xavier menjawab pertanyaan Martine dengan ragu-ragu.

3. Menunjukkan ketidaktertarikan

Implikatur yang muncul dalam percakapan para tokoh antara lain adalah menunjukkan ketidaktertarikan. Yang dimaksud dengan ketidaktertarikan dalam hal ini adalah ketidaktertarikan mitra tutur terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 11.

Data 4, adegan ketika Xavier mewawancarai M. Platane

(29) *Xavier* : *C'est pas les arbres mort quand ils les coupent comme ça heu. Comment heu vous égalisez les arbres plusieurs fois dans l'année?*

(Xavier : Bukankah pohonnya mati ketika mereka menebangnya seperti itu? Bagaimana kamu memotongnya beberapa kali dalam setahun?)

M. Platane : D'après vous?

(Pak Platane : Menurutmu?)

(Les Poupées Russes)

Percakapan antara Xavier dan M. Platane terjadi di pinggir jalan pada siang hari ketika ada kegiatan penebangan pohon. Xavier mendekati salah satu pekerja di tempat tersebut untuk menanyakan beberapa hal.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di pinggir jalan ketika ada kegiatan penebangan pohon. *Participants* (P) dalam

percakapan yaitu Xavier dan M. Platane (petugas penebang pohon). *Ends* (E) percakapan adalah Xavier ingin mengetahui aktivitas dari petugas penebang pohon. *Act sequences* (A), Xavier bertanya seputar aktivitas penebangan pohon kepada M. Platane untuk tugasnya sebagai reporter, namun M. Platane berbalik bertanya tentang pendapat Xavier. *Key* (K) yaitu Xavier bertanya dengan penuh penasaran dan M. Platane bertanya dengan ekspresi wajah tidak tertarik. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban M. Platane melanggar maksim relevansi, karena M. Platane tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan persoalan yang dipertanyakan oleh Xavier yaitu mengenai cara menebang pohon yang dapat mengakibatkan pohon mati dan berapa banyak M. Platane melakukan penebangan pohon dalam satu tahun, namun M. Platane malah berbalik tanya kepada Xavier mengenai pendapatnya tentang aktivitas penebangan pohon. Dengan demikian, pertanyaan Xavier tidak mendapatkan jawaban yang relevan dari M. Platane. *Genre* (G) yaitu pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan M. Platane melanggar maksim relevansi. Hal ini dapat dilihat pada komponen tutur *Act sequences* (A) dan *Norms* (N). Xavier bertanya mengenai kegiatan penebangan pohon, namun M. Platane tidak menjawab pertanyaan Xavier dan malah berbalik bertanya kepada Xavier mengenai pendapatnya terhadap pertanyaannya. Dalam percakapan ini, M. Platane

terlihat tidak tertarik dengan pertanyaan Xavier yang ditunjukkan dengan ekspresi wajahnya seperti pada gambar 11.

Tuturan M. Platane dalam percakapan (29) mengandung implikatur yaitu menunjukkan ketidaktertarikannya terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Xavier mengenai cara menebang pohon yang dapat mengakibatkan pohon mati dan berapa banyak M. Platane melakukan penebangan pohon dalam satu tahun. M. Platane terlihat enggan menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini ditunjukkan pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan M. Platane bertanya dengan ekspresi wajah tidak tertarik dan dapat dilihat pula pada gambar 11.

4. Menyatakan kekesalan

Dalam film *Les Poupées Russes*, ditemukan implikatur menyatakan kekesalan dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 12.

Data 38, adegan ketika Isabelle menjawab pertanyaan Carol dengan kesal

(30) *Carol* : *Il vient de Barcelone comme ça et tu me demande pas à mon avis?*

(Carol : Dia datang dari Barcelona dan kamu tidak bertanya pendapatku?)

Isabelle : Non! Tu fais chier car en ce moment tu n'arrêtes pas de me prendre la tête. Je te rappelle que chez nous, c'est chez moi, c'est mon appart ici j'ai envie d'inviter mon pote et je veux pas te demander ton avis.

(Isabelle : Tidak! Kamu membuatku kesal, sekarang kamu membuatku pusing. Aku ingatkan bahwa itu rumah kami, itu rumahku, itu apartemenku, aku ingin mengundang sobatku kesini dan aku tidak perlu meminta pendapatmu.)

(Les Poupées Russes)

Percakapan di atas terjadi antara Carol (pacar Isabelle) dan Isabelle di sebuah kafe di pinggir jalan pada pagi hari. Carol, Isabelle dan Xavier berbincang-bincang. Xavier meminta bantuan Isabelle untuk menginjinkannya menginap di rumah Isabelle. Namun, Carol terlihat tidak senang.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di sebuah kafe di pinggir jalan ketika Xavier, Isabelle dan Carol berbincang-bincang. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Carol dan Isabelle. *Ends* (E) dari percakapan adalah Carol ingin mengetahui alasan mengapa Isabelle tidak meminta pendapatnya tentang Xavier yang akan menginap di rumah Isabelle. *Act sequences* (A) percakapan adalah Carol menyatakan kedatangan Xavier dan bertanya mengapa Isabelle tidak meminta pendapatnya tentang hal itu. Isabelle menjawab bahwa Carol kini membuatnya kesal dan pusing. Dia juga menjelaskan alasan mengapa dia tidak membutuhkan pendapat dari Carol yaitu karena itu adalah rumahnya dan Xavier adalah sahabatnya. *Key* (K) percakapan yaitu Carol bertanya dengan rasa penasaran dan Isabelle menjawab

dengan nada naik. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Isabelle melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi secara berlebihan terhadap pertanyaan Carol. Sebelum mengungkapkan alasan mengapa dia tidak meminta pendapat Carol, Isabelle mengungkapkan tentang perasaan kesal dia terhadap Carol yang sudah membuatnya pusing. *Genre* (G) yaitu pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Isabelle melanggar maksim kuantitas yang dapat dilihat pada komponen tutur *Act sequences* (A) dan *Norms* (N). Isabelle memberikan informasi lebih banyak dari yang dibutuhkan oleh Carol mengenai alasan dia tidak meminta pendapat Carol jika Xavier akan menginap di rumahnya.

Tuturan Isabelle dalam percakapan (30) mengandung implikatur untuk menyatakan kekesalan. Hal ini terbukti pada komponen tutur *Act sequences* (A) dan *Key* (K). Dalam *Act sequences* (A) dinyatakan bahwa Isabelle menjawab bahwa Carol kini membuatnya kesal dan pusing. Kemudian, dalam *Key* (K) dinyatakan bahwa Isabelle menjawab dengan nada naik. Hal ini menunjukkan bahwa Isabelle kesal terhadap perilaku Carol.

5. Menyimpulkan persoalan

Terdapat implikatur menyimpulkan persoalan dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes*. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 13.

Data 7, adegan ketika Xavier berbicara disertai emosi kepada M. Platane.

(31) *Xavier* : *C'est bon, ça va là, ça fait une heure de ma gueule ah. C'est moi, je suis parisien moi, je connais rien à la campagne ou plantes de merdier là. Je suis comme vous moi. Je m'avoue merde ton nom de faire du péché. Et j'en ai rien à foutre de vous poser des questions si vous ne voulez pas me répondre aux mes questions comme avant, moi je me gaze!*

(Xavier : Baik, tidak apa-apa, sudah satu jam aku mengoceh. Aku orang Paris, aku tidak tahu apa-apa tentang pedesaan atau tanaman sial di sana. Aku sepertimu. Aku tahu kesialanmu. Aku tidak peduli, aku mengajukan pertanyaan untukmu, jika kamu tidak ingin menjawab pertanyaanku seperti sebelumnya, aku akan pergi!)

M. Platane : *Oh un peu surmené vous.*

(Pak Platane : Oh kamu sedikit kelelahan.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan antara Xavier dan M. Platane terjadi di pinggir jalan pada siang hari ketika ada kegiatan penebangan pohon. Xavier mendekati

salah satu pekerja (M. Platane) di tempat tersebut untuk menanyakan beberapa hal dan dia pun menjawabnya.

Setting and scene (S) percakapan adalah di pinggir jalan ketika ada kegiatan penebangan pohon. *Participants* (P) dalam percakapan adalah Xavier dan M. Platane. *Ends* (E) dari percakapan yaitu Xavier ingin memberitahu M. Platane jika dia tidak ingin menjawab maka Xavier akan pergi. *Act sequences* (A) percakapan adalah Xavier menjawab pertanyaan M. Platane dengan memberitahunya bahwa dia telah menghabiskan waktu berjam-jam untuk mewawancarainya dan jika M. Platane tidak ingin menjawab maka dia akan pergi, kemudian M. Platane menjawab dengan persoalan yang berbeda dari yang disampaikan Xavier sebelumnya yaitu dengan menyimpulkan dari apa yang Xavier katakan bahwa dia terlalu banyak bekerja. *Key* (K) percakapan adalah Xavier berbicara dengan nada naik dan M. Platane menjawab dengan santai. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban M. Platane melanggar maksim relevansi karena memberikan jawaban dengan persoalan yang berbeda dari yang disampaikan Xavier sebelumnya. Xavier menyampaikan bahwa dia telah menghabiskan waktu berjam-jam untuk mewawancarai M. Platane dan akan pergi jika M. Platane tidak ingin menjawab, namun M. Platane menyimpulkan bahwa Xavier terlalu banyak bekerja sehingga dia menjawab perkataan M. Platane dengan panjang-lebar dan mudah kesal. *Genre* (G) yaitu pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan M. Platane melanggar maksim relevansi. Hal ini dapat dilihat pada komponen tutur *Act sequences* (A) dan *Norms* (N).

Tuturan M. Platane dalam percakapan (31) mengandung implikatur yaitu menyimpulkan persoalan. Hal ini dapat dilihat pada komponen tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa kemudian M. Platane menjawab dengan persoalan yang berbeda dari yang disampaikan Xavier sebelumnya yaitu dengan menyimpulkan dari apa yang Xavier katakan bahwa dia terlalu banyak bekerja dan komponen tutur *Norms* (N) yang menyatakan bahwa M. Platane menyimpulkan bahwa Xavier sedikit kelelahan sehingga dia menjawab perkataan M. Platane dengan panjang-lebar dan mudah kesal. Dengan kata lain, M. Platane menjawab “*Oh un peu surmené vous.*”, bermaksud untuk menyimpulkan persoalan yang disampaikan Xavier bahwa dia sedikit kelelahan sehingga menjadi mudah emosi.

6. Mengejek

Mengejek adalah salah satu implikatur yang terkandung dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes*. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 14.

Data 8, adegan ketika M. Platane mengejek Xavier.

(32) *Xavier* : *Excusez-moi. J'ai, j'ai mal dormir. J'ai une journée merde. Oui. J'ai surmené oui.*

(Xavier : Maaf. Aku, aku susah tidur. Ini hari yang menyebalkan. Ya. Aku terlalu banyak bekerja.)

M. Platane : ***C'est parisien ah!***

(Pak Platane : Ah itulah orang Paris!)

(Les Poupées Russes)

Percakapan antara Xavier dan M. Platane terjadi di pinggir jalan pada siang hari ketika ada kegiatan penebangan pohon.

Setting and scene (S) percakapan adalah di pinggir jalan ketika ada kegiatan penebangan pohon. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Xavier dan M. Platane. *Ends* (E) dari percakapan adalah Xavier ingin menjelaskan masalah yang dia hadapi kepada M. Platane. *Act sequences* (A) percakapan yaitu Xavier menjelaskan bahwa dia susah tidur dan dia menjalani hari yang menyebalkan, kemudian M. Platane menjawab dengan mengatakan seperti itulah orang Prancis. *Key* (K) percakapan adalah Xavier berbicara dengan nada turun dan tampak lelah, sedangkan M. Platane menjawab dengan nada mengejek. *Instrumentalities* (I), dilakon dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban M. Platane melanggar

maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan yang disampaikan Xavier yaitu mengenai masalah yang sedang dihadapi, sedangkan M. Platane menjawab dengan mengejek identitas Xavier sebagai warga kota Paris. *Genre* (G) yaitu pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks diatas, dapat diketahui bahwa tuturan M. Platane melanggar maksim relevansi. Hal ini dapat dilihat pada komponen tutur *Act sequences* (A) dan *Norms* (N). M. Platane memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan yang disampaikan Xavier mengenai masalah yang sedang dihadapi, namun M. Platane malah mengejeknya.

Tuturan M. Platane dalam percakapan (32) mengandung implikatur mengejek. Hal ini dibuktikan dalam komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan M. Platane menjawab dengan nada mengejek dan *Norms* (N) yang menyatakan M. Platane menjawab dengan mengejek identitas Xavier sebagai warga kota Paris. Dengan demikian, terbukti dengan jelas bahwa maksud dari M. Platane berkata “*C’est parisien ah!*” adalah untuk mengejek Xavier.

7. Menjelaskan sesuatu

Implikatur yang paling banyak terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes* adalah untuk menjelaskan sesuatu. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 15.

Data 44, adegan ketika Martine menceritakan pengalamannya ketika mengikuti forum sosial di Porto Alegre.

(33) *Xavier : C'est bien à Porto Alegre?*

(Xavier : Apa semua berjalan baik di Porto Alegre?)

Martine : C'était génial! Tu te rends compte qu'il y a 216 pires présenter avec tous les continents, il y avait le Chili, le Mali, le Monténégro, le le Tibet. C'est super émouvant d'assister à faire quoi! C'est vraiment l'impression de faire partie de la planète quand tu vois ça.

(Martine : Bagus! Kamu tahu ada 216 negara hadir dari semua benua, ada Chili, Mali, Montenegro, Tibet. Sungguh mengharukan dapat menyaksikannya! Ini benar-benar seperti menjadi bagian dari planet saat kamu melihatnya.)

(Les Poupées Russes)

Percakapan terjadi antara Xavier dan Martine di dapur tepatnya di rumah Martine pada pagi hari, setelah Martine tiba dari luar negeri. Martine mengantar Lucas tidur kemudian menuju ke dapur dan berbincang-bincang dengan Xavier.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada pagi hari di dapur rumah Martine setelah Martine tiba dari luar negeri. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Xavier dan Martine (mantan pacar Xavier). *Ends* (E), Xavier ingin mengetahui apakah acara Martine di Porto Alegre berjalan lancar. *Act sequences* (A), Xavier bertanya mengenai acara

Martine di Porto Alegre, kemudian Martine menjawab bahwa acaranya bagus dan dia terharu dapat mengikuti acara besar seperti itu. *Key* (K) percakapan yaitu Xavier bertanya dengan santai dan Martine menjawab dengan penuh semangat. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Martine melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi terlalu banyak terhadap pertanyaan Xavier yang hanya bertanya tentang bagaimana jalannya acara di Porto Alegre, namun Martine menjawab dengan menjelaskan jumlah peserta forum dan perasaannya ketika mengikuti forum yang tidak dipertanyakan oleh Xavier. Seharusnya dia cukup menyatakan kalimat pertama. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Martine melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi secara berlebihan terhadap pertanyaan Xavier. Hal ini dapat dilihat pada komponen tutur *Norms* (N).

Tuturan Martine dalam percakapan (33) mengandung implikatur menjelaskan sesuatu. Hal tersebut terbukti pada komponen tutur *Norms* (N) yang menyatakan bahwa Martine menjawab dengan menjelaskan jumlah peserta forum dan perasaannya ketika mengikuti forum yang tidak dipertanyakan oleh Xavier. dengan kata lain, maksud Martine menjawab pertanyaan Xavier demikian adalah untuk menjelaskan acara

yang dia ikuti di Porto Alegre termasuk jumlah peserta forum dan perasaan Martine yang terharu karena dapat mengikuti forum besar itu.

8. Menyanggah pendapat orang

Dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama pada film *Les Poupées Russes*, ditemukan implikatur yaitu menyanggah pendapat orang. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 16.

Data 11, adegan ketika Xavier menyanggah pendapat Martine mengenai adegan film karangan Xavier.

(34) *Martine : Ridicule!*

(Martine : Menggelikan!)

Xavier : Mais, c'est merveilleux. Non, c'est pas ridicule.

(Xavier : Itu bagus sekali. Tidak, itu tidak menggelikan.)

Martine : Attends!

(Martine : Tunggu!)

Xavier : Oui, toi, tu aimes pas l'histoire d'amour tout ça, ridicule mais il y a plein de gens comme l'histoire d'amour qui trouvent pas ça ridicule.

(Xavier : Ya, kamu tidak suka dengan semua kisah cinta itu, konyol tapi ada banyak orang menyukai kisah cinta yang bagi mereka itu tidaklah konyol).

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan di atas terjadi antara Martine dan Xavier di ruang keluarga rumah Martine pada siang hari ketika Martine, Xavier dan Lucas sedang menonton film yang dibuat dari skenario Xavier.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di ruang keluarga di rumah Martine ketika dia, Xavier, dan Lucas menonton film bersama. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Martine dan Xavier. *Ends* (E) percakapan adalah Martine ingin menyampaikan pendapatnya mengenai film yang skenarionya ditulis oleh Xavier. *Act sequences* (A), Martine melihat adegan Joan dan Odile yang sedang bernesraan yang merupakan realisasi dari skenario karangan Xavier, kemudian menilai adegan tersebut menggelikan, lalu Xavier menyatakan bahwa adegan yang dia buat bagus, tidak menggelikan. Kemudian Martine ingin melanjutkan pendapatnya dan meminta Xavier berhenti. Namun Xavier menyanggah pendapat Martine dengan menjawab bahwa Martine tidak menyukai adegan kisah cinta seperti itu tetapi banyak orang menyukainya dan tidak menganggap adegan itu menggelikan. *Key* (K) percakapan yaitu : Xavier berbicara dengan santai dan yakin, Martine berbicara dengan serius. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi secara berlebihan terhadap tuturan Martine. Xavier menyanggah dengan menyatakan bahwa banyak orang menyukai kisah cinta itu dan tidak menganggapnya konyol atau menggelikan. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas. Hal ini

dapat dilihat pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier memberi informasi secara berlebihan terhadap tuturan Martine.

Tuturan Xavier dalam percakapan (34) mengandung implikatur yaitu menyanggah pendapat orang yang dibuktikan pada komponen tutur *Act sequences* (A) dan *Norms* (N), yang menyatakan bahwa Xavier menyanggah pendapat Martine dengan menjawab bahwa Martine tidak menyukai adegan kisah cinta yang terjadi antara Joan dan Odile yang telah disaksikannya tersebut tetapi banyak orang menyukainya dan tidak menganggap adegan itu menggelikan. Dengan demikian, Xavier bermaksud untuk menyanggah pendapat Martine bahwa dia tidak menganggap adegan itu menggelikan, begitu juga orang-orang yang melihatnya.

9. Menunjukkan rasa penasaran

Dalam film *Les Poupées Russes*, peneliti menemukan implikatur dari pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh para tokoh yaitu menunjukkan rasa penasaran. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 17.

Data 42, adegan ketika Lucas berbalik tanya kepada Xavier

(35) *Xavier* : *Ah bon, tu dois dormir, Lucas. Tu veux faire de pipi?
Bon, Lucas, tu veux faire de pipi?*

(*Xavier* : Baiklah, kamu harus tidur, Lucas. Kamu mau buang air kecil? Lucas, apa kamu mau buang air kecil?)

Lucas : *Maman, elle a pas toujours trouvé le prince?*

(Lucas : Ibuku, apa dia belum menemukan pangeran?)

(Les Poupées Russes)

Percakapan antara Xavier dan Lucas di atas terjadi di dalam kamar

Lucas pada malam hari ketika Lucas akan tidur dan Xavier menemaninya sambil membacakan dongeng. Setelah dongeng selesai, Xavier bertanya kepada Lucas.

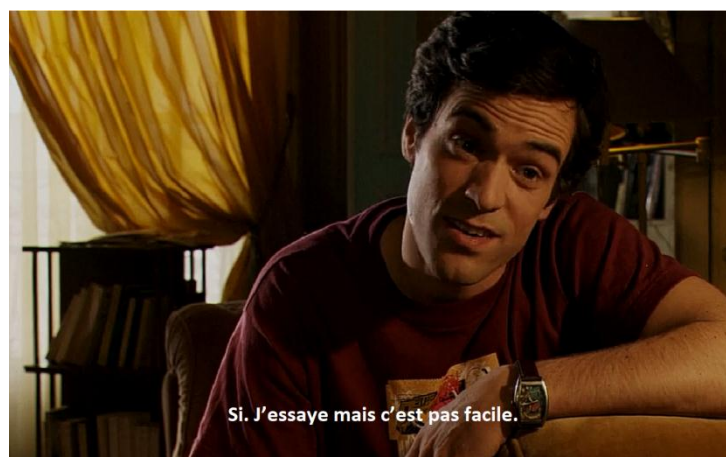
Setting and scene (S), pada malam hari di kamar Lucas tepatnya di rumah Martine setelah Xavier selesai membacakan dongeng untuk Lucas. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Xavier dan Lucas (anak Martine). *Ends* (E) dari percakapan adalah Xavier ingin memastikan Lucas ingin buang air atau tidak. *Act sequences* (A), setelah membacakan dongeng, Xavier bertanya apakah Lucas ingin buang air sebelum tidur atau tidak. Kemudian Lucas bertanya sudahkah ibunya bertemu dengan pangerannya. *Key* (K) percakapan yaitu Xavier bertanya dengan santai dan Lucas berbalik bertanya dengan rasa penasaran. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), Tuturan Lucas melanggar maksim relevansi, karena tidak memberikan informasi yang relevan terhadap pertanyaan Xavier. Dia justru berbalik tanya dengan persoalan yang berbeda dari yang Xavier tanyakan sebelumnya. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Lucas melanggar maksim relevansi. Hal ini ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Lucas memberikan informasi yang tidak relevan terhadap pertanyaan Xavier.

Tuturan Lucas dalam percakapan (35) mengandung implikatur yaitu menunjukkan rasa penasaran. Hal ini dapat dilihat pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa Lucas bertanya dengan rasa penasaran. Dengan kata lain, Lucas penasaran dan ingin tahu apakah ibunya sudah menemukan pangerannya atau belum dengan bertanya kepada Xavier dan tidak menghiraukan pertanyaan Xavier kepada Lucas yaitu apakah dia ingin buang air kecil sebelum tidur.

10. Mengungkapkan alasan

Mengungkapkan alasan merupakan salah satu implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam film *Les Poupées Russes*. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 18.

Data 30, adegan ketika Xavier berbincang-bincang dengan *Le grand-père*.

- (36) *Le grand-père* : *Mais, tu n'écris plus ton roman?*
 (Kakek : Kamu tidak menulis novelmu lagi?)
Xavier : *Si. J'essaye mais c'est pas facile. Au moins heu ce petit boulot, tu vois, c'est bien parce que ça me permet de payer mon loyer. Oui, c'est temporaire ah.*
 (Xavier : Tentu saja ya. Kucoba tapi itu tak mudah. Setidaknya pekerjaan ringan ini bagus karena itu aku bisa membayar sewa. Ya ini sementara.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara *Le grand-père* dan Xavier di ruang keluarga, di rumah *Le grand-père* pada siang hari ketika mereka duduk berdua dan berbincang-bincang dengan santai.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di ruang keluarga tepatnya di rumah *Le grand-père* ketika mereka sedang duduk dan berbincang-bincang. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu *Le grand-père* (kakek Xavier) dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah *Le grand-père* ingin mengetahui apakah Xavier sudah tidak menulis novel. *Act sequences* (A) percakapan adalah *Le grand-père* bertanya kepada Xavier apakah dia tidak menulis novelnya lagi, kemudian Xavier mengiyakan dan mengungkapkan alasan mengapa dia tidak lagi menulis novelnya dan tetap menjalani pekerjaannya yang berstatus sementara. *Key* (K) percakapan yaitu *Le grand-père* bertanya dengan rasa penasaran dan Xavier menjawab dengan yakin. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap

pertanyaan *Le grand-père* mengenai novelnya. Namun Xavier menjawab dengan panjang-lebar disertai alasan mengapa dia tidak lagi menulis novelnya dan tetap menjalani pekerjaannya yang sekarang. *Genre* (G) yaitu pesan disampaikan secara lisan.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas. Hal ini ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N) yang menyatakan Xavier memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan *Le grand-père* mengenai novelnya.

Tuturan Xavier dalam percakapan (36) mengandung implikatur yaitu mengungkapkan alasan. Hal ini dapat dilihat dari komponen tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa Xavier mengiyakan dan mengungkapkan alasan mengapa dia tidak lagi menulis novelnya dan tetap menjalani pekerjaannya yang berstatus sementara. Dengan demikian, jawaban Xavier yang panjang-lebar tersebut memiliki maksud untuk mengungkapkan alasan.

11. Menunjukkan kesibukan

Pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh para tokoh ddalam film *Les Poupées Russes* memiliki implikatur yaitu untuk menunjukkan kesibukan. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 19.

Data 17, adegan ketika Xavier menerima telepon dari *La mère* dan Martine.

- (37) *Martine* : *Je sais pas heu.. Neuf heures?*
 (Martine : Aku tidak tahu umm.. Jam 9?
Xavier : *D'accord, ok. Ça marche. Attends, il faut, il faut que je te laisse heu.*
 (Xavier : Baik, ok. Sudah nyala. Tunggu, aku harus pergi.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara Martine dan Xavier melalui telepon pada siang hari tepatnya ketika Xavier sedang menerima telepon dari ibunya, kemudian Martine meneleponnya.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di apartemen Xavier ketika *La mère* sedang menelepon, kemudian Martine menelepon Xavier. *Participants* (P) dalam percakapan adalah Martine dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan yaitu Martine memberitahu pukul berapa Xavier bisa datang ke rumahnya. *Act sequences* (A) percakapan adalah Martine memberitahu pukul berapa Xavier bisa datang ke rumahnya untuk merayakan hari ulang tahunnya dan Xavier menyetujuinya sambil mengoperasikan laptop, kemudian berkata bahwa dia harus menutup teleponnya. Kemudian, dia beranjak membuka pintu

dikarenakan ada seseorang yang menunggunya di luar. *Key* (K), Martine berbicara dengan santai dan Xavier menjawab dengan terburu-buru. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena informasi yang dia sampaikan melebihi informasi yang dibutuhkan oleh Martine yaitu mengenai kesediaan Xavier untuk datang pukul sembilan malam, namun Xavier menambahkan jawaban mengenai laptopnya yang menyala dan dia juga menyatakan harus menutup teleponnya, kemudian beranjak membuka pintu karena ada seseorang yang menunggunya. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas yang ditunjukkan pada komponen tutur *Act sequences* (A) dan *Norms* (N). Ketika percakapan tersebut terjadi, Xavier sedang berusaha menyalakan laptopnya dan dalam waktu bersamaan ada seseorang yang membunyikan bel rumah Xavier, sehingga dia harus segera beranjak untuk membukakan pintu. Dari hal ini, dapat dilihat bahwa Xavier melakukan banyak aktivitas dalam waktu bersamaan.

Tuturan Xavier dalam percakapan (37) mengandung implikatur yaitu menunjukkan kesibukan yang dapat dilihat pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa Xavier menjawab dengan terburu-buru. Hal ini menunjukkan bahwa banyak aktivitas yang sedang dilakukan oleh

Xavier, sehingga dia harus segera menutup telepon dan melakukan aktivitas lain.

12. Menyatakan ketidaktahuan

Salah satu implikatur yang terkandung dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama pada film *Les Poupées Russes* adalah menyatakan ketidaktahuan. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 20.

Data 21, adegan ketika Xavier mencoba mendeskripsikan postur badan Martine kepada *La serveuse*

(38) *La serveuse* : *D'accord, mais comment cette fille qui est pas votre petite-amie?*

(Pelayan toko : Baiklah, tapi seperti apa gadis yang bukan pacarmu itu?)

Xavier : *Elle est plus petite que vous. Voilà, en fait je sais pas, Je pense qu'elle est le numéro 1 ou 2.*

(Xavier : **Dia lebih pendek dari kamu. Sebenarnya aku tidak tahu, kurasa dia nomor 1 atau 2.)**

(Les Poupées Russes)

Percakapan terjadi antara *La serveuse* dan Xavier di sebuah toko pakaian wanita pada siang hari. Xavier berniat mencari gaun untuk hadiah ulang tahun Martine.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di sebuah toko pakaian wanita ketika Xavier mendekati seorang pelayan toko.

Participants (P) dalam percakapan yaitu *La serveuse* (pelayan toko) dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah *La serveuse* ingin mengetahui postur badan teman wanita Xavier untuk dapat menentukan ukuran baju yang cocok. *Act sequences* (A) percakapan adalah *La serveuse* bertanya kepada Xavier seperti apa postur badan teman wanitanya dan Xavier bahwa wanita itu lebih pendek darinya. *Key* (K) percakapan yaitu *La serveuse* bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan agak bingung. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena dia memberikan informasi yang tidak pada intinya bahwa dia tidak tahu ukuran badan sesungguhnya dari teman wanitanya. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Tuturan Xavier tersebut berbelit-belit karena dia tidak langsung berkata bahwa dia tidak tahu mengenai ukuran badan dari teman wanitanya.

Tuturan Xavier dalam percakapan (38) mengandung implikatur yaitu menyatakan ketidaktahuan. Hal ini dapat dilihat pada komponen tutur *Norms* (N) yang menyatakan bahwa Xavier memberikan informasi yang tidak pada intinya bahwa dia tidak tahu ukuran badan sesungguhnya dari teman wanitanya. Dengan kata lain, tuturan Xavier tersebut bermakna

bahwa dia tidak tahu mengenai ukuran pakaian teman wanitanya (Martine).

13. Menyatakan ketidaksukaan

Implikatur lain yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada film *Les Poupées Russes* ialah menyatakan ketidaksukaan. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 21.

Data 24. adegan ketika *La fille* bersiap-siap untuk pergi setelah berhubungan badan dengan Xavier.

- (39) *Xavier* : *Mais, je suis très vite, ça t'embête pas?*
 (Xavier : Tapi, aku memang terlalu cepat, apa itu mengganggumu?)
La fille : *Ça va, ne pratique pas, je m'en vais.*
 (Gadis : **Tidak apa-apa, jangan lakukan, aku akan pergi.**)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara Xavier dan *La fille* di dalam kamar pada siang hari. Mereka sedang berdua dan berseduhan.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di dalam kamar ketika *La fille* akan meninggalkan kamar. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Xavier dan *La fille* (teman Xavier). *Ends* (E) dari percakapan adalah Xavier ingin memastikan apakah tindakannya itu

mengganggu *La fille* atau tidak. *Act sequences* (A) adalah Xavier berkata bahwa dia memang terlalu cepat untuk melakukan hubungan badan dengan *La fille* dan ingin memastikan apakah tindakannya itu mengganggu *La fille* atau tidak. Kemudian, *La fille* menjawab dengan melarang Xavier melakukan hal tersebut kembali. *Key* (K) percakapan yaitu Xavier bertanya dengan penasaran dan *La fille* menjawab dengan santai namun ketus. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban *La fille* melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Xavier yang hanya menanyakan apakah perilaku Xavier menggangukannya, namun *La fille* menjawab bahwa dia tidak apa-apa, kemudian meminta kepada Xavier agar tidak lagi melakukannya dan juga menyatakan bahwa dia akan pergi karena dia tidak suka terhadap perilaku Xavier tersebut. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan *La fille* melanggar maksim kuantitas yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Dalam percakapan (39), dia memberikan informasi lebih banyak dari yang ditanyakan oleh Xavier.

Tuturan *La fille* dalam percakapan (39) mengandung implikatur yaitu menyatakan ketidaksukaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada komponen tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa *La fille* meminta kepada Xavier agar tidak lagi melakukannya dan dia akan pergi

karena *La fille* tidak suka terhadap perilaku Xavier tersebut. Dengan kata lain, *La fille* tidak menyatakan secara jelas bahwa dia tidak suka, namun dengan kalimat “*Ça va, ne pratique pas, je m’en vais*” (Baiklah, jangan lakukan lagi, aku akan pergi.).

14. Menunjukkan rasa kecewa

Implikatur lain yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes* adalah menunjukkan rasa kecewa. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 22.

Data 25, adegan ketika *La fille* beranjak untuk meninggalkan Xavier.

(40) *Xavier* : *Attends, c'est pas devoir reussi ça, c'est vrai!*

(Xavier : Sebentar, itu tidak harus berhasil, sungguh!)

La fille : *Ne pratique pas, je t'en dit. Je me pars, voilà. C'était super, j'ai adoré. Merci beaucoup.*

(Gadis : Sudah kubilang jangan lakukan itu. Aku akan pergi. Itu bagus, aku suka. Terima kasih banyak.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara Xavier dan *La fille* di dalam kamar pada siang hari ketika mereka berdua dan bernesraan.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di dalam kamar ketika *La fille* akan keluar dari kamar. *Participants* (P) dalam

percakapan yaitu Xavier dan *La fille* (teman Xavier). *Ends* (E) dari percakapan adalah Xavier ingin menjelaskan bahwa apa yang mereka lakukan tidak harus berhasil. *Act sequences* (A) percakapan adalah Xavier menjelaskan bahwa dia tidak memaksa *La fille* harus membuatnya puas, kemudian *La fille* meminta Xavier untuk tidak melakukannya. Dia ingin pergi sekaligus menyatakan kesan dia terhadap Xavier dan berterima kasih. *Key* (K) percakapan yaitu Xavier berkata dengan serius dan *La fille* menjawab dengan rasa kecewa. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), tuturan *La fille* melanggar maksim relevansi, karena tidak relevan dengan persoalan yang dituturkan oleh Xavier yaitu mengenai ketidakharusannya untuk membuat Xavier puas, tetapi *La fille* menjawab dengan meminta Xavier untuk tidak melakukannya. Dia juga menyatakan kesannya terhadap Xavier dan berterima kasih ketika akan meninggalkan Xavier. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan *La fille* melanggar maksim relevansi yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Dapat dilihat pada komponen tutur tersebut bahwa tuturan Xavier dan *La fille* berisi informasi yang tidak relevan.

Tuturan *La fille* dalam percakapan (40) mengandung implikatur yaitu menunjukkan rasa kecewa yang dapat dilihat pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa *La fille* menjawab dengan rasa kecewa.

Walaupun *La fille* berkata itu bagus, dia menyukainya dan berterima kasih, namun sebenarnya bermaksud untuk menunjukkan rasa kecewanya terhadap Xavier.

15. Menunjukkan persetujuan

Dalam film *Les Poupées Russes*, peneliti juga menemukan implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama yaitu menunjukkan persetujuan. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 23.

Data 31, adegan ketika *Le grand-père* mengajak Xavier makan dan Xavier bergegas memanggil Aicha.

(41) *Le grand-père* : *Il faut pas que tu oublies d'écrire des choses importantes, tu es plus doué pour ça. Ah, ils se sont met à table. J'ai faim.*

(Kakek : Tidak seharusnya kamu lupa untuk menulis hal-hal yang penting, kamu berbakat untuk itu. Oh, sudah siap di meja. Aku lapar.)

Xavier : ***J'appellerai Aicha.***

(Xavier : **Aku akan memanggil Aicha.)**

(Les Poupées Russes)

Percakapan di atas terjadi antara *Le grand-père* dan Xavier di ruang keluarga rumah *Le grand-père* pada siang hari. Mereka duduk bersama dan berbincang-bincang.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di ruang keluarga, di rumah *Le grand-père* ketika Xavier dan *Le grand-père* sedang berbincang-bincang. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu *Le grand-père* dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah *Le grand-père* ingin mengajak Xavier makan bersama. *Act sequences* (A) percakapan adalah *Le grand-père* menasihati Xavier agar menulis hal-hal yang penting, kemudian mengajaknya makan bersama. Lalu, Xavier beranjak memanggil Aicha. *Key* (K) percakapan adalah *Le grand-père* berbicara dengan santai dan Xavier menjawab dengan senang. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim pelaksanaan, karena tidak menyatakan dengan jelas bahwa dia menyetujui ajakan *Le grand-père* untuk makan bersama melainkan dengan memberi tahu *Le grand-père* bahwa dia akan memanggil Aicha untuk makan bersama yang berarti Xavier setuju untuk makan bersama *Le grand-père*. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier tidak menyatakan dengan jelas bahwa dia menyetujui ajakan *Le grand-père* untuk makan bersama, namun Xavier mengatakan dia akan memanggil Aicha. Hal ini berarti bahwa Xavier setuju terhadap ajakan *Le grand-père*.

Tuturan Xavier dalam percakapan (41) mengandung implikatur yaitu menunjukkan persetujuan. Hal ini dapat dibuktikan pada komponen tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa Xavier setuju untuk makan bersama *Le grand-père*. Dengan kata lain, Xavier tidak mengatakan dengan jelas bahwa dia setuju untuk makan bersama dengan *Le grand-père*, namun dengan berkata “*J’appellerai Aïcha.*” (Aku akan memanggil Aïcha.)

16. Menutupi kebenaran

Para tokoh dalam melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama memiliki maksud (implikatur) tertentu, seperti menutupi kebenaran. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 24.

Data 73, adegan ketika Cassia baru saja tiba dan bertemu dengan Xavier dan Martine.

- (42) *Cassia* : *C'est qui?*
 (*Cassia* : Ini siapa?)
Xavier : **C'est personne.**
 (**Xavier** : **Bukan siapa-siapa.**)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara Cassia dan Xavier di pintu masuk rumah Isabelle pada pagi hari ketika Xavier mengantarkan Martine yang akan pulang, namun mereka bertemu dengan Cassia.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada pagi hari di pintu masuk rumah Isabelle ketika Martine akan pergi dan Cassia baru saja tiba. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Cassia (teman Xavier) dan Xavier. *Ends* (E) percakapan adalah Cassia ingin mengetahui siapa wanita yang bersama Xavier. *Act sequences* (A) percakapan adalah Cassia baru saja datang dan melihat Xavier dan Martine. Kemudian, dia bertanya siapa gadis yang bersama Xavier. Lalu, Xavier menjawab bukan siapa-siapa. *Key* (K) percakapan adalah Cassia bertanya dengan serius dan Xavier menjawab dengan nada rendah. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim kualitas, karena memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta bahwa Martine adalah mantan pacarnya. Xavier menutupi kebenaran tersebut dan malah menjawab bahwa Martine bukan siapa-siapa. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks dia atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kualitas yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier menyampaikan informasi tidak sesuai dengan fakta bahwa Martine adalah mantan pacarnya.

Tuturan Xavier dalam percakapan (42) mengandung implikatur yaitu menutupi kebenaran. Hal tersebut dapat dilihat pada komponen tutur *Norms* (N) yang menyatakan bahwa Xavier memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta bahwa Martine adalah mantan pacarnya. Xavier menutupi kebenaran tersebut dan malah menjawab bahwa Martine bukan siapa-siapa.

17. Merencanakan sesuatu

Pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes* yang dilakukan oleh para tokoh mengandung implikatur yaitu merencanakan sesuatu. Berikut analisis implikturnya.



Gambar 25.

Data 40, adegan ketika M. Platane meminta Martine mencatat nomor teleponnya.

- (43) *M. Platane* : *Bon, écrivez mon numéro de portable ça. Moi, je veux passer et puis je vous dirai. Hein?*
- (Pak Platane : Tulislah nomor *handphone*-ku. Aku akan mampir dan akan kuberi tahu. Hm?)
- Martine* : *Ah vous êtes gentil.*
- (Martine : Ah Anda baik sekali.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara M. Platane dan Martine di pinggir jalan pada siang hari ketika penebangan pohon sedang berlangsung. Lucas sedang di gendong oleh Xavier.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di pinggir jalan ketika aktivitas penebangan pohon berlangsung. *Participants* (P) dalam percakapan adalah M. Platane dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan yaitu M. Platane ingin Martine mencatat nomor teleponnya. *Act sequences* (A) percakapan adalah M. Platane meminta Martine untuk mencatat nomor teleponnya dan berencana akan mampir ke rumah Martine untuk memberitahukan sesuatu. Lalu, Martine menjawab dengan mengatakan bahwa M. Platane sangat baik. *Key* (K) percakapan adalah M. Platane berbicara dengan santai dan Martine menjawab dengan senang. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), Tuturan M. Platane melanggar maksim pelaksanaan, karena memberikan informasi yang kabur atau tidak jelas mengenai apa yang akan dia beritahukan kepada Martine. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan M. Platane melanggar maksim pelaksanaan yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). M. Platane memberikan informasi secara tidak jelas mengenai hal apa yang akan diberitahukan kepada Martine.

Tuturan M. Platane dalam percakapan (43) mengandung implikatur yaitu merencanakan sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada komponenn tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa M. Platane berencana akan mampir ke rumah Martine untuk memberitahukan sesuatu. Dengan kata lain, M. Platane dalam tuturannya tersebut bermaksud untuk merencanakan sesuatu atau dalam hal ini merencanakan untuk mampir ke rumah Martine dan memberitahunya tentang suatu hal.

18. Menyuruh orang lain

Implikatur lain yang muncul dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes* adalah menyuruh orang lain. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 26.

Data 43, adegan ketika Xavier memberitahu Martine bahwa Lucas sedang sakit.

- (44) *Martine* : *Xavier! Tu as des peines?*
 (Martine : Xavier! Apa ada masalah?)
Xavier : *Quand il était super malade, il doit aller se coucher.*
 (Xavier : Dia sedang sakit, dia harus tidur.)
Martine : *Ah oui?*
 (Martine : Oh ya?)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan antara Martine dan Xavier terjadi di dapur tepatnya di rumah Martine pada pagi hari ketika Xavier dan Lucas sedang sarapan. Kemudian, Martine tiba di rumah dan menyapa mereka.

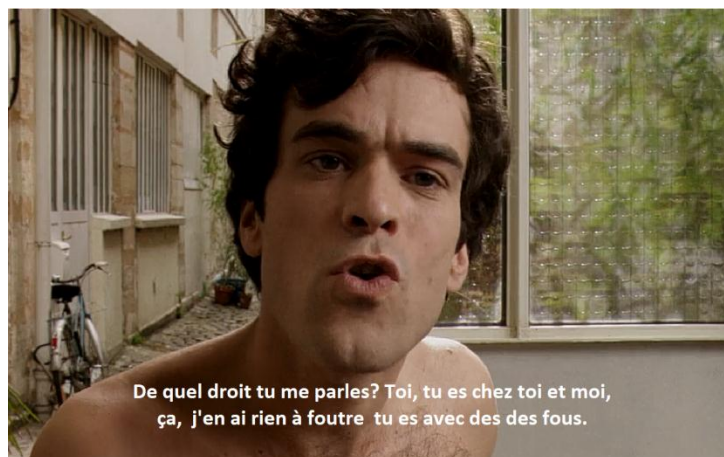
Setting and scene (S) percakapan adalah pada pagi hari di dapur rumah Martine ketika Martine baru saja tiba di rumah. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Martine dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah Martine ingin mengetahui apakah ada masalah yang dihadapi oleh Xavier selama dia pergi. *Act sequences* (A) percakapan adalah Martine bertanya kepada Xavier apakah ada masalah, kemudian Xavier menjawab bahwa Lucas sakit dan harus tidur. Kemudian, Martine mengantarkannya ke kamar untuk tidur. *Key* (K) percakapan adalah Martine bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan serius. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim pelaksanaan, karena tidak menyatakan dengan jelas untuk menyuruh Martine mengantarkan Lucas tidur, melainkan dengan menyatakan bahwa Lucas sakit dan harus tidur. *Genre* (G) yaitu pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim pelaksanaan yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier menyampaikan secara tidak jelas untuk menyuruh Martine mengantarkan Lucas tidur, namun dengan mengatakan bahwa Lucas sakit dan harus tidur.

Tuturan Xavier dalam percakapan (44) mengandung implikatur yaitu menyuruh orang lain yang dapat dibuktikan pada komponen tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa Xavier tidak menyatakan dengan jelas untuk menyuruh Martine mengantarkan Lucas tidur, melainkan dengan menyatakan bahwa Lucas sakit dan harus tidur. Hal tersebut berarti bahwa maksud Xavier berkata demikian adalah untuk menyuruh Martine mengantarkan Lucas tidur karena dia sakit dan sulit tidur.

19. Mengungkapkan kemarahan

Banyak implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes*, antara lain untuk mengungkapkan kemarahan. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 27.

Data 77, adegan ketika Xavier marah kepada teman Isabelle

(45) *Isabelle : Arrêtes, Xavier! Calme toi!*

(Isabelle : Hentikan,Xavier! Tenanglah!)

Xavier : De quel droit tu me parles? Toi, tu es chez toi et moi, ça, j'en ai rien à foutre tu es avec des fous.

(Xavier : Apa hak kamu berbicara padaku? Kamu di rumahmu ini dan aku tidak peduli kamu tinggal dengan si jalang ini.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara Isabelle dan Xavier di ruang tamu rumah Isabelle pada pagi hari setelah Isabelle dan teman-temannya menikmati sapanan.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada pagi hari di ruang tamu rumah Isabelle ketika teman Isabelle mendekati Xavier. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Isabelle dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah Isabelle ingin menenangkan Xavier. *Act sequences* (A) percakapan adalah Isabelle meminta Xavier untuk berhenti berbicara dan tenang. Namun, Xavier malah berbalik tanya apa hak Isabelle berbicara padanya dan dia juga menyatakan bahwa dia tidak peduli jika Isabelle tinggal bersama dengan wanita-wanita jalang itu. *Key* (K) percakapan adalah Isabelle berbicara dengan serius dan Xavier menjawab dengan marah. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan pernyataan Isabelle yang menyuruhnya berhenti dan tenang. Xavier justru menyatakan hal lain yang tidak diperbincangkan oleh Isabelle. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

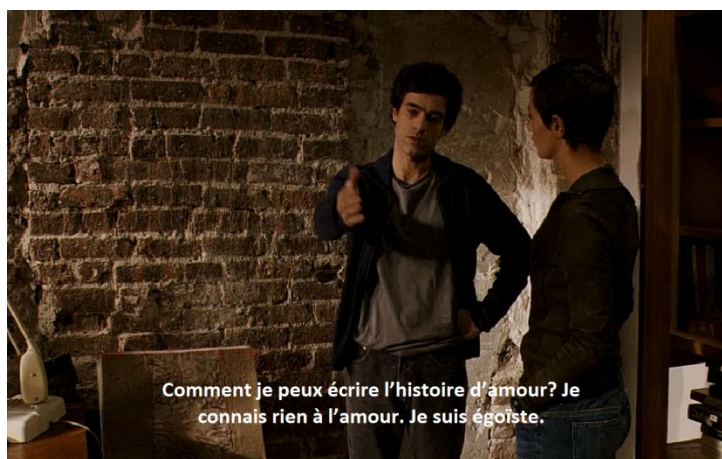
Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim relevansi yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier memberikan informasi yang tidak relevan dengan pernyataan Isabelle yang menyuruhnya untuk berhenti dan tenang,

namun malah menyatakan hal lain yang tidak diperbincangkan oleh Isabelle.

Tuturan Xavier dalam percakapan (45) mengandung implikatur yaitu mengungkapkan kemarahan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa Xavier menjawab dengan marah. Walaupun tidak dinyatakan dengan jelas dengan berkata dia marah, namun dari cara Xavier mengucapkan tuturan tersebut dapat diketahui bahwa dia sedang marah.

20. Meminta pendapat orang lain

Di antara implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes* ialah meminta pendapat orang lain. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 28.

Data 49, adegan ketika Xavier bertanya kepada Isabelle

(46) *Isabelle* : *Ça va?*

(Isabelle : Kamu baik-baik saja?)

Xavier : *Comment je peux écrire l'histoire d'amour? Je connais rien à l'amour. Je suis égoïste.*

(Xavier : Bagaimana aku bisa menulis kisah cinta ini? Aku tidak tahu apapun tentang cinta. Aku egois.)

Isabelle : *Heu, non.*

(Isabelle : Tidak.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan di atas terjadi antara Isabelle dan Xavier di ruang kerja Xavier pada siang hari ketika Xavier sedang pusing memikirkan pekerjaannya.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di ruang kerja Xavier ketika Isabelle mendekati Xavier. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Isabelle dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah Isabelle ingin memastikan keadaan Xavier baik-baik saja. *Act sequences* (A) percakapan adalah Isabelle mendekati Xavier yang terlihat suntuk, kemudian bertanya tentang keadaannya. Xavier pun berbalik bertanya bagaimana bisa dia menulis kisah cinta dan mengatakan bahwa dia tidak tahu apapun tentang cinta. Dia orang yang egois. Lalu, Isabelle menjawab tidak. *Key* (K) percakapan adalah Isabelle bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan lemah. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan pertanyaan Isabelle tentang keadaannya. Xavier malah berbalik tanya tentang pendapat Isabelle mengenai pekerjaannya menulis kisah cinta dan juga penjelasan bahwa dia tidak tahu apapun tentang cinta, serta dia orang yang egois. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

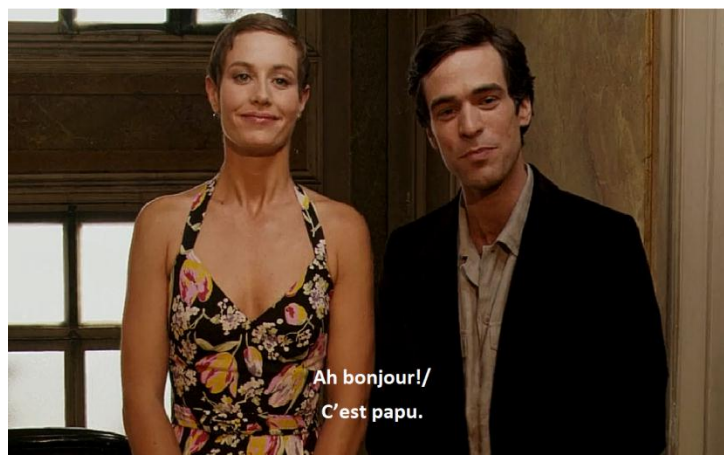
Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim relevansi yang ditunjukkan pada komponen tutur

Norms (N). Xavier tidak menjawab pertanyaan Isabelle mengenai keadaannya, namun berbalik bertanya mengenai pendapat Isabelle terhadap pekerjaannya menulis kisah cinta dan mengatakan bahwa dia tidak tahu apapun tentang cinta, serta mengatakan bahwa dia egois.

Tuturan Xavier dalam percakapan (46) mengandung implikatur yaitu meminta pendapat orang lain. Hal ini dapat dilihat dari komponen tutur *Norms* (N) yang menyatakan bahwa Xavier malah berbalik tanya tentang pendapat Isabelle mengenai pekerjaannya menulis kisah cinta dan juga penjelasan bahwa dia tidak tahu apapun tentang cinta, serta dia orang yang egois. Dengan kata lain, Xavier ingin meminta pendapat Isabelle terhadap dirinya.

21. Memperkenalkan seseorang

Dalam pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam film *Les Poupées Russes*, peneliti menemukan implikatur yang terkandung dalam percakapan yaitu memperkenalkan orang lain. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 29.

Data 53, adegan ketika Xavier memperkenalkan *Le grand-père* kepada Isabelle.

(47) *Le grand-père* : Ah. Bonjour!

(Kakek : Oh. Selamat pagi!)

Xavier : *C'est papu.*

(Xavier : Ini kakekku.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara *Le grand-père* dan Xavier di pintu masuk rumah *Le grand-père* pada pagi hari ketika Xavier dan Isabelle baru tiba di depan rumah *Le grand-père*.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di pintu masuk rumah *Le grand-père* setelah *Le grand-père* membuka pintu. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu *Le grand-père* dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah *Le grand-père* ingin menyambut Xavier dan Isabelle yang mengunjungi rumahnya. *Act sequences* (A) percakapan adalah *Le grand-père* mengucapkan salam kepada Xavier dan Isabelle setelah membukakan pintu. Kemudian, Xavier berkata kepada Isabelle bahwa laki-laki tua itu adalah kakeknya. *Key* (K) percakapan adalah *Le grand-père* memberi salam dengan ramah dan Xavier berbicara dengan senang. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak sesuai terhadap *Le grand-père* yang memberinya salam, namun dia justru memperkenalkan *Le grand-père* kepada Isabelle. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

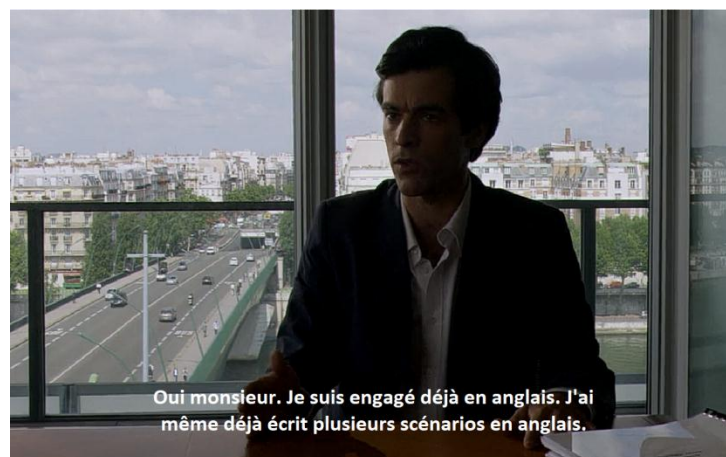
Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks diatas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier

melanggar maksim relevansi yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier tidak menjawab sapaan *Le grand-père* dan malah memperkenalkannya kepada Isabelle.

Tuturan Xavier dalam percakapan (47) mengandung implikatur yaitu memperkenalkan seseorang. Hal tersebut dapat terlihat pada komponen tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa Xavier berkata kepada Isabelle bahwa laki-laki tua itu adalah kakeknya dan *Norms* (N) yang menyatakan bahwa Xavier justru memperkenalkan *Le grand-père* kepada Isabelle. Dengan demikian, maksud yang ingin disampaikan oleh Xavier adalah untuk memperkenalkan kakeknya kepada Isabelle.

22. Meyakinkan seseorang

Meyakinkan seseorang merupakan salah satu implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam film *Les Poupées Russes*. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 30.

Data 81. adegan ketika Xavier menjawab pertanyaan dari *Un collaborateur*

- (48) *Un collaborateur* : *C'est-à-dire? Vous pensez que vous pouvez continuer d'écrire la scénario en anglais?*
- (Rekan kerja : Maksudnya? Kamu berpikir kamu bisa melanjutkan mengarang naskah dalam bahasa inggris?)
- Xavier* : *Oui monsieur. Je suis engagé déjà en anglais. J'ai même déjà écrit plusieurs scénarios en anglais.*
- (*Xavier* : **Ya, Pak. Aku bisa berbicara bahasa Inggris. Aku bahkan pernah menulis beberapa naskah dalam bahasa inggris.**)
- (Les Poupées Russes)*

Percakapan di atas terjadi antara *Un collaborateur* dan *Xavier* di kantor tempat *Xavier* bekerja pada siang hari ketika mereka berkumpul untuk membicarakan permasalahan yang sedang dihadapi.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di kantor tempat *Xavier* bekerja ketika rapat sedang berlangsung. *Participants* (P) dalam percakapan ialah *Un collaborateur* dan *Xavier*. *Ends* (E) dari percakapan adalah *Un collaborateur* ingin mengetahui maksud *Xavier* mengatakan bahwa dia bisa berbicara bahasa Inggris. *Act sequences* (A) percakapan adalah *Un collaborateur* bertanya apakah maksud dari ucapan *Xavier* bahwa dia berpikir bisa melanjutkan mengarang naskah dalam bahasa Inggris. Kemudian, *Xavier* mengiyakan pertanyaan *Un collaborateur* dan meyakinkannya dengan menjelaskan bahwa dia bisa berbicara bahasa Inggris dan pernah menulis naskah dalam bahasa Inggris. *Key* (K) percakapan adalah *Un collaborateur* bertanya dengan santai dan *Xavier* menjawab dengan yakin. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban *Xavier* melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap

pertanyaan *Un collaborateur*. Seharusnya, Xavier cukup menjawab dengan kalimat pertama jika dia memang bisa melanjutkan mengarang naskah dalam bahasa Inggris dan tidak perlu menambahkan informasi yang tidak dibutuhkan oleh *Un collaborateur*. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier memberikan informasi lebih banyak dari yang dibutuhkan oleh *Un collaborateur*.

Tuturan Xavier dalam percakapan (48) mengandung implikatur yaitu meyakinkan seseorang. Hal tersebut ditunjukkan pada komponen tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa Xavier mengiyakan pertanyaan *Un collaborateur* dan meyakinkannya dengan menjelaskan bahwa dia bisa berbicara bahasa Inggris dan pernah menulis naskah dalam bahasa Inggris dan *Key* (K) yang menyatakan bahwa Xavier menjawab dengan yakin. Dengan demikian, tuturan Xavier tersebut bermakna atau bermaksud untuk meyakinkan *Un collaborateur* bahwa dia bisa berbahasa Inggris dan pernah menulis skenario dalam bahasa Inggris, sehingga dia bisa untuk melanjutkan menulis skenarionya dalam bahasa Inggris.

23. Menyatakan rasa suka

Implikatur terakhir yang peneliti temukan dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes* adalah menyatakan rasa suka. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 31.

Data 86, adegan ketika Xavier menyatakan rasa suka kepada Celia

(49) *Xavier : Ah non, pas du tout. Tu es une femme gâtée mais tu as une force personnalité.*

(Xavier : Oh tidak, sama sekali. Kamu wanita manja tetapi kamu memiliki karakter yang kuat.)

Celia : C'est vrai?

(Celia : Benarkah?)

Xavier : Ouais. Et tu es belle personne.

(Xavier : Ya. Dan kamu orang yang cantik.)

(Les Poupées Russes)

Percakapan di atas terjadi antara Xavier dan Celia di apartemen Celia pada malam hari ketika Xavier mengunjunginya untuk urusan pekerjaannya.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada malam hari di apartemen Celia ketika Xavier dan Celia sedang duduk bersama. *Participants* (P) dalam percakapan adalah Celia dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah Celia ingin memastikan apakah benar apa yang

dikatakan oleh Xavier terhadap dirinya bahwa dirinya manja namun memiliki karakter yang kuat. *Act sequences* (A) percakapan adalah Xavier mengatakan bahwa dia tidak menganggap Celia terlalu spesial, dia wanita yang manja tetapi memiliki karakter yang kuat. Kemudian, Celia bertanya benarkah. Lalu, Xavier mengiyakan dan mengatakan bahwa dia orang yang cantik. *Key* (K) percakapan yaitu Celia bertanya dengan senang dan Xavier menjawab sambil tersenyum. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Celia yaitu mengenai penilaiannya terhadap Celia bahwa dia orang yang cantik. Seharusnya, Xavier cukup menjawab “*ouais*”. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier menjawab pertanyaan Celia dengan menambahkan informasi bahwa Celia adalah orang yang cantik. Hal tersebut merupakan informasi yang tidak ditanyakan oleh Celia.

Tuturan Xavier dalam percakapan (49) mengandung implikatur yaitu menyatakan rasa suka. Dapat dibuktikan pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa Xavier menjawab sambil tersenyum. Dengan demikian, maksud Xavier mengatakan Celia orang yang cantik adalah

untuk menyatakan bahwa dia suka dengan karakter Celia yang cantik dan menawan.

24. Menenangkan seseorang

Menenangkan seseorang adalah salah satu implikatur yang terkandung dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes*. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 32.

Data 61, adegan ketika Martine menelepon Xavier

(50) *Xavier : Et ben, c'est, c'est plutôt bien qu'il soit venu prendre son fils.*

(Xavier : Ya, itu bagus, dia datang untuk menjemput anak lakinya.)

Martine : Et je suis tout seule.

(Martine : Dan aku sendirian.)

Xavier : Et il doit pas rencontre des femmes, ton fils.

(Xavier : Anakmu tidak akan bertemu wanita lain.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara Xavier dan Martine ketika Xavier berada di rumah Isabelle dan Martine meneleponnya untuk memberitahu suatu hal.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada malam hari di rumah Isabelle dan Martine ketika Martine menelepon Xavier. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Xavier dan Martine. *Ends* (E) dari percakapan adalah Martine ingin memberitahu Xavier bahwa dia sendiri di rumah. *Act sequences* (A) percakapan adalah Xavier berkata bahwa itu bagus jika ayah Lucas datang untuk menjemputnya. Lalu, Martine berkata bahwa dia sendiri di rumah. Xavier pun menjawab bahwa Lucas tidak akan bertemu wanita lain. *Key* (K) percakapan adalah Martine berkata sambil menangis dan Xavier menjawab dengan tenang. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan yang disampaikan Martine bahwa dia sendiri di rumah. Xavier malah menjawab bahwa anaknya tidak akan bertemu wanita lain. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

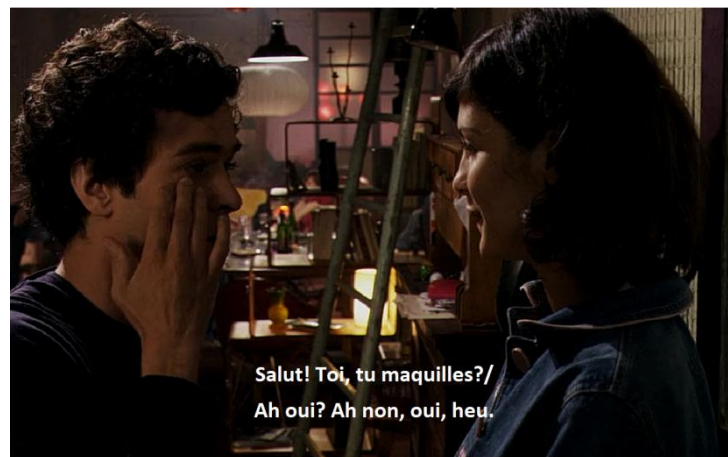
Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim relevansi yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Percakapan antara Martine dan Xavier berisi persoalan yang berbeda, sehingga informasi yang disampaikan oleh Xavier tidak relevan dengan informasi yang disampaikan oleh Martine.

Tuturan Xavier dalam percakapan (50) mengandung implikatur yaitu menenangkan seseorang. Hal ini ditunjukkan pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa Martine berkata sambil menangis dan

Xavier menjawab dengan tenang. Dengan kata lain, Xavier bermaksud untuk menenangkan Martine yang sedang menangis dengan mengatakan bahwa Lucas tidak akan bertemu dengan wanita lain atau memiliki ibu baru.

25. Menunjukkan rasa malu

Terdapat implikatur menunjukkan rasa malu dalam percakapan yang melanggar prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes*. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 33.

Data 62, adegan ketika Martine menemui Xavier

(51) *Martine* : *Salut! Toi, tu maquilles?*

(Martine : Hai! Kamu dandan?)

Xavier : *Ah oui? Ah non, oui, heu.*

(*Xavier* : Oh ya? Oh tidak, ya.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara Martine dan Xavier di pintu masuk rumah Isabelle pada malam hari ketika Martine tiba di rumah Xavier dan mereka saling menyapa.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada malam hari di pintu masuk rumah Isabelle ketika Martine baru saja tiba di depan pintu.

Participants (P) dalam percakapan adalah Martine dan Isabelle. *Ends* (E) percakapan adalah Martine ingin memastikan apakah Xavier merias wajahnya. *Act sequences* (A) percakapan adalah Martine tiba di depan rumah Isabelle dan menyapa Xavier, kemudian bertanya apakah Xavier merias wajahnya. Lalu, Xavier menjawab dengan ragu-ragu. *Key* (K) percakapan yaitu Martine bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan bingung dan malu. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berbelit-belit dan tidak langsung pada intinya bahwa dia memang merias wajahnya. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier memberikan informasi secara berbelit-belit dan tidak langsung mengakui bahwa dia memang merias wajahnya.

Tuturan Xavier dalam percakapan (51) mengandung implikatur yaitu menunjukkan rasa malu. Hal ini terlihat pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa Xavier menjawab dengan bingung dan malu. Dengan kata lain, tuturan Xavier yang berbelit-belit tersebut mempunyai makna bahwa Xavier merasa malu kepada Martine yang melihat wajahnya dirias seperti wanita.

26. Menyapa orang lain

Implikatur lain yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes* ialah menyapa orang lain. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 34.

Data 64, adegan ketika Isabelle menghampiri Martine

(52) *Isabelle* : *Martine, ça va quoi?*

(Isabelle : Martine, kamu baik-baik saja?)

***Martine* : Salut!**

(Martine : Hai!)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan di atas terjadi antara Isabelle dan Martine di pintu masuk rumah Isabelle pada malam hari ketika Martine sedang berbicara dengan Xavier. Isabelle melihat Martine dan mendekatinya.

Setting and scene (S) percakapan adalah di pintu masuk rumah Isabelle ketika Martine baru saja tiba dan Isabelle mendekatinya.

Participants (P) dalam percakapan adalah Isabelle dan Martine. *Ends* (E) dari percakapan adalah Isabelle ingin mengetahui kabar Martine. *Act sequences* (A) percakapan adalah Tuturan Martine melanggar maksim relevansi, karena menyampaikan informasi yang tidak relevan dengan

pertanyaan Isabelle mengenai kabarnya, namun Martine malah berbalik menyapa tanpa mengungkapkan kabarnya kepada Isabelle. *Key* (K) percakapan yaitu Isabelle berbicara dengan ramah dan Martine menyapa dengan santai. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), tuturan Martine melanggar maksim relevansi, karena menyampaikan informasi yang tidak relevan dengan pertanyaan Isabelle mengenai kabarnya, namun Martine malah berbalik menyapa tanpa mengungkapkan kabarnya kepada Isabelle. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Martine melanggar maksim relevansi yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Martine tidak membalas sapaan Isabelle mengenai keadaannya, tetapi malah menyapa Isabelle.

Tuturan Martine dalam percakapan (52) mengandung implikatur yaitu menyapa orang lain. Dapat dilihat dari komponen tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa Martine menyapa Isabelle dan *Norms* (N) yang menyatakan bahwa Martine malah berbalik menyapa tanpa mengungkapkan kabarnya kepada Isabelle. Hal ini berarti bahwa tuturan Martine yang tidak menjawab sesuai dengan persoalan yang dipertanyakan oleh Isabelle adalah karena dia bermaksud untuk menyapa Isabelle.

27. Menegaskan sesuatu

Dalam film *Les Poupées Russes*, peneliti juga menemukan implikatur lain yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama yaitu menegaskan sesuatu. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 35.

Data 72, adegan ketika Xavier menjawab pertanyaan Martine mengenai gadis yang akan mengunjunginya.

- (53) *Martine : Mais tu as une copine ou tu n'as pas une copine?*
 (Martine : Tapi apa kamu punya pacar atau tidak punya pacar?)
Xavier : Heu oui, je n'ai pas, je n'ai pas. Ça va, c'est claire ah? C'est bon?
 (Xavier : Ya, aku tidak punya, aku tidak punya. Ok? Jelaskan?)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara Martine dan Xavier di kamar Xavier pada pagi hari setelah bangun tidur. Mereka membahas mengenai gadis yang akan datang menemui Xavier.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada pagi hari di kamar Xavier ketika mereka baru saja bangun tidur. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu Martine dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah Martine ingin memastikan lagi bahwa Xavier benar mempunyai pacar atau tidak. *Act sequences* (A) percakapan adalah Martine bertanya

kepada Xavier apakah dia punya pacar atau tidak. Kemudian, Xavier menjawab bahwa dia tidak punya dan menegaskan bahwa apa yang dia sampaikan sudah jelas. *Key* (K) percakapan adalah Martine bertanya dengan serius dan Xavier menjawab dengan nada naik. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Martine. Seharusnya dia cukup menjawab bahwa dia tidak punya pacar dan tidak mengungkapkan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Martine. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier memberikan informasi lebih banyak dari yang dibutuhkan Martine yaitu mengenai apakah dia punya pacar atau tidak.

Tuturan Xavier dalam percakapan (53) mengandung implikatur yaitu menegaskan sesuatu. Terbukti pada komponen tutur *Act sequences* (A) yang menyatakan bahwa Xavier menjawab bahwa dia tidak punya dan menegaskan bahwa apa yang dia sampaikan sudah jelas. Hal ini berarti bahwa tuturan Xavier tersebut bermaksud untuk menegaskan kepada Martine bahwa dia tidak punya pacar.

28. Menunjukkan rasa tidak bersalah

Banyak implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Les Poupées Russes*, antara lain untuk menunjukkan rasa tidak bersalah. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 36.

Data 76, adegan ketika Xavier menjawab pertanyaan *Une femme*

- (54) *Une femme* : *Tu ne peux pas parler comme ça. Tu es con quoi!*
 (Wanita : Kamu tidak boleh berbicara seperti itu. Dasar gila!)
Xavier : *C'est qui elle? C'est quoi moi? De quoi je me mêle?*
 (Xavier : Siapa dia? Aku ini apa? Memang apa yang aku lakukan?)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara *Une femme* dan Xavier di ruang tamu rumah Isabelle pada pagi hari setelah Xavier mengusir Cassia yang ingin menemuinya. Kemudian, *Une femme* mendekati Xavier.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada pagi hari di ruang tamu rumah Isabelle ketika teman wanita Isabelle mendekati Xavier. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu *Une femme* (teman Isabelle) dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah *Une femme* ingin memberitahu bahwa Xavier tidak boleh berbicara kasar kepada wanita. *Act sequences*

(A) percakapan adalah *Key* (K) percakapan adalah *Une femme* berbicara dengan kesal dan Xavier bertanya dengan rasa tidak bersalah. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan yang disampaikan *Une femme*. Xavier tidak menjawab pernyataan *Une femme* dan malah berbalik tanya mengenai hal lain. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks diatas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim relevansi yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier memberikan informasi yang tidak relevan terhadap pernyataan *Une femme* yang menyatakan bahwa dia tidak boleh berbicara kasar kepada wanita dan mengatakan bahwa Xavier gila. Namun, Xavier malah berbalik bertanya siapakah wanita itu, dia itu apa dan apakah yang sudah dia lakukan.

Tuturan Xavier dalam percakapan (54) mengandung implikatur yaitu menunjukkan rasa tidak bersalah. Terbukti pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa Xavier bertanya dengan rasa tidak bersalah. Hal ini berarti bahwa tuturan Xavier tersebut diucapkan dengan maksud untuk menunjukkan rasa tidak bersalahnya kepada *Une femme* padahal dia baru saja berkata kasar dan mengusir Cassia yang ingin menemuinya.

29. Meminta pertimbangan

Para tokoh dalam melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama memiliki maksud (implikatur) tertentu, seperti menutupi kebenaran. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 37.

Data 80, adegan ketika Xavier berdiskusi dengan *Une collaboratrice*.

(55) *Une collaboratrice* : *Vous êtes la victime de la mondialisation, Xavier.*

(Rekan kerja : Kamu adalah korban globalisasi, Xavier.)

Xavier : *Attendez, heu, je parle l'anglais.*

(**Xavier** : **Tunggu, Aku berbicara bahasa Inggris.**)
(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara *Une collaboratrice* dan Xavier di kantor tempat Xavier bekerja pada siang hari ketika *Un collaborateur*, *Une collaboratrice* dan Xavier duduk untuk mendiskusikan sesuatu.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di kantor tempat Xavier bekerja ketika rapat sedang berlangsung. *Participants* (P) dalam percakapan yaitu *Une collaboratrice* dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah *Une collaboratrice* ingin menyampaikan alasan pekerjaan Xavier mengalami masalah. *Act sequences* (A) percakapan

adalah *Une collaboratrice* berkata bahwa Xavier adalah korban globalisasi. Kemudian, Xavier menjawab bahwa dia bisa berbicara bahasa Inggris. *Key* (K) percakapan adalah *Une collaboratrice* berbicara dengan serius dan Xavier menjawab dengan yakin untuk meminta pertimbangan. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban Xavier melanggar maksim pelaksanaan, karena memberikan informasi yang kabur. Dia tidak mengungkapkan dengan jelas untuk apa dia bisa berbicara bahasa Inggris. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan Xavier melanggar maksim pelaksanaan yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). Xavier memberikan informasi yang kabur dengan mengatakan dia bisa berbicara bahasa Inggris tanpa menjelaskan untuk apa dia bisa berbicara bahasa Inggris.

Tuturan Xavier dalam percakapan (55) mengandung implikatur yaitu meminta pertimbangan. Dapat dibuktikan pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa Xavier menjawab dengan yakin untuk meminta pertimbangan. hal ini berarti bahwa Xavier bermaksud untuk meminta pertimbangan kepada *Une collaboratrice* untuk melanjutkan menulis skenarionya dalam bahasa Inggris.

30. Menunjukkan rasa senang

Menunjukkan rasa senang merupakan salah satu implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan dalam film *Les Poupées Russes*. Berikut analisis implikatur tersebut.



Gambar 38.

Data 84, adegan ketika *Une collaboratrice* menjawab perkataan Xavier.

(56) *Une collaboratrice* : *Je me suis arrangé un beau voyage. Vous seront remboursés et puis pour vos frais sur place ça devrait pouvoir s'arranger aussi.*

(Rekan kerja : Saya sudah mengatur perjalanan yang bagus ini. Komisi anda akan dikembalikan dan untuk semua kegiatan disana juga akan kami tanggung.)

Xavier : *Ah oui. Génial! Thank you.*

(Xavier : Oh ya. Bagus! Terima kasih.)

Une collaboratrice : *Je trouve qu'on vous doit bien ça.*

(Rekan kerja : Saya pikir kami berhutang budi pada Anda.)

(*Les Poupées Russes*)

Percakapan terjadi antara *Une collaboratrice* dan Xavier di kantor tempat Xavier bekerja pada siang hari ketika *Un collaborateur*, *Une collaboratrice* dan Xavier duduk untuk mendiskusikan sesuatu.

Setting and scene (S) percakapan adalah pada siang hari di kantor tempat Xavier bekerja ketika Xavier berbicara dengan rekan kerjanya.

Participants (P) dalam percakapan yaitu *Une collaboratrice* dan Xavier. *Ends* (E) dari percakapan adalah Xavier ingin berterima kasih kepada rekan kerjanya yang sudah membantu mengajukan gagasannya untuk menulis skenario dalam bahasa Inggris. *Act sequences* (A) percakapan adalah *Une collaboratrice* menjelaskan tentang komisi yang akan diterima oleh Xavier, kemudian Xavier menjawab bahwa itu bagus dan berterima kasih. Lalu, *Une collaboratrice* menjawab bahwa dia pikir mereka berhutang budi pada Xavier. *Key* (K) percakapan yaitu Xavier berbicara dengan santai dan *Une collaboratrice* berbicara dengan perasaan senang. *Instrumentalities* (I), dialog dilakukan secara lisan. *Norms* (N), jawaban *Une collaboratrice* melanggar maksim pelaksanaan, karena memberikan informasi yang kabur dan tidak jelas mengenai hal apa yang membuat mereka berhutang budi kepada Xavier. *Genre* (G), pesan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan analisis menggunakan metode padan referensial yang mengacu pada konteks di atas, dapat diketahui bahwa tuturan *Une collaboratrice* melanggar maksim pelaksanaan yang ditunjukkan pada komponen tutur *Norms* (N). *Une collaboratrice* tidak memberikan informasi secara jelas mengenai hal apa yang membuat mereka berhutang budi kepada Xavier.

Tuturan *Une collaboratrice* dalam percakapan (56) mengandung implikatur yaitu menunjukkan rasa senang. Dapat dibuktikan pada komponen tutur *Key* (K) yang menyatakan bahwa *Une collaboratrice*

berbicara dengan rasa senang. Hal ini berarti bahwa tuturan *Une collaboratrice* tersebut dia ucapkan dengan maksud untuk menunjukkan rasa senangnya kepada Xavier yang sudah berjasa kepada perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelanggaran prinsip kerjasama pada film *Les Poupées Russes* karya Cédric Klapisch, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Dalam film *Les Poupées Russes* karya Cédric Klapisch terdapat empat jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh meliputi; (1) pelanggaran maksim kuantitas (39 tuturan); (2) pelanggaran maksim kualitas (6 tuturan); (3) pelanggaran maksim relevansi (33 tuturan); dan (4) pelanggaran maksim pelaksanaan (9 tuturan).
2. Pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Les Poupées Russes* tersebut memiliki implikatur-implikatur, antara lain; (1) melanjutkan informasi; (2) menunjukkan keraguan; (3) menunjukkan ketidaktertarikan; (4) menyatakan kekesalan; (5) menyimpulkan persoalan; (6) mengejek; (7) menjelaskan sesuatu; (8) menyanggah pendapat orang; (9) menunjukkan rasa penasaran; (10) mengungkapkan alasan; (11) menunjukkan kesibukan; (12) menyatakan ketidaktahuan; (13) menyatakan ketidaksukaan; (14) menunjukkan rasa kecewa; (15) menunjukkan persetujuan; (16) menutupi kebenaran; (17) merencanakan sesuatu; (18) menyuruh orang lain; (19) mengungkapkan kemarahan; (20) meminta pendapat orang lain; (21) memperkenalkan seseorang; (22) meyakinkan seseorang; (23) menyatakan rasa suka; (24)

menenangkan seseorang; (25) menunjukkan rasa malu; (26) menyapa orang lain; (27) menegaskan sesuatu; (28) menunjukkan rasa tidak bersalah; (29) meminta pertimbangan; dan (30) menunjukkan rasa senang.

3. Pelanggaran maksim kuantitas merupakan pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh para tokoh dalam film *Les Poupées Russes*. Hal ini dikarenakan para tokoh berusaha untuk menjelaskan persoalan yang sedang dibicarakan, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih banyak dari yang dibutuhkan. Adapun pelanggaran prinsip kerjasama yang paling sedikit terjadi yaitu pelanggaran maksim kualitas. Dalam film tersebut, para tokoh berusaha untuk memberikan informasi yang benar dan sesuai kenyataan.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diimplikasikan ke dalam pengajaran Bahasa Prancis bagi mahasiswa khususnya pada keterampilan mendengarkan (*Compréhension Orale*) dan keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*). Penerapan pada *Compréhension Orale* ialah dengan memutar beberapa kali cuplikan dari adegan film *Les Poupées Russes* yang di dalamnya terdapat pelanggaran prinsip kerjasama. Setelah itu, pembelajar mencoba memahami dan menangkap informasi yang terdapat dalam adegan tersebut. Untuk penerapan pada *Compréhension Écrite* dilakukan dengan memberikan teks berisi kutipan percakapan para tokoh dalam film *Les Poupées Russes* dan meminta pembelajar untuk mengartikan

kalimat-kalimat tersebut. Kemudian, pembelajar diminta untuk mencari serta menjelaskan maksud yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerjasama pada percakapan tersebut.

C. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang linguistik yang mengkaji pragmatik yaitu mengenai pelanggaran prinsip kerjasama dan implikatur percakapan yang terkandung dalam pelanggaran tersebut. Dengan adanya penelitian berjudul Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Film *Les Poupées Russes* Karya Cédric Klapisch diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi referensi bagi peneliti lain khususnya untuk meneliti permasalahan yang belum diteliti pada penelitian ini yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran prinsip kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Birner, Betty J. 2013. *Introduction to Pragmatics*. United Kingdom: Wiley-Blackwell.
- Budiyanto, Dwi. 2009. *Penyimpangan Implikatur Percakapan dalam Humor Gus Dur*. Yogyakarta: Litera.
- Endarwati, Tri. 2015. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Animasi Un Monstre À Paris Karya Bibo Bergeron*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Girardet, Jacky dan Pécheur, Jacques. 2008. *Methode de Francais Echo 1*. Paris: Cle International.
- Girardet, Jacky dan Pécheur, Jacques. 2008. *Methode de Francais Echo 2*. Paris: Cle International.
- Grice, Herbert Paul. 1989. *Studies in the Way of Words*. London: Harvard University Press.
- <http://www.allocine.fr/film/fichefilm-55984/palmares/> diakses pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 11.17.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Klapisch, Cédric. 2005. *Les Poupées Russes*.
- Kurniari, Hizkia Tiyana. 2016. *Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Film Intouchables Karya Olivier Nakache dan Eric Toledano*. Yogyakarta: UNY-Fle.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana. 2001. *Implikatur dalam Kajian Pragmatik*. Yogyakarta: Diksi Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Dewi Sinta. 2016. *Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Film Paris À Tout Prix Karya Reem Kherici*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tiarina, Yuli. 2009. *Prinsip Kerjasama dalam Film Kartun Avatar*. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Damayanti. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

Tabel Klasifikasi Data

TABEL KLASIFIKASI DATA

No.	Data	Komponen Tutur	Pelanggaran Prinsip Kerja Sama				Implikatur
			1	2	3	4	
1	<p><i>Xavier : Donc c'est pour ça qu'ils m'ont dit qu'ils ne paieraient que dans deux mois. Par contre , ils m'ont dit que cela, ça va que vous vous intéressez Madame Vanpeteguem, parce-que moi, je suis comme vous. Voilà, je l'a dit, "C'est scandale! Tu ne peux pas faire ça et le juridiction est très strict qui gèrent les auteurs en France, ce que j'étais très très en colère moi. Autrement dit que ...</i></p> <p>(Xavier : Jadi mereka bilang tidak bisa membayarku selama dua bulan. Sebaliknya, mereka bilang, ini akan membuatmu tertarik Bu Vanpeteguem,</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah ruang kantor ketika Xavier berbicara dengan rekan kerjanya.</p> <p>P : Mme. Vanpeteguem (rekan kerja Xavier) dan Xavier.</p> <p>E : Mme. Vanpeteguem ingin mengetahui apa yang membuatnya tertarik terhadap penjelasan Xavier tentang keputusan dewan.</p> <p>A : Xavier sedang menjelaskan keputusan dewan terkait gajinya, lalu Mme. Vanpeteguem bertanya apa yang membuatnya tertarik. Namun Xavier justru menjawab bahwa keputusan dewan itu salah yang merupakan lanjutan dari tuturan sebelumnya.</p> <p>K : Mme. Vanpeteguem bertanya dengan rasa penasaran dan Xavier menjawabnya dengan semangat.</p>			√		Melanjutkan informasi.

<p>karena aku menyukaimu. Aku jawab, “Itu memalukan! Kau tidak bisa melakukan itu. Prancis memiliki hukum tegas untuk melindungi pengarang.” Aku sangat marah saat itu. Dengan kata lain ...)</p> <p><i>Mme. Vanpeteguem :Attendez! C’était quoi qui devient m’intéresser là?</i></p> <p>(Bu Vanpeteguem : Tunggu! Apanya yang menarik bagiku?)</p> <p><i>Xavier: Heu ils m’ont dit que la commission est fautif de pas avoir pu me payer en temps et en heure que lorsqu’il me fournir à la feuille de paie il a donnerais en tenant compte du fait qui considérais ça comme des indemnitaires de retard.</i></p> <p>(Xavier : Mereka mengatakan kepadaku bahwa dewan itu salah karena tidak mampu membayarku tepat waktu dan</p>	<p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban yang diucapkan oleh Xavier melanggar maksim relevansi, karena jawaban Xavier tidak relevan dengan persoalan yang ditanyakan oleh Mme. Vanpeteguem, yaitu mengenai hal apa yang menarik baginya. Namun, Xavier malah menjawab dengan penjelasan informasi yang dia sampaikan sebelumnya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
--	---	--	--	--	--	--

	bahwa mereka memberikannya dengan mempertimbangkan kenyataan bahwa mereka menganggapnya sebagai kompensasi keterlambatan.)					
2	<p><i>Mme. Vanpeteguem : Mais, et ils vous ont dit combien le plus?</i></p> <p>(Bu Vanpeteguem : Mereka bilang berapa banyak lebihnya?)</p> <p><i>Xavier : Oui, je crois qu'ils ont dit "Beaucoup, beaucoup, beaucoup, beaucoup."</i></p> <p>(Xavier : Ya, kurasa mereka bilang, "Jauh lebih banyak.")</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah ruang kantor ketika Xavier berbicara dengan rekan kerjanya.</p> <p>P : Mme. Vanpeteguem dan Xavier.</p> <p>E : Mme. Vanpeteguem ingin mengetahui jumlah gaji yang akan diberikan kepada Xavier.</p> <p>A : Xavier memberitahu Mme. Vanpeteguem akan gaji yang akan diterimanya, lalu Mme. Vanpeteguem bertanya jumlahnya, namun Xavier tidak menjawab dengan jelas dan pasti.</p> <p>K : Mme. Vanpeteguem bertanya dengan rasa penasaran dan Xavier menjawab dengan ragu-ragu.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kualitas, karena dia tidak memberikan jawaban</p>		√		Menunjukkan keraguan.

		yang benar serta bukti yang memadai terkait jumlah gaji yang akan diterimanya. G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.				
3	<p><i>M. Hermann : Bon, nous avons besoin d'auteur comme vous pour des personnalités qui écrivent la mémoire qui en fait n'écrit pas une ligne. Ça, est-ce que vous soyez le faire?</i></p> <p>(Pak Hermann : Kami membutuhkan penulis seperti Anda untuk kepribadian yang menulis memori yang sebenarnya tidak menulis satu baris pun. Apa anda bisa melakukannya?)</p> <p><i>Xavier : Heu mais oui, non, heu, ça c'est heu, oui je peux tiendre. Bien sûr.</i></p> <p>(Xavier : Tapi, iya, tidak, itu, ya, saya bisa. Tentu saja.)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah ruang kantor ketika M. Hermann berbicara dengan Xavier.</p> <p>P : M. Hermann dan Xavier.</p> <p>E : M. Hermann ingin memastikan bahwa Xavier bisa bekerja sesuai permintaannya.</p> <p>A : M. Hermann bertanya kepada Xavier apakah dia bisa menulis sesuai permintaannya, kemudian Xavier menjawab dengan agak berbelit-belit.</p> <p>K : M. Hermann bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan sedikit terbatah dan ragu-ragu.</p> <p>I : Dialog disampaikan dalam bentuk lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena dia menjawab dengan berbelit-belit dan tidak ringkas sesuai dengan pertanyaan yang diajukan M. Hermann.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>	√			Menunjukkan keraguan.

4	<p><i>Xavier : C'est pas les arbres mort quand ils les coupent comme ça heu. Comment heu vous égalisez les arbres plusieurs fois dans l'année?</i></p> <p>(Xavier : Bukankah pohonnya mati ketika mereka menebangnya seperti itu? Bagaimana umm kamu memotongnya beberapa kali dalam setahun?)</p> <p>M. Platane : D'après vous? (Pak Platane : Menurutmu?)</p>	<p>S : Pada siang hari di pinggir jalan ketika ada kegiatan penebangan pohon.</p> <p>P : Xavier dan M. Platane (Petugas Bidang Pepohonan).</p> <p>E : Xavier ingin mengetahui aktivitas dari petuigas penebang pohon.</p> <p>A : Xavier bertanya seputar aktivitas penebangan pohon kepada M. Platane untuk tugasnya sebagai reporter, namun M. Platan berbalik bertanya tentang pendapat Xavier.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan penuh penasaran dan M. Platane bertanya dengan ekspresi wajah tidak tertarik.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban M. Platane melanggar maksim relevansi, karena M. Platane tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan persoalan yang dipertanyakan oleh Xavier, namun malah berbalik tanya kepada Xavier mengenai pendapatnya tentang aktivitas penebangan pohon.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>			√	Menunjukkan ketidaktertarikan.
---	--	---	--	--	---	--------------------------------

5	<p><i>Xavier : Oui? Non? Non? C'est pas moi. Je connais rien heu.</i></p> <p>(Xavier : Ya? Tidak? Tidak? Bukan aku. Aku tidak tahu apa-apa.)</p> <p>M. Platane : <i>Donc, le raisin se pousse en hiver?</i></p> <p>(Pak Platane : Apakah anggur tumbuh saat musim dingin?)</p>	<p>S : Pada siang hari di pinggir jalan ketika ada kegiatan penebangan pohon.</p> <p>P : Xavier dan M. Platane.</p> <p>E : M. Platane ingin Xavier menyimpulkan sendiri jawaban dari pertanyaannya.</p> <p>A : Xavier memberi tahu bahwa dia tidak tahu apa-apa, namun M. Platane malah berbalik tanya kepada Xavier agar dia mengetahui sendiri jawaban dari pertanyaannya.</p> <p>K : Xavier menjawab dengan yakin dan M. Platane bertanya dengan nada naik dan wajah yang terlihat tidak tertarik terhadap pertanyaan Xavier.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban M. Platane melanggar maksim relevansi, karena tidak menjawab dengan jelas sesuai pertanyaan Xavier, namun berbalik tanya mengenai persoalan yang berbeda dengan maksud agar Xavier mengetahui sendiri jawaban dari pertanyannya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>			√	Menunjukkan ketidaktertarikan.
---	---	--	--	--	---	--------------------------------

6	<p><i>M. Platane : Donc, le raisin se pousse en hiver?</i></p> <p>(Pak Platane : Apakah anggur tumbuh saat musim dingin?)</p> <p><i>Xavier : C'est bon, ça va là, ça fait une heure de ma gueule ah. C'est moi, je suis parisien moi, je connais rien à la campagne ou plantes de merdier là. Je suis comme vous moi. Je m'avoue merde ton nom de faire du péché. Et j'en ai rien à foutre de vous poser des questions si vous ne voulez pas me répondre aux mes questions comme avant, moi je me gaze!</i></p> <p>(Xavier : Baik, tidak apa-apa, sudah satu jam aku mengoceh. Aku orang Paris, aku tidak tahu apa-apa tentang pedesaan atau tanaman sial di sana. Aku sepertimu. Aku tahu kesialanmu. Aku tidak peduli,</p>	<p>S : Pada siang hari di pinggir jalan ketika ada kegiatan penebangan pohon.</p> <p>P : M. Platane dan Xavier.</p> <p>E : M. Platane ingin mengetahui pendapat Xavier apakah tanaman anggur tumbuh di musim dingin.</p> <p>A : Xavier sedang mewawancarai M. Platane tentang seberapa sering penebangan pohon dilakukan, namun M. Platane tidak menjawab sesuai pertanyaan Xavier dan malah berbalik tanya dengan persoalan yang berbeda.</p> <p>K : M . Platane bertanya dengan nada agak naik dan Xavier menjawab dengan kesal.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena Xavier memberikan informasi secara berlebihan terhadap pertanyaan M. Platane dikarenakan rasa kesalnya akan M. Platane yang tidak memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaannya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>	√				Menyatakan kekesalan.
---	--	---	---	--	--	--	-----------------------

	aku mengajukan pertanyaan untukmu, jika kamu tidak ingin menjawab pertanyaanku seperti sebelumnya, aku akan pergi!)					
7	<p><i>Xavier : C'est bon, ça va là, ça fait une heure de ma gueule ah. C'est moi, je suis parisien moi, je connais rien à la campagne ou plantes de merdier là. Je suis comme vous moi. Je m'avoue merde ton nom de faire du péché. Et j'en ai rien à foutre de vous poser des questions si vous ne voulez pas me répondre aux mes questions comme avant, moi je me gaze!</i></p> <p>(Xavier : Baik, tidak apa-apa, sudah satu jam aku mengoceh. Aku orang Paris, aku tidak tahu apa-apa tentang pedesaan atau tanaman sial di sana. Aku sepertimu. Aku tahu kesialanmu. Aku tidak peduli, aku mengajukan pertanyaan untukmu, jika kamu tidak ingin</p>	<p>S : Pada siang hari di pinggir jalan ketika ada kegiatan penebangan pohon.</p> <p>P : Xavier dan M. Platane.</p> <p>E : Xavier ingin memberitahu M. Platane jika dia tidak ingin menjawab maka Xavier akan pergi.</p> <p>A : Xavier menjawab pertanyaan M. Platane dengan memberitahunya bahwa dia telah menghabiskan waktu berjam-jam untuk mewawancarainya dan jika M. Platane tidak ingin menjawab maka dia akan pergi, kemudian M. Platane menjawab dengan persoalan yang berbeda dari yang disampaikan Xavier sebelumnya yaitu dengan menyimpulkan dari apa yang Xavier katakan bahwa dia terlalu banyak bekerja.</p> <p>K : Xavier berbicara dengan nada naik dan M. Platane menjawab dengan santai.</p>			√	Menyimpulkan persoalan.

	<p>menjawab pertanyaanku seperti sebelumnya, aku akan pergi!)</p> <p>M. Platane : Oh un peu surmené vous.</p> <p>(Pak Platane : Oh kamu terlalu banyak bekerja.)</p>	<p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban M. Platane melanggar maksim relevansi karena memberikan jawaban dengan persoalan yang berbeda dari yang disampaikan Xavier sebelumnya. Xavier menyampaikan bahwa dia telah menghabiskan waktu berjam-jam untuk mewawancarai M. Platane dan akan pergi jika M. Platane tidak ingin menjawab, namun M. Platane menyimpulkan bahwa Xavier terlalu banyak bekerja sehingga dia menjawab perkataan M. Platane dengan panjang-lebar dan mudah kesal.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
8	<p>Xavier : Excusez-moi. J'ai, j'ai mal dormir. J'ai une journée merde. Oui. J'ai surmené oui.</p> <p>(Xavier : Maaf. Aku, aku susah tidur. Ini hari yang menyebalkan. Ya. Aku terlalu banyak bekerja.)</p> <p>M. Platane : C'est parisien ah!</p> <p>(Pak Platane : Ah seperti itulah</p>	<p>S : Pada siang hari di pinggir jalan ketika ada kegiatan penebangan pohon.</p> <p>P : Xavier dan M. platane</p> <p>E : Xavier ingin menjelaskan masalah yang dia hadapi kepada M. Platane.</p> <p>A : Xavier menjelaskan bahwa dia susah tidur dan dia menjalani hari yang menyebalkan, kemudian M. Platane menjawab dengan mengatakan seperti itulah orang Prancis.</p>			√		Mengejek.

	orang Paris!)	<p>K : Xavier berbicara dengan nada turun dan tampak lelah, sedangkan M. Platane menjawab dengan nada mengejek.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban M. Platane melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan yang disampaikan Xavier yaitu mengenai masalah yang sedang dihadapi, sedangkan M. Platane menjawab dengan mengejek identitas Xavier sebagai warga kota Paris.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
9	<p><i>M. Platane : Et alors, vous allez encore avec le merde?</i></p> <p>(Pak Platane : Jadi, kamu masih menjalani kesialanmu ini?)</p> <p><i>Xavier : Dans quinze jours.</i></p> <p>(Xavier : Selama lima belas hari.)</p>	<p>S : Pada siang hari di pinggir jalan ketika ada kegiatan penebangan pohon.</p> <p>P : Xavier dan M. Platane.</p> <p>E : M. Platane ingin mengetahui apakah Xavier akan melanjutkan pekerjaannya.</p> <p>A : M. Platane bertanya apakah Xavier akan melanjutkan hari sialnya itu, kemudian Xavier menjawab dengan menjelaskan kurun waktu yang akan dia jalani untuk menyelesaikan pekerjaannya.</p>			√		Menjelaskan sesuatu.

		<p>K : M. Platane bertanya dengan rasa penasaran dan Xavier menjawab dengan santai.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan jawaban yang tidak relevan dengan persoalan yang ditanyakan M. Platane mengenai apakah dia melanjutkan pekerjaannya dan Xavier malah menjawab kurun waktu dia akan menyelesaikan pekerjaannya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
10	<p><i>Xavier : Je ne sais pas. C'était juste pour pas être trop cliché justement heu comme on s'attend tellement. Je me suis dit que c'était peut-être plus intéressant que ça se passe ...</i></p> <p>(Xavier : Saya tidak tahu. Itu agar tidak terlalu klise, seperti yang kita harapkan. Jadi saya pikir itu lebih menarik daripada yang terjadi ...)</p> <p><i>Le collaborateur 1 : Excusez-</i></p>	<p>S : Pada siang hari di ruang pertemuan ketika ada pertemuan para karyawan kantor.</p> <p>P : Xavier dan <i>Le collaborateur</i> (rekan kerja)</p> <p>E : Xavier ingin memberitahu alasan dia membuat adegan tanpa ciuman kepada rekan-rekan kerjanya.</p> <p>A : Xavier menjelaskan alasan dia tidak membuat adegan ciuman, kemudian rekan kerjanya memberi tanggapan panjang lebar mengenai alasan pembuatan film tersebut dan menyuruh Xavier agar tidak takut adegannya</p>	√			Menjelaskan sesuatu.

	<p><i>moi, vous arrêtez tout de suite, mais pourquoi vous refusez les téléspectateurs? C'est film est prévue pour les fêtes. C'est un merveilleux cadeau pour mon frère au téléspectateurs. Non, non, non, sois qu'il faut pas avoir peur du cliché, Xavier.</i></p> <p>(Rekan kerja : Maaf, kamu harus segera berhenti. Tapi mengapa kamu membantah penonton? Film ini dijadwalkan untuk liburan. Ini adalah hadiah luar biasa untuk penonton kita. Tidak, tidak, tidak, jangan takut terlalu klise, Xavier!)</p>	<p>menjadi klise.</p> <p>K : Xavier berbicara dengan agak terbatah-batah dan <i>Le collaborateur</i> menjawab dengan serius dan yakin.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan <i>Le collaborateur</i> melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap persoalan yang disampaikan oleh Xavier yaitu mengenai alasannya tidak membuat adegan ciuman, namun <i>Le collaborateur</i> menjawab mengenai mengapa Xavier mengabaikan keinginan penonton, alasan film tersebut dibuat dan permintaan agar Xavier tidak takut adegannya menjadi klise.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
11	<p><i>Martine : Ridicule!</i></p> <p>(Martine : Menggelikan!)</p> <p><i>Xavier : Mais, c'est merveilleux. Non, c'est pas ridicule.</i></p> <p>(Xavier : Itu bagus sekali.</p>	<p>S : Pada siang hari di ruang keluarga di rumah Martine ketika dia, Xavier, dan Lucas menonton film bersama.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin menyampaikan pendapatnya mengenai film yang skenarionya ditulis oleh</p>	√			Menyanggah pendapat orang.

	<p>Tidak, itu tidak menggelikan.)</p> <p><i>Martine : Attends!</i></p> <p>(Martine : Tunggu!)</p> <p><i>Xavier : Oui, toi, tu aimes pas l'histoire d'amour tout ça, ridicule mais il y a plein de gens comme l'histoire d'amour qui trouvent pas ça ridicule.</i></p> <p>(Xavier : Ya, kamu tidak suka dengan semua kisah cinta itu, konyol tapi ada banyak orang menyukai kisah cinta yang bagi mereka itu tidaklah konyol).</p>	<p>Xavier.</p> <p>A : Martine menilai adegan film buatan Xavier menggelikan, lalu Xavier menyatakan bahwa adegan yang dia buat bagus, tidak menggelikan. Kemudian Martine ingin melanjutkan pendapatnya dan meminta Xavier berhenti. Namun Xavier menyanggah pendapat Martine dengan menjawab bahwa Martine tidak menyukai adegan kisah cinta seperti itu tetapi banyak orang menyukainya dan tidak menganggap adegan itu menggelikan.</p> <p>K : Xavier berbicara dengan santai dan yakin, Martine berbicara dengan sedikit serius.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi secara berlebihan terhadap tuturan Martine. Xavier menyanggah dengan menyatakan bahwa banyak orang menyukai kisah cinta itu dan tidak menganggapnya konyol atau menggelikan.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
--	---	--	--	--	--	--	--

12	<p><i>Martine : Et ton livre, c'est fini quoi?</i></p> <p>(Martine : Dan bukumu, apa sudah selesai?)</p> <p><i>Xavier : Non, je peux pas tout faire dans même temps.</i></p> <p>(Xavier : Belum, aku tidak bisa melakukan semuanya secara bersamaan.)</p>	<p>S : Pada siang hari di ruang keluarga di rumah Martine ketika dia, Xavier, dan Lucas menonton film bersama.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin mengetahui apakah Xavier sudah menyelesaikan buku karangannya atau belum.</p> <p>A : Martine bertanya kepada Xavier apakah dia sudah menyelesaikan buku karangannya, kemudian Xavier menjawab bahwa dia tidak bisa melakukan banyak hal dalam waktu bersamaan.</p> <p>K : Martine bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan pasrah.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena dia memberikan informasi lebih dari yang dibutuhkan oleh Martine yang hanya bertanya sudahkah dia menyelesaikan buku karangannya, namun Xavier menjawab belum dengan menambahkan penjelasan mengapa dia belum menyelesaikannya.</p>	√				Menjelaskan sesuatu.
----	---	--	---	--	--	--	----------------------

		G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.				
13	<p><i>Xavier : Allô!</i> (Xavier : Halo!) <i>La mère : Oui.</i> (Ibu : Ya.) <i>Xavier : Pourquoi oui? Oui qui? Oui quoi? Pourquoi oui? Et tu ne veux pas dire qui tu est? Tout le monde dit, qui, qui est au téléphone. Pourquoi toi, tu ne dis pas qui tu est?</i> (Xavier : Mengapa ya? Ya siapa? Ya apa? Mengapa ya? Kamu tidak ingin mengatakan siapa kamu? Semua orang mengatakan siapa yang sedang menelepon. Mengapa kamu tidak mengatakan siapa kamu?)</p>	<p>S : Pada siang hari di apartemen Xavier ketika <i>La mère</i> meneleponnya. P : Xavier dan <i>La mère</i> (ibu Xavier). E : Xavier ingin menjawab telepon dari ibunya. A : Xavier menjawab telepon <i>La mère</i> dan <i>La mère</i> pun merespon, namun kemudian Xavier menjawab dengan panjang-lebar mengenai alasan mengapa ibunya hanya merespon dengan mengatakan “oui” (ya). K : <i>La mère</i> menjawab dengan santai dan Xavier menjawab dengan nada naik. I : Dialog dilakukan secara lisan. N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi secara berlebihan dan berulang-ulang terhadap tuturan <i>La mère</i>. Dia ingin menyatakan kekesalannya kepada ibunya yang tidak mengatakan identitasnya ketika menelepon. G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>	√			Menyatakan kekesalan.

14	<p><i>La mère : Tu veux me dire quoi? C'est ta mère, c'est ta maman?</i></p> <p>(Ibu : Kamu ingin aku berkata apa? Ini ibumu, ini mamamu?)</p> <p><i>Xavier : Je ne sais pas. Par exemple, mais ça sert non? Tout le monde le fait ah? Je demande pourquoi toi, tu ne fais pas ça?</i></p> <p>(Xavier : Aku tidak tahu. Misalnya, apa tidak bisa? Semua orang melakukannya kan? Aku tanya mengapa kamu tidak melakukannya?)</p>	<p>S : Pada siang hari di apartemen Xavier ketika <i>La mère</i> meneleponnya.</p> <p>P : <i>La mère</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>La mère</i> ingin mengetahui apa yang Xavier inginkan dari jawaban <i>La mère</i> sebelumnya.</p> <p>A : <i>La mère</i> bertanya mengenai apa yang diinginkan Xavier terhadap jawabannya, kemudian Xavier menjawab dengan menyatakan bahwa dia tidak tahu dan berbalik bertanya mengapa <i>La mère</i> tidak melakukan apa yang Xavier katanya di tuturan sebelumnya.</p> <p>K : <i>La mère</i> bertanya dengan sedikit serius dan Xavier menjawab dengan nada naik dan penasaran.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan jawaban melebihi informasi yang dibutuhkan oleh <i>La mère</i> mengenai apa yang harus dikatakan, namun Xavier menjawab bahwa dia tidak tahu dan berbalik bertanya mengenai alasan mengapa <i>La mère</i> tidak menyebutkan</p>	√				Menunjukkan rasa penasaran.
----	---	--	---	--	--	--	-----------------------------

		identitasnya. G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.					
15	<p><i>Xavier : Je ne sais pas. Par exemple, mais ça sert non? Tout le monde le fait ah? Je demande pourquoi toi, tu ne fais pas ça?</i></p> <p>(Xavier : Aku tidak tahu. Misalnya, apa tidak bisa? Semua orang melakukannya kan? Aku tanya mengapa kamu tidak melakukannya?)</p> <p><i>La mère : Ah écoutes! C'est pas grave! Tu veux toujours que je sois comme tout le monde. C'est pour papu.</i></p> <p>(Ibu : Dengar! Itu tidak masalah! Kamu selalu ingin aku seperti orang lain. Ini soal kakekmu.)</p>	<p>S : Pada siang hari di apartemen Xavier ketika <i>La mère</i> meneleponnya.</p> <p>P : Xavier dan <i>La mère</i>.</p> <p>E : Xavier ingin mengetahui alasan mengapa <i>La mère</i> tidak menyebutkan identitasnya ketika menelepon.</p> <p>A : Xavier bertanya kepada <i>La mère</i> mengenai alasan mengapa dia tidak menyebutkan identitasnya, kemudian <i>La mère</i> menjawab bahwa itu tidak masalah dan menyatakan bahwa dia menelepon untuk membahas kakeknya.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan nada naik dan penasaran, sedangkan <i>La mère</i> menjawab dengan serius.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban <i>La mère</i> melanggar maksim relevansi, karena <i>La mère</i> tidak memberikan jawaban yang relevan dengan persoalan yang dipertanyakan oleh Xavier dan menyatakan</p>			√		Mengungkapkan alasan.

		<p>alasan dia menelepon Xavier untuk membahas kakeknya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
16	<p><i>Xavier : Tu veux que je vienne à quelle heure?</i></p> <p>(Xavier : Kamu ingin aku datang jam berapa?)</p> <p>Martine : Je sais pas heu.. Neuf heures?</p> <p>(Martine : Aku tidak tahu umm.. Jam 9?)</p>	<p>S : Pada siang hari di apartemen Xavier ketika <i>La mère</i> sedang menelepon, kemudian Martine menelepon Xavier.</p> <p>P : Xavier dan Martine.</p> <p>E : Xavier ingin mengetahui jam berapa dia harus datang ke rumah Martine.</p> <p>A : Xavier bertanya mengenai waktu dia harus datang ke rumah Martine untuk merayakan ulang tahun Martine dan Martine menjawab pukul sembilan malam.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan santai dan Martine menjawab dengan ragu-ragu.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang tidak dibutuhkan atau melebihi informasi yang diinginkan Xavier dengan mengatakan dia tidak tahu, kemudian baru menjawabnya pukul</p>	√			Menunjukkan keraguan.

		sembilan. G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.					
17	<p><i>Martine : Je sais pas heu.. Neuf heures?</i></p> <p>(Martine : Aku tidak tahu umm.. Jam 9?)</p> <p><i>Xavier : D'accord, ok. Ça marche. Attends, il faut, il faut que je te laisse heu.</i></p> <p>(Xavier : Baik, ok. Nyala. Aku, aku harus pergi um.)</p>	<p>S : Pada siang hari di apartemen Xavier ketika <i>La mère</i> sedang menelepon, kemudian Martine menelepon Xavier.</p> <p>P : Xavier dan Martine.</p> <p>E : Martine memberitahu pukul berapa Xavier bisa datang ke rumahnya.</p> <p>A : Martine memberitahu pukul berapa Xavier bisa datang ke rumahnya untuk merayakan hari ulang tahunnya dan Xavier menyetujuinya sambil mengoperasikan laptop, kemudian berkata bahwa dia harus menutup teleponnya. Kemudian dia beranjak membuka pintu dikarenakan ada seseorang yang menunggu di luar.</p> <p>K : Martine berbicara dengan ragu-ragu dan Xavier menjawab dengan terburu-buru.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena informasi yang dia sampaikan melebihi informasi yang</p>	√				Menunjukkan kesibukan.

		<p>dibutuhkan oleh Martine yaitu mengenai kesediaan Xavier untuk datang pukul sembilan malam, namun Xavier menambahkan jawaban mengenai laptopnya yang menyala dan dia juga menyatakan harus menutup teleponnya, kemudian beranjak membuka pintu karena ada seseorang yang menunggunya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
18	<p><i>Xavier : Bonjour, Madame Lopez!</i></p> <p>(Xavier : Selamat pagi, Bu Lopez!)</p> <p><i>Mme. Lopez : Je commémore à vous d'aller chercher vos courriels surveille une semaine que ça a débordé.</i></p> <p>(Bu Lopez : Aku ingatkan kamu untuk mengambil suratmu sendiri yang sudah menumpuk selama seminggu.)</p>	<p>S : Pada pagi hari di depan pintu apartemen Xavier setelah Xavier membuka pintu.</p> <p>P : Xavier dan Mme. Lopez (tetangga Xavier)</p> <p>E : Xavier menyambut Mme. Lopez yang berkunjung ke apartemennya.</p> <p>A : Xavier menyapa Mme. Lopez, kemudian Mme. Lopez memberikan surat kabar milik Xavier yang sudah menumpuk selama seminggu sembari mengingatkannya untuk mengambil sendiri surat kabar miliknya di kemudian hari.</p> <p>K : Xavier menyapa dengan ramah dan Mme. Lopez menjawab dengan santai.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p>			√		Menjelaskan sesuatu.

		<p>N : Jawaban Mme. Lopez melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan pernyataan Xavier yaitu tidak menjawab sapaan Xavier dan menyatakan bahwa Xavier harus mengambil sendiri surat kabar yang ada padanya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
19	<p><i>La mère : C'est bon là? Je peux parler? C'est mon tour? Bon, je te conseille pour aller voir ton papu ce soir.</i></p> <p>(Ibu : Apa disana baik-baik saja? Apa aku sudah bisa bicara? Sudah giliranku? Baik, aku sarankan untuk menemui kakekmu malam ini.)</p> <p>Xavier : Mais oui, sans faute!</p> <p>(Xavier : Baiklah!)</p>	<p>S : Pada siang hari di apartemen Xavier, ketika <i>La mère</i> meneleponnya.</p> <p>P : <i>La mère</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>La mère</i> ingin memastikan Xavier sudah dapat mendengarkannya dengan baik untuk memberitahunya informasi terkait kakeknya.</p> <p>A : <i>La mère</i> bertanya untuk memastikan Xavier mendengarkannya dengan baik dan memberikan saran untuk menemui kakeknya, kemudian Xavier menyetujuinya.</p> <p>K : <i>La mère</i> bertanya dan memberi saran dengan serius, kemudian Xavier menjawab dengan yakin.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim</p>	√			Menunjukkan kesibukan.

		<p>kuantitas, karena memberikan informasi yang kurang berdasarkan tuturan <i>La mère</i>. Dia tidak menjawab pertanyaan <i>La mère</i> mengenai keadaan dan apakah sudah gilirannya berbicara. Namun Xavier hanya memberikan jawaban terhadap saran <i>La mère</i> untuk menemui kakeknya malam ini sembari melihat jam tangannya dan beranjak pergi.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
20	<p><i>La serveuse</i> : <i>Elle est comment va ton petite-amie?</i></p> <p>(Pelayan toko : Seperti apa pacarmu itu?)</p> <p><i>Xavier</i> : <i>Heu, c'est pas pour une petite-amie. C'est vrai, c'est pas pour une petite-amie, moi j'ai pas une petite-amie.</i></p> <p>(Xavier : Um, ini bukan untuk pacarku. Benar, ini bukan untuk pacarku, aku tidak punya pacar.)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah toko pakaian wanita ketika Xavier mendekati seorang pelayan toko.</p> <p>P : <i>La serveuse</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>La serveuse</i> ingin mengetahui postur badan pacar Xavier untuk bisa menentukan ukuran baju yang sesuai.</p> <p>A : <i>La serveuse</i> bertanya mengenai bentuk badan wanita yang akan Xavier berikan baju untuknya, kemudian Xavier memberitahu bahwa baju itu bukan untuk pacarnya.</p> <p>K : <i>La serveuse</i> bertanya dengan ramah dan Xavier menjawab dengan serius.</p>		√		Menjelaskan sesuatu.

		<p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena dia tidak menjawab bagaimana postur badan wanita yang akan dia beri baju tetapi malah menjelaskan bahwa wanita itu bukanlah pacarnya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
21	<p><i>La serveuse : D'accord, mais comment cette fille qui est pas votre petite-amie?</i></p> <p>(Pelayan toko : Baiklah, tapi seperti apa gadis yang bukan pacarmu itu?)</p> <p>Xavier : <i>Elle est plus petite que vous. Voilà, en fait je sais pas, Je pense qu'elle est le numéro 1 ou 2.</i></p> <p>(Xavier : Dia lebih pendek dari kamu. Sebenarnya aku tidak tahu, kurasa dia nomor 1 atau 2.)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah toko pakaian wanita ketika Xavier berbicara dengan <i>La serveuse</i>.</p> <p>P : <i>La serveuse</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>La serveuse</i> ingin mengetahui postur badan teman wanita Xavier untuk dapat menentukan ukuran baju yang cocok.</p> <p>A : <i>La serveuse</i> bertanya kepada Xavier seperti apa postur badan teman wanitanya dan Xavier bahwa wanita itu lebih pendek darinya.</p> <p>K : <i>La serveuse</i> bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan agak bingung.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim</p>	√			Menyatakan ketidaktahuan.

		<p>kuantitas, karena dia memberikan informasi yang berlebihan dan tidak pada intinya bahwa dia tidak tahu ukuran badan sesungguhnya dari teman wanitanya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
22	<p><i>La serveuse : Je ne sais pas. Ça dépend si elle est plus mince que moi. Allez heu, comme la fille là-bas?</i></p> <p>(Pelayan toko : Aku tidak tahu. Tergantung apa dia lebih langsing daripada aku. Apa seperti gadis disitu?)</p> <p>Xavier : <i>Non. Sur elle, voilà. Non, mais non, c'est pas là.</i></p> <p>(Xavier : Bukan. Nah, seperti dia. Tidak, tidak, bukan itu.)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah toko pakaian wanita ketika Xavier berbicara dengan <i>La serveuse</i>.</p> <p>P : <i>La serveuse</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>La serveuse</i> ingin memberi gambaran postur badan teman wanita Xavier.</p> <p>A : <i>La serveuse</i> menyatakan bahwa dia tidak tahu pasti mengenai ukuran baju yang cocok dengan teman wanita Xavier dan mencoba memberikan gambaran postur badan dengan menunjuk seorang gadis yang sedang memilih pakaian. Kemudian Xavier menjawab postur teman wanitanya tidak seperti gadis yang ditunjuk.</p> <p>K : <i>La serveuse</i> bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan ragu-ragu.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p>	√			Menunjukkan keraguan.

		<p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan jawaban yang berbelit-belit dan panjang terhadap pertanyaan <i>La serveuse</i> yang hanya bertanya mengenai postur badan pada wanita yang ditunjuknya sebagai gambaran teman wanita Xavier.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
23	<p><i>La fille</i> : <i>Je préfère que tu sortes.</i></p> <p>(Gadis : Aku lebih suka kamu pergi.)</p> <p><i>Xavier</i> : <i>Oui?</i></p> <p>(Xavier : Benarkah?)</p> <p><i>La fille</i> : <i>Oui. Excusez-moi, mais je suis très pudique.</i></p> <p>(Gadis : Ya. Maaf, aku sangat sederhana.)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah kamar ketika Xavier bersama teman gadisnya.</p> <p>P : <i>La fille</i> (teman gadis Xavier) dan Xavier.</p> <p>E : <i>La fille</i> ingin Xavier pergi dari kamarnya.</p> <p>A : <i>La fille</i> meminta Xavier untuk pergi, lalu Xavier memastikan pernyataannya teman gadisnya itu. Kemudian <i>La fille</i> menjawab dengan menyatakan bahwa dia orang yang sangat sederhana.</p> <p>K : <i>La fille</i> berkata dengan serius dan Xavier menjawab dengan penasaran.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban <i>La fille</i> melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi melebihi yang diperlukan oleh Xavier yang</p>	√			Mengungkapkan alasan.

		<p>hanya menanyakan apakah dia benar-benar ingin Xavier pergi, namun <i>La fille</i> menjawab dengan menambahkan permintaan maaf dan karakternya yang sederhana.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
24	<p><i>Xavier</i> : <i>Mais, je suis très vite, ça t'embête pas?</i></p> <p>(Xavier : Tapi, aku memang terlalu cepat, apa itu mengganggu?)</p> <p><i>La fille</i> : <i>Ça va, ne pratique pas, je m'en vais.</i></p> <p>(Gadis : Baiklah, jangan lakukan lagi, aku akan pergi.)</p>	<p>S : Pada siang hari di dalam kamar ketika <i>La fille</i> akan meninggalkan kamar.</p> <p>P : Xavier dan <i>La fille</i>.</p> <p>E : Xavier ingin memastikan apakah tindakannya itu mengganggu <i>La fille</i> atau tidak.</p> <p>A : Xavier berkata bahwa dia memang terlalu cepat untuk melakukan hubungan badan dengan <i>La fille</i> dan ingin memastikan apakah tindakannya itu mengganggu <i>La fille</i> atau tidak. Kemudian, <i>La fille</i> menjawab dengan melarang Xavier melakukan hal tersebut kembali.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan penasaran dan <i>La fille</i> menjawab dengan nada santai namun ketus.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p>	√				Menyatakan ketidaksukaan.

		<p>N : Jawaban <i>La fille</i> melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Xavier. <i>La fille</i> meminta kepada Xavier agar tidak lagi melakukannya dan dia akan pergi karena <i>La fille</i> tidak suka terhadap perilaku Xavier tersebut.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
25	<p><i>Xavier</i> : <i>Attends, c'est pas devoir reussi ça, c'est vrai!</i></p> <p>(Xavier : Sebentar, itu tidak harus berhasil, sungguh!)</p> <p><i>La fille</i> : <i>Ne pratique pas, je t'en dit. Je me pars, voilà. C'était super, j'ai adoré. Merci beaucoup.</i></p> <p>(Gadis : Sudah kubilang jangan lakukan itu. Aku akan pergi. Itu bagus, aku suka. Terima kasih banyak.)</p>	<p>S : Pada siang hari di dalam kamar ketika <i>La fille</i> akan keluar dari kamar.</p> <p>P : Xavier dan <i>La fille</i>.</p> <p>E : Xavier ingin menjelaskan bahwa apa yang mereka lakukan tidak harus berhasil.</p> <p>A : Xavier menjelaskan bahwa dia tidak memaksa <i>La fille</i> harus membuatnya puas, kemudian <i>La fille</i> meminta Xavier untuk tidak melakukannya. Dia ingin pergi sekaligus menyatakan kesan dia terhadap Xavier dan berterima kasih.</p> <p>K : Xavier berkata dengan serius dan <i>La fille</i> menjawab dengan rasa kecewa.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p>		√		Menunjukkan rasa kecewa.

		<p>N : Tuturan <i>La fille</i> melanggar maksim relevansi, karena tidak relevan dengan persoalan yang dituturkan oleh Xavier yaitu mengenai ketidakharusannya untuk membuat Xavier puas, tetapi <i>La fille</i> menjawab dengan meminta Xavier untuk tidak melakukannya. Dia juga menyatakan kesannya terhadap Xavier dan berterima kasih ketika akan meninggalkan Xavier.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
26	<p><i>La fille</i> : <i>Ne pratique pas, je t'en dit. Je me pars, voilà. C'était super, j'ai adoré. Merci beaucoup.</i></p> <p>(Gadis : Jangan lakukan, kataku. Aku pergi! Bagus sekali, aku takjub. Terima kasih banyak.)</p> <p>Xavier : <i>Pourquoi tu me parles comme ça? Je heu...</i></p> <p>(Xavier : Mengapa kamu berkata seperti itu? Aku...)</p>	<p>S : Pada siang hari di dalam kamar ketika <i>La fille</i> akan keluar dari kamar.</p> <p>P : <i>La fille</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>La fille</i> ingin Xavier tahu bahwa dia tidak ingin Xavier melakukan hubungan badan seperti yang dia inginkan.</p> <p>A : <i>La fille</i> meminta Xavier untuk tidak melakukan hubungan badan seperti yang dia inginkan. Kemudian dia menyatakan kesannya terhadap Xavier, mengucapkan terima kasih. Lalu Xavier bertanya mengapa <i>La fille</i> berkata demikian kepadanya.</p> <p>K : <i>La fille</i> berkata dengan rasa kecewa dan</p>		√		Menunjukkan rasa penasaran.

		<p>Xavier bertanya dengan rasa penasaran.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan Xavier melanggar maksim relevansi, karena dia tidak menjawab pernyataan terima kasih dari <i>La fille</i>, namun malah berbalik tanya mengenai alasan <i>La fille</i> berkata demikian kepadanya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
27	<p><i>Xavier : Je vous donne mon numéro de portable.</i></p> <p>(Aku beri kamu nomor teleponku.)</p> <p><i>La serveuse : Pour?</i></p> <p>(Pelayan toko : Untuk apa?)</p> <p><i>Xavier : Je sais pas. Heu, en cas la robe va pas, vous pouvez m'appeler.</i></p> <p>(Xavier : Aku tidak tahu. Um, kalau gaunnya tidak pas, kamu bisa meneleponku.)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah toko pakaian wanita ketika Xavier berbicara dengan <i>La serveuse</i>.</p> <p>P : <i>La serveuse</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>La serveuse</i> ingin mengetahui alasan Xavier memberinya nomor telepon.</p> <p>A : Xavier memberikan nomor teleponnya kepada <i>La serveuse</i>. Kemudian <i>La serveuse</i> bertanya untuk apa nomor telepon itu. Xavier menjawab bahwa dia tidak tahu. Mungkin jika gaunnya tidak cocok, dia bisa meleponnya.</p> <p>K : <i>La serveuse</i> bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan agak ragu.</p>	√			Menunjukkan keraguan.

		<p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang tidak ringkas sesuai dengan persoalan yang dipertanyakan oleh <i>La serveuse</i>. Seharusnya Xavier cukup menjawab dengan kalimat kedua.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
28	<p><i>La serveuse</i> : <i>Pour?</i></p> <p>(Pelayan toko : Untuk apa?)</p> <p><i>Xavier</i> : <i>Je sais pas. Heu, en cas la robe va pas, vous pouvez m'appeler.</i></p> <p>(Xavier : Aku tidak tahu. Um, kalau gaunnya tidak pas, kamu bisa meneleponku.)</p> <p><i>La serveuse</i> : <i>Ok.</i></p> <p>(Ok.)</p> <p><i>Xavier</i> : <i>Non, non, je sais pas. J'ai toujours imaginé de faire ça. J'ai amusé en voyant je</i></p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah toko pakaian wanita ketika Xavier berbicara dengan <i>La serveuse</i>.</p> <p>P : <i>La serveuse</i> dan Xavier.</p> <p>E : Xavier ingin menjelaskan alasan dia memberikan nomor teleponnya kepada <i>La serveuse</i>.</p> <p>A : <i>La serveuse</i> menerima nomor dari Xavier. Kemudian Xavier menjelaskan mengenai kesannya ketika bertemu dengan <i>La serveuse</i> dan juga memintanya untuk menelepon Xavier.</p> <p>K : <i>La serveuse</i> berbicara dengan santai dan Xavier berbicara dengan serius.</p>	√			Menjelaskan sesuatu.

	<p><i>n'ose pas de faire les choses. En ce moment je pense que je peux faire ça parce que c'est avec vous là. Je vous note pour m'appeler ce soir c'est obligé hein, parce que sinon on va se voir jamais. Voilà!</i></p> <p>(Xavier : Tidak, tidak, aku tidak tahu. Aku selalu membayangkan melakukan itu. Aku bersenang-senang namun kulihat aku tidak berani melakukan itu. Sekarang aku pikir aku bisa melakukan itu bersamamu. Aku ingatkan untuk meneleponku malam ini, karena kalau tidak, kita tidak akan pernah bertemu. Dah!)</p>	<p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan kepada <i>La serveuse</i>. Seharusnya jika dia ingin pergi, cukup mengucapkan kalimat terakhir sebagai salam perpisahann.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
29	<p><i>Xavier : Et en plus de ça j'écris un article pour une magazine qui parle sport d'hiver. Je suis très très content.</i></p> <p>(Xavier : Dan selain itu aku mengarang cerita untuk majalah</p>	<p>S : Pada siang hari di ruang keluarga di rumah <i>Le grand-père</i> ketika <i>Le grand-père</i> , Xavier, dan Isabelle berbincang-bincang.</p> <p>P : Xavier dan <i>Le grand-père</i> (<i>kakek Xavier</i>).</p> <p>E : Xavier ingin memberitahu kakeknya</p>			√	Menunjukkan rasa penasaran.

	<p>olahraga musim dingin. Aku senang sekali.)</p> <p>Le grand-père : Mais, tu n'écis plus ton roman?</p> <p>(Kakek : Kamu tidak menulis novelmu lagi?)</p>	<p>tentang pekerjaan barunya.</p> <p>A : Xavier menceritakan pekerjaan barunya kepada <i>Le grand-père</i>, kemudian <i>Le grand-père</i> bertanya apakah Xavier tidak menulis novelnya lagi.</p> <p>K : Xavier bercerita dengan senang dan <i>Le grand-père</i> bertanya dengan rasa penasaran.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan <i>Le grand-père</i> melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan mengenai pekerjaan yang disampaikan oleh Xavier. <i>Le grand-père</i> malah berbalik tanya mengenai novel Xavier.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
30	<p>Le grand-père : Mais, tu n'écis plus ton roman?</p> <p>(Kakek : Kamu tidak menulis novelmu lagi?)</p> <p>Xavier : Si. J'essaye mais c'est pas facile. Au moins heu ce petit boulot, tu vois, c'est bien</p>	<p>S : Pada siang hari di ruang keluarga tepatnya di rumah <i>Le grand-père</i> ketika mereka sedang duduk dan berbincang-bincang.</p> <p>P : <i>Le grand-père</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>Le grand-père</i> ingin mengetahui apakah Xavier sudah tidak menulis novel.</p>	√				Mengungkapkan alasan.

	<p><i>parce que ça me permet de payer mon loyer. Oui, c'est temporaire ah.</i></p> <p>(Xavier : Ya. Kucoba tapi itu tak mudah. Setidaknya pekerjaan ringan ini bagus karena itu aku bisa membayar sewa. Ya ini sementara.)</p>	<p>A : <i>Le grand-père</i> bertanya kepada Xavier apakah dia tidak menulis novelnya lagi, kemudian Xavier mengiyakan dan mengungkapkan alasan mengapa dia tidak lagi menulis novelnya dan tetap menjalani pekerjaannya yang berstatus sementara.</p> <p>K : <i>Le grand-père</i> bertanya dengan rasa penasaran dan Xavier menjawab dengan yakin.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan <i>Le grand-père</i> mengenai novelnya. Namun Xavier menjawab dengan panjang-lebar disertai alasan mengapa dia tidak lagi menulis novelnya dan tetap menjalani pekerjaannya yang sekarang.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
31	<p><i>Le grand-père : Il faut pas que tu oublies d'écrire des choses importantes, tu es plus doué pour ça. Ah, ils se sont met à table. J'ai faim.</i></p> <p>(Kakek : Tidak seharusnya</p>	<p>S : Pada siang hari di ruang keluarga, di rumah <i>Le grand-père</i> ketika Xavier dan <i>Le grand-père</i> sedang berbincang-bincang.</p> <p>P : <i>Le grand-père</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>Le grand-père</i> ingin mengajak Xavier</p>				√	Menunjukkan persetujuan.

	<p>kamu lupa untuk menulis hal-hal yang penting, kamu berbakat untuk itu. Oh, sudah siap di meja. Aku lapar.)</p> <p>Xavier : <i>J'appellerai Aïcha.</i></p> <p>(Xavier : Aku akan memanggil Aïcha.)</p>	<p>makan bersama.</p> <p>A : <i>Le grand-père</i> menasihati Xavier agar menulis hal-hal yang penting, kemudian mengajaknya makan bersama. Lalu, Xavier beranjak memanggil Aïcha.</p> <p>K : <i>Le grand-père</i> berbicara dengan santai dan Xavier menjawab dengan senang.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim pelaksanaan, karena tidak menyatakan dengan jelas bahwa dia mengiyakan ajakan <i>Le grand-père</i> untuk makan bersama melainkan dengan memberi tahu <i>Le grand-père</i> bahwa dia akan memanggil Aïcha untuk makan bersama yang berarti Xavier setuju untuk makan bersama <i>Le grand-père</i>.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
32	<p><i>Le grand-père : Alors, Xavier, quand est-ce que tu vas présenter ta fiancé?</i></p> <p>(Kakek : Jadi, Xavier, kapan kamu akan memperkenalkan</p>	<p>S : Pada siang hari di ruang tamu di rumah <i>Le grand-père</i> ketika mereka sedang duduk bersama.</p> <p>P : Xavier dan <i>Le grand-père</i> (kakek).</p> <p>E : <i>Le grand-père</i> ingin mengetahui kapan</p>		√		Menutupi kebenaran.

	<p>tunanganmu?)</p> <p>Xavier : Ah, oui, heu.. Oui, c'est vrai.</p> <p>(Xavier : Oh, iya.. Iya, itu benar.)</p>	<p>Xavier akan memperkenalkan tunangannya.</p> <p>A : <i>Le grand-père</i> sedang duduk bersama Xavier, kemudian dia bertanya kepada Xavier kapan dia akan memperkenalkan tunangannya kepada <i>Le grand-père</i>, namun Xavier menjawabnya dengan agak kebingungan karena dia belum mempunyai tunangan.</p> <p>K : <i>Le grand-père</i> bertanya dengan nada sedang dan santai, dan Xavier menjawab dengan sedikit tergagap-gagap.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban yang diucapkan oleh Xavier melanggar maksim relevansi, karena Xavier tidak menjawab dengan benar sesuai kenyataan.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
33	<p>Martine : Pourquoi tu me mets jamais de robe?</p> <p>(Martine : Mengapa kamu memberiku gaun?)</p> <p>Xavier : C'est quoi le problème les filles avec les robes en ce</p>	<p>S : Pada malam hari di kamar Martine ketika Martine mencoba gaun pemberian Xavier.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin mengetahui alasan Xavier memberinya gaun.</p>			√		Menunjukkan rasa penasaran.

	<p>moment là?</p> <p>(Xavier : Mengapa cewek bermasalah dengan gaun sih?)</p>	<p>A : Martine sedang mencoba gaun pemberian Xavier kemudian bertanya mengenai alasan Xavier memberikannya gaun tersebut. Kemudian Xavier bertanya tentang alasan mengapa Martine bermasalah dengan gaun yang ia berikan.</p> <p>K : Martine bertanya dengan sedikit kesal dan Xavier berbalik tanya dengan heran.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan Xavier melanggar maksim relevansi, karena tidak relevan dengan pertanyaan martine. Xavier berbalik tanya kepada Martine mengenai persoalan yang berbeda dan tidak menjawab pertanyaan Martine mengenai alasannya memberikan gaun kepada Martine.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
34	<p><i>Martine : Hm. Dis-donc moi, c'est la forum social, c'est à Porto Allègre, au Brasille. Ça sera pas quand même. Tu pourrais?</i></p> <p>(Martine : Hm. Ngomong-</p>	<p>S : Pada malam hari di ruang keluarga di rumah Martine ketika Martine dan Xavier merayakan hari ulang tahun Martine.</p> <p>E : Martine ingin meminta bantuan Xavier untuk merawat anaknya selama dia pergi.</p>			√		Menunjukkan rasa penasaran.

	<p>ngomong, ada forum sosial di Porto Allègre, Brazilia. Acara itu tidak akan terulang. Kamu bisa kan?)</p> <p><i>Xavier : Oui, ne t'inquiètes pas. Je vais garder Lucas. Comment ça se passe? Il voit son père avant?</i></p> <p>(Xavier : Ya, jangan khawatir. Aku akan menjaga Lucas. Bagaimana? Apa dia pernah melihat ayahnya?)</p>	<p>A : Martine menjelaskan tentang forum yang harus dia ikuti dan bertanya apakah Xavier bisa merawat anaknya selama dia pergi. Xavier menjawab bahwa dia bisa merawat Lucas (anak Martine). Kemudian dia juga bertanya mengenai ayah Lucas.</p> <p>K : Martine berbicara dengan santai dan Xavier menjawab dengan yakin.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi melebihi informasi yang dibutuhkan oleh Martine yaitu mengenai kesediaannya untuk merawat Lucas. Xavier mengiyakan permintaan tersebut, namun dia juga mengungkapkan pertanyaan mengenai ayah Lucas.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
35	<p><i>Xavier : Oui, Ne t'inquiètes pas. Je vais garder Lucas. Comment ça se passe? Il voit son père avant?</i></p> <p>(Xavier : Ya, jangan khawatir.</p>	<p>S : Pada malam hari di ruang keluarga di rumah Martine ketika Martine dan Xavier merayakan hari ulang tahun Martine.</p> <p>P : Xavier dan Martine.</p>				√	Menyatakan ketidaksukaan.

	<p>Aku akan menjaga Lucas. Bagaimana? Apa dia pernah melihat ayahnya?)</p> <p><i>Martine : C'est le temps je préfère de ne pas qu'en parler.</i></p> <p>(Martine : Ini saatnya aku memilih untuk tidak membicarakannya.)</p>	<p>E : Xavier ingin mengetahui apakah Lucas pernah bertemu dengan ayahnya atau belum.</p> <p>A : Xavier menerima permintaan Martine untuk merawat Lucas selama dia pergi, kemudian bertanya apakah Lucas pernah bertemu dengan ayahnya atau belum. Lalu, Martine menjawab bahwa dia tidak ingin membahas tentang ayah Lucas.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan penasaran dan Martine menjawab dengan wajah cemberut.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Martine melanggar maksim pelaksanaan, karena Martine tidak suka jika Xavier membahas ayah Lucas dan bermaksud untuk meminta Xavier untuk tidak melanjutkan obrolan tersebut, namun dia tidak menyatakannya secara langsung untuk meminta Xavier berhenti, melainkan dengan mengungkapkan bahwa hal itu menyebalkan dan dia lebih suka jika tidak membahas laki-laki tersebut.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

36	<p><i>Isabelle : Tu tombes amoureux?</i> (Isabelle : Kamu jatuh cinta?)</p> <p><i>Xavier : Ça passe un truc dans le cœur oui.</i> (Xavier : Ada sesuatu yang terjadi dalam hatiku.)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah kafe di pinggir jalan ketika Xavier, Isabelle, dan Carol sedang duduk bersama.</p> <p>P : Isabelle (teman Xavier) dan Xavier.</p> <p>E : Isabelle ingin mengetahui apakah Xavier sedang jatuh cinta atau tidak.</p> <p>A : Isabelle bertanya apakah Xavier sedang jatuh cinta, kemudian Xavier menjawab bahwa ada sesuatu yang terjadi di dalam hatinya.</p> <p>K : Isabelle bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan senang.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim pelaksanaan, karena dia tidak menjawab secara langsung dan jelas bahwa dia jatuh cinta melainkan dengan menyatakan bahwa ada sesuatu yang terjadi di dalam hatinya. Dengan kata lain, Xavier memberikan informasi yang kabur terhadap perasaannya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				√	Menjelaskan sesuatu.
37	<p><i>Carol : Tout ce que tu aimes</i></p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah kafe di pinggir jalan ketika Xavier, Isabelle, dan Carol sedang</p>				√	Menunjukkan rasa

<p><i>c'est avec un chat.</i></p> <p>(Carol : Kamu menyukai semua yang bersama kucing.)</p> <p><i>Isabelle : Non, pourquoi tu dis ça?</i></p> <p>(Isabelle : Tidak, mengapa kamu berkata seperti itu?)</p> <p><i>Carol : Voilà, tu sais très bien, tu m'as dit toutes les meufs qui traînent. Comment tu appuies là je suis pas là c'est pareil!</i></p> <p>(Carol : Kamu tahu betul, kamu bilang padaku semua gadis di sekitarmu. Bagaimana kamu mendukungku, aku tidak disana. Itu sama saja!)</p>	<p>duduk bersama.</p> <p>P : Isabelle dan Carol (pacar Isabelle).</p> <p>E : Isabelle ingin mengetahui alasan Carol berkata bahwa dia menyukai semua gadis yang memiliki kucing.</p> <p>A : Carol berkata bahwa Isabelle menyukai semua gadis yang memiliki kucing, kemudian Isabelle menyanggah dan bertanya mengapa dia berkata demikian. Carolpun menyatakan bahwa Isabelle tahu tentang itu, tentang semua gadis di sekitarnya dan Carol kecewa karena Isabelle tidak setia terhadapnya.</p> <p>K : Isabelle bertanya dengan heran dan Carol menjawab dengan ketus.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan Carol melanggar maksim relevansi, karena memberikan jawaban yang tidak relevan dengan pertanyaan Isabelle. Carol malah mengungkapkan apa yang pernah Isabelle katakan dan rasa kecewa karena dia tidak setia.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					kecewa.
---	---	--	--	--	--	---------

38	<p><i>Carol : Il vient de Barcelone comme ça et tu me demande pas à mon avis?</i></p> <p>(Carol : Dia datang dari Barcelona dan kamu tidak bertanya pendapatku?)</p> <p><i>Isabelle : Non! Tu fais chier car en ce moment tu n'arrêtes pas de me prendre la tête. Je te rappelle que chez nous, c'est chez moi, c'est mon appart ici j'ai envie d'inviter mon pote et je veux pas te demander ton avis.</i></p> <p>(Isabelle : Tidak! Kamu membuatku kesal, sekarang kamu membuatku pusing. Aku ingatkan bahwa itu rumahku, itu apartemenku, aku mengundang sobatku kesini dan aku tidak perlu meminta pendapatmu.)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah kafe di pinggir jalan ketika Xavier, Isabelle, dan Carol sedang duduk bersama.</p> <p>P : Carol dan Isabelle.</p> <p>E : Carol ingin mengetahui alasan mengapa Isabelle tidak meminta pendapatnya tentang Xavier yang akan menginap di rumah Isabelle.</p> <p>A : Carol menyatakan kedatangan Xavier dan bertanya mengapa Isabelle tidak meminta pendapatnya tentang hal itu. Isabelle menjawab bahwa Carol kini membuatnya kesal dan pusing. Dia juga menjelaskan alasan mengapa dia tidak membutuhkan pendapat dari Carol yaitu karena itu adalah rumahnya dan Xavier adalah sahabatnya.</p> <p>K : Carol bertanya dengan rasa penasaran dan Isabelle menjawab dengan nada naik.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Isabelle melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi secara berlebihan terhadap pertanyaan Carol. Sebelum mengungkapkan alasan mengapa dia tidak meminta pendapat Carol, Isabelle</p>	√				Menyatakan kekesalan.
----	---	---	---	--	--	--	-----------------------

		<p>mengungkapkan tentang perasaan kesal dia terhadap Carol yang sudah membuatnya pusing.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
39	<p><i>Xavier : Carol, je sais pas. J'espère que...</i></p> <p>(Xavier : Soal Carol, aku tidak tahu. Kuharap...)</p> <p><i>Isabelle : Ah non, c'est très bien. C'est très très bien comme ça. Bon, c'est cool. Tu viens quand?</i></p> <p>(Isabelle : Oh tidak, tidak apa-apa. Aku baik-baik saja. Baiklah. Kapan kamu datang?)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah kafe di pinggir jalan ketika Xavier, Isabelle, dan Carol sedang duduk bersama.</p> <p>P : Xavier dan Isabelle.</p> <p>E : Xavier ingin menyatakan bahwa dia tidak mengerti mengenai Carol dan berharap akan baik-baik saja.</p> <p>A : Setelah Carol pergi, Xavier berkata kepada Isabelle bahwa dia tidak mengerti tentang permasalahan Caro. Kemudian Isabelle berkata bahwa itu bukan masalah dan dia baik-baik saja. Isabelle juga menanyakan kapan Xavier akan datang ke rumahnya.</p> <p>K : Xavier berbicara dengan nada rendah dan Isabelle menjawab dengan santai namun ragu-ragu.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Isabelle melanggar maksim</p>	√			Menutupi kebenaran.

		<p>kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pernyataan Xavier. Seharusnya cukup mengungkapkan kalimat pertama. Namun karena ingin menutupi kebenaran bahwa dia tidak baik-baik saja, Isabelle pun menjawab dengan kalimat yang panjang dan berulang-ulang.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
40	<p><i>M. Platane : Bon, écrivez mon numéro de portable ça. Moi, je veux passer et puis je vous dirai. Hein?</i></p> <p>(Pak Platane : Tulislah nomor <i>handphone</i>-ku. Aku akan mampir dan akan kuberi tahu. Hm?)</p> <p><i>Martine : Ah vous êtes gentil.</i></p> <p>(Martine : Ah Anda baik sekali.)</p>	<p>S : Di pinggir jalan ketika aktivitas penebangan pohon berlangsung.</p> <p>P : M. Platane dan Martine.</p> <p>E : M. Platane ingin Martine mencatat nomor teleponnya.</p> <p>A : M. Platane meminta Martine untuk mencatat nomor teleponnya dan berencana akan mampir ke rumah Martine untuk memberitahukan sesuatu. Lalu, Martine menjawab dengan mengatakan bahwa M. Platane sangat baik.</p> <p>K : M. Platane berbicara dengan santai dan Martine menjawab dengan senang.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p>				√	Merencanakan sesuatu.

		<p>N : Tuturan M. Platane melanggar maksim pelaksanaan, karena memberikan informasi yang kabur atau tidak jelas mengenai apa yang akan dia beritahukan kepada Martine.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
41	<p><i>Martine : Ah bon, merci ah. Vous êtes très gentil, parce que ça fait des semaines c'est sur mon balcon et je sais pas quoi faire.</i></p> <p>(Martine : Baiklah, terima kasih. Anda baik sekali. Itu sudah berminggu-minggu di atas balkon dan saya tidak tahu harus melakukan apa.)</p> <p><i>M. Platane : Ah oui, mais les fleurs, il faut que ça se sont occupés. C'est fou! La nature, les gens, ils croient que ça pousse tout seul, non, non. C'est nous les humains devons l'occuper. Alors, l'euphorbe, c'est classique. Les gens mettent toujours trop d'eau.</i></p>	<p>S : Di pinggir jalan ketika aktivitas penebangan pohon berlangsung.</p> <p>P : Martine dan M. Platane.</p> <p>E : Martine ingin mengucapkan terima kasih kepada M. Platane yang sudah memberinya nomor telepon untuk membantunya merapikan pohon di depan rumahnya.</p> <p>A : Setelah menerima nomor telepon dari M. Platane, Martine mengucapkan terima kasih dan menyatakan bahwa M. Platane orang yang sangat baik. M. Platane pun menjawab bahwa bunga itu harus dirawat oleh manusia, bukan hanya membiarkan alam begitu saja. Dia juga menyatakan bahwa cara orang-orang menyiram pohon itu terlalu banyak air. Dia pun ingin membantu Martine merapikan pohon di depan rumahnya.</p> <p>K : Martine berbicara dengan ramah dan M.</p>	√			Menjelaskan sesuatu.

	<p><i>C'était même pas l'arrosage par semaine de forme. Donc, parce que chez vous heu, je vous dirai.</i></p> <p>(Pak Platane : Oh ya, tapi bunga itu harus dirawat. Ini gila! Orang-orang yakin bahwa alam itu tumbuh dengan sendirinya, tidak, tidak. Kita manusia lah yang harus merawatnya. Ini klasik. Orang-orang selalu menyiram dengan terlalu banyak air. Bahkan seminggu sekali kebanyakan. Jadi karna di rumah anda, saya akan beri tahu.)</p>	<p>Platane menjawab dengan serius.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban M. Platane melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi secara berlebihan terhadap pernyataan Martine yang menyampaikan terima kasih, namun M. Platane menjawabnya dengan panjang-lebar.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
42	<p><i>Xavier : Ah bon, tu dois dormir, Lucas. Tu veux faire de pipi? Bon, Lucas, tu veux faire de pipi?</i></p> <p>(Xavier : Baiklah, kamu harus tidur, Lucas. Kamu mau buang air kecil? Lucas, apa kamu mau buang air kecil?)</p>	<p>S : Pada malam hari di kamar Lucas tepatnya di rumah Martine setelah Xavier selesai membacakan dongeng untuk Lucas.</p> <p>P : Xavier dan Lucas (anak Martine).</p> <p>E : Xavier ingin memastikan Lucas ingin buang air atau tidak.</p> <p>A : Setelah membacakan dongeng, Xavier</p>			√		Menunjukkan rasa penasaran.

	<p>Lucas : Maman, elle a pas toujours trouvé le prince?</p> <p>(Lucas : Ibuku, apa dia belum menemukan pangeran?)</p>	<p>bertanya apakah Lucas ingin buang air sebelum tidur atau tidak. Kemudian Lucas bertanya sudahkah ibunya bertemu dengan pangerannya.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan santai dan Lucas berbalik bertanya dengan rasa penasaran.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan Lucas melanggar maksim relevansi, karena tidak memberikan informasi yang relevan terhadap pertanyaan Xavier. Dia justru berbalik tanya dengan persoalan yang berbeda dari yang Xavier tanyakan sebelumnya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
43	<p>Martine : Xavier! Tu as des peines?</p> <p>(Martine : Xavier! Apa ada masalah?)</p> <p>Xavier : Quand il était super malade, il doit aller se coucher.</p> <p>(Xavier : Saat itu dia sakit, dia</p>	<p>S : Pada pagi hari di dapur rumah Martine ketika Martine baru saja tiba di rumah.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin mengetahui apakah ada masalah yang dihadapi oleh Xavier selama dia pergi.</p> <p>A : Martine bertanya kepada Xavier apakah ada masalah, kemudian Xavier menjawab</p>			√	Menyuruh orang lain.	

	<p>harus tidur.)</p> <p><i>Martine : Ah oui?</i></p> <p>(Martine : Oh ya?)</p>	<p>bahwa Lucas sakit dan harus tidur. Kemudian Martine mengantarkannya ke kamar untuk tidur.</p> <p>K : Martine bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan serius.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim pelaksanaan, karena tidak menyatakan dengan jelas untuk menyuruh Martine mengantarkan Lucas tidur, melainkan dengan menyatakan bahwa Lucas sakit dan harus tidur.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
44	<p><i>Xavier : C'est bien à Porto Alegre?</i></p> <p>(Xavier : Apa semua berjalan baik di Porto Alegre?)</p> <p><i>Martine : C'était génial! Tu te rends compte qu'il y a 216 pires présenter avec tous les continents, il y avait le Chili, le Mali, le Monténégro, le le Tibet. C'est super émouvant</i></p>	<p>S : Pada pagi hari di dapur rumah Martine setelah Martine tiba dari luar negeri.</p> <p>P : Xavier dan Martine.</p> <p>E : Xavier ingin mengetahui apakah acara Martine di Porto Alegre berjalan lancar.</p> <p>A : Xavier bertanya mengenai acara Martine di Porto Alegre, kemudian Martine menjawab bahwa acaranya bagus dan dia terharu dapat mengikuti acara besar seperti itu.</p>	√			Menjelaskan sesuatu.

	<p><i>d'assister à faire quoi! C'est vraiment l'impression de faire partie de la planète quand tu vois ça.</i></p> <p>(Martine : Bagus! Kamu tahu ada 216 negara hadir dari semua benua, ada Chili, Mali, Montenegro, Tibet. Sungguh mengharukan dapat menyaksikannya! Ini benar-benar seperti menjadi bagian dari planet saat kamu melihatnya.)</p>	<p>K : Xavier bertanya dengan santai dan Martine menjawab dengan penuh semangat.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Martine melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan informasi terlalu banyak terhadap pertanyaan Xavier yang hanya bertanya tentang bagaimana jalannya acara di Porto Alegre, namun Martine menjawab dengan menjelaskan jumlah peserta forum dan perasaannya ketika mengikuti forum yang tidak dipertanyakan oleh Xavier. Seharusnya dia cukup menyatakan kalimat pertama.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
45	<p><i>Martine : Tu dis quoi, toi? Tu fous rien tu aimes à ta vie!</i></p> <p>(Martine : Kamu bilang apa? Kamu hanya memikirkan hidupmu!)</p> <p><i>Xavier : Moi?</i></p> <p>(Xavier : Aku?)</p> <p><i>Martine : Tu fais quoi toi avec</i></p>	<p>S : Pada pagi hari di dapur, di rumah Martine ketika Martine berbicara dengan Xavier.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin mengetahui apa yang dia pikirkan terhadap Xavier.</p> <p>A : Martine berkata bahwa Xavier hanya memikirkan hidupnya, kemudian Xavier bertanya apakah dia benar seperti itu. Martine</p>			√		Mengungkapkan kemarahan.

<p><i>tes histoires d'amour à la con? Tu fais rêver les minettes dans les RER qui lisent leur petite bullet là. «Ils s'embrassent avant le coucher du soleil.» Anyanyanyaa... Non, mais tu les fais rêver à quoi? À de la merde en barre! Tu fais un truc, Xavier? Ce que tu fais, c'est naze. Tout ce que tu écris depuis 2 ans, c'est naze! Et si je te dis ça c'est parce que moi je sais que tu vau mieux que ça. Non, mais toi tu t'en fous toi, tu gagnes dans ton coin et tu es tres pépère. C'est très bien comme ça. Ah non mais c'est facile de faire le malin quand il y a des gens qui bouge et qui lutte contre la pollution contre l'exclusion contre la violence, contre des vrais trucs de la vraie vie. Donc, c'est super facile pour quelqu'un comme Monsieur de se moquer. Ça c'est sûr!</i></p>	<p>pun menjawab dengan mengungkapkan aktivitas-aktivitas Xavier yang menyebalkan.</p> <p>K : Martine berbicara dengan marah dan Xavier menjawab dengan penasaran.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Martine melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan terhadap pertanyaan Xavier yang hanya memastikan apakah benar bahwa dia seperti yang diucapkan Martine. Namun martine menjawab dengan menyatakan informasi lain seperti aktivitas Xavier dalam menulis novel, pendapat Martine mengenai aktivitas tersebut, dan juga anggapan Martine terhadap Xavier yang menganggap remeh pekerjaannya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
---	---	--	--	--	--	--

<p>(Martine : Kamu sendiri apa yang kamu lakukan dengan kisah cinta gila itu? Kamu membuat anak kecil bermimpi di RER yang membaca peluru kecil mereka di sana. "Mereka saling mencium sebelum matahari terbenam." Anyanyanyaa ... Tidak, tetapi kamu membuat mereka bermimpi tentang apa? Tentang hal sial. Dan apa yang kamu lakukan, Xavier? Apapun yang kamu lakukan, itu menyebalkan. Apapun yang kamu tulis selama dua tahun, itu sangat menyebalkan! Dan aku katakan hal itu karena aku tahu kamu lebih baik dari itu. Tapi kamu tidak peduli. Kamu pikir ini baik dan kamu menyukainya. Seperti itu baik sekali. Oh tidak, tapi mudah untuk menjadi pintar ketika ada orang yang bergerak dan berjuang melawan polusi</p>						
---	--	--	--	--	--	--

	melawan pengucilan terhadap kekerasan, dan melawan hal-hal dalam kehidupan nyata. Ya, sangatlah mudah bagi orang sepertimu, Tuan suka mengejek. Itu pasti!)					
46	<p><i>Xavier : Heu, je me moque pas.</i> (Xavier : Umm, aku tidak mengejek.)</p> <p><i>Martine : Mais toi, tu es un parasite.</i> (Martine : Tapi kamulah parasitnya!)</p>	<p>S : Pada pagi hari di dapur, di rumah Martine ketika Martine berbicara dengan Xavier.</p> <p>P : Xavier dan Martine.</p> <p>E : Xavier ingin menyampaikan bahwa dia tidak mengejek Martine.</p> <p>A : Xavier berkata bahwa dia tidak mengejek Martine, kemudian Martine menjawab bahwa Xavier adalah parasit.</p> <p>K : Xavier berbicara dengan santai dan Martine menjawab dengan nada tinggi.</p> <p>I : Dialog dilakuka secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Martine melanggar maksim relevansi, karena menyampaikan informasi yang tidak relevan dengan pernyataan Xavier bahwa dia tidak mengejek Martine. Namun, Martine malah menjawab bahwa Xavier</p>			√	Mengungkapkan kemarahan.

		adalah parasit. G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.				
47	<p><i>Martine : Mais toi, tu es un parasite.</i></p> <p>(Martine : Tapi kamulah parasitnya!)</p> <p><i>Xavier : C'est quoi moi?</i></p> <p>(Xavier : Apa aku?)</p> <p><i>Martine : Tu es un parasite. Tu es tranquille dans ton hamac à raconter des petites histoires d'amour à la con et c'est très bien comme ça. Et bon, nous changerons rien surtout salaire de satisfaire.</i></p> <p>(Martine : Kamu itu parasit. Kamu diam di tempat tidur gantung untuk bercerita tentang kisah-kisah cinta kepada para penggilanya dan itu sangat bagus. Hei, kita tak akan mengubah apapun kecuali gaji</p>	<p>S : Pada pagi hari di dapur, di rumah Martine ketika Martine berbicara dengan Xavier.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Xavier ingin memastikan apakah dia parasit seperti yang dikatakan Martine.</p> <p>A : Martine mengatakan bahwa Xavier adalah parasit. Xavier pun bertanya apakah dia seperti parasit. Kemudian, Martine menjawab bahwa Xavier adalah parasit yang hanya diam dan bercerita tentang kisah cinta kepada para penikmatnya dan tidak mengubah apapun kecuali gajinya.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan heran dan Martine menjawab dengan nada tinggi.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Martine melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Xavier. Martine menjawab dengan disertai alasan mengapa dia menyebut Xavier seperti parasit.</p>	√			Menjelaskan sesuatu.

	untuk kepuasan.)	Informasi tersebut tidak ditanyakan oleh Xavier. G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.				
48	<p><i>Odile : Mais qu'y-a-t-il, Joan Edouard?</i></p> <p>(Odile : Ada apa, Joan Edouard?)</p> <p>Joan Edouard : Rien.</p> <p>(Joan Edouard : Tidak ada.)</p>	<p>S : Pada siang hari di sebuah kamar ketika Odile mendekati Joan Edouard.</p> <p>P : Odile dan Joan Edouard (tokoh dalam karangan kisah cinta yang ditulis oleh Xavier).</p> <p>E : Odile ingin mengetahui apa yang terjadi dengan Joan Edouard.</p> <p>A : Odile bertanya kepada Joan Edouard tentang apa yang terjadi padanya, kemudian Joan Edouard menjawab tidak ada.</p> <p>K : Odile bertanya dengan penasaran dan Joan menjawab dengan agak gugup.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Joan Edouard melanggar maksimal kualitas, karena menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta bahwa dia memiliki rahasia yang buruk. Tetapi, dia mengatakan bahwa tidak ada apa-apa.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog</p>	√			Menutupi kebenaran.

49	<p><i>Isabelle : Ça va?</i></p> <p>(Isabelle : Kamu baik-baik saja?)</p> <p><i>Xavier : Comment je peux écrire l'histoire d'amour? Je connais rien à l'amour. Je suis égoïste.</i></p> <p>(Xavier : Bagaimana aku bisa menulis kisah cinta ini? Aku tidak tahu apapun tentang cinta. Aku egois.)</p> <p><i>Isabelle : Heu, non.</i></p> <p>(Isabelle : Hm, tidak.)</p>	<p>S : Pada siang hari di ruang kerja Xavier ketika Isabelle mendekati Xavier.</p> <p>P : Isabelle dan Xavier.</p> <p>E : Isabelle ingin memastikan keadaan Xavier baik-baik saja.</p> <p>A : Isabelle mendekati Xavier yang terlihat suntuk, kemudian bertanya tentang keadaannya. Xavier pun berbalik bertanya bagaimana bisa dia menulis kisah cinta dan mengatakan bahwa dia tidak tahu apapun tentang cinta. Dia orang yang egois. Lalu, Isabelle menjawab tidak.</p> <p>K : Isabelle bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan lemah.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan pertanyaan Isabelle tentang keadaannya. Xavier malah berbalik tanya tentang pendapat Isabelle mengenai pekerjaannya menulis kisah cinta dan juga penjelasan bahwa dia tidak tahu apapun</p>			√	Meminta pendapat orang lain.
----	--	--	--	--	---	------------------------------

		tentang cinta, serta dia orang yang egois. G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.				
50	<p><i>Le grand-père</i> : <i>Dis donc, quand est-ce que tu vas me présenter ta fiancée?</i></p> <p>(Kakek : Jadi, kapan kamu akan memperkenalkan tunanganmu padaku?)</p> <p>Xavier : <i>Ah oui j'ai oublié.</i></p> <p>(Xavier : Oh ya, aku lupa.)</p>	<p>S : pada siang hari di pinggir jalan raya ketika Xavier dan <i>Le grand-père</i> berhenti sejenak setelah menyeberang jalan.</p> <p>P : <i>Le grand-père</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>Le grand-père</i> ingin mengetahui kapan Xavier akan memperkenalkan tunangannya.</p> <p>A : Setelah menyeberang jalan raya, <i>Le grand-père</i> bertanya kepada Xavier mengenai kapan dia akan memperkenalkan tunangannya, kemudian Xavier menjawab bahwa dia lupa.</p> <p>K : <i>Le grand-père</i> bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan agak kebingungan.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kualitas, karena memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Dia mengatakan bahwa dia lupa, namun pada kenyataannya dia belum memiliki tunangan.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>		√		Menutupi kebenaran.

51	<p><i>Xavier : Je me demandais là dans toutes tes fringues que tu as là, tu aurais pas ta ta robe?</i></p> <p>(Xavier : Aku bertanya-tanya apakah kamu punya gaun di lemarmu itu?)</p> <p><i>Isabelle : Mon robe?</i></p> <p>(Isabelle : Gaun?)</p> <p><i>Xavier : Je ressemble, ça fait tout seule.</i></p> <p>(Xavier : Kelihatannya, sebaiknya sendiri saja.)</p>	<p>S : Pada malam hari di rumah Isabelle ketika Xavier mendekati Isabelle.</p> <p>P : Isabelle dan Xavier.</p> <p>E : Isabelle ingin mengetahui maksud Xavier menanyakan gaunnya.</p> <p>A : Xavier bertanya apakah Isabelle memiliki gaun dan Isabelle terheran-heran dan memastikan pertanyaan Xavier tentang gaunnya. Xavier pun menjawab bahwa sebaiknya dia sendiri saja atau tidak meminta bantuan Isabelle.</p> <p>K : Isabelle bertanya dengan heran dan terkejut, sedangkan Xavier menjawab dengan ragu-ragu.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena menyampaikan informasi yang tidak relevan dengan pertanyaan Isabelle. Xavier tidak menjawab pertanyaan Isabelle mengenai gaun, namun malah menjawab dengan informasi lain yaitu mengenai pendapatnya yang sebaiknya sendiri saja, tidak</p>			√	Menunjukkan keraguan.
----	--	--	--	--	---	-----------------------

		<p>perlu meminta bantuan Isabelle.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
52	<p><i>Isabelle : Qu'est-ce que je ferai avec une robe?</i></p> <p>(Isabelle : Apa yang akan aku lakukan dengan memakai gaun?)</p> <p>Xavier : Ah, excusez-moi.</p> <p>(Xavier : Oh, maafkan aku.)</p>	<p>S : Pada malam hari di rumah Isabelle ketika Xavier berbicara dengan Isabelle.</p> <p>P : Isabelle dan Xavier.</p> <p>E : Isabelle ingin mengetahui apa yang Xavier inginkan dengan dia memakai gaun..</p> <p>A : Isabelle bertanya apa yang akan dilakukannya dengan gaun dan Xavier meminta maaf.</p> <p>K : Isabelle bertanya dengan heran dan Xavier menjawab dengan pasrah.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena informasi yang disampaikan tidak relevan dengan pertanyaan Isabelle. Xavier malah meminta maaf.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>			√	Menunjukkan keraguan.
53	<p><i>Le grand-père : Ah. Bonjour!</i></p> <p>(Kakek : Oh. Selamat pagi!)</p>	<p>S : Pada siang hari di pintu masuk rumah <i>Le grand-père</i> setelah <i>Le grand-père</i> membuka</p>			√	Memperkenalkan seseorang.

	<p>Xavier : C'est papu. (Xavier : Ini kakekku.)</p>	<p>pintu.</p> <p>P : <i>Le grand-père</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>Le grand-père</i> ingin menyambut Xavier dan Isabelle yang mengunjungi rumahnya.</p> <p>A : <i>Le grand-père</i> mengucapkan salam kepada Xavier dan Isabelle setelah membukakan pintu. Kemudian, Xavier berkata kepada Isabelle bahwa laki-laki tua itu adalah kakeknya.</p> <p>K : <i>Le grand-père</i> memberi salam dengan ramah dan Xavier berbicara dengan senang.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak sesuai terhadap <i>Le grand-père</i> yang memberinya salam, namun dia justru memperkenalkan <i>Le grand-père</i> kepada Isabelle.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
54	<p><i>Le grand-père : Ah comme je suis heureux de vous connaitre.</i></p>	<p>S : Pada siang hari di rumah <i>Le grand-père</i> ketika Xavier dan Isabelle baru saja tiba.</p>			√		Memperkenalkan seseorang.

	<p><i>Entrez, entrez, s'il vous plait!</i></p> <p>(Kakek : Aku senang sekali bisa bertemu denganmu. Silahkan masuk, masuklah!)</p> <p>Xavier : C'est Isabelle, papu.</p> <p>(Xavier : Ini Isabelle, Kek.)</p>	<p>P : <i>Le grand-père</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>Le grand-père</i> ingin memberitahu bahwa dia sangat senang dapat bertemu Isabelle dan Xavier.</p> <p>A : <i>Le grand-père</i> mengajak Isabelle dan Martine sembari berkata bahwa dia sangat senang dapat bertemu mereka. Lalu, Xavier memperkenalkan Isabelle kepada <i>Le grand-père</i>.</p> <p>K : <i>Le grand-père</i> berbicara dengan gembira dan Xavier menjawab dengan santai.</p> <p>I : Dialog disampaikan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan pernyataan <i>Le grand-père</i>, namun malah memperkenalkan Isabelle kepada <i>Le grand-père</i>.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
55	<p><i>Le grand-père : Je suis né en 1906.</i></p> <p>(Kakek : Aku lahir pada tahun</p>	<p>S : Pada siang hari di ruang tamu ketika <i>Le grand-père</i> bercerita kepada Isabelle.</p> <p>P : <i>Le grand-père</i> dan Isabelle.</p>			√		Menjelaskan sesuatu.

	<p>1906)</p> <p><i>Isabelle : 1906?</i></p> <p>(1906?)</p> <p><i>Le grand-père : Je parle pas de moi, il faut pas vous parler. Vous imaginez si je vous raconte ma vie, ça prendrait des heures.</i></p> <p>(Kakek : Aku tidak akan menceritakan diriku, itu tidak perlu. Bisa kamu bayangkan kalau aku menceritakan hidupku, itu akan menghabiskan waktu berjam-jam.)</p>	<p>E : Isabelle memastikan <i>Le grand-père</i> lahir pada tahun yang dia sebutkan.</p> <p>A : <i>Le grand-père</i> memberitahu Isabelle tentang tahun kelahirannya. Isabelle bersemangat dan memastikan tahun kelahiran <i>Le grand-père</i>. Kemudian <i>Le grand-père</i> menjawab bahwa dia tidak akan menceritakan hidupnya karena itu akan menghabiskan banyak waktu.</p> <p>K : Isabelle bertanya dengan bersemangat dan <i>Le grand-père</i> menjawab dengan santai.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban <i>Le grand-père</i> melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan yang dipertanyakan oleh Isabelle mengenai tahun kelahirannya. Dia justru menjawab bahwa dia tidak akan menceritakan hidupnya karena akan menghabiskan banyak waktu.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
56	<p><i>Le grand-père : Ça interesse qui tout ça?</i></p>	<p>S : Pada siang hari di ruang tamu ketika <i>Le grand-père</i> berbicara dengan Isabelle.</p>	√			Menjelaskan sesuatu.

<p>(Kakek : Siapa yang tertarik dengan hal itu?)</p> <p><i>Isabelle : Ah ben, plein de gens. Ne m'attendez faut savoir qui a 450 sociétés de gestion a Paris, c'est, c'est quand même un secteur très très concurrentiel impôts monde se tire la bourre et tout le monde a besoin de ses infos. C'est un univers où tout va très vite il y a des enjeux d'argent considérable. Par exemple une fois je suis avant tout le monde que certains marchés financiers asiatiques s'effondrait, j'ai dû réagir comme ça dans l'instant. Pour tous les opérateurs qui s'occupe de gérer les actifs, ça peut avoir l'effet d'une bombe dans ces cas-là faut être sur le coup parce que toutes les infos confie la bande avoir des répercussions phénoménal sur</i></p>	<p>P : <i>Le grand-père</i> dan Isabelle.</p> <p>E : <i>Le grand-père</i> ingin mengetahui siapa yang tertarik dengan pekerjaan Isabelle di bidang keuangan.</p> <p>A : <i>Le grand-père</i> bertanya siapakah yang tertarik dengan hal-hal yang Isabelle kerjakan, kemudian Isabelle menjawab ada banyak orang. Isabelle juga menjelaskan tentang jumlah perusahaan manajemen di Paris dan keadaan pasar Asia.</p> <p>K : <i>Le grand-père</i> bertanya dengan penasaran dan Isabelle menjawab dengan penuh keyakinan.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Isabelle melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan <i>Le grand-père</i> mengenai siapa yang tertarik dengan pekerjaannya. Namun Isabelle menjawab dengan panjang-lebar dengan penjelasan informasi lain yang tidak ditanyakan oleh <i>Le grand-père</i>.</p>					
---	---	--	--	--	--	--

	<p><i>l'économie de la planète.</i></p> <p>(Isabelle : Banyak orang. Aku tahu ada 450 perusahaan manajemen di Paris merupakan bidang yang sangat kompetitif, pajak sudah tidak terkendali dan semua orang membutuhkan informasi. Segala sesuatu di dunia ini berjalan sangat cepat dan banyak uang menjadi taruhan. Saat aku dengar pasar asia hampir runtuh, aku harus bereaksi seperti itu. Bagi seluruh operator yang mengelola aset, dalam kasus ini bisa menimbulkan efek seperti bom. Semua informasi itu berakibat sangat besar dalam planet ini.)</p>	<p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
57	<p><i>Isabelle : Je peux pas venir!</i></p> <p>(Isabelle : Aku tidak bisa ikut.)</p> <p><i>Xavier : Juste une heure. On va manger là. Non, une heure,</i></p>	<p>S : Pada siang hari di dekat ruang makan ketika <i>Le grand-père</i> mengajak mereka makan.</p> <p>P : Isabelle dan Xavier.</p> <p>E : Isabelle ingin memberitahu Xavier bahwa</p>	√			Meyakinkan seseorang.

	<p><i>je te rappelle. Une heure!</i></p> <p>(Xavier : Satu jam saja. Kita akan makan bersama. Ayolah, aku janji hanya satu jam. Hanya satu jam!)</p>	<p>dia tidak ingin mengikuti makan malam bersama <i>Le grand-père</i>.</p> <p>A : Isabelle memberitahu Xavier dia tidak bisa ikut, kemudian Xavier memintanya untuk tinggal satu jam lagi.</p> <p>K : Isabelle berbicara dengan gelisah dan Xavier menjawab dengan yakin.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan jawaban yang tidak ringkas dan berulang-ulang terhadap pernyataan Isabelle.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
58	<p><i>Xavier : Isabelle, tu veux pas qu'on sort?</i></p> <p>(Xavier : Isabelle, kamu tidak ingin kita jalan-jalan?)</p> <p><i>Isabelle : Oui, par contre c'est moi qui décide ce qu'on fait.</i></p> <p>(Isabelle : Ya, tapi kali ini aku yang menentukan apa yang kita</p>	<p>S : Pada malam hari di dalam taksi ketika Xavier dan Isabelle dalam perjalanan pulang ke rumah.</p> <p>P : Xavier dan Isabelle.</p> <p>E : Xavier ingin mengajak Isabelle keluar.</p> <p>A : Xavier bertanya apakah dia ingin jalan-jalan. Isabelle pun menjawab bahwa iya, namun kali ini dia yang menentukan apa yang</p>	√			Menjelaskan sesuatu.

	lakukan.)	<p>akan dilakukan.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan santai dan Isabelle menjawab dengan senang.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Isabelle melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan informasi yang tidak diperlukan oleh Xavier. Seharusnya cukup dengan menjawab “<i>oui</i>”.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
59	<p><i>Isabelle : Ah bon, c'est mieux comme ça, non?</i></p> <p>(Isabelle : Lebih baik seperti ini, kan?)</p> <p>Xavier : Ça va, je comprends.</p> <p>(Xavier : Iya, aku mengerti.)</p>	<p>S : Pada malam hari di rumah Isabelle ketika teman-teman Isabelle berkumpul.</p> <p>P : Isabelle dan Xavier.</p> <p>E : Isabelle ingin menyatakan pendapatnya terhadap penampilan Xavier.</p> <p>A : Teman Isabelle mendandani Xavier seperti wanita lengkap dengan gaunnya. Kemudian Isabelle berkata bahwa penampilannya lebih baik seperti itu. Xavier menjawab iya, dia mengerti.</p> <p>K : Isabelle berkata dengan senang dan Xavier menjawab dengan lemah.</p>		√			Menutupi kebenaran.

		<p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kualitas, karena memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dia tidak suka dan tidak nyaman dengan penampilannya seperti wanita itu. Namun, dia ingin menutupi kebenaran tersebut dengan mengiyakan perkataan Isabelle bahwa penampilannya itu lebih baik.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog,</p>				
60	<p><i>Martine : Allô! Allô! C'est Xavier là?</i></p> <p>(Martine : Halo! Halo! Xavier?)</p> <p><i>Xavier : Allô! Oui, oui. Non, c'est Isabelle. Oui, ça va?</i></p> <p>(Xavier : Halo! Ya, ya. Bukan, itu Isabelle. Ya, apa kabar?)</p>	<p>S : Pada malam hari di rumah Isabelle dan Martine, ketika Martine menelepon Xavier.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin memastikan bahwa yang menjawab teleponnya adalah Xavier.</p> <p>A : Martine menelepon Xavier dan bertanya apakah benar Xavier yang menjawab teleponnya. Kemudian, Xavier menjawab bahwa bukan dia yang baru saja menjawab telepon Martine.</p> <p>K : Martine bertanya dengan penasaran dan Xavier menjawab dengan terbatah-batah.</p>		√		Menutupi kebenaran.

		<p>I : Dialog dilakukan secara lisan melalui telepon.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kualitas, karena tidak memberikan informasi sesuai dengan kenyataan bahwa dialah yang menjawab telepon Martine dari awal, bukan Isabelle. Dia ingin menutupi kebenaran bahwa dia sedang berpenampilan seperti wanita dan membuat suaranya seperti suara wanita.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
61	<p><i>Xavier : Et ben, c'est, c'est plutôt bien qu'il soit venu prendre son fils.</i></p> <p>(Xavier : Ya, itu bagus, dia datang untuk menjemput anak laki-lakinya.)</p> <p><i>Martine : Et je suis tout seule.</i></p> <p>(Martine : Dan aku sendirian.)</p> <p><i>Xavier : Et il doit pas rencontre des femmes ton fils.</i></p> <p>(Xavier : Anakmu tidak akan</p>	<p>S : Pada malam hari di rumah Isabelle ketika Martine menelepon Xavier.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin memberitahui Xavier bahwa dia sendiri di rumah.</p> <p>A : Xavier berkata bahwa itu bagus jika ayah Lucas datang untuk menjemputnya. Lalu, Martine berkata bahwa dia sendiri di rumah. Xavier pun menjawab bahwa Lucas tidak akan bertemu wanita lain.</p> <p>K : Martine berkata sambil menangis dan Xavier menjawab dengan tenang</p>			√		Menenangkan seseorang.

	bertemu wanita lain.)	<p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan yang disampaikan Martine bahwa dia sendiri di rumah. Xavier malah menjawab bahwa anaknya tidak akan bertemu wanita lain.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
62	<p><i>Martine</i> : <i>Salut! Toi, tu maquilles?</i></p> <p>(Martine : Hai! Kamu dandan?)</p> <p><i>Xavier</i> : <i>Ah oui? Ah non, oui, heu.</i></p> <p>(Xavier : Oh ya? Oh tidak, ya, um.)</p>	<p>S : Pada malam hari di pintu masuk rumah Isabelle ketika Martine baru saja tiba di depan pintu.</p> <p>P : Martine dan Isabelle.</p> <p>E : Martine ingin memastikan apakah Xavier merias wajahnya.</p> <p>A : Martine tiba di depan rumah Isabelle dan menyapa Xavier, kemudian bertanya apakah Xavier merias wajahnya. Lalu, Xavier menjawab dengan ragu-ragu.</p> <p>K : Martine bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan bingung dan malu.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p>	√			Menunjukkan rasa malu.

		<p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berbelit-belit dan tidak langsung pada intinya bahwa dia memang merias wajahnya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
63	<p><i>Martine : Vous vous amusez bien avec tes copines.</i></p> <p>(Martine : Kamu senang tinggal bersama teman-teman perempuanmu.)</p> <p><i>Xavier : Alors, qu'est-ce qu'il y a?</i></p> <p>(Xavier : Jadi, ada apa?)</p>	<p>S : Pada malam hari di rumah Isabelle ketika Martine duduk bersama Xavier.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin mengungkapkan pendapatnya mengenai lingkungan tempat tinggal Xavier.</p> <p>A : Martine menyatakan bahwa Xavier tampak senang tinggal bersama teman-teman perempuannya di rumah Isabelle. Lalu, Xavier menjawab dengan bertanya ada apa dengan Martine.</p> <p>K : Martine berbicara dengan santai dan Xavier bertanya dengan penasaran.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan terhadap persoalan yang</p>			√	Menunjukkan rasa penasaran.

		<p>disampaikan oleh Martine. Xavier justru berbalik tanya mengenai keadaan Martine.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
64	<p><i>Isabelle : Martine, ça va quoi?</i> (Isabelle : Martine, kamu baik-baik saja?)</p> <p>Martine : Salut! (Martine : Hai!)</p>	<p>S : Di pintu masuk rumah Isabelle ketika Martine baru saja tiba dan Isabelle mendekatinya.</p> <p>P : Isabelle dan Martine.</p> <p>E : Isabelle ingin mengetahui kabar Martine.</p> <p>A : Isabelle mendekati Martine dan menanyakan kabarnya. Kemudian, Martine menyapa Isabelle.</p> <p>K : Isabelle berbicara dengan ramah dan Martine menyapa dengan santai.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan Martine melanggar maksim relevansi, karena menyampaikan informasi yang tidak relevan dengan pertanyaan Isabelle mengenai kabarnya, namun Martine malah berbalik menyapa tanpa mengungkapkan kabarnya kepada Isabelle.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>			√	Menyapa orang lain.

65	<p><i>Martine : Tu es coincé en fait.</i></p> <p>(Martine : Kamu tak menginginkannya.)</p> <p><i>Xavier : Non, je suis pas coincé, j'ai envie. Je t'adore, mais je veux dire heu, je n'ai pas envie de se coucher avec toi. Voilà, c'est tout. Et toi, non plus que tu veux faire ça.</i></p> <p>(Xavier : Tidak, aku bukan tidak menginginkannya. Aku sangat ingin. Aku menyukaimu, tapi aku hanya ingin berkata um, aku tidak ingin tidur denganmu. Itu saja. Dan kamu juga tidak menginginkannya.)</p>	<p>S : Pada malam hari di ruang tamu di rumah Isabelle ketika Martine dan Xavier berbincang-bincang.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin mengungkapkan bahwa Xavier tidak ingin dicium olehnya.</p> <p>A : Martine mencium Xavier, kemudian Xavier menolak. Martine berkata jika Xavier tidak ingin dicium. Lalu, Xavier menjelaskan bahwa dia menginginkannya, dia menyukai Martine, tapi dia hanya tidak ingin tidur dengan Martine.</p> <p>K : Martine berbicara dengan agak kesal dan Xavier menjawab dengan santai.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pernyataan Martine.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>	√				Menjelaskan sesuatu.
66	<p><i>Xavier : Non, je suis pas coincé, j'ai envie. Je t'adore, mais je veux dire heu, je n'ai pas envie</i></p>	<p>S : Pada malam hari di ruang tamu di rumah Isabelle ketika Martine dan Xavier</p>				√	Menyatakan kekesalan.

	<p><i>de se coucher avec toi. Voilà, c'est tout. Et toi, non plus que tu veux faire ça.</i></p> <p>(Xavier : Tidak, aku bukan tidak menginginkannya. Aku sangat ingin. Aku menyukaimu, tapi aku hanya ingin berkata um, aku tidak ingin tidur denganmu. Itu saja. Dan kamu juga tidak menginginkannya.)</p> <p>Martine : C'est l'impression d'être chiante.</p> <p>(Martine : Memang membosankan.)</p>	<p>berbincang-bincang.</p> <p>P : Xavier dan Martine.</p> <p>E : Xavier ingin menjelaskan bahwa dia tidak ingin tidur dengan Martine.</p> <p>A : Xavier berkata bahwa dia bukan tidak ingin dicium, dia menginginkannya. Dia hanya tidak ingin tidur dengan Martine dan Martine juga sebenarnya tidak menginginkannya. Kemudian, Martine menjawab dengan mengatakan bahwa ini memang membosankan.</p> <p>K : Xavier berbicara dengan santai dan Martine menjawab dengan wajah kesal.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan Martine melanggar maksim pelaksanaan, karena memberikan informasi yang kabur. Tidak jelas hal apa yang dirasa membosankan oleh Martine.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
67	<p><i>Martine : J'aurais jamais de mec. Tu as raison, je suis trop ennuyé. Je me suis séparée</i></p>	<p>S : Pada malam hari di ruang tamu di rumah Isabelle ketika Martine dan Xavier</p>	√				Menunjukkan keraguan.

	<p><i>avec Bruno. On avait parlé?</i></p> <p>(Martine : Aku tidak akan memiliki seorang laki-laki. Kamu benar, aku terlalu menyebalkan. Aku putus dengan Bruno. Apa kita sudah membicarakannya?)</p> <p>Xavier : Heu, excusez-moi. Ça va rapidement pour moi et je peux pas suivre.</p> <p>(Xavier : Hm, maafkan aku. Itu terlalu cepat dan aku tidak bisa mengikuti.)</p>	<p>berbincang-bincang.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin memastikan apakah mereka sudah pernah membahas Bruno sebelumnya.</p> <p>A : Martine berkata bahwa dia tidak memiliki seorang laki-laki karena dia menyebalkan. Dia sudah putus dengan Bruno dan bertanya kepada Xavier apakah mereka sudah pernah membahas Bruno sebelumnya. Kemudian, Xavier menjawab bahwa obrolan mereka terlalu cepat dan dia tidak bisa mengikuti.</p> <p>K : Martine berbicara dengan perasaan sedih dan Xavier menjawab dengan kebingungan.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berbelit-belit dan tidak langsung pada intinya bahwa dia ragu apakah sudah pernah membahas Bruno sebelumnya.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
68	<p><i>Martine : Il t'a dit que «Martine, elle me rend</i></p>	<p>S : Pada malam hari di kamar Xavier ketika</p>	√				Mengejek.

	<p><i>dingue»?</i></p> <p>(Martine : Dia berkata kepadaku, “Martine membuatku gila”?)</p> <p>Xavier : <i>Oui. Tu as l’air surprise.</i></p> <p>(Xavier : Ya. Kamu kelihatan terkejut.)</p>	<p>Martine dan Xavier duduk bersama.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin mengetahui apakah laki-laki yang dibicarakan Xavier mengatakan bahwa Martine membuatnya gila.</p> <p>A : Martine bertanya kepada Xavier apakah benar laki-laki itu berkata bahwa Martine membuatnya gila. Kemudian, Xavier mengiyakan dan menyatakan bahwa Martine terlihat terkejut dengan pernyataannya.</p> <p>K : Martine bertanya dengan rasa penasaran dan Xavier menjawab dengan nada mengejek.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Martine. Xavier tidak perlu menyatakan bahwa Martine terkejut karena yang Martine butuhkan hanya jawaban iya atau tidak bahwa laki-laki itu berkata bahwa Martine telah membuatnya gila.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
--	---	---	--	--	--	--	--

69	<p><i>Martine : Ah bonjour! Merci. Je suis contente de rester avec toi.</i></p> <p>(Martine : Oh selamat pagi! Terima kasih. Aku senang tinggal bersamamu.)</p> <p><i>Xavier : Oui, mais tu peux pas rester parce que j'attends heu ma copine qui va arriver là.</i></p> <p>(Xavier : Ya, tapi kamu tidak bisa tinggal disini karena aku menunggu pacarku datang kemari.)</p>	<p>S : Pada malam hari di kamar Xavier ketika Martine dan Xavier duduk bersama.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin menyapa Xavier di pagi hari dan berterima kasih karena sudah mengijinkannya menginap di tempat Xavier.</p> <p>A : Setelah bangun tidur, Martine menyapa Xavier dan berterima kasih karena sudah mengijinkan Martine untuk menginap. Kemudian, Xavier mengiyakan dan menjelaskan bahwa Martine harus segera pergi karena Xavier sedang menunggu pacarnya yang sedang menuju ke rumahnya.</p> <p>K : Martine berbicara dengan senang dan Xavier menjawab dengan serius.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang kurang berdasarkan pernyataan Martine. Xavier tidak menjawab sapaan Martine dan hanya menjawab “oui” serta menjelaskan bahwa pacarnya akan segera datang.</p>	√				Menjelaskan sesuatu.
----	---	---	---	--	--	--	----------------------

		G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.				
70	<p><i>Martine : C'est ta copine?</i> (Martine : Dia pacarmu?)</p> <p>Xavier : Heu ouais. (Xavier : Hm ya.)</p>	<p>S : Pada pagi hari di kamar Xavier ketika mereka baru saja bangun tidur.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin mengetahui bahwa Xavier sudah memiliki pacar.</p> <p>A : Martine bertanya kepada Xavier apakah gadis yang dibicarakannya itu pacar Xavier. Lalu, Xavier mengiyakan pertanyaan Martine.</p> <p>K : Martine bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan sedikit ragu.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kualitas, karena menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta dan tidak memiliki bukti yang memadai bahwa sebenarnya dia tidak memiliki pacar.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>	√			Menutupi kebenaran.
71	<p><i>Martine : Non, c'est ta copine ou c'est pas ta copine?</i> (Martine : Itu pacarmu atau</p>	<p>S : Pada pagi hari di kamar Xavier ketika mereka baru saja bangun tidur.</p>	√			Menunjukkan keraguan.

	<p>bukan pacarmu?)</p> <p>Xavier : <i>Non, j'ai pas une copine. J'ai des copines. Mais oui, c'est ma copine.</i></p> <p>(Xavier : Bukan, aku tidak punya seorang pacar. Aku punya banyak pacar. Ya, itu pacarku.)</p>	<p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin memastikan gadis yang akan datang itu benar pacar Xavier atau bukan.</p> <p>A : Martine bertanya apakah gadis itu pacar Xavier atau bukan. Kemudian, Xavier menjawab bahwa dia tidak punya pacar. Dia punya banyak pacar dan dia pun menjawab bahwa gadis itu pacarnya.</p> <p>K : Martine bertanya dengan serius dan Xavier menjawab dengan ragu-ragu.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan dan berbelit-belit terhadap pertanyaan Martine.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
72	<p>Martine : <i>Mais tu as une copine ou tu n'as pas une copine?</i></p> <p>(Martine : Tapi apa kamu punya pacar atau tidak punya pacar?)</p> <p>Xavier : <i>Heu oui, je n'ai pas, je</i></p>	<p>S : Pada pagi hari di kamar Xavier ketika mereka baru saja bangun tidur.</p> <p>P : Martine dan Xavier.</p> <p>E : Martine ingin memastikan lagi bahwa Xavier benar mempunyai pacar atau tidak.</p>	√				Menegaskan sesuatu.

	<p><i>n'ai pas. Ça va, c'est claire ah? C'est bon?</i></p> <p>(Xavier : Hm ya, aku tidak punya, aku tidak punya. Ok? Jelaskan?)</p>	<p>A : Martine bertanya kepada Xavier apakah dia punya pacar atau tidak. Kemudian, Xavier menjawab bahwa dia tidak punya dan menegaskan bahwa apa yang dia sampaikan sudah jelas.</p> <p>K : Martine bertanya dengan serius dan Xavier menjawab dengan nada naik.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Martine. Seharusnya dia cukup menjawab bahwa dia tidak punya pacar dan tidak mengungkapkan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Martine.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
73	<p><i>Cassia : C'est qui?</i></p> <p>(Cassia : Ini siapa?)</p> <p>Xavier : C'est personne.</p> <p>(Xavier : Bukan siapa-siapa.)</p>	<p>S : Pada pagi hari di pintu masuk rumah Isabelle ketika Martine akan pergi dan Cassia baru saja tiba.</p> <p>P : Cassia (teman Xavier) dan Xavier.</p> <p>E : Cassia ingin mengetahui siapa wanita yang bersama Xavier.</p> <p>A : Cassia baru saja datang dan melihat Xavier</p>		√		Menutupi kebenaran.

		<p>dan Martine. Kemudian, dia bertanya siapa gadis yang bersama Xavier. Lalu, Xavier menjawab bukan siapa-siapa.</p> <p>K : Cassia bertanya dengan serius dan Xavier menjawab dengan nada rendah.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kualitas, karena memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta bahwa Martine adalah mantan pacarnya. Xavier menutupi kebenaran tersebut dan malah menjawab bahwa Martine bukan siapa-siapa.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
74	<p><i>Cassia : C'est qui, Xavier?</i> (Cassia : Itu siapa, Xavier?)</p> <p><i>Xavier : Non, c'est juste mon ex, Martine. Je ne t'ai pas déjà parlé.</i> (Xavier : Bukan, itu mantanku, Martine. Aku belum sempat memberitahumu.)</p>	<p>S : Pada pagi hari di pintu masuk rumah Isabelle ketika Martine pergi.</p> <p>P : Cassia dan Xavier.</p> <p>E : Cassia ingin memastikan siapakah wanita yang bersama Xavier.</p> <p>A : Cassia bertanya kepada Xavier siapakah wanita itu, kemudian Xavier menjawab bahwa dia mantan Xavier yang belum sempat</p>	√			Menjelaskan sesuatu.

		<p>diceritakan kepada Cassia.</p> <p>K : Cassia bertanya dengan serius dan Xavier menjawab dengan pasrah.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Cassia. Xavier cukup mengatakan bahwa itu mantannya dan tidak perlu menambahkan informasi lain yang tidak dibutuhkan oleh Cassia.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
75	<p><i>Xavier : Voilà, c'est ça oui. Je suis comme ça. Si tu n'aime pas ça, tu peux aller Cassia!</i></p> <p>(Xavier : Ya, itulah. Aku seperti itu. Jika kamu tidak menyukainya, kamu boleh pergi Cassia!)</p> <p><i>Cassia : C'est comme ça tu me parle?</i></p> <p>(Cassia : Seperti itukah caramu</p>	<p>S : Pada pagi hari di pintu masuk rumah Isabelle ketika Xavier berbicara dengan Cassia.</p> <p>P : Cassia dan Xavier.</p> <p>E : Cassia ingin memastikan apakah benar cara Xavier berkata kepadanya seperti itu.</p> <p>A : Xavier berkata bahwa dia memang orang seperti itu (suka tinggal dengan banyak wanita) dan dia menyatakan jika Cassia tidak suka, dia bisa pergi.</p>	√				Mengungkapkan kemarahan.

	<p>berbicara denganku?)</p> <p>Xavier : <i>Oui, c'est comme ça que je te parle parce que vous me faites tout de suite et tu es tout déconnes et tu comprends ça. Casse-toi!</i></p> <p>(Xavier : Ya, seperti itulah aku berbicara kepadamu karena kamu membuatku marah, kamu menyebalkan dan kamu mengerti itu? Enyahlah kau!)</p>	<p>K : Cassia bertanya dengan terkejut dan Xavier menjawab dengan marah.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi melebihi informasi yang dibutuhkan oleh Cassia. Seharusnya, Xavier cukup berkata “oui” tanpa menambahkan informasi lain.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
76	<p>Une femme : <i>Tu ne peux pas parler comme ça. Tu es con quoi!</i></p> <p>(Wanita : Kamu tidak boleh berbicara seperti itu. Dasar gila!)</p> <p>Xavier : <i>C'est qui elle? C'est quoi moi? De quoi je me mêle?</i></p> <p>(Xavier : Siapa dia? Aku ini apa? Memang apa yang aku lakukan?)</p>	<p>S : Pada pagi hari di ruang tamu rumah Isabelle ketika teman wanita Isabelle mendekati Xavier.</p> <p>P : <i>Une femme</i> (teman Isabelle) dan Xavier.</p> <p>E : <i>Une femme</i> ingin memberitahu bahwa Xavier tidak boleh berbicara kasar kepada wanita.</p> <p>A : Setelah Cassia pergi, <i>Une femme</i> berkata bahwa Xavier tidak boleh berkata kasar kepada wanita. Kemudian Xavier bertanya siapakah wanita itu, dia itu apa dan apa yang</p>			√		Menunjukkan rasa tidak bersalah.

		<p>sudah Xavier lakukan.</p> <p>K : <i>Une femme</i> berbicara dengan kesal dan Xavier bertanya dengan rasa tidak bersalah.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan persoalan yang disampaikan <i>Une femme</i>. Xavier tidak menjawab pernyataan <i>Une femme</i> dan malah berbalik tanya mengenai hal lain.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk lisan.</p>					
77	<p><i>Isabelle</i> : <i>Arrêtes, Xavier! Calme toi!</i></p> <p>(Isabelle : Hentikan,Xavier! Tenanglah!)</p> <p><i>Xavier</i> : <i>De quel droit tu me parles? Toi, tu es chez toi et moi, ç, j'en ai rien à foutre tu es avec des des fous.</i></p> <p>(Xavier : Apa hak kamu berbicara padaku? Kamu di rumahmu ini dan aku tidak</p>	<p>S : Pada pagi hari di ruang tamu di rumah Isabelle ketika Xavier berbicara dengan teman Isabelle.</p> <p>P : Isabelle dan Xavier.</p> <p>E : Isabelle ingin menenangkan Xavier.</p> <p>A : Isabelle meminta Xavier untuk berhenti berbicara dan tenang. Namun, Xavier malah berbalik tanya apa hak Isabelle berbicara padanya dan dia juga menyatakan bahwa dia tidak peduli jika Isabelle tinggal bersama</p>			√		Mengungkapkan kemarahan.

	peduli kamu tinggal dengan si jalang ini.)	<p>dengan wanita-wanita jalang itu.</p> <p>K : Isabelle berbicara dengan serius dan Xavier menjawab dengan marah.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan pernyataan Isabelle yang menyuruhnya berhenti dan tenang. Xavier justru menyatakan hal lain yang tidak diperbincangkan oleh Isabelle.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
78	<p><i>La mère : Je te présenterai mais ne dis rien! Tu ne peux pas commenter!</i></p> <p>(Ibu : Aku ingin memperkenalkan padamu tapi jangan banyak bicara! Kamu tak boleh berkomentar!)</p> <p><i>Xavier : Tu me moques ça. J'ai pas quinze ans. Je sais que j'ai pas trouvé la bonne personne du premier coup, on peut pas</i></p>	<p>S : Pada siang hari di dalam mobil milik <i>La mère</i> ketika baru saja pergi dari rumah Isabelle.</p> <p>P : <i>La mère</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>La mère</i> ingin mengingatkan Xavier bahwa dia tidak boleh banyak berkomentar terhadap orang yang akan <i>La mère</i> kenalkan kepadanya.</p> <p>A : <i>La mère</i> membawa Xavier ikut bersamanya untuk menemui seseorang dan memberitahunya untuk tidak banyak bicara. Kemudian, Xavier meminta jangan</p>			√		Menjelaskan sesuatu.

	<p><i>là-dessus.</i></p> <p>(Xavier : Jangan mengejekku. Aku bukan anak lima belas tahun. Aku tahu rasanya saat aku tidak bisa menemukan orang yang tepat secepatnya, kita tidak bisa melakukannya.)</p>	<p>mengejeknya karena dia bukan lagi anak berusia 15 tahun. Xavier juga menyatakan bahwa tidaklah mudah untuk menemukan orang yang tepat dengan cepat.</p> <p>K : <i>La mère</i> berbicara dengan serius dan Xavier menjawab dengan santai.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan pernyataan <i>La mère</i> yang melarangnya banyak bicara. Namun, Xavier malah menjawab dengan persoalan lain.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
79	<p><i>Xavier : Il habite là?</i></p> <p>(Xavier : Dia tinggal disini?)</p> <p><i>La mère : Oui.</i></p> <p>(Ibu : Ya.)</p> <p><i>Xavier : Et toi aussi?</i></p> <p>(Xavier : Kamu juga?)</p> <p><i>La mère : Depuis trois mois</i></p>	<p>S : Di jalanan kecil pada siang hari ketika mereka hendak mengunjungi sebuah rumah.</p> <p>P : Xavier dan <i>La mère</i>.</p> <p>E : Xavier ingin mengetahui apakah ibunya tinggal di rumah yang akan mereka kunjungi.</p> <p>A : Ketika berjalan menuju sebuah rumah, Xavier bertanya apakah orang yang akan diperkenalkan ibunya tinggal disana. <i>La mère</i> pun mengiyakan. Kemudian, Xavier bertanya</p>			√		Menjelaskan sesuatu.

	<p>que maintenant.</p> <p>(Ibu : Sejak tiga bulan dari sekarang.)</p>	<p>lagi apakah ibunya juga ikut tinggal disana. <i>La mère</i> pun menjawab bahwa dia sudah tinggal disana selama tiga bulan.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan penasaran dan <i>La mère</i> menjawab dengan santai.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban <i>La mère</i> melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan pertanyaan Xavier mengenai apakah dia tinggal disana. Namun, <i>La mère</i> menjawab lama waktu dia tinggal di rumah itu.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
80	<p><i>Une collaboratrice : Vous êtes la victime de la mondialisation, Xavier.</i></p> <p>(Rekan kerja : Kamu adalah korban globalisasi, Xavier.)</p> <p>Xavier : Attendez, heu, je parle l'anglais.</p> <p>(Xavier : Tunggu, aku berbicara</p>	<p>S : Pada siang hari di kantor tempat Xavier bekerja ketika rapat sedang berlangsung.</p> <p>P : <i>Une collaboratrice</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>Une collaboratrice</i> ingin menyampaikan alasan pekerjaan Xavier mengalami masalah.</p> <p>A : <i>Une collaboratrice</i> berkata bahwa Xavier adalah korban globalisasi. Kemudian, Xavier menjawab bahwa dia bisa berbicara bahasa</p>				√	Meminta pertimbangan.

	bahasa inggris.)	<p>Inggris.</p> <p>K : <i>Une collaboratrice</i> berbicara dengan serius dan Xavier menjawab dengan yakin untuk meminta pertimbangan.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim pelaksanaan, karena memberikan informasi yang kabur. Dia tidak mengungkapkan dengan jelas untuk apa dia bisa berbicara bahasa Inggris.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
81	<p><i>Un collaborateur</i> : <i>C'est-à-dire? Vous pensez que vous pouvez continuer d'écrire la scénario en anglais?</i></p> <p>(Rekan kerja : Maksudnya? Kamu berpikir kamu bisa melanjutkan mengarang naskah dalam bahasa inggris?)</p> <p><i>Xavier</i> : <i>Oui monsieur. Je suis engagé déjà en anglais. J'ai même déjà écrit plusieurs</i></p>	<p>S : Pada siang hari di kantor tempat Xavier bekerja ketika rapat sedang berlangsung.</p> <p>P : <i>Un collaborateur</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>Un collaborateur</i> ingin mengetahui maksud Xavier mengatakan bahwa dia bisa berbicara bahasa Inggris.</p> <p>A : <i>Un collaborateur</i> bertanya apakah maksud dari ucapan Xavier bahwa dia berpikir bisa melanjutkan mengarang naskah dalam bahasa Inggris. Kemudian, Xavier mengiyakan pertanyaan <i>Un collaborateur</i> dan</p>	√				Meyakinkan seseorang.

	<p><i>scénarios en anglais.</i></p> <p>(Xavier : Ya, Pak. Aku bisa berbicara bahasa Inggris. Aku bahkan pernah menulis beberapa naskah dalam bahasa Inggris.)</p>	<p>meyakinkannya dengan menjelaskan bahwa dia bisa berbicara bahasa Inggris dan pernah menulis naskah dalam bahasa Inggris.</p> <p>K : <i>Un collaborateur</i> bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan yakin.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan <i>Un collaborateur</i>. Seharusnya, Xavier cukup menjawab dengan kalimat pertama jika dia memang bisa melanjutkan mengarang naskah dalam bahasa Inggris dan tidak perlu menambahkan informasi yang tidak dibutuhkan oleh <i>Un collaborateur</i>.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
82	<p><i>Un collaborateur : On peut les voir pour les soumettre au producteur?</i></p> <p>(Rekan kerja : Apa kami bisa melihat untuk kami ajukan kepada produser kita?)</p>	<p>S : Pada siang hari di kantor tempat Xavier bekerja ketika rapat sedang berlangsung.</p> <p>P : <i>Un collaborateur</i> dan Xavier.</p> <p>E : <i>Un collaborateur</i> ingin melihat naskah yang ditulis oleh Xavier.</p> <p>A : <i>Un collaborateur</i> bertanya apakah dia bisa</p>	√			Menjelaskan sesuatu.

	<p><i>Xavier : Oui. Ben, non, ça va être compliqué parce qu'en fait je te disais que j'ai écrit le scénario quand j'étais à Barcelone pour une semaine d'ailleurs. Je crois que la maison production de l'édition a fait faillite.</i></p> <p>(Xavier : Ya. Baiklah, tidak, hal itu rumit karena aku menulis naskah itu saat aku berada di Barcelona. Kurasa perusahaan produksinya telah bangkrut.)</p>	<p>melihat naskah yang ditulis Xavier dalam bahasa Inggris dan akan mengajukannya kepada produser. Kemudian, Xavier mengiyakan. Namun, dia menjelaskan bahwa dia menulis naskah itu ketika berada di Barcelona dan dirasa perusahaan produksinya itu sudah bangkrut.</p> <p>K : <i>Un collaborateur</i> bertanya dengan santai dan Xavier menjawab dengan serius.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi secara berlebihan terhadap pertanyaan <i>Un collaborateur</i> yang ingin melihat naskah karyanya. Namun, Xavier malah menjelaskan kapan dia menulis naskahnya dan kondisi perusahaan produksi tempat dia bekerja dulu.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>				
83	<p><i>Un collaborateur : On a communiqué le nom de votre scénariste anglaise, il savait très bien...</i></p> <p>(Rekan kerja : Kami sudah</p>	<p>S : Pada siang hari di kantor tempat Xavier bekerja ketika rapat sedang berlangsung.</p> <p>P : <i>Un collaborateur</i> dan Xavier.</p> <p>E : Xavier ingin memastikan bahwa produser</p>			√	Menjelaskan sesuatu.

	<p><i>membicarakan nama pengarang bahasa inggris anda, dia mengenalinya dengan baik...)</i></p> <p><i>Xavier : Ah oui?</i></p> <p><i>(Xavier : Oh ya?)</i></p> <p><i>Un collaborateur : Depuis ils acceptent l'idée de votre collaboration, vous pouvez partir à Londres.</i></p> <p>(Rekan kerja : Karena mereka menerima gagasan kolaborasimu, anda dapat pergi ke London.)</p>	<p>menyetujui pengajuannya untuk melanjutkan penulisan naskah dalam bahasa Inggris.</p> <p>A : <i>Un collaborateur</i> mengatakan bahwa produser mengenal baik nama pengarang bahasa Inggris Xavier. Kemudian, Xavier memastikan kembali dan <i>Un collaborateur</i> menjelaskan kebijakan dari produser terhadap Xavier.</p> <p>K : <i>Un collaborateur</i> dan Xavier.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban <i>Un collaborateur</i> melanggar maksim relevansi, karena memberikan informasi yang tidak relevan terhadap pertanyaan Xavier. <i>Un collaborateur</i> malah menyatakan kebijakan yang akan dilakukan oleh produser karena mereka menerima gagasan Xavier tersebut. Padahal Xavier tidak menanyakan hal tersebut.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
84	<p><i>Une collaboratrice : Je me suis arrangé un beau voyage. Vous seront remboursés et puis pour vos frais sur place ça devrait</i></p>	<p>S : Pada siang hari di kantor tempat Xavier bekerja ketika Xavier berbicara dengan rekan kerjanya.</p>				√	Menunjukkan rasa senang.

	<p><i>pouvoir s'arranger aussi.</i></p> <p>(Rekan kerja : Saya sudah mengatur perjalanan yang bagus ini. Komisi anda akan dikembalikan dan untuk semua kegiatan disana juga akan kami tanggung.)</p> <p><i>Xavier : Ah oui. Génial! Thank you.</i></p> <p>(Xavier : Oh ya. Bagus! Terima kasih.)</p> <p><i>Une collaboratrice : Je trouve qu'on vous doit bien ça.</i></p> <p>(Rekan kerja : Saya pikir kami berhutang budi pada Anda.)</p>	<p>P : <i>Une collaboratrice</i> dan Xavier.</p> <p>E : Xavier ingin berterima kasih kepada rekan kerjanya yang sudah membantu mengajukan gagasannya untuk menulis skenario dalam bahasa Inggris.</p> <p>A : <i>Une collaboratrice</i> menjelaskan tentang komisi yang akan diterima oleh Xavier, kemudian Xavier menjawab bahwa itu bagus dan berterima kasih. Lalu, <i>Une collaboratrice</i> menjawab bahwa dia pikir mereka berhutang budi pada Xavier.</p> <p>K : Xavier berbicara dengan santai dan <i>Une collaboratrice</i> berbicara dengan tersenyum.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban <i>Une collaboratrice</i> melanggar maksim pelaksanaan, karena memberikan informasi yang kabur dan tidak jelas mengenai hal apa yang membuat mereka berhutang budi kepada Xavier.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
85	<p><i>Xavier : On voit passer les bateaux mouches ici la nuit?</i></p>	<p>S : Pada malam hari di apartemen Celia ketika Xavier melihat pemandangan di luar jendela.</p>	√				Menyatakan rasa suka.

	<p>(Xavier : Kita bisa melihat <i>bateaux mouches</i> dari sini di malam hari?)</p> <p>Celia : Ouais, c'est super beau. Moi, j'adore.</p> <p>(Celia : Ya, bagus sekali. Aku menyukainya.)</p>	<p>P : Xavier dan Celia.</p> <p>E : Xavier ingin mengetahui apakah mereka bisa melihat <i>bateaux mouches</i> dari apartemen Celia di malam hari.</p> <p>A : Xavier mendekati jendela apartemen dan melihat kearah luar sambil bertanya bahwa mereka bisa melihat <i>bateaux mouches</i> dari apartemen Celia di malam hari. Kemudian, Celia mengiyakan dan menyatakan bahwa itu bagus sekali dan dia menyukainya.</p> <p>K : Xavier bertanya dengan santai dan Celia menjawab dengan senang.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Celia melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Xavier. Seharusnya, Celia cukup menjawab "<i>ouais</i>" tanpa menambahkan informasi lain.</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
86	<p><i>Xavier : Ah non, pas du tout. Tu es une femme gâtée mais tu as force personnalité.</i></p>	<p>S : Pada malam hari di apartemen Celia ketika Xavier dan Celia sedang duduk bersama.</p>	√				Menyatakan rasa suka.

	<p>(Xavier : Oh tidak, sama sekali. Kamu wanita manja tetapi kamu memiliki karakter yang kuat.)</p> <p><i>Celia : C'est vrai?</i></p> <p>(Celia : Benarkah?)</p> <p>Xavier : Ouais. Et tu es belle personne.</p> <p>(Xavier : Ya. Dan kamu orang yang cantik.)</p>	<p>P : Xavier dan Celia.</p> <p>E : Celia ingin memastikan apakah benar apa yang dikatakan oleh Xavier terhadap dirinya bahwa dirinya manja namun memiliki karakter yang kuat.</p> <p>A : Xavier mengatakan bahwa dia tidak menganggap Celia terlalu spesial, dia wanita yang manja tetapi memiliki karakter yang kuat. Kemudian, Celia bertanya benarkah. Lalu, Xavier mengiyakan dan mengatakan bahwa dia orang yang cantik.</p> <p>K : Celia bertanya dengan senang dan Xavier menjawab sambil tersenyum.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Xavier melanggar maksim kuantitas, karena memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Celia yaitu mengenai penilaiannya terhadap Celia bahwa dia orang yang cantik. Seharusnya, Xavier cukup menjawab "<i>ouais</i>".</p> <p>G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					
87	<i>Xavier : J'ai laissé trois</i>	S : Pada siang hari di rumah William ketika	√				Menjelaskan sesuatu.

<p><i>messages à Wendy. Je comprends pas. Pourquoi elle m'évite comme ça?</i></p> <p>(Xavier : Aku sudah meninggalkan tiga pesan untuk Wendy. Aku tidak mengerti. Mengapa dia menghindariku seperti itu?)</p> <p>Isabelle : Arrêtez de flipper! Elle soit te rappeler, c'est sûr. Voilà, elle est avec la famille et son frère qui se marie. C'est normal. Ça va tranquille aussi.</p> <p>(Isabelle : Sudahlah! Dia akan menelepon balik, itu pasti. Dia disini bersama keluarganya dan kakaknya akan menikah. Itu normal. Semua akan berjalan dengan baik.)</p>	<p>Xavier dan Isabelle berbincang-bincang.</p> <p>P : Xavier dan Isabelle.</p> <p>E : Xavier ingin mengetahui pendapat Isabelle mengapa Wendy tidak menjawab pesannya.</p> <p>A : Xavier berkata kepada Isabelle bahwa dia sudah meninggalkan tiga pesan untuk Wendy dan dia tidak mengerti mengapa Wendy menghindarinya. Kemudian, Isabelle meminta Xavier untuk menyudahi kegelisahannya itu dan mengatakan bahwa Wendy akan menelepon balik. Isabelle juga menyatakan alasan mengapa Wendy bersikap seperti yang disebutkan oleh Xavier.</p> <p>K : Xavier berbicara dengan heran dan Isabelle menjawab dengan santai.</p> <p>I : Dialog dilakukan secara lisan.</p> <p>N : Jawaban Isabelle melanggar maksimum kuantitas, karena memberikan informasi yang berlebihan terhadap pertanyaan Xavier mengenai alasan Wendy menghindarinya. Namun, Isabelle menjawab dengan persoalan lain yaitu meminta Xavier untuk berhenti merasa gelisah, menyatakan bahwa Wendy</p>					
---	--	--	--	--	--	--

		akan meneleponnya, serta alasan mengapa Wendy bersikap demikian.					
		G : Pesan disampaikan dalam bentuk dialog.					

- Keterangan :
 No. : Nomor data.
 Komponen Tutur : (S) Speaking and Scene (K) Key
 (P) Participants (I) Instrumentalities
 (E) Ends (N) Norms
 (A) Act sequences (G) Genre
- Pelanggaran Prinsip Kerja Sama : (1) Maksim Kuantitas (3) Maksim Relevansi
 (2) Maksim Kualitas (4) Maksim Pelaksanaan
- Implikatur : Makna atau maksud yang terdapat dalam percakapan.

LAMPIRAN 2

Transkrip Dialog

TRANSKRIP BAHASA PRANCIS
FILM LES POUPÉES RUSSES

DANS LE TRAIN

Xavier : *Merde!*

Trente ans qu'on veuille ou non on fait le bilan.

Si je vois ma vie là en rapide c'est pas forcément voir quand.

Qu'est-ce qu'il me reste? J'étais fou amoureux d'une fille, Martine. Non, non, non, non, c'est pas ça. Et aussi j'étais fou amoureux d'une autre après, le Neus. Bon, ok, ce que je retiens c'est en vrac d'une histoire. Ça, c'est parce-que je suis en vrac, moi aussi. Bon je vais faire un peu de rangement après tout écrire, c'est ça. Rapide, je veux pas raconter les choses dans l'ordre parce qu'en fait dans l'ordre sinon c'est débordé.

(Sial!)

(Tiga puluh tahun, yang kita inginkan ataupun tidak, kita harus mengambil persediaan.)

(Jika aku melihat hidupku, entah itu kapan. Apa yang tersisa? Dulu aku tergila-gila dengan seorang gadis, Martine. Tidak, tidak, bukan itu. Lalu aku tergila-gila dengan gadis lain, Neus. Baik, ok, cerita ini sudah sangat kacau. Itu karena aku orang yang kacau. Baiklah, akan aku sortir setelah semua tertulis. Ringkasnya, aku tak ingin menceritakan hal-hal secara runtut karena itu benar-benar kacau.)

À SAINT PETERSBURG

Xavier : *Donc, ça, c'est moi. Un mois, j'étais en Russie pour un mariage. Ça, c'est tous les gens j'ai connu il y a longtemps. Alors oui, beaucoup de gens. En faite il y a 5 ans je suis parti vivre à Barcelone. J'ai fini mes études d'économie là-bas. Voilà, en tous cas c'est là que j'ai connu tout cela. J'ai partagé un appartement avec eux pendant un an. Bon, on s'est perdu de vue depuis quelques années et on s'est tous retrouvés ici à Saint Petersburg parce-que William, lui, se marie demain avec une russe, Natasha, elle. Et donc, dans quelques secondes il va y avoir un événement phénoménal dans ma vie. Quelque chose de vraiment fondamental. Et*

pour que je puisse expliquer pourquoi ce truc est fondamental pour moi, le mieux c'est de revenir à un an.

(Jadi, itu aku. Bulan lalu aku berada di Rusia untuk menghadiri pernikahan. Mereka adalah orang-orang yang kukenal sejak lama. Ya, ada banyak orang. Lima tahun yang lalu, aku pergi ke Barcelona. Aku menyelesaikan kuliah ekonomiku disana. Disanalah aku bertemu mereka semua. Aku berbagi apartemen dengan mereka selama setahun. Kami hilang kontak selama beberapa tahun, lalu kami bertemu kembali disini, si St. Petersburg, karena Willian, lelaki itu, besok akan menikah dengan orang Rusia, Natacha, dia. Dan dalam beberapa detik ada peristiwa yang sangat fenomenal dalam hidupku. Sesuatu yang sangat mendasar. Tapi untuk menjelaskan mengapa itu sangat mendasar bagiku, sebaiknya kita lihat kilas balik satu tahun yang lalu.)

DANS UN BUREAU 1

Xavier

: Voilà! Maintenant, j'écris. Donc le métier, c'est raconter des histoires. Mais depuis quelques années, c'est la dame que je raconte les meilleurs histoires. Elle, c'est Madame Vanpeteguem, ma banquière. (monolog)

Donc c'est pour ça qu'ils m'ont dit qu'ils ne paieraient que dans deux mois. Par contre, ils m'ont dit que cela, ça va que vous vous intéressez Madame Vanpeteguem, parce-que moi, je suis comme vous. Voilà, je l'a dit, "C'est scandale! Tu ne peux pas faire ça et le juridiction est très strict qui gèrent les auteurs en France, ce que j'étais très très en colère moi. Autrement dit que ...

(Sekarang aku mengarang. Pekerjaanku ialah bercerita. Tapi sejak beberapa tahun lalu, wanita inilah tempatku menceritakan cerita-cerita terbaikku. Dia adalah Bu Vanpeteguem, petugas bank ku.

Jadi mereka bilang tidak bisa membayarku selama dua bulan. Sebaliknya, mereka bilang, ini akan membuatmu tertarik Bu Vanpeteguem, karena aku menyukaimu. Aku jawab, "Itu memalukan! Kau tidak bisa melakukan itu. Prancis memiliki hukum tegas untuk melindungi pengarang." Aku sangat marah saat itu. Dengan kata lain ...)

Mme. Vanpeteguem : Attendez! C'était quoi qui devient m'intéresser là?

(Tunggu! Apanya yang menarikku?)

Xavier : *Heu ils m'ont dit que la commission est fautif de pas avoir pu me payer en temps et en heure que lorsqu'il me fournir à la feuille de paie il a donnerais en tenant compte du fait qui considérais ça comme des indemnitaires de retard.*

(Mereka mengatakan kepadaku bahwa dewan itu salah karena tidak mampu membayarku tepat waktu dan bahwa mereka memberikannya dengan mempertimbangkan kenyataan bahwa mereka menganggapnya sebagai kompensasi keterlambatan.)

Mme. Vanpeteguem : *C'est-à-dire? Je comprends pas.*

(Maksudnya? Aku tidak paham.)

Xavier : *Heu heu, comme ils ont pris du retard, ils vont payer plus même si je serai pas plus.*

(Um um, karena mereka telah telambat, mereka akan membayar lebih meskipun aku tidak akan bekerja lebih.)

Mme. Vanpeteguem : *Mais, et ils vous ont dit combien le plus?*

(Mereka bilang berapa banyak lebihnya?)

Xavier : *Oui, je crois qu'ils ont dit "Beaucoup, beaucoup, beaucoup, beaucoup."*

Donc, mon métier en ce moment ça avant tout de jouer du pipeau. (monolog)

(Ya, aku yakin mereka bilang, "Jauh lebih banyak.")

Dan pekerjaanku sekarang ini ialah bermain flute .)

DANS UN BUREAU 2

M.Hermann : *Bon, nous avons besoin d'auteur comme vous pour des personnalités qui écrivent la mémoire qui en fait n'écrivent pas une ligne. Ça, est-ce que vous soyez le faire?*

(Kami membutuhkan penulis seperti Anda untuk kepribadian yang menulis memori yang sebenarnya tidak menulis satu baris pun. Anda bisa lakukan itu?)

Xavier : *Heu mais oui, non, heu, ça c'est heu, oui je peux tiendrez. Bien sûr.*

Je préférerais travailler là-bas heu.

(Iya, tidak, itu, ya, saya akan mencoba. Tentu saja.)

Xavier : *Voilà, le travail! Mais puis ce que je veux dire? Et du coup j'ai réussi à bosser dans plein d'endroits différents.*
(monolog)

(Jadi itu pekerjaannya. Tapi apa yang bisa kukatakan? Dan sekarang aku berhasil bekerja dimana-mana.)

Une dame : *Le prune heu c'est la rondeur, le chaleur, une certaine féminité mais avec d'élégance de la tenue.*

(Plum punya bentuk bulat, kehangatan, sifat kewanitaian tertentu namun dengan keanggunan pakaian.)

Un homme 1 : *Si tu veux dans la liste des mecs avaient toujours le hot dog ou free style. Alors, du coup ben on a pas de matos.*

(Jika kamu ingin termasuk dalam daftar cowok yang selalu menyukai hot dog atau free style. Kita tidak punya perlengkapannya.)

Xavier : *Oui.*

(Ya.)

Un homme 2 : *Le hardware a toujours été super fiable. C'est l'operating system qui fait la différence.*

(Perangkat keras selalu dapat diandalkan. Sistem operasinya yang membuat perbedaan.)

Xavier : *Je veux dire par rapport à est-ce que vous transporter?*

(Maksudmu relatif dengan apa yang kamu bawa?)

Un homme 1 : *Non, pas pour appareil.*

(Bukan, bukan kendaraannya.)

AU BORD DE LA RUE

Xavier : *C'est pas les arbres mort quand ils les coupent comme ça heu. Comment heu vous égalisez les arbres plusieurs fois dans l'année?*

(Bukankah pohonnya mati ketika mereka menebangnya seperti itu? Bagaimana kamu memotongnya beberapa kali dalam setahun?)

- M. Platane* : *D'après vous?*
(Menurutmu?)
- Xavier* : *Oui? Non? Non? C'est pas moi. Je connais rien heu.*
(Ya? Tidak? Tidak? Bukan aku. Aku tidak tahu apa-apa.)
- M. Platane* : *Donc, le raisin se pousse en hiver?*
(Apakah anggur tumbuh saat musim dingin?)
- Xavier* : *C'est bon, ça va là, ça fait une heure de ma gueule ah. C'est moi, je suis parisien moi, je connais rien à la campagne ou plantes de merdier là. Je suis comme vous moi. Je m'avoue merde ton nom de faire du péché. Et j'en ai rien à foutre de vous poser des questions si vous ne voulez pas me répondre aux mes questions comme avant, moi je me gaze!*

(Baik, tidak apa-apa, sudah satu jam aku mengoceh. Aku orang Paris, aku tidak tahu apa-apa tentang pedesaan atau tanaman sial di sana. Aku sepertimu. Aku tahu kesialanmu. Aku tidak peduli, aku mengajukan pertanyaan untukmu, jika kamu tidak ingin menjawab pertanyaanku seperti sebelumnya, aku akan pergi!)
- M. Platane* : *Oh un peu surmené vous.*
(Oh kamu terlalu banyak bekerja.)
- Xavier* : *Excusez-moi. J'ai, j'ai mal dormir. J'ai une journée merde. Oui. J'ai surmené oui.*

(Maaf. Aku, aku susah tidur. Ini hari yang menyebalkan. Ya. Aku terlalu banyak bekerja.)
- M. Platane* : *C'est parisien ah!*
(Ah seperti itulah orang Paris!)
- Xavier* : *Non! C'est bon, ça va. Arrêtes! Le parisien heu...*
(Bukan! Ok, baik. Hentikan! Orang Paris um...)
- M. Platane* : *Oh Laurent!*
(Oh Laurent!)
- Laurent* : *Hoy!*
(Hoy!)
- M. Platane* : *Ça va, arrêtes juste côté ici! Bon, ... ça, et dégagez là. Eh bon!*

(Bagus, hentikan yang sisi itu! Nah, itu beres. Bagus!)

M. Platane : *Et alors, vous allez encore avec le merde?*

(Jadi, kamu masih menjalani kesialanmu?)

Xavier : *Dans quinze jours.*

(Selama lima belas hari.)

Xavier : *Je ne sais pas pourquoi des gens doivent penser que je raconte bien les histoires d'amour parce-que c'est ça qu'on demande le plus. (monolog)*

(Aku tidak tahu mengapa orang-orang berpikir aku pintar soal kisah cinta, karena itulah yang paling mereka inginkan.)

DANS UN BUREAU

Une dame : *C'est heu série spéciale amour avec des jeunes auteurs pour l'été.*

(Ini serial cinta spesial dari pengarang muda untuk musim panas ini.)

Xavier : *Ah oui. Ça m'intéresse, l'amour.*

(Ah ya. aku menyukainya.)

Une dame : *Oui?*

(Ya?)

Xavier : *Et là, depuis un an, ça a plutôt bien marché. J'ai même eu un job à la télé pour écrire un scénario. (Ça peut la consécration quoi...) (monolog)*

(Disana, selama satu tahun, semuanya berjalan dengan baik. Aku bahkan punya pekerjaan di TV untuk menulis naskah. Bisa jadi yang terbaik...)

Le collaborateur 1 : *Alors, on a tous fait avec beaucoup d'intérêts, n'est-ce pas? Et bien, nous avons d'énorme qualité, il y a quelques physiques scènes qu'on sais dans la tous un petit peu tiqué.*

(Kita mengerjakannya dengan penuh minat. Kualitasnya sangat bagus, tapi ada beberapa adegan yang membuat kami tersentak.)

Le collaborateur 2 : *Mm, oui, et même plus que tiqué.*

(Mm, ya, lebih dari tersentak.)

Le collaborateur 1 : *Alors, la scène 57. La, lance demande tous pourquoi Joan Edouard et Odile ne s'embrassent pas dans la scène de l'orage à Venise?*

(Adegan 57. Pertanyaannya, mengapa Joan Edouard dan Odile tidak berciuman saat badai di Venice?)

La collaboratrice : *Oui, Pourquoi? Parce qu'on a envie qu'ils s'embrassent. J'ai envie qu'ils s'embrassent.*

(Ya, mengapa? Kami ingin mereka berciuman. Aku pun ingin mereka berciuman.)

Xavier : *Je ne sais pas. C'était juste pour pas être trop cliché justement heu comme on s'attend tellement. Je me suis dit que c'était peut-être plus intéressant que ça se passe ...*

Saya tidak tahu. Itu agar tidak terlalu klise, seperti yang kita harapkan. Jadi saya pikir itu lebih menarik daripada yang terjadi ...)

Le collaborateur 1 : *Excusez-moi, vous arrêtez tout de suite, mais pourquoi vous refusez les téléspectateurs? C'est film est prévue pour les fêtes. C'est un merveilleux cadeau pour mon frère au téléspectateurs. Non, non, non, sois qu'il faut pas avoir peur du cliché, Xavier.*

(Maaf, kamu harus segera berhenti. Tapi mengapa kamu membantah penonton? Film ini dijadwalkan untuk liburan. Ini adalah hadiah luar biasa untuk penonton kita. Terus, tidak, tidak, tidak, jangan takut terlalu klise, Xavier!)

La collaboratrice : *Non, je ne suis pas d'accord.*

(Aku tidak setuju.)

Le collaborateur 2 : *Il faut surtout pas oublier que c'est une suite, trop jolie femme pour la passion d'amour à Venise une énorme attendre de téléspectateurs. Il faut gérer ah?*

(Jangan lupa bahwa dia adalah seorang wanita yang sangat cantik dan penonton sangat menunggu gairah cinta di Venesia. Kita harus mengerjekannya kan?)

La collaborateur 1 : *Tous le monde a besoin de savoir que Joan Edouard et Odile est finalement tomber amoureux. Joan Edouard est beau, Odile est belle, ils sont à Vénice, le plus belle ville du monde, vous connaissez Vénice? Donc, envolez, Xavier! Tout le monde aiment les cartes postales! Tout le monde aiment le coucher du soleil. Pourquoi refusez ça? Mettez-vous sur les gondoles, heu?*

(Semua orang ingin melihat kalau Joan Edward dan Odile akhirnya jatuh cinta. Joan Edouard tampan, Odile cantik, mereka berada di Venesia, kota paling indah di dunia, kamu tahu Venesia? Bebaslan dirimu, Xavier! Semua orang suka kartu pos! Semua orang suka matahari terbenam. mengapa menolak hal itu? Buat saja adegan di gondola, eu?)

DANS LA MAISON DE JOAN EDOUARD

Joan Edouard : *Je vais être obligé de vendre le domaine Bois Jolie.*

(Aku harus menjual tanah Bois Jolie.)

Odile : *Pourquoi, Joan Edouard? Pourquoi?*

(Mengapa, Joan Edouard? Mengapa?)

Joan Edouard : *Je vais divorcer.*

(Aku akan bercerai.)

Odile : *Mais, ta femme est au courant?*

(Tapi, apa istrimu tahu?)

Joan Edouard : *Oui. Je lui ai tout dit.*

(Aku sudah mengatakan semua kepadanya.)

Odile : *Mais, c'est merveilleux!*

(Bagus sekali.)

DANS LA MAISON DE MARTINE

Martine : *Ridicule!*

(Menggelikan!)

Xavier : *Mais, c'est merveilleux. Non, c'est pas ridicule.*

(Itu bagus sekali. Tidak, itu tidak menggelikan.)

Martine : *Attends!*

(Tunggu!)

Xavier : *Oui, toi tu aimes pas l'histoire d'amour tout ça, ridicule mais il y a plein de gens comme l'histoire d'amour qui trouvent pas ça ridicule.*

(Ya, kamu tidak suka dengan semua kisah cinta itu, konyol tapi ada banyak orang menyukai kisah cinta yang bagi mereka itu tidaklah konyol).

Martine : *Donc, tu a accepté de faire suite de ça?*

(Jadi, kamu setuju untuk mengerjakan sekuelnya?)

Xavier : *Mais oui.*

(Iya.)

Martine : *Moi, j'espère c'est bien payé alors ah.*

(Kuharap bayarannya lumayan.)

Xavier : *Oui, c'est mieux que mes articles oui.*

(Ya, lebih banyak daripada artikelku.)

Martine : *Et ton livre, c'est fini quoi?*

(Dan bukumu, apa sudah selesai?)

Xavier : *Non, je peux pas tout faire dans même temps.*

Bon, ça te plaît toi, Lucas?

(Belum, aku tidak bisa melakukan semuanya secara bersamaan.)

(Apa kamu menyukainya, Lucas?)

Lucas : *Oui, moi, j'aime bien.*

(Ya, aku sangat menyukainya.)

DANS LA MAISON DE XAVIER

Xavier : *Bon, forcément c'est pas ce que je rêve de faire. Mais, je me dis que c'est une étape. J'apprends, j'apprends énormément. (monolog)*

(Ya, tentu saja bukan itu yang aku impikan. Tapi ini batu pijakan. Aku belajar, aku belajar banyak hal.)

DANS LA MAISON DE XAVIER

Xavier : *J'ai écrit un livre qui s'appelle L'Auberge Espagnole il y a 5 ans. J'ai jamais réussi à trouver un éditeur, mais bon je désespère pas. (monolog)*

(Aku menulis buku berjudul *L'Auberge Espagnole* lima tahun yang lalu. Aku belum berhasil menemukan penerbit, tapi baiklah aku tidak putus asa.)

À LA MAISON DE XAVIER

Xavier : *Allô!*

(Halo!)

La mère : *Oui.*

(Ya.)

Xavier : *Pourquoi oui? Oui qui? Oui quoi? Pourquoi oui? Et tu ne veux pas dire qui tu est? Tout le monde dit, qui, qui est au téléphone. Pourquoi toi, tu ne dis pas qui tu est?*

(Mengapa ya? Ya siapa? Ya apa? Mengapa ya? Kamu tidak ingin mengatakan siapa kamu? Semua orang mengatakan siapa yang sedang menelepon. Mengapa kamu tidak mengatakan siapa kamu?)

La mère : *Tu me veux dire quoi? C'est ta mère, c'est ta maman?*

(Kamu ingin aku berkata apa? Ini ibumu, ini mamamu?)

Xavier : *Je ne sais pas. Par exemple, mais ça sert non? Tout le monde le fait ah? Je demande pourquoi toi, tu ne fais pas ça?*

(Aku tidak tahu. Misalnya, apa tidak bisa? Semua orang melakukannya kan? Aku tanya mengapa kamu tidak melakukannya?)

La mère : *Ah écoutes! C'est pas grave! Tu veux toujours que je sois comme tout le monde. C'est pour (papou(kakek)).*

(Dengar! Itu tidak masalah! Kamu selalu ingin aku seperti orang lain. Ini soal kakekmu.)

Xavier : *Ah non.*

(Ah tidak.)

La mère : *Ah voilà! Je suis sûre que vous oubliez.*

(Nah! Aku yakin kamu lupa.)

- Xavier* : *Allô!*
(Halo!)
- Martine* : *Oui, c'est Martine.*
(Ya, ini Martine.)
- Xavier* : *Oui, attends Martine. Je je te...*
(Ya, tunggu Martine. Aku ... aku ...)
- Martine* : *Non, non, non. Rapide, rapide!*
(Tidak, tidak, tidak. Cepat, cepat!)
- Xavier* : *Oui, bon, ok. Voici.*
(Ya, baiklah. Silahkan.)
- Martine* : *Oui, non, c'est juste pour ce soir heu...*
(Ya, tidak, ini untuk malam ini um...)
- Xavier* : *Oui, bon anniversaire, en fait!*
(Ya, selamat ulang tahun!)
- Martine* : *T'a pas oublié?*
(Kamu tidak lupa?)
- La mère* : *Allô, Xavier! C'est fini?*
(Halo, Xavier! Sudah selesai?)
- Xavier* : *Attends, maman! C'est Martine sur le portable. Je te rappelle c'est son anniversaire.*
(Tunggu, Bu! Ini Martine sedang menelepon. Hari ini ulang tahunnya.)
- La mère* : *Bon, dis-lui bon anniversaire de ma part chère Martine.*
(Baiklah, sampaikan selamat ulang dariku tahun untuk Martine.)
- Xavier* : *Ah ma mère dit bon anniversaire.*
(Ah ibuku bilang selamat ulang tahun.)
- Martine* : *Ah bon, tu lui dis bonjour et merci!*
(Ah baiklah. Sampaikan salamku dan terima kasih!)
- Xavier* : *Tu veux que je vienne à quelle heure?*

- (Kamu ingin aku datang jam berapa?)
- La mère* : *Ben, ben, ce soir elle t'attend pour dîner?*
(Baik, malam ini dia mengundangmu untuk makan malam?)
- Xavier* : *Mais moi, attends...*
(Iya aku, tunggu...)
- Martine* : *Je sais pas heu.. Neuf heure?*
(Aku tidak tahu umm.. Jam 9?)
- Xavier* : *D'accord, ok. Ça marche. Attends, il faut, il faut que je te laisse heu.*
(Baik, ok. Nyala. Aku, aku harus pergi um.)
- Martine* : *Eu, non. Attends, Xavier!*
(Eh jangan. Tunggu, Xavier!)
- Xavier* : *Attends! C'est pas à toi que je parle maman.*
Donnes-moi, donnes-moi le code oui.
(Tunggu! Bukan ke kamu, Bu.)
(Berikan aku nomornya ya.)
- Martine* : *Alors, mon numéro porte, c'est 20 B 10.*
(Baiklah, nomor pintuku 20 B 10.)
- Xavier* : *D'accord. Je te laisse, je te laisse.*
Attends, maman!
Qui parle? Qui parle devant?
Bonjour, Madame Lopez!
(Baik. Aku harus pergi.)
(Tunggu, bu!)
(Siapa yang bicara di depan)
(Selamat pagi, Bu Lopez!)
- Mme. Lopez* : *Je commémore à vous d'aller chercher vos courriels surveille une semaine que ça a débordé.*
(Aku ingatkan kamu untuk mengambil suratmu sendiri yang sudah menumpuk selama seminggu.)

- Xavier* : *Bon. Tiens.*
(Baiklah.)
- M. Boubaker* : *Excusez-moi, je veux vous demander, est-ce que vous pouvez me prêter un DVD?*
(Permisi, aku ingin tanya, apakah kamu bisa meminjamiku DVD?)
- La mère* : *Bon, Xavier.*
(Baiklah, Xavier.)
- Xavier* : *Attends, j'arrive maman.*
(Tunggu, Bu.)
- M. Boubaker* : *J'en passe tout à l'heure.*
(Nanti aku akan kembali.)
- La mère* : *C'est bon là? Je peux parler? C'est mon tour? Bon, je te conseille pour aller voir ton papu ce soir.*
(Apa disana baik-baik saja? Sudah giliranku? Baik, aku sarankan untuk menemui kakekmu malam ini.)
- Xavier* : *Mais oui, sans faute!*
Lui, c'est mon voisin, Monsieur Boubaker. C'est le mec le plus inintéressant qui existe au monde. (monolog)
(Baiklah!)
(Dia tetanggaku, Pak Boubaker. Lelaki yang paling tidak menarik di dunia.)
- M. Boubaker* : *Ah ben, tiens! Tu sais à quoi?*
(Hei! Kamu tahu?)
- Xavier* : *Quoi?*
(Apa?)
- M. Boubaker* : *Le Big Bang, il paraît que ça ne marche plus.*
(Teori Big Bang itu tidak benar.)
- Xavier* : *Bon sang?*
(Apa?)
- M. Boubaker* : *Mais ils ont dit à la radio ce matin, ça ne marche pas en fait ils savent pas.*

(Mereka mengatakan di radio pagi ini, itu tidak benar karena nyatanya tidak ada yang tahu.)

Xavier : *Ah oui ou non, oui, en fait heu il n'y personne qui va savoir.*

S'il savait, quand j'écris une histoire je pense toujours à Monsieur Boubacar parce que quand j'écris une scène, j'essaie de voir qu'est-ce qui se passe quand ça arrive à Monsieur tout le monde.(monolog)

Et lui, c'est ça, c'est "Monsieur tout le monde". C'est très rare de rencontrer des gens comme tout le monde, il y en a très peu dans la vraie vie.

(Ah iya atau tidak, ya memang tidak ada yang mengetahui.)

(Kalau saja dia tahu, saat aku mengarang cerita aku selalu teringat Pak Boubaker. Saat aku menulis adegan, aku mencoba membayangkan ketika itu terjadi pada "Bapak Lelaki Biasa".)

(Ini dia, "Tuan Lelaki Biasa". Sangat jarang bertemu dengan orang-orang, tak banyak orang di kehidupan nyata.)

DANS LA BOUTIQUE

Xavier : *Excusez-moi!*

(Permisi!)

La serveuse : *Elle est comment va ton petite-amie?*

(Seperti apa pacarmu itu?)

Xavier : *Heu, c'est pas pour une petite-amie. C'est vrai, c'est pas pour une petite-amie, moi j'ai pas une petite-amie.*

(Um, ini bukan untuk pacarku. Benar, ini bukan untuk pacarku, aku tidak punya pacar.)

La serveuse : *D'accord, mais comment cette fille qui est pas votre petite-amie?*

(Baiklah, tapi seperti apa gadis yang bukan pacarmu itu?)

Xavier : *Elle est plus petite que vous. Voilà, en fait je sais pas, Je pense qu'elle est le numéro 1 ou 2.*

(Dia lebih pendek dari kamu. Sebenarnya aku tidak tahu, kurasa dia nomor 1 atau 2.)

La serveuse : *Je ne sais pas. Ça dépend si elle est plus mince que moi. Allez heu, comme la fille là-bas?*

(Aku tidak tahu. Tergantung apa dia lebih langsing daripada aku.)

Xavier : *Non. Sur elle, voila. Non, mais non, c'est pas là.*

(Bukan. Seperti dia. Tidak, tidak, bukan itu.)

La serveuse : *Ok. Voilà, écoutez, prenez du deux. Si tu es faux, tu es permet toujours la charger. Bon la caissier, c'est là-bas.*

(Ok. Ambillah nomor 2. Kalo salah, kamu selalu bisa menukarnya. Kasirnya di sana.)

Xavier (monolog) : *Ah ici, je fais une parenthèse. En ce moment depuis un an je suis célibataire. (monolog)*

(Ah ngomong-ngomong. Aku jadi bujangan selama setahun.)

DANS UNE CHAMBRE

La fille : *Je préfère que tu sortes.*

(Aku lebih suka kamu pergi.)

Xavier : *Oui?*

(Benarkah?)

La fille : *Oui. Excusez-moi, mais je suis très pudique.*

(Ya. Maaf, aku sangat sederhana.)

Xavier : *Mais, je suis tres vite, ça t'embête pas?*

(Tapi, aku terlalu cepat, itu mengganggumu?)

La fille : *Ça va, ne pratique pas, je m'en vais.*

(Baiklah, jangan lakukan, aku akan pergi.)

Xavier : *Attends, c'est pas devoir reussi ça, c'est vrai!*

(Sebentar, tidak harus berhasil, sungguh!)

La fille : *Ne pratique pas, je t'en dit. Je me pars, voila. C'était super, j'ai adoré. Merci beaucoup.*

(Jangan lakukan, kataku. Aku pergi! Itu bagus, aku suka. Terima kasih banyak.)

Xavier : *Pourquoi tu me parles comme ça? Je heu ...*

(Mengapa kamu berkata seperti itu? Aku ...)

La fille : *Je te parle comme ça parce-que je suis grosse conne.*

(Aku berkata seperti itu karena aku mata keranjang.)

Xavier (monolog) : Ben, voilà! Je voulais dire ça, je suis célibataire quoi. (monolog)

(Begitulah! Aku hanya ingin mengatakan itu, aku memang seorang bujangan.)

DANS UNE BOUTIQUE

La serveuse : Au revoir!

(Sampai jumpa!)

Xavier : Heu je veux dire c'est la robe n'est pas pour ma copine.

(Gaun itu bukan untuk pacarku.)

La serveuse : Bon, c'est pas grave. C'est bon.

(Tidak masalah. Itu bagus.)

Xavier : Non, c'est justement pour vous dire que je n'ai pas une copine. C'est pour mon ex, pour son anniversaire.

(Bukan, aku hanya ingin mengatakan kalau aku tidak punya pacar. Ini untuk mantanku, untuk ulang tahunnya.)

La serveuse : Umm..

(Mmm..)

Xavier : Je vous donne mon numéro de portable.

(Aku beri kamu nomor teleponku.)

La serveuse : Pour?

(Untuk?)

Xavier : Je sais pas. Heu, en cas la robe va pas, vous pouvez m'appeler.

(Aku tidak tahu. Um, kalau gaunnya tidak pas, kamu bisa meneleponku.)

La serveuse : Ok.

(Ok.)

Xavier : Non, non, je sais pas. J'ai toujours imaginé de faire ça. J'ai amusé en voyant je n'ose pas de faire les choses. En ce moment je pense que je peux faire ça parce que c'est avec vous là. Je vous note pour m'appeler ce soir c'est obligatoire hein, parce que sinon on va se voir jamais. Voilà!

(Tidak, tidak, aku tidak tahu. Aku selalu membayangkan melakukan itu. Aku bersenang-senang namun kulihat aku tidak berani melakukan itu. Sekarang aku pikir aku bisa melakukan itu bersamamu. Aku ingatkan untuk meneleponku malam ini, karena kalau tidak, kita tidak akan pernah bertemu. Nih!)

La serveuse : *Ah je vais voir.*

(Ah akan kulihat.)

Xavier : *Mais vous devez m'appeler ce soir ou vous ne me verrez jamais ah. Voilà!*

(Tapi kamu harus meneleponku malam ini atau kamu tidak akan melihatku lagi. Dah!)

DANS LA MAISON DU GRAND-PÈRE

Xavier : *Et en plus de ça j'écris un article pour une magazine qui parle sport d'hiver. Je suis très très content.*

(Dan selain itu aku mengarang cerita untuk majalah olahraga musim dingin. Aku senang sekali.)

Le grand-pere : *Mais, tu n'écris plus ton roman?*

(Kamu tidak menulis novelmu lagi?)

Xavier : *Si. J'essaye mais c'est pas facile. Au moins heu ce petit boulot, tu vois, c'est bien parce que ça me permet de payer mon loyer. Oui, c'est temporaire ah.*

(Ya. Kucoba tapi itu tak mudah. Setidaknya pekerjaan ringan ini bagus karena itu aku bisa membayar sewa. Ya ini sementara.)

Le gran-pere : *Mais attention parce que le temporaire parfois ça dure longtemps.*

(Hati-hati karena yang sementara kadang-kadang malah berlangsung lama.)

Xavier : *C'est à dire?*

(Maksudnya?)

Le grand-pere : *Il faut pas que tu oublies d'écrire des choses importantes, tu es plus doué pour ça. Ah, ils se sont met à table. J'ai faim.*

(Tidak seharusnya kamu lupa untuk menulis hal-hal yang penting, kamu berbakat untuk itu. Oh, sudah siap di meja. Aku lapar.)

Xavier : *J'appellerai Aicha. (PMP) Pelanggaran Maksim Pelaksanaan*

(Aku akan memanggil Aicha.)

Le grand-pere : *Alors, Xavier, quand est-ce que tu vas présenter ton fiancé?*

(Jadi Xavier, kapan kamu akan memperkenalkan tunanganmu?)

Xavier : *Ah, oui, heu.. Oui, c'est vrai.. PMKI*

(Ah iya, um.. Ya, itu benar..)

DANS LA CHAMBRE DE MARTINE

Martine : *En fait tu me vois grosse quoi?*

(Apa kamu lihat aku ini gemuk?)

Xavier : *C'est pas grave. Je peux la changer si tu veux.*

(Tak apa-apa. Aku bisa menukarnya kalau kamu mau.)

Martine : *Pourquoi tu me mets jamais de robe?*

(Mengapa kamu memberiku gaun?)

Xavier : *C'est quoi le problème les filles avec les robes en ce moment là?*

(Mengapa cewek bermasalah dengan gaun ini?)

Martine : *Déjà moi, je ne suis pas les filles. Puis ça fait toujours en pantalon quand je fais du vélo, c'est plus pratique.*

Non, mais bon, merci beaucoup ah. Non, elle est, non, elle est jolie, c'est vrai. Tu vas encore dire que je suis une chose.

(Sudahlah, aku bukan perempuan. Selalu memakai celana saat aku naik sepeda, itu lebih praktis.)

(Baiklah, terima kasih banyak ya. Ini, ini cantik kok, sungguh. Kamu mau bilang aku aneh.)

Xavier : *Une chose!*

(Aneh!)

DANS LE SALON

Martine : *Ah non, non, merci.*

(Ah tidak usah, trima kasih.)

Xavier : *Heu?*

(Hm?)

Martine : *Hm. Dis-donc moi, c'est la forum social, c'est à Porto Allègre, au Brasille. (Ça sera pas quand même.) Tu pourrais?*

(Hm. Ngomong-ngomong, ada forum sosial di Porto Allègre, Brazilia. (Aku tidak bisa melewatkan.) kamu bisa kan?)

Xavier : *Oui, Ne t'inquiètes pas. Je vais garder Lucas. Comment ça se passe? Il voit son père avant?*

(Ya, jangan khawatir. Aku akan menjaga Lucas. Bagaimana? Apa dia pernah melihat ayahnya?)

Martine : *C'est le temps je préfère de ne pas qu'en parler.*

(Ini saatnya aku memilih untuk tidak membicarakannya.)

Xavier : *Ah oui, ça marche pas?*

(Oh ya, tidak berjalan baik?)

Martine : *Oui.*

(Ya.)

Xavier : *Tu as quelqu'un en ce moment?*

(Kamu punya seorang kekasih sekarang?)

Martine : *Non. Et toi?*

(Tidak. Kamu?)

Xavier : *Non.*

(Tidak.)

Martine : *Bonjour la trentaine!*

(Dasar lelaki 30 tahun!)

AU TELEPHONE

XAVIER : *Oui? Cassia? Ah, oui! Ça va? Oui, ça va. Ça me plait que tu m'appelles. Mais biensur, je sais qui tu est. Non, tu me deranges pas.*

(Ya? Cassia? Oh, ya! Apa Kabar? Ya, baik. Aku senang kamu meneleponku. Tentu, aku tau siapa kamu. Tidak, kamu tidak menggangguku.)

AU CAFÉ

Xavier : *Qu'est-ce que tu fais là? Tu veux ajouter du cafe?*

(Apa yang kamu lakukan? Kamu mau tambah kopi?)

Cassia : *Non, non, non. Je veux juste, je veux dire heu...*

(Tidak, tidak. Aku hanya ingin bilang um...)

Xavier : *Quoi?*

(Apa?)

Cassia : *Non, c'est con, mais bon je juste, je fais jamais ça.*

(Ini gila. Aku hanya ingin bilang, aku belum pernah melakukan ini.)

AU BORD DE LA RUE

Cassia : *Bon, j'appelle?*

(Baiklah, nanti aku telepon?)

Xavier : *Oui.*

(Ya.)

AU CAFÉ

Isabelle : *Tu tombes amoureux?*

(Kamu jatuh cinta?)

Xavier : *Ça passe un truc dans le cœur oui.*

(Ada sesuatu yang terjadi dalam hatiku.)

Isabelle : *Moi, au presente j'aime les filles noir en generale.*

(Aku biasanya menyukai gadis berkulit hitam.)

Carol : *Tout ce que tu aimes c'est avec un chat.*

(Kamu menyukai semua yang bersama kucing.)

Isabelle : *Non, pourquoi tu dis ça?*

(Tidak, mengapa kamu berkata seperti itu?)

Carol : *Voilà, tu sais très bien, tu m'as dit toutes les meufs qui traînants. Comment tu appuies là je suis pas là c'est pareil!*

(Kamu tahu betul, kamu bilang padaku semua gadis di sekitarmu. Bagaimana kamu mendukungku, aku tidak disana. Itu sama saja!)

Isabelle : *Arrêtes!*

(Hentikan!)

Carol : *Arretes quoi?*

(Hentikan apa?)

Xavier : *J'ai honte demander ça là mais je suis un peu dans la merde en ce moment là. En fait il y a Thomas qui se fait larguer par sa copine. Ça lui rend son appart départ demain avec toutes ses affaires. Est-ce que je peux venir chez vous?*

(Aku malu untuk bertanya, tapi aku dalam keadaan sial. Thomas diputuskan pacarnya, itu membuatnya harus pergi dari apartemen besok dengan semua barang-barangnya. Apa aku bisa tinggal di rumahmu?)

Isabelle : *Ah aucun problème, Xavier.*

(Tidak masalah.)

Carol : *Ah bon.*

(Baiklah.)

Isabelle : *Quoi?*

(Apa?)

Carol : *Il vient de Barcelone comme ça et tu me demande pas à mon avis?*

(Dia datang dari Barcelona dan kamu tidak bertanya pendapatku?)

Isabelle : *Non! Tu fais chier car en ce moment tu n'arrêtes pas de me prendre la tête. Je te rappelle que chez nous c'est chez moi c'est mon appart ici j'ai envie d'inviter mon pote et je veux pas te demander ton avis.*

(Tidak! Kamu membuatku kesal, sekarang kamu membuatku pusing. Aku ingatkan bahwa itu rumah kami,

itu rumahku, itu apartemenku, aku ingin mengundang sobatku kesini dan aku tidak perlu meminta pendapatmu.)

Xavier : *Heu, donc c'est le temps heu..., c'est pas le moment heu...*

(Um, ini bukan saatnya untuk um...)

Carol : *Voilà, j'y suis.*

(Baiklah, aku paham.)

Isabelle : *Carol!*

(Carol!)

Xavier : *Carol, je sais pas. J'espère que...*

(Soal Carol, aku tidak tahu. Kuharap...)

Isabelle : *Ah non, c'est très bien. C'est très très bien comme ça. Bon, c'est cool. Tu viens quand?*

(Oh tidak, aku baik-baik saja. Aku baik-baik saja. Baiklah. Kapan kamu datang?)

Isabelle : *Hein! Tu est déjà là. C'est cool. C'est bien s'installer ... ? (Hei! Kamu sudah sampai. Baguslah. Kamu masuk dengan lancar ... ?)*

Xavier : *Oui.*

(Ya.)

Isabelle : *Oui? Ok?*

(Ya? Ok?)

Xavier : *Tu sais, je veux dire heu, je veux pas te deranger parce que j'ai toutes des affaires.*

(Ya. Aku ingin berkata um, aku takkan menggangumu karena aku banyak pekerjaan.)

Isabelle : *Tu fais pas chier, je suis pas avec carol. On est celibataire. Tous les deux, mon pote.*

(Kamu tahu aku tidak bersama Carol. Kita jomblo. Kita berdua, sobatku.)

Xavier : *C'est genial!*

(Bagus!)

Isabelle : *C'est cool?*

(Kerenkan?)

Xavier : *C'est genial.*

(Bagus.)

Isabelle : *On va avoir la bière.*

(Minum bir yuk.)

QUAND UNE FILLE ARRIVE

Isabelle : *Voilà, entres!*

Tu aimes?

(Masuklah!)

(Kamu suka?)

Une fille : *C'est super bien.*

(Bagus sekali.)

Isabelle : *Et oui. C'est Xavier. Vous êtes heu ...*

(Itu Xavier. Kamu um...)

Une fille : *Ah mmm. Bonjour!*

(Oh mmm. Selamat pagi!)

Xavier : *Oui, Oui. Je rappelle. Moi, je veux ...*

(Ya, ya. Aku ingat. Aku mau...)

Isabelle : *Voilà.*

(Baiklah.)

Une fille : *Bon.*

(Baik.)

Isabelle : *Ben, oui.*

(Iya.)

Une fille : *C'est toi qui fais la décoration?*

(Kamu yang mendekorasi?)

Isabelle : *Mm hm. Tu viens, on va dans la chambre. Heu, c'est juste là.*

(Mm hm. Kemari, kita ke kamar tidurnya. Um, itu sebelah sana.)

AU BORD DE LA RUE

Xavier : *C'est tombe. Tu vois ça, Lucas?*

Allez!

(Itu berjatuhan. Kamu lihat, Lucas?)

(Ayo!)

M. Platane : *Bon, écrivez mon numéro de portable ça. Moi, je veux passer et puis je vous dirai. Hein?*

(Tulislah nomor *handphone*-ku. Aku akan mampir dan akan kuberi tahu. Hm?)

Martine : *Ah vous êtes gentil.*

(Ah Anda baik sekali.)

M. Platane : *Ah non, c'est normal.*

(Ah tidak, itu biasa.)

Martine : *Ah bon, merci ah. Vous êtes très gentil, parce que ça fait des semaines c'est sur mon balcon et je sais pas quoi faire.*

(Baiklah, terima kasih. Anda baik sekali. Itu sudah berminggu-minggu di atas balkon saya dan saya tidak tahu harus melakukan apa.)

Le travailleur : *Ah oui, mais les fleurs, il faut que ça se sont occupés. C'est fou! La nature, les gens, ils croient que ça pousse tout seul, non, non. C'est nous les humains devons l'occuper. Alors, l'euphorbe, c'est classique. Les gens mettent toujours trop d'eau. C'était même pas l'arrosage par semaine de forme. Donc, parce que chez vous heu, je vous dirai.*

(Oh ya, tapi bunga itu harus dirawat. Ini gila! Orang-orang yakin bahwa alam itu tumbuh dengan sendirinya, tidak, tidak. Kita manusia lah yang harus merawatnya. Ini klasik. Orang-orang selalu menyiram dengan terlalu banyak air. Bahkan seminggu sekali kebanyakan. Jadi karna di rumah anda, saya akan beri tahu.)

Martine : *Bon, merci. Vous êtes très gentil.*

(Baik, terima kasih. Anda sangat baik.)

DANS LE TRAIN

Xavier : *Et voilà. Non seulement c'est sûr là qu'elle a rencontré ce mec-là monsieur platane là mais en plus derrière.*

Oui, heu, deux seconds!

Oui, donc, c'est là que Martine a dû partir au Brésil. Comme si ma vie était pas déjà en vrac.

(Begitulah. Bukan hanya disana dia bertemu dengan "Tuan Bidang Pohon", tapi lebih banyak sebelumn itu.)

(Ya, mm, dua detik lagi!)

(Ya, jadi, itulah saat Martine harus pergi ke Brazil. Seolah hidupku belum kacau.)

DANS LA CHAMBRE DE LUCAS

XAVIER : *Heureuse d'avoir enfin retrouvé le prince, elle accepte à l'épouser. Les mariages sont sur une semaine entière et tous les habitants du Royaume-Uni sont sur convient. Longtemps. Ils ont vécu longtemps dans le beau château et ils ont beaucoup d'enfants.*

Ah bon, tu dois dormir, Lucas. Tu veux faire de pipi? Bon, Lucas, tu veux faire de pipi

(Senang akhirnya menemukan pangeran, dia setuju untuk menikahinya. Pernikahan berlangsung seminggu penuh dan semua penduduk Inggris setuju. Mereka tinggal di kastil yang indah dan memiliki banyak anak.)

(Baiklah, kamu harus tidur, Lucas. Kamu mau pipis dulu? Lucas, apa kamu mau pipis dulu?)

Lucas : *Maman, elle a pas toujours trouvé le prince?*

(Ibuku, apa dia belum menemukan pangeran?)

Xavier : *Ah voilà, ça. Je ne sais pas, moi. Et elle n'a pas parlé?*

(Oh itu. Aku tidak tahu. Apa dia tidak bilang?)

Lucas : *Heu, non.*

(Um, tidak.)

Xavier : *Je, je pense qu'elle n'a pas trouvé, alors. Mais c'est pas grave. Tu sais qu'elle est belle, elle est intelligente. Vous avez, si elle savait comme j'étais amoureux de ta mère. Je pense que Martine n'a pas raconté. Comment peux expliquer ça?*

(Aku rasa dia belum menemukannya. Tidak apa-apa. Kamu tahu dia cantik, dia pintar. Kalau saja dia tahu betapa aku

mencintai ibumu. Kupikir dia belum menceritakan. Bagaimana bisa menjelaskan itu?)

Martine

: Moi, je suis sorti avec sept mecs enfin. Ah sept princes. Et j'ai vécu dans différent château et Xavier, c'est le quatrième prince que j'ai connu. Aujourd'hui, je suis sur plusieurs coups à la fois plusieurs prince et pas trop j'hésite. J'en ai rencontré à la semaine dernière en boîte comme un ball, un grand ball. Je l'aime vachement. Il n'a pas un enorme château, mais il a une grosse moto. Bon, ça te plaît pas? C'est compliqué. Même si c'est vraiment bien passé entre nous, c'est encore un peu tôt pour pour réellement savoir s'il y aura un mariage, tu vois? Et en plus il y a plein de gens au royaume qui disent ben que si c'est lui ils viendront pas au mariage.

(Aku sudah bersama tujuh pria. Ah tujuh pangeran. Dan aku pernah tinggal di istana yang berbeda-beda dan Xavier adalah pangeran keempat yang aku kenal. Sekarang aku memiliki banyak pangeran dan aku agak ragu-ragu. Aku bertemu seseorang minggu lalu di sebuah klub, seperti bola besar. Aku sangat menyukainya. Dia tidak punya istana besar, tapi dia punya motor besar. Kamu pasti suka, iya kan? Itu rumit. Walaupun berjalan baik diantara kita, namun masih terlalu dini untuk mengetahui apakah akan ada pernikahan, kau mengerti? Dan selain itu ada banyak orang di kerajaan yang mengatakan bahwa jika itu dia, maka mereka tidak akan datang ke pernikahan.)

Lucas

: Ne pleure pas maman.

(Jangan menangis, Bu.)

DANS LA CHAMBRE

Lucas

: Maman! Maman! Maman!

(Ibu! Ibu! Ibu!)

Xavier

: Qu'est-ce qu'il y a, Lucas?

(Ada apa, Lucas?)

DANS LA CUISINE

Xavier

: Et bon là, en fait tu veux pas des prunes?

(Jadi kamu tidak mau prun ini?)

Lucas

: Non, je ne veux plus.

(Tidak, aku tidak ingin lagi.)

- Xavier* : *Il te reste.*
(Ini masih sisa.)
- Lucas* : *Oui.*
(Ya.)
- Xavier* : *Hop.*
Ah ben, regardes qui arrive! C'est maman!
(Hap.)
(Lihat siapa yang datang! Itu ibu!)
- Lucas* : *Maman!*
(Ibu!)
- Martine* : *Coucou!*
(Hai!)
- Lucas* : *Maman!*
(Ibu!)
- Martine* : *Ups! Ah mon chérie. Ça va?*
Xavier! Tu as des peines?
(Ups! Oh sayangku. Apa kabar?)
(Xavier! Apa ada masalah?)
- Xavier* : *Quand il était super malade, il doit aller se coucher.*
(Saat itu dia sakit, dia harus tidur.)
- Martine* : *Ah oui?*
Alors qu'est-ce qui s'est passé?
(Oh ya?)
(lalu apa yang terjadi?)
- Lucas* : *Et ben, docteur vient ici parce que je suis malade.*
(Dokter datang kemari karena aku sakit.)
- Martine* : *Ah bon.*
(Oh ya.)

- Xavier* : *C'est bien à Porto Alegre?*
(Bagaimana di Porto Alegre?)
- Martine* : *C'était génial! Tu te rends compte qu'il y a 216 pires présenter avec tous les continents, il y avait le Chili, le Mali, le Monténégro, le le Tibet. C'est super émouvant d'assister à faire quoi! C'est vraiment l'impression de faire partie de la planète quand tu vois ça.*
(Bagus! Kamu tahu ada 216 negara hadir dari semua benua, ada Chili, Mali, Montenegro, Tibet. Sungguh mengharukan dapat menyaksikannya! Ini benar-benar seperti menjadi bagian dari planet saat kamu melihatnya.)
- Xavier* : *Et alors vous êtes tous d'accord pour sauver le monde qui court à sa perte là?*
(Dan kamu setuju untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran?)
- Martine* : *Tu fous de la gueule de ça, mais c'est en fait c'est aujourd'hui que la mondialisation, elle fabrique pas du progrès, et que c'est important finir pour lutter contre des catastrophes qui peuvent très vite devenir nelick table.****
(Kamu tergila-gila pada hal itu, tetapi sebenarnya saat ini globalisasi, itu tidak membuat kemajuan, dan itu penting untuk memerangi bencana yang dapat dengan cepat menjadi tabel nelick.)
- Xavier* : *Parce que moi pendant que tu vas sauver le monde là, moi je garde ton fils qui est malade et que moi ça fait trois nuits que je ne dors plus et que moi je...*
(Karena ketika kamu menyelamatkan dunia disana, aku menjaga anakmu yang sedang sakit dan aku tidak tidur selama tiga malam dan aku...)
- Martine* : *Tu dis quoi, toi? Tu fous rien tu aimes à ta vie!*
(Kamu bilang apa? Kamu tidak melakukan apapun dalam hidupmu!)
- Xavier* : *Moi?*
(aku?)
- Martine* : *Tu fais quoi toi avec tes histoires d'amour à la con? Tu fais rêver les minettes dans les RER qui lisent leur petite bullet là. « Ils s'embrassent avant le coucher du soleil. ». Anyanyanyaa... Non, mais tu les fais rêver à quoi? À de la*

merde en barre! Tu fais un truc, Xavier? Ce que tu fais, c'est naze. Tout ce que tu écris depuis 2 ans, c'est naze! Et si je te dis ça c'est parce que moi je sais que tu vau mieux que ça. Non, mais toi tu t'en fous toi, tu gagnes dans ton coin et tu es tres pépère. C'est très bien comme ça. Ah non mais c'est facile de faire le malin quand il y a des gens qui bouge et qui lutte contre la pollution contre l'exclusion contre la violence, contre des vrais trucs de la vraie vie. Donc, c'est super facile pour quelqu'un comme Monsieur de se moquer. Ça c'est sûr!

(Kamu sendiri apa yang kamu lakukan dengan kisah cinta gila itu? Kamu membuat anak kecil bermimpi di RER yang membaca peluru kecil mereka di sana. "Mereka saling mencium sebelum matahari terbenam." Anyanyanyaa ... Tidak, tetapi kamu membuat mereka bermimpi tentang apa? Tentang hal sial. Dan apa yang kamu lakukan, Xavier? Apapun yang kamu lakukan, itu menyebalkan. Apapun yang kamu tulis selama dua tahun, itu sangat menyebalkan! Dan aku katakan hal itu karena aku tahu kamu lebih baik dari itu. Tapi kamu tidak peduli. Kamu pikir ini baik dan kamu menyukainya. Seperti itu baik sekali. Oh tidak, tapi mudah untuk menjadi pintar ketika ada orang yang bergerak dan berjuang melawan polusi melawan pengucilan terhadap kekerasan, dan melawan hal-hal dalam kehidupan nyata. Ya, sangatlah mudah bagi orang sepertimu, Tuan suka mengejek. Itu pasti!)

Xavie : *Heu, je me moque pas.*

(Umm, aku tidak mengejek.)

Martine : *Mais toi, tu es un parasite.*

(Tapi kamulah parasitnya!)

Xavier : *C'est quoi moi?*

(Apa aku?)

Martine : *Tu es un parasite. Tu es tranquille dans ton hamac à raconter des petites histoires d'amour à la con et c'est très bien comme ça. Et bon, nous changerons rien surtout salaire de satisfaire.*

Xavier!

(Kamu itu parasit. Kamu diam di tempat tidur gantung untuk bercerita tentang kisah-kisah cinta kepada para

penggilanya dan itu sangat bagus. Hei, kita tak akan mengubah apapun kecuali gaji untuk kepuasan.)

(Xavier!)

DEVANT UN APPARTEMENT

Xavier : *Allô!*

(Halo!)

Martine : *Allô, c'est moi! Excuses-moi. Heu? Excuses-moi, vraiment! Et bon, merci pour Lucas.*

(Halo, ini aku! Maafkan aku. Hm? Maafkan aku, sungguh! Dan terima kasih untuk Lucas.)

DANS UNE CHAMBRE

Odile : *Mais qu'y-a-t-il, Joan Edouard?*

(Ada apa, Joan Edouard?)

Joan Edouard : *Rien.*

(Tidak ada.)

Odile : *Voici. Tu vois bien qu'il y a quelque chose qui ne va pas.*

(Hei. Kamu tahu ada sesuatu yang tidak baik.)

Joan Edouard : *J'ai un terrible secret.*

(Aku punya rahasia mengerikan.)

Odile : *Que veux-tu dire?*

(Apa maksudmu?)

Joan Edouard : *La boîte a déposé bilan, je n'ai plus 1 centime d'euro. La banquière qui a appelé, je suis pris à la gorge. **

(Perusahaan bangkrut, aku tidak punya satu sen pun. Petugas bank yang menelponku, membuatku tidak suka.)

Odile : *Et comment ça?*

(Lalu bagaimana?)

Joan Edouard : *Venise, tout ce luxe tu as rêvé, je ne voulais pas te décevoir.*

(Venesia, semua yang kauimpikan, aku tidak ingin mengecewakanmu.)

DANS LA MAISON D'ISABELLE

- Isabelle* : *Ça va?*
(Kamu baik-baik saja?)
- Xavier* : *Comment je peux écrire l'histoire d'amour? Je connais rien à l'amour. Je suis égoïste.*
(Bagaimana aku bisa menulis kisah cinta ini? Aku tidak tahu apapun tentang cinta. Aku egois.)
- Isabelle* : *Heu, non.*
(Hm, tidak.)
- Xavier* : *Voici.*
(Iya.)
- DANS LA RUE**
- Xavier* : *Ça va?*
(Kamu baik-baik saja?)
- Le grand-père* : *Ça va. Attention! Là, il faut s'arreter. On traverse.*
(Baik. Hati-hati! Kita berhenti disana. Kita menyeberang.)
- Xavier* : *Ah d'accord.*
(Oh, baiklah.)
- Le grand-père* : *Attention!*
(Hati-hati!)
- Xavier* : *Bon, d'accord.*
(Iya, iya.)
- Le grand-père* : *Dis donc, quand est-ce que tu vas me présenter ta fiancée?*
(Jadi, kapan kamu akan memperkenalkan tunanganmu padaku?)
- Xavier* : *Ah oui j'ai oublié.*
(Oh, aku melupakannya.)
- Le grand-père* : *Comment tu as oublié, Xavier? C'est pas oublié, c'est important!*
(Bagaimana bisa kamu melupakannya, Xavier? Jangan lupakan, itu hal penting!)
- Xavier* : *Oui, je sais*

(Ya, aku tahu..)

DANS LE TOILETTE

Xavier : «*Quand est-ce que tu vas me présenter ta fiancée?*» *Je sais pas pourquoi cette question de mon grand-père me pose à chaque fois commencer à m'a obsédé. Je me suis dit qu'il fallait absolument que je trouve la bonne vite avant qu'il meurt. (monolog)*

Allô, Cassia! Excusez-moi... Ah bon?... Alors elle rentre quand de Sénégal? Ah bon... Non, non, je t'en prie, c'est Xavier. Ouais merci, au revoir.

(“Kapan kamu akan memperkenalkan tunanganmu padaku?” Aku tidak tahu mengapa pertanyaan kakekku itu terkadang mulai menggangguku. Aku berkata bahwa aku harus menemukan yang terbaik sebelum mati.)

(Halo, Cassia! Maaf... Benarkah?... Kapan dia pulang dari Senegal? Baiklah... Tidak, tidak, ini Xavier. Ya, terima kasih, sampai jumpa!)

DEVANT LA CHAMBRE D'ISABELLE

Isabelle : *Qu'est qu'il y a?*

(Ada apa?)

Xavier : *Tu peux venir un second là, je veux demander un truc.*

(Kamu bisa kemari sebentar? Aku ingin bertanya sesuatu.)

Isabelle : *J'arrive.*

(Ya.)

Xavier : *Voilà, je heu... Ça va? C'est bien passé le journée?*

(Baiklah, aku, hm... Kamu baik-baik saja? Apa harimu berjalan dengan baik?)

Isabelle : *Oui. Qu'est qu'il y a, Xavier?*

(Ya. Ada apa, Xavier?)

Xavier : *Ecoute, je veux faire au service de demander un truc que tu vas franchement détester faire et qu'il faut absolument que tu acceptes de faire.*

(Dengar, aku ini meminta tolong sesuatu yang kamu benar-benar benci untuk melakukannya tapi kamu harus menerimanya.)

Isabelle : *C'est quoi?*

(Apa itu?)

Xavier : *Je me demandais là dans toutes tes fringues que tu as là, tu aurais pas ta robe?*

(Aku bertanya-tanya apakah kamu punya sebuah gaun di lemarmu itu?)

Isabelle : *Mon robe?*

(Gaunku?)

Xavier : *Je ressemble, ça fait tout seule.*

(Kelihatannya, sebaiknya sendiri saja.)

Isabelle : *Qu'est-ce que je ferai avec une robe?*

(Apa yang akan aku lakukan dengan memakai gaun?)

Xavier : *Ah, excusez-moi.*

(Oh, maafkan aku.)

DANS LE HALL DE L'APPARTEMENT

Xavier : *Tu dois être calme, n'aie pas peur et ne dis pas heu «Je veux pas!»*

(Kamu harus tenang, jangan takut dan jangan bilang “Aku tidak mau!”)

Isabelle : *Arrêtes! Je peux, je suis là.*

(Hentikan! Aku bisa, aku disana.)

Xavier : *Ah bon, je vais chercher mon grand-père, ma chère.*

(Oh iya, aku akan menjemput kakekku, sayang.)

Isabelle : *Umm, mais, non. Ce n'est pas la peine. Nous irons tout à l'heure après le repas. Ah, tu es très aimable.*

(Mmm, tidak. Itu tidak perlu. Kita kesana setelah makan saja. Oh, kamu baik sekali.)

Isabelle : *Ah mais c'est très très jolie ici.*

(Oh, disini indah sekali!)

Xavier : *Attends, tu ne peux pas parler comme ça.*

(Tunggu, kamu tidak perlu mengucapkan itu.)

DEVANT LA PORTE

- Isabelle* : *Qu'est-ce que tu fais? Je ne suis pas prête, moi!*
(Apa yang kamu lakukan? Aku belum siap!)
- Le grand-père* : *Ah. Bonjour!*
(Oh. Selamat pagi!)
- Xavier* : *C'est papu.*
(Ini kakekku.)
- Isabelle* : *Bonjour, Monsieur!*
(Selamat pagi, Tuan!)
- Le grand-père* : *Ah comme je suis heureux de vous connaître. Entrez, entrez, s'il vous plait!*
(Aku senang sekali bisa bertemu denganmu. Silahkan masuk, masuklah!)
- Xavier* : *C'est Isabelle, papu.*
(Ini Isabelle, Kek.)
- Le grand-père* : *Non, c'est drôle.*
(Imut sekali.)
- Xavier* : *Salut!*
(Hai!)
- Le grand-père* : *Suivrez-moi! Ah, je suis heureux de vous connaître.*
(Ikuti aku! Oh, aku sangat senang bisa bertemu denganmu.)
- Isabelle* : *Ah oui, moi aussi. Vraiment!*
Oh, c'est tres tres jolie ici.
(Oh ya, aku juga. Sungguh!)
(Oh, indah sekali disini!)
- Xavier* : *Non, non, non. Arretes! Tu ne peux pas comme ça!*
(Tidak, tidak. Hentikan! Kamu tidak usah seperti itu!)

DANS LE SALON DU GRAND-PÈRE

- Le grand-père* : *Vous voulez que je vous dis on âge? J'ai 98 ans. J'ai connu trois guerres.*
(Kamu ingin aku mengatakan umurku? Umurku 98 tahun. Aku mengalami tiga perang.)

- Isabelle* : *Oh, voila, c'est formidable! C'est extraordinaire!*
(Oh, luar biasa! Itu luar biasa!)
- Le grand-père* : *Je suis né en 1906.*
(Aku lahir pada tahun 1906)
- Isabelle* : *1906?*
(1906?)
- Le grand-père* : *Je parle pas de moi, il faut pas vous parler. Vous imaginez si je vous raconte ma vie, ça prendrait des heures.*
Alors, plutot de vous, Mademoiselle! Je suis tres bon heureux que mon petits-fils a une fiancé si jolie.
(Aku tidak akan menceritakan diriku, itu tidak perlu. Bisa kamu bayangkan kalau aku menceritakan hidupku, itu akan menghabiskan waktu berjam-jam.)
- Isabelle* : *Oh, non.*
(Oh, tidak.)
- Le grand-père* : *Oui, si. Tres jolie.*
(Ya, sangat cantik.)
- Isabelle* : *Et bien, merci beaucoup. Vous êtes très aimable.*
(Terima kasih. Anda sangat baik.)
- Le grand-père* : *Alors, racontez-moi ce que vous faites dans la vie!*
(Jadi, ceritakan kepadaku apa pekerjaanmu!)
- Isabelle* : *Alors voilà, je travaille pour une chaîne de télévision où je suis journaliste financière. Alors, qu'est-ce que ça veut dire? Ça veut dire que je travaille dans le monde de la bourse.*
(Baiklah, aku bekerja untuk sebuah stasiun televisi dimana aku bekerja sebagai jurnalis keuangan. Jadi apa maksudnya? Maksudnya ialah aku bekerja di dunia keuangan.)
- Le grand-père* : *Ah...*
(Oh...)
- Isabelle* : *Voilà, je regarde toute une série de petits informations concernant les marchés financiers, les actions ce qui s'achète qui se vend parce qu'elle est très des, des gens qui*

travaillent à la Bourse, ils ont besoin d'avoir énormément de l'information, sur énormément de...

(Aku mendapatkan banyak informasi kecil tentang pasar keuangan, kegiatan akan apa yang dibeli dan apa yang dijual karena disana, orang-orang yang bekerja di pasar saham, mereka membutuhkan banyak informasi, banyak ...)

Le grand-père : *Ça interesse qui tout ça?*

(Siapa yang tertarik dengan hal itu?)

Isabelle : *Ah ben, plein de gens. Ne m'attendez faut savoir qui a 450 sociétés de gestion a Paris, c'est, c'est quand même un secteur très très concurrentiel impôts monde se tire la bourre et tout le monde a besoin de ses infos. C'est un univers où tout va très vite il y a des enjeux d'argent considérable. Par exemple une fois je suis avant tout le monde que certains marchés financiers asiatiques s'effondrait, j'ai dû réagir comme ça dans l'instant. Pour tous les opérateurs qui s'occupe de gérer les actifs, ça peut avoir l'effet d'une bombe dans ces cas-là faut être sur le coup parce que toutes les infos confie la bande avoir des répercussions phénoménal sur l'économie de la planète.*

Quoi?

Je peux pas venir!

(Banyak orang. Aku tahu ada 450 perusahaan manajemen di Paris merupakan bidang yang sangat kompetitif, pajak sudah tidak terkendali dan semua orang membutuhkan informasi. Segala sesuatu di dunia ini berjalan sangat cepat dan banyak uang menjadi taruhan. Saat aku dengar pasar asia hampir runtuh, aku harus bereaksi seperti itu. Bagi seluruh operator yang mengelola aset, dalam kasus ini bisa menimbulkan efek seperti bom. Semua informasi itu berakibat sangat besar dalam planet ini.)

(Apa?)

(Aku tidak bisa ikut.)

Xavier : *Juste une heure. On va manger là. Non, une heure, je te rappelle. Une heure!*

(Satu jam saja. Kita akan makan bersama. Ayolah, aku janji hanya satu jam. Satu jam!)

Isabelle : *Non!*

(Tidak!)

Le grand-père : *Ah, j'ai compris maintenant pourquoi vous esquiviez.*
(Oh, aku mengerti sekarang mengapa kalian menghindar.)

Une femme : *Le repas est prêt!*
(Makanan sudah siap!)

Isabelle : *Ah c'est super.*
(Oh, bagus.)

Le grand-père : *Venez les enfants, on va passer à table!*
(Kemarilah anak-anak, ayo makan!)

Isabelle : *Ah oui.*
(Oh ya.)

Xavier : *Allez-y! Viens! Viens!*
De l'eau?
(Ayo! Kemari! Kemari!)
(Mau air?)

Isabelle : *Oui.*
(Ya.)

À BORD DE LA RUE

Isabelle : *Je me sens crasseux de faire la clean. Ce que je veux te dire, Xavier, mais la femme que tu cherches n'existe pas. Tu es grand en direct attendre rencontrer une princesse, je sais pas, au pire une héroïne de téléfilm. Il faut arrêter de rêver, Xavier! La princesse n'existe que dans le conte de fée. C'est n'importe quoi tu fais là.*

(Aku merasa kotor dengan berpura-pura suci. Yang ingin kukatakan padamu, Xavier, wanita yang kamu inginkan tidak ada. Kamu sudah dewasa hanya menunggu seorang putri, entahlah, lebih buruk lagi seorang pahlawan di televisi. Berhentilah bermimpi, Xavier! Seorang putri hanya ada dalam dongeng. Tak ada gunanya melakukan itu.)

Xavier : *Pourquoi arreter de rêver?*
(Mengapa berhenti bermimpi?)

DANS LE TAXI

Xavier : *Isabelle, tu veux pas qu'on sort?*

(Isabelle, kamu tidak ingin kita jalan-jalan?)

Isabelle : *Oui, par contre c'est moi qui décide ce qu'on fait.*

(Ya, tapi kali ini aku yang menentukan apa yang kita lakukan.)

DANS LA MAISON D'ISABELLE

Isabelle : *Je veux qu'il est très très jolie.*

Xavier : *Ok, ok, ok, ok.*

Isabelle : *Alors, je te remercie...*

Ah bon, ça va? Oui?

(Aku ingin dia jadi sangat cantik.)

(Terima kasih.)

(Apa kamu baik-baik saja? Ya?)

Une femme : *Oui, c'est tranquille. Bon, elle est bonne ta femme!*

(Ya, aku merasa nyaman. Istrimu itu menarik juga!)

Isabelle : *Elle est prête quand ma femme ailleurs?*

Ah bon, c'est mieux comme ça, non?

(Kapan istriku itu siap hei?)

(Lebih baik seperti ini, kan?)

Xavier : *Ça va, je comprends.*

(Iya, aku mengerti.)

Une fille : *Il va bien ce soir.*

(Dia terlihat menawan malam ini.)

Xavier : *Bon, j'ai un phone.*

Oui, c'est le mien.

Allô!

(Ada yang menelponku.)

(Ya, itu milikku.)

(Halo!)

Martine : *Allô! Allô! C'est Xavier là?*

(Halo! Halo! Xavier?)

- Xavier* : *Allô! Oui, oui. Non, c'est Isabelle. Oui, ça va?*
(Halo! Ya, ya. Bukan, itu Isabelle. Ya, apa kabar?)
- Martine* : *Oui, oui, pourquoi?*
(Baik, baik, mengapa?)
- Xavier* : *Je sais pas...*
(Aku tidak tahu...)
- Martine* : *Non, c'est juste que, qu'il y a le père de Lucas qui passe le chercher et...*
(Tidak, hanya saja ayah Lucas baru saja mencarinya dan...)
- Xavier* : *C'est super!*
(Bagus!)
- Martine* : *Et Lucas dort chez lui et...*
(Dan Lucas tidur di rumahnya dan...)
- Xavier* : *Et ben, c'est, c'est plutôt bien qu'il soit venu prendre son fils.*
(Ya, itu bagus, dia datang untuk menjemput anak lakinya.)
- Isabelle* : *Ma femme a passé un téléphone. Ah non, c'est peut-être, peut-être un amour. (gak penting)*
- Martine* : *Et je suis tout seule.*
(Dan aku sendirian.)
- Xavier* : *Et il doit pas rencontre des femmes ton fils.*
(Anakmu tidak seharusnya bertemu wanita lain.)
- Martine* : *Ah oui, oui, c'est super. Mais, c'est juste que, est-ce que je peut aller là?**
(Oh ya, ya, bagus. Hanya saja, apa aku bisa ke rumahmu?)
- Xavier* : *Vas-y, passe oui. Non, non, non, passe, passe. Ça me dérange pas.*
(Kemarilah. Tidak, tidak, kemari, kemari.. itu tidak menggangguku.)

DANS LE SALON

Xavier : *Salut!*

(Hai!)

Martine : *Salut! Toi, tu maquilles?*

(Hai! Kamu dandan?)

Xavier : *Ah oui? Ah non, oui, heu.*

(Oh ya? Oh tidak, ya, um.)

Martine : *Oui, tu vas bien.*

Vous vous amusez bien avec tes copines.

(Ya, kamu terlihat cocok.)

(Kamu senang tinggal bersama teman-teman perempuanmu.)

Xavier : *Alors, qu'est-ce qu'il y a?*

(Jadi, ada apa?)

Isabelle : *Martine, ça va quoi?*

(Martine, kamu baik-baik saja?)

Martine : *Salut!*

(Hai!)

Isabelle : *Salut!*

(Hai!)

Martine : *Ah non, c'est pas facile. On va passer pour les taureaux coincés.*

(Oh tidak, ini tidak mudah. Kita akan berada di dalam kerbau yang terjebak.)*

Xavier : *Hmm oui, c'est pas fou.*

Non, non, je pense que ce n'est pas une bonne idée ça.

(Hmm, ya, itu tidak buruk.)

(Tidak, tidak, kupikir itu bukan ide yang bagus.)

Martine : *C'est juste ce soir.*

Tu es coincé en fait.

(Hanya malam ini.)

(Kamu tak menginginkannya.)

Xavier : *Non, je suis pas coincé, j'ai envie. Je t'adore, mais je veux dire heu, je n'ai pas envie de se coucher avec toi. Voilà, c'est tout. Et toi, non plus que tu veux faire ça.*

(Tidak, aku bukan tidak menginginkannya. Aku sangat ingin. Aku menyukaimu, tapi aku hanya ingin berkata um, aku tidak ingin tidur denganmu. Itu saja. Dan kamu juga tidak menginginkannya.)

Martine : *C'est l'impression d'être chiante.*

(Memang membosankan.)

Xavier : *Oh, merde.*

(Oh sial.)

Martine : *J'aurais jamais de mec. Tu as raison, je suis trop ennuyé. Je me suis séparée avec Bruno. On avait parlé?*

(Aku tidak akan memiliki seorang laki-laki. Kamu benar, aku terlalu menyebalkan. Aku putus dengan Bruno. Apa kita sudah membicarakannya?)

Xavier : *Heu, excusez-moi. Ça va rapidement pour moi et je peux pas suivre.*

(Hm, maafkan aku. Itu terlalu cepat dan aku tidak bisa mengikuti.)

Martine : *Mais j'ai pas compris. Depuis toi, je trouve pas mec qui soit... Je sais pas.*

(Aku tidak mengerti. Setelah kamu, aku tidak lagi menemukan laki-laki seperti... aku tidak tahu.)

Xavier : *Tu espères trop trop. Toi, tu, tu cherches un mec idéal qui n'existe pas. Et maintenant, c'est bon tu es grande, Martine. Ne rêves pas toi heu «Mister Perfect». Reagis! Reagis! Donc, allez à ma chambre!*

Ça va pas, pourquoi tu pleures tout ça? Tu es chiante en fait, mais tu es belle, tu es intelligent, mais c'est pas moi. Il y a plein de mec qui craque sur toi.

(Kamu terlalu berharap. Kamu mencari laki-laki ideal, itu tidak ada. Dan sekarang, kamu sudah dewasa, Martine. Jangan bermimpi tentang "Tuan Sempurna". Bergeraklah! Bergeraklah! Ayo ke kamarku!)

(itu tidak apa-apa, mengapa kamu menangis seperti itu? Kamu memang menyebalkan, tapi kamu cantik, kamu pintar, tak sepertiku. Banyak laki-laki tergila-gila kepadamu.)

Martine : *Ah bon, ça j'en ai rien à foutre.*

(Oh aku tidak mempedulikannya.)

Xavier : *Bon, imagine si tu es casse-couilles, moche, conne comme ça, personne je comprends rien mais franchement tu es pas là.*

(Bayangkan kalau kamu membosankan, jelek, bodoh seperti itu, tidak seorangpun, saya tidak mengerti apa-apa tapi terus terang kamu jauh dari itu semua.)

Martine : *Ç'est qu'il est mec qui craque sur moi?*

(Laki-laki seperti apa yang tergila-gila padaku?)

Xavier : *Je sais pas moi. Patrick par exemple. Il m'a dis que tu le rends dingue.*

(Aku tidak tahu. Seperti Patrick. Dia berkata kamu membuatnya gila.)

Martine : *Et Patrick t'a dis ça?*

(Patrick mengatakannya?)

Xavier : *Ah oui.*

(Oh ya.)

Martine : *Il t'a dit que «Martine, elle me rend dingue»?*

(Dia berkata kepadaku, "Martine membuatku gila"?)

Xavier : *Oui. Tu as l'air surprise. (Tu as l'air surprise tu as un truc à triangle)*

(Ya. Kamu terlihat terkejut.)

Martine : *Ça va heu. Tu dis ça comme si heu... Je peux dormir avec toi cette nuit? S'il te plait.*

(Tidak apa-apa. Kamu berkata seperti itu karena hm... Bisakah aku tidur bersamamu malam ini? Kumohon.)

Xavier : *Ok. Si tu veux.*

(Ok. Jika kamu mau.)

LE MATIN

- Xavier* : *Merde!*
(Sial!)
- Martine* : *Ah bonjour! Merci. Je suis contente de rester avec toi.*
(Oh selamat pagi! Terima kasih. Aku senang tinggal bersamamu.)
- Xavier* : *Oui, mais tu peux pas rester parce que j'attends heu ma copine qui va arriver là.*
(Ya, tapi kamu tidak bisa tinggal disini karena aku menunggu pacarku datang kemari.)
- Martine* : *Heu c'est pas grave. Tu lui dis la vérité. Je te connais depuis longtemps et puis ça ce qu'on a pas baisé ensemble.*
(Hm tidak apa-apa. Kamu katakan saja kenyataannya. Aku mengenalmu sejak lama dan kita tidak bercinta bersama.)
- Xavier* : *Oui, biensur. Bon*
(Ya, tentu.)
- Martine* : *C'est ta copine?*
(Dia pacarmu?)
- Xavier* : *Heu ouais.*
Hm ya.)
- Martine* : *Umm, tu as une copine.*
(Mmm, kamu punya pacar.)
- Xavier* : *Non, j'ai, j'ai pas une copine.*
(Tidak, aku tidak punya pacar.)
- Martine* : *Non, c'est ta copine ou c'est pas ta copine?*
(Itu pacarmu atau bukan pacarmu?)
- Xavier* : *Non, j'ai pas une copine. J'ai des copines. Mais oui, c'est ma copine.*
(Tidak, aku tidak punya seorang pacar. Aku punya banyak pacar. Ya, ini pacarku.)
- Martine* : *Mais tu as une copines ou tu n'as pas une copine?*
(Tapi apa kamu punya pacar atau tidak punya pacar?)

Xavier : *Heu oui, je n'ai pas, je n'ai pas. Ça va, c'est claire ah? C'est bon?*

(Hm ya, aku tidak punya, aku tidak punya. Ok? Jelaskan?)

Martine : *Ah, j'ai oublié comment tu étais. Merde toi tout seul! C'est bon moi. Je m'en vais.*

(Oh, aku lupa kamu itu orang seperti apa. Dasar bajingan! Baiklah. Aku akan pergi.)

Xavier : *Ah oui, vas-y là, je te dis parce que elle va arriver. Ça va être le bordel. Non mais attends moi, j'ai ma vie, excuse-moi mais cette nuit tu m'as pas vraiment laissé le temps de t'expliquer que ce matin ça allait être la merde.*

Excusez-moi, j'ai peur.

(Oh ya, pergilah karena dia akan datang. Keadaan akan kacau. Tapi tunggu, aku punya hidupku, maaf tapi malam ini kamu tidak benar-benar memberiku waktu untuk menjelaskan kalo pagi ini akan jadi sial.)

(Maafkan aku, aku takut.)

Martine : *Je comprends.*

(Aku paham.)

Xavier : *Merde!*

(Sial!)

Cassia : *C'est qui?*

(Ini siapa?)

Xavier : *C'est personne.*

(Bukan siapa-siapa.)

Martine : *C'est personne moi? Je suis personne moi? ... ta vie et j'ai la miene. C'est pas un probleme! Et toi, tu seras un quelqu'un toujours pour moi, toujours, en n'importe qui.*

(Bukan siapa-siapa? Aku bukan siapa-siapa? ... dan aku dengan hidupku. Tidak masalah! Dan kamu akan selalu menjadi seseorang bagiku, selalu, di depan siapapun.)

Cassia : *C'est qui, Xavier?*

(Itu siapa, Xavier?)

Martine : *Non, c'est juste mon ex, Martine. Je ne t'ai pas déjà parlé.*

(Bukan, itu mantanku, Martine. Aku belum sempat memberitahumu.)

Cassia : *Pas comme un ex ça à ce que je vois.*

(Kelihatannya tidak seperti mantan.)

Xavier : *C'est mon ex. C'est fini, c'est fini. Allez entrer!*

(Itu mantanku. Sudah, sudah. Ayo masuk!)

Cassia : *Qui une entre, qui une sort. Ça ne va pas te déranger.*

(Satu masuk, satu keluar. Itu tidak mengganggu.)

Xavier : *Non, tu ne comprends pas.*

(Tidak, kamu tidak mengerti.)

Cassia : *C'est un mec qui aime bien les meufs, c'est ça?*

(Ini rupanya laki-laki yang menyukai banyak wanita ya?)

Xavier : *Voilà, c'est ça oui. Je suis comme ça. Si tu n'aime pas ça, tu peux aller Cassia!*

(Ya, itulah. Aku seperti itu. Jika kamu tidak menyukainya, kamu boleh pergi Cassia!)

Cassia : *C'est comme ça tu me parle?*

(Seperti itukah caramu berbicara denganku?)

Xavier : *Oui, c'est comme ça que je te parle parce que vous me faites tout de suite et tu es tout déconnes et tu comprends ça. Casse-toi!*

(Ya, seperti itulah aku berbicara kepadamu karena kamu membuatku marah, kamu menyebalkan dan kamu mengerti itu? Enyahlah kau!)

Cassia : *Connard!*

(Bajingan!)

Xavier : *Oui, oui, je suis un connard, oui!*

(Ya, ya, aku bajingan, ya!)

Une femme : *Tu ne peux pas parler comme ça. Tu es con quoi!*

(Kamu tidak boleh berbicara seperti itu. Dasar gila!)

Xavier : *C'est qui elle? C'est quoi moi? De quoi je me mêle?*

(Siapa dia? Aku ini apa? Memang apa yang aku lakukan?)

Isabelle : *Arretes, Xavier! Calme toi!*

(Hentikan, Xavier! Tenanglah!)

Xavier : *De quel droit tu me parles? Toi, tu es chez toi et moi, ça j'en ai rien à foutre tu es avec des des fous.*

(Apa hak kamu berbicara padaku? Kamu di rumahmu ini dan aku tidak peduli kamu tinggal dengan si jalang ini.)

Isabelle : *Xavier!*

(Xavier!)

DANS LA VOITURE

La mère : *C'est pas facile pour une femme à mon âge pour trouver un homme bien.*

(Tidaklah mudah bagi perempuan seusiaku untuk menemukan laki-laki yang baik.)

Xavier : *Ah ouais, ouais, je sais.*

(Oh ya, ya, aku tahu.)

La mère : *Je te présenterai mais ne dis rien! Tu ne peux pas commenter!*

(Aku ingin memperkenalkan padamu tapi jangan banyak bicara! Kamu tak boleh berkomentar!)

Xavier : *Tu me moques ça. J'ai pas quinze ans. Je sais que j'ai pas trouvé la bonne personne du premier coup, on peut pas là-dessus.*

(Jangan mengejekku. Aku bukan anak lima belas tahun. Aku tahu rasanya saat aku tidak bisa menemukan orang yang tepat secepatnya, kita tidak bisa melakukannya.)

La mère : *On est quand même drôle d'espace aux les humains. Tu savais que l'hippopotame, il choisit un autre hippopotame et toute leur vie il reste avec le même. Tu savais?*

(Kita ini makhluk yang lucu. Kamu tahu hipopotamus, dia memilih hipopotamus yang lain dan mereka menghabiskan hidup mereka bersama. Apa kamu tahu itu)

Xavier : *Non.*

(Tidak.)

La mère : *C'est merveilleux, non?*

(Lebih baik kan?)

Xavier : *Ouais.*
(Ya.)

DANS LA PETITE RUE

Xavier : *Bon, c'est là?*
(Disini?)

La mère : *Oui.*
(Ya.)

Xavier : *Il habite là?*
(Dia tinggal disini?)

La mère : *Oui.*
(Ya.)

Xavier : *Et toi aussi?*
(Kamu juga?)

La mère : *Depuis trois mois que maintenant.*
(Sejak tiga bulan.)

Xavier : *Ah bon, ça va, ça va, je comprends.*
(Oh ya, baik, baik, aku paham.)

La mère : *Et toi, tu comprends quoi?*
(Kamu paham apa?)

Xavier : *Ah je comprends que ça, c'est l'homme bien.*
(Aku paham kalau dia lelaki yang baik.)

La mère : *Arrêtes!*
(Hentikan!)

Xavier : *Ah oui, je comprends, tu es avec lui.*
(Oh ya, aku paham, kamu bersamanya.)

La mère : *J'ai dit que tu ne peux pas commenter.*
(Aku bilang jangan berkomentar.)

DANS LE SALON

Un homme : *Il y avait la capitalisme et marxisme, les exploiters et exploités., la droite, la gauche. Ça marche plutôt pas mal. Mais aujourd'hui, toutes les oppositions, ne marche plus.*

(Ada kapitalis dan marvis, pemeas dan yang diperas, kanan, kiri. Itu berjalan dengan baik. Tapi sekarang, semua pertentangan itu tidak lagi berjalan.)

Xavier : *Hmm, c'est vrai.*

(Hmm, benar.)

DANS UN BUREAU

Xavier : *Bon, j'avais réussi de terminer une nouvelle version du scénario. Et en arrivant le France TV, j'ai une petite surprise. Ils m'ont dit que "La Bouquet satellite Australie ou alors Allemagne?"*

(Aku berhasil menyelesaikan naskahku dalam versi baru. Dan saat aku tiba di France TV, aku punya sedikit kejutan. Mereka bilang "Paket satelit Australia atau Jerman?")

Un collaborateur : *On est désolé parce qu'on sait tous ici à quel point vous êtes investi personnellement vos passions d'amour à Venise.*

(Maaf, kami tahu seberapa dalam kamu berinvestasi dengan kisah cinta di Venesia itu.)

Une collaboratrice : *Vous êtes la victime de la mondialisation, Xavier.*

(Kamu korban globalisasi, Xavier.)

Xavier : *Attendez, heu, je parle l'anglais.*

(Tunggu, um, aku berbicara bahasa inggris.)

Un collaborateur : *C'est-à-dire? Vous pensez que vous pouvez continuer d'écrire la scénario en anglais?*

(Maksudnya? Kamu berpikir kamu bisa melanjutkan mengarang naskah dalam bahasa inggris?)

Xavier : *Oui monsieur. Je suis engagé déjà en anglais. J'ai même déjà écrit plusieurs scénarios en anglais.*

(Ya, Pak. Aku bisa berbicara bahasa inggris. Aku bahkan pernah menulis beberapa naskah dalam bahasa inggris.)

Un collaborateur : *On peut les voir pour les soumettre au producteur?*

(Apa kami bisa melihat untuk kami ajukan kepada produser kita?)

Xavier : *Oui. Ben, non, ça va être compliqué parce qu'en fait je te disais que j'ai écrit le scénario quand j'étais à Barcelone pour une semaine d'ailleurs. Je crois que la maison production de l'édition a fait faillite.*

(Ya. Baiklah, tidak, hal itu rumit karena aku menulis naskah itu saat aku berada di Barcelona. Kurasa perusahaan produksinya telah bangkrut.)

DANS UN BUREAU

Un collaborateur : *On a communiqué le nom de votre scénariste anglaise, il savait très bien.*

(Kami sudah membicarakan nama pengarang bahasa Inggris anda, dia mengenalinya dengan baik.)

Xavier : *Ah oui?*

(Oh ya?)

Un collaborateur : *Depuis ils acceptent l'idée de votre collaboration, vous pouvez partir à Londres.*

(Karena mereka menerima gagasan kolaborasimu, anda dapat pergi ke London.)

Une collaboratrice : *Je me suis arrangé un beau voyage. Vous serez remboursés et puis pour vos frais sur place ça devrait pouvoir s'arranger aussi.*

(Saya sudah mengatur perjalanan yang bagus ini. Komisi anda akan dikembalikan dan untuk semua kegiatan disana juga akan kami tanggung.)

Xavier : *Ah oui. Génial! Thank you.*

(Oh ya. Bagus! Terima kasih.)

Une collaboratrice : *Je trouve qu'on vous doit bien ça.*

(Saya pikir kami berhutang budi pada Anda.)

DANS LA MAISON DE CELIA

Celia : *On peut parler en français si, si tu peux faire. Moi, je, je parle français aussi.*

(Kita bisa berbicara bahasa Prancis kalau kamu mau. Aku juga bisa berbicara bahasa Prancis.)

- Xavier* : *Ah tu peux parler français?*
(Oh kamu bisa berbicara bahasa Prancis?)
- Celia* : *Oui.*
(Ya.)
- Xavier* : *Ah pas problème. Ok.*
(Oh tidak masalah. Ok.)
- ***
- Celia* : *C'est une galère tu sais d'être super connu.*
(Sungguh merepotkan menjadi orang terkenal.)
- Xavier* : *Ah oui, j'imagine.*
(Oh ya, bisa kubayangkan.)
- ***
- Xavier* : *On voit passer les bateaux mouches ici la nuit?*
(Kita bisa melihat *bateaux mouches* dari sini di malam hari?)
- Celia* : *Ouais, c'est super beau. Moi, j'adore.*
(Ya, bagus sekali. Aku menyukainya.)
- Xavier* : *J'imagine toujours de voir ça, oui.*
Celia, je dois partir. Je, j'ai pas du l'heure.
(Aku selalu membayangkan melihatnya.)
(Celia, aku harus pergi. Aku lupa waktu.)
- ***
- Celia* : *Je sais que c'est un peu troublant de travailler avec toi.*
(Aku tahu ini sedikit aneh bekerja denganmu.)
- Xavier* : *Ah oui? Pourquoi?*
(Oh ya? Mengapa?)
- Celia* : *Parce qu'il y a un mois tu étais un étranger pour moi là. Je te, je te raconte ma vie, tu vas devoir à l'écrire. Tu deviens comme mon miroir. Et j'espère que tu me trouves pas trop spécial.*

(Karena sebulan yang lalu kamu orang asing bagiku. Aku ceritakan kepadamu tentang hidupku, kamu menulisnya. Kamu seperti cerminku. Dan aku harap kamu tak menganggapku terlalu istimewa.)

Xavier : *Ah non, pas du tout. Tu es une femme gâtée mais tu as force personnalité.*

(Oh tidak, sama sekali. Kamu wanita manja tetapi kamu memiliki karakter yang kuat.)

Celia : *C'est vrai?*

(Benarkah?)

Xavier : *Ouais. Et tu es belle personne.*

(Ya. Dan kamu orang yang cantik.)

Celia : *Tu vas pouvoir réaliser ton rêve.*

(Kamu akan dapat mewujudkan mimpimu.)

DANS UN APPARTEMENT À MOSCOU

Celia : *Salut! Je suis contente de te voir.*

Je suis toute seule à Moscou et j'en ai assez ah. Puis je me suis dit que toi aussi tu étais en Roussie. Je me suis dit que «C'est trop con. Il faut qu'on se voit!». Je suis contente que tu es venu. Tu es vraiment un mec bien.

(Hai! Aku senang bisa bertemu denganmu.)

(Aku sendirian di Moskow dan aku bosan. Aku berpikir kamu juga berada di Rusia. Aku pikir, "Ini sangat konyol. Sudah seharusnya kita bertemu!". Aku senang kamu datang. Kamu memang lelaki yang baik.)

Xavier : *Ouais.*

(Ya.)

Celia : *Attends!*

(Tunggu!)

DANS L'APPARTEMENT DE WILLIAM

Xavier : *J'ai laissé trois messages à Wendy. Je comprends pas. Pourquoi elle m'évite comme ça?*

(Aku sudah meninggalkan tiga pesan untuk Wendy. Aku tidak mengerti. Mengapa dia menghindariku seperti itu?)

Isabelle

: Arrêtes de flipper! Elle soit te rappeler, c'est sûr. Voilà, elle est avec la famille et son frère qui se marie. C'est normal. Ça va tranquille aussi.

(Sudahlah! Dia akan menelpon balik, itu pasti. Dia disini bersama keluarganya dan kakaknya akan menikah. Itu normal. Semua akan berjalan dengan baik.)

DANS LE TRAIN

Xavier

: J'ai repensé à toutes les filles que j'avais connu avec qui j'avais couché ou même que j'avais seulement désiré, je me suis dit qu'elles étaient comme des poupées russes. On passe sa vie entière à jouer à ce jeu-là. On est curieux de savoir qui sera la dernière. La toute petite qui était caché depuis le début dans toutes les autres. On peut pas l'attraper directement, on est obligé de suivre un cheminement. Il faut les ouvrir l'une après l'autre en se demandant à chaque fois "est-ce que c'est elle la dernière?"

Merde, j'ai pas eu le temps de finir.

Bon, en fait c'est pas grave si j'ai pas fini de raconter mon histoire. Je finirai plus tard.

(Aku memikirkan kembali semua gadis yang aku kenal, dengannya aku bercinta, atau yang hanya kuinginkan, aku pikir mereka seperti boneka-boneka Rusia. Kita melewati hidup dengan bermain-main. Penasaran siapakah yang akan menjadi yang terakhir. Yang terkecil disembunyikan dari awal diantara yang lainnya. Kita tidak bisa mengetahui secara langsung, kita harus mengikuti jalan. Kita harus membuka satu persatu dan setiap kali bertanya-tanya, “Apakah dia yang terakhir?”)

(Sial, aku belum menyelesaikannya.)

(Baiklah, tidak masalah kalau aku belum menyelesaikan ceritaku. Akan aku selesaikan nanti.)

LAMPIRAN 3

Résumé

LA VIOLATION DES PRINCIPES DE LA COOPÉRATION DANS LE FILM LES POUPÉES RUSSES DE CÉDRIC KLAPISCH

Par : Aprilia Rafika Ningrum
15204241017

RÉSUMÉ

A. INTRODUCTION

Le principe de la coopération est l'une des règles de la communication qui doivent être respectées par chaque locuteur et interlocuteur pour que la communication puisse fonctionner correctement. Selon Grice (1989: 26-28), dans un acte de communication lié au principe de la coopération, chaque locuteur doit se conformer à quatre (4) maximes pour appliquer le principe de la coopération, à savoir la maxime de quantité (*maxim of quantity*), la maxime de qualité (*maxim of quality*), la maxime de relation (*maxim of relevance*) et la maxime de manière (*maxim of manner*). En violant le principe de coopération, le locuteur souhaite transmettre un message à son interlocuteur appelé d'implicature. Cette implicature doit être comprise pour que l'interlocuteur puisse répondre en conséquence aux informations transmises par le locuteur.

Les violations des principes de la coopération se produisent souvent dans la vie quotidienne comme dans un film qui est l'une des œuvres des humaines qui représente la vie humaine audiovisuelle. Le film choisi est un film avec le titre Les Poupées Russes de Cédric Klapisch, sorti en 2005. Ce film raconte l'histoire de l'homme de 30 ans appelé Xavier qui a rencontré plusieurs femmes, puis il a eu une relation spéciale. Parmi ces femmes qu'il a rencontrées, il a beaucoup de problèmes l'ont perturbé et aussi son entourage.

B. DEVELOPPEMENT

En linguistique, il existe plusieurs branches de la science, dont l'une s'appelle la pragmatique, c'est-à-dire l'étude de la structure du langage à l'extérieur, ce qui signifie comment l'unité du langage est utilisée dans un acte de communication. Selon Yule (2014: 3), la pragmatique est une étude sur les significations transmises par les locuteurs (ou les écrivains) et qui est interprétée par les auditeurs ou les lecteurs.

Les composants de la parole qui sont utilisés dans cette recherche sont SPEAKING. Hymes dans Putri (2016: 21-22) les explique, le réglage et la scène (S), les participants (P), l'objectif de conversation (E), les séquences (A), le ton de la voix (K), la manière de parler (I), la norme (N), et le genre (G).

Cette recherche est une recherche qualitative utilisant une approche descriptive qualitative. La chercheuse a pour objectif de décrire les types et les implications de violations des principes de la coopération dans les conversations des acteurs du film *Les Poupées Russes*. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de lire attentivement sans participer au dialogue (SLBC). La chercheuse a collecté des données dans la manière d'écouter des dialogues ou des conversations dirigés par les acteurs du film *Les Poupées Russes* de Cédric Klapisch sans la participation de la chercheuse au dialogue. Ensuite, la chercheuse a utilisé une technique noté comme une continuation de la technique SBLC. Pour analyser des données, la chercheuse a utilisé la méthode

d'identification référentielle. Donc le technique Pilah Unsur Penentu (PUP) et Hubung Banding Menyamakan (HBS) sont aussi utilisé dans cette recherche.

La chercheuse utilise le test de validité pragmatique et le test de fiabilité *intra-rather* (lire le dialogue à plusieurs reprises), ainsi que le test de fiabilité d'un *expert-judgement*. La chercheuse explique ci-dessous comme les exemples de l'analyse de la violations des principes de la coopération.

1. La violation de la maxime de quantité

Ça signifie que chaque locuteur peut donner des informations suffisamment. Ainsi, si un locuteur transmet des informations excessives ou inférieures aux informations requises par son interlocuteur, il viole la maxime de quantité.

- Xavier : *Je ne sais pas. C'était juste pour pas être trop cliché justement heu comme on s'attend tellement. Je me suis dit que c'était peut-être plus intéressant que ça se passe ...*
- Le collaborateur 1** : *Excusez-moi, vous arrêtez tout de suite, mais pourquoi vous refusez les téléspectateurs? C'est film est prévue pour les fêtes. C'est un merveilleux cadeau pour mon frère aux téléspectateurs. Non, non, non, sois qu'il faut pas avoir peur du cliché, Xavier.*

La conversation se déroule pendant la journée dans la salle de réunion lorsqu'il y a une réunion des employés de bureau (S). Les participants (P) sont Xavier et Le collaborateur 1. Xavier veut dire la raison pour laquelle il a fait une scène sans s'embrasser à ses collègues (E). Xavier a expliqué la raison pour laquelle il n'a pas fait de scène de s'embrasser dans le scénario, puis son collègue a expliqué la raison du film et a indiqué à Xavier de ne pas avoir peur que la scène

devienne clichée (A). Xavier a parlé avec un peu hésitation et Le collaborateur II répond sérieux et confiant (K). Cette conversation a été fait oralement (I). Le discours du collaborateur 1 viole la maxime de quantité, car il donne trop d'informations au problème présenté par Xavier (N). Le message a été transmis dans un dialogue (G).

2. La violation de la maxime de qualité

Ça signifie que chaque locuteur fournisse des informations appropriées aux faits et fondées sur des preuves suffisantes.

Le grand-père : *Dis donc, quand est-ce que tu vas me présenter ta fiancée?*
Xavier : *Ah oui j'ai oublié.*

La conversation se déroule pendant la journée au bord de la rue quand Xavier et Le grand-père font une pause après avoir traversé la rue (S). Les participant dans cette conversation (P) sont Le grand-père (le grand-père de Xavier) et Xavier. Le grand-père veut savoir quand Xavier présentera sa fiancée (E). Après avoir traversé l'autoroute, le grand-père demande à Xavier quand il présentera son fiancé, puis Xavier répond qu'il a oublié (A). Le grand-père pose la question tranquillement et Xavier répond avec la confusion (K). Cette conversation a été fait oralement (I). La réponse de Xavier viole la maxime de qualité, car il fournit des informations qui n'approprient pas aux faits. Il a dit qu'il avait oublié de présenter sa fiancée à Le grand-père, mais en réalité il ne l'avait pas oublié, mais parce qu'il n'avait pas de fiancé (N). Le message a été transmis dans un dialogue (G).

3. La violation de la maxime de relation

Ça signifie que chaque locuteur d'une conversation puisse fournir des informations pertinentes pour le sujet traité.

Xavier : *Il habite là?*
La mère : *Oui.*
Xavier : *Et toi aussi?*
La mère : *Depuis trois mois que maintenant.*

La conversation se déroule dans la rue pendant la journée quand ils veulent visiter une maison (S). Les participants (P) sont Xavier et La mère (la mère de Xavier). Xavier veut savoir si sa mère habite dans la maison où ils vont se rendre (E). La Mère et Xavier se dirigent vers une maison. Xavier demande si la personne à qui elle sera présentée habite dans cette maison. La Mère a répondu "oui". Ensuite, Xavier a demandé si sa mère habite aussi là-bas. La mère a répondu qu'elle y habite depuis trois mois (A). Xavier demande curieusement et La mère répond tranquillement (K). Le dialogue se fait oralement (I). La réponse de La mère viole la maxime de relation, car elle fournit des informations qui ne sont pas pertinentes pour la question de Xavier sur le fait de savoir si elle habite dans une maison ou non. Mais, La Mère a répondu la durée quand il a vécu dans la maison. Même si cela n'a pas été demandé par Xavier (N). Le message a transmis dans un dialogue (G).

4. La violation de la maxime de manière

Ça signifie que chaque locuteur puisse fournir des informations claires, sans ambiguïté, brève et régulières.

Martine : *Xavier! Tu as des peines?*
Xavier : ***Quand il était super malade, il doit aller se coucher.***
Martine : *Ah oui?*

La conversation se déroule au matin dans la cuisine, chez Martine quand Martine venait d'arriver à la maison (S). Participants (P) à la conversation sont Martine et Xavier. Martine cherche à savoir si Xavier a un problème quand elle n'est pas chez elle (E). Martine a demandé à Xavier s'il y avait un problème, puis Xavier a répondu que Lucas était malade et il devait dormir. Ensuite, Martine l'a amené dans la chambre pour dormir (A). Martine demande tranquillement et Xavier répond sérieusement (K). La conversation se fait oralement (I). La réponse de Xavier viole la maxime de manière, car elle n'indique pas clairement que Martine laisse dormir Lucas, mais déclare que Lucas est malade et il doit dormir (N). Le message a transmis dans un dialogue (G).

Dans cette recherche, on trouve beaucoup d'implicatures dans les violations de la maxime de coopération. Il y a 30 implicatures et j'explique ci-dessous comme les exemples de l'analyse des implicatures.

1. Continuer l'information

Xavier : *Donc c'est pour ça qu'ils m'ont dit qu'ils ne paieraient que dans deux mois. Par contre , ils m'ont dit que cela, ça va que vous vous intéressez Madame Vanpeteguem, parce-que moi, je suis comme vous. Voilà, je l'a dit, "C'est scandale! Tu ne peux pas faire ça et le juridiction est très strict qui gèrent les auteurs en France, ce que j'étais très très en colère moi. Autrement dit que ...*
Mme.Vanpeteguem : *Attendez! C'était quoi qui devient m'intéresser là?*

Xavier : *Heu ils m'ont dit que la commission est fautif de pas avoir pu me payer en temps et en heure que lorsqu'il me fournir à la feuille de paie il a donnerais en tenant compte du fait qui considérais ça comme des indemnitaires de retard.*

La conversation se déroule pendant la journée dans un bureau quand Xavier parle à Mme. Vanpeteguem (S). Les participants (P) sont Mme. Vanpeteguem et Xavier. Mme. Vanpeteguem veut savoir ce qui l'intéresse dans les explications de Xavier sur la décision de commission (E). Xavier explique la décision de la commission concernant son salaire, puis Mme. Vanpeteguem demande ce qui l'intéresse. Mais Xavier a répondu que la décision de la commission était fautive, c'était la suite du discours précédent (A). Mme. Vanpeteguem demande curieusement et Xavier répond sérieusement (K). Le dialogue se fait oralement (I). La réponse de Xavier viole la maxime de relation, car cette réponse n'est pas pertinente pour le problème posé par Mme. Vanpeteguem, c'est ce qui l'intéresse. Cependant, Xavier a plutôt répondu avec une explication des informations qu'il avait dit précédent (N). Le message est transmis dans un dialogue (G). Selon l'analyse ci-dessus, on trouve l'implicature de continuer l'information.

2. Montrer l'hésitation

Martine : *Non, c'est ta copine ou c'est pas ta copine?*
Xavier : *Non, j'ai pas une copine. J'ai des copines. Mais oui, c'est ma copine.*

La conversation se déroule au matin dans la chambre de Xavier quand ils se sont réveillés (S). Les participants (P) de la conversation sont Martine et Xavier. Martine veut s'assurer que la fille qui vient est bien la petite amie de

Xavier ou non (E). Martine a demandé si la fille était la petite amie de Xavier ou non. Ensuite, Xavier a répondu qu'il n'avait pas de petite amie. Il a eu beaucoup de copines et il a répondu que cette fille est sa copine (A). Martine demande sérieusement et Xavier répond avec hésitation, marqué par ses mots un peu brisés (K). Le dialogue se fait oralement (I). La réponse de Xavier viole la maxime de quantité, car il fournit des informations excessives et compliquées à la question de Martine (N). Le message transmis dans un dialogue (G). Selon l'analyse ci-dessus, on trouve l'implicature de montrer l'hésitation.

3. Exprimer le ressentiment

Carol : *Il vient de Barcelone comme ça et tu me demande pas à mon avis?*

Isabelle : *Non! Tu fais chier car en ce moment tu n'arrêtes pas de me prendre la tête. Je te rappelle que chez nous, c'est chez moi, c'est mon appart ici j'ai envie d'inviter mon pote et je veux pas te demander ton avis.*

La conversation se déroule pendant la journée dans un café au bord de la rue quand Xavier, Isabelle et Carol se bavardent (S). Participants (P) dans la conversation sont Carol et Isabelle. Carol veut savoir pourquoi Isabelle n'a pas demandé son avis sur Xavier qui restera chez Isabelle (E). Carol a dit l'arrivée de Xavier et a demandé pourquoi Isabelle ne lui a pas demandé son opinion. Isabelle a répondu que Carol la a dérangé et la a fait mal à la tête. Elle a expliqué également la raison pour laquelle elle n'avait pas besoin de l'avis de Carol, car c'était chez elle et Xavier était son meilleur ami (A). Carol demande curieusement et Isabelle répond sur un ton ascendant (K). Le dialogue se fait oralement (I). La réponse d'Isabelle viole la maxime de quantité, car elle informe excessivement à

la question de Carol. Avant de révéler la raison pour laquelle elle n'avait pas demandé l'avis de Carol, Isabelle lui a révélé son irritation qui l'a fait mal à la tête (N). Le message transmis dans un dialogue (G).

4. Expliquer quelque chose

Xavier : *C'est bien à Porto Alegre?*
Martine : *C'était génial! Tu te rends compte qu'il y a 216 pires présenter avec tous les continents, il y avait le Chili, le Mali, le Monténégro, le le Tibet. C'est super émouvant d'assister à faire quoi! C'est vraiment l'impression de faire partie de la planète quand tu vois ça.*

La conversation se déroule au matin dans la cuisine de la maison de Martine après l'arrivée de Martine de l'étranger (S). Participants (P) sont Xavier et Martine (l'ex-petite amie de Xavier). Xavier veut savoir si le forum que Martine a rejoint à Porto Alegre s'est bien déroulé (E). Xavier a posé une question à Martine sur le forum à Porto Alegre. Puis elle a répondu que l'événement était bon et elle était très contente de pouvoir assister à cet grand événement (A). Xavier demande tranquillement et Martine répond avec enthousiasme (K). Le dialogue se fait oralement (I). La réponse de Martine viole la maxime de quantité, car elle donne trop d'informations aux questions de Xavier qui ne demandent que le déroulement du programme à Porto Alegre, mais Martine a répondu en expliquant le nombre de participants au forum et n'ayant pas été interrogé par Xavier. Il devrait simplement énoncer la première phrase.

Genre (G), le message est transmis sous forme de dialogue.

5. Convaincre quelqu'un

Un collaborateur : *C'est-à-dire? Vous pensez que vous pouvez continuer d'écrire la scénario en anglais*

Xavier : *Oui monsieur. Je suis engagé déjà en anglais. J'ai même déjà écrit plusieurs scénarios en anglais.*

Le conversation se déroule pendant la journée au bureau lors-qu'il y a une réunion des employés (S). Les participants (P) sont Un collaborateur et Xavier. Un collaborateur veut savoir ce que Xavier veut dire qu'il peut parler anglais (E). Un collaborateur a demandé ce que veut dire les mots de Xavier qu'il pensait pouvoir continuer à écrire le scénario en anglais. Ensuite, Xavier a accepté les questions de Un collaborateur et l'a convaincu en expliquant qu'il parlait anglais et avait écrit un scénario en anglais (A). Un collaborateur a demandé tranquillement et Xavier a répondu avec confiance. Le dialogue se fait oralement (I). La réponse de Xavier viole la maxime de quantité, car il donne une information excessive aux questions d'Un collaborateur. Xavier ne devrait que répondre à la première phrase s'il peut effectivement continuer à écrire le scénario en anglais. Alors, il n'a pas besoin d'ajouter des informations inutiles pour Un collaborateur (N). Le message est transmis dans un dialogue (G). Selon l'analyse ci-dessus, on trouve l'implicature de convaincre quelqu'un.

C. CONCLUSION

D'après cette recherche sur la violation des principes de la coopération dans le film *Les Poupées Russes* de Cédric Klapisch, il existe quatre formes de la violation des principes de la coopération, à savoir; 1) la violation de la maxime de quantité (39 énoncés); 2) la violation de la maxime de qualité (6 énoncés); 3) la violation de la maxime de relation (33 énoncés); et 4) la violation de la maxime de manière (9 énoncés). La violation de la maxime de quantité est la

majorité de la forme de la violation des principes de coopération qui existe dans cette recherche. C'est pour la raison que les acteurs ont essayé d'expliquer des informations ou des sujets, donc ils ont fourni des informations excessives.

On trouve 30 implicatures dans la violation des principes de la coopération dans le film *Les Poupées Russes*. Ce sont (1) de continuer l'information; (2) de montrer l'hésitation; (3) de montrer le désintérêt; (4) de exprimer le ressentiment; (5) de conclure le sujet; (6) de se moquer; (7) d'expliquer quelque chose; (8) de réfuter les opinions des gens; (9) d'exprimer la curiosité; (10) de révéler la raison; (11) de montrer l'occupation; (12) d'exprimer l'ignorance; (13) d'exprimer le dégoût; (14) de montrer la déception; (15) de montrer l'approbation; (16) de couvrir la vérité; (17) de planifier quelque chose; (18) de commander d'autre personne; (19) d'exprimer la colère; (20) de demander l'opinion des autres; (21) de présenter quelqu'un; (22) de convaincre quelqu'un; (23) d'exprimer le goût; (24) de faire calmer quelqu'un; (25) de montrer la honte; (26) de saluer les autres; (27) d'affirmer quelque chose; (28) de montrer l'innocence; (29) de demander la considération; et (30) de montrer le plaisir. Les résultats de cette recherche pourraient être impliqués pour les étudiants dans l'enseignement du français, notamment dans les domaines de l'écoute (Compréhension Orale) et de la lecture (Compréhension Écrite). Enfin, cette recherche pourrait devenir une référence pour des autres personnes, notamment pour faire le recherche sur le sujet qui n'est pas encore analysé dans cette recherche comme les facteurs qui influencent la violation des principes de la coopération.